Prolog

"Lemah." Itulah yang mereka ucapkan saat melihat wanita bernama Zeanna.

Setelah ibunya meninggal, ayahnya pun menikah lagi. Dan itu semua membuat sifat paruh baya tersebut berubah dengan drastis.

Sejak kehadiran ibu dan adik tirinya, kehidupan Zeanna mulai menderita. Sang Ayah tidak lagi mempedulikannya, menjadi kasar, dan tidak berperasaan.

Zeanna tidak pernah menyangka, jika suatu hari ayah yang sangat dirinya sayangi itu berniat menjualnya kepada seorang pengusaha tua bangka.

Ingin bebas.

Dengan alasan itu, Zeanna pun menuruti kemauan sang Ayah dan pergi menemui pria yang dimaksud itu ke sebuah Bar.

Namun, bukannya bertemu dengan Pria pilihan Ayahnya. Zeanna malah bertemu pria asing dan bermalam panas dengan pria asing itu.

Kecewa? Pasti.

Siapa yang tidak kecewa ketika mahkota yang selama ini kita jaga, direbut begitu saja. Terlebih, semua karena kesalahan kita sendiri.

"Aku harap, kita tidak akan pernah bertemu lagi," ucap Zeanna, sebelum pergi meninggalkan Pria asing itu selayaknya gigolo.

***

"Dasar wanita jalang. Lihatlah, tubuhmu yang menjijikkan itu. Kau sama murahannya dengan ibu kandungmu. Pergi, Aku tidak mempunyai anak sepertimu!" Rasanya menyakitkan ketika kalimat hina itu keluar dari mulut sang ayah. Semenjijikkan itu, kah dirinya saat ini?

"Pergilah," ucap sang adik seraya melemparkan koper yang belum tertutup sepenuhnya, membuat baju-baju Zeanna berserakan di lantai.

"Kalian kejam," gumam Zeanna, kemudian wanita itu menatap orang yang selalu ia anggap sebagai keluarga.

"Ayah, kau tidak pernah menganggapku sebagai putrimu! Aku tidak tahu apa-apa. Mengapa kau menyiksaku seperti ini? Aku pergi. Itu yang ayah inginkan? Baiklah aku akan pergi. Ingatlah, suatu hari nanti aku akan datang sebagai Zeanna yang tidak pernah kalian kenali. Aku kembalikan marga Aditama kepada kalian!" seru Zeanna dengan suara lantang. Pada akhirnya pertahanan runtuh, apa yang selama ini ia tahan meledak begitu saja.

Setelah Zeanna memasukan pakaiannya ke dalam koper, pada saat itu Zeanna pun melangkah pergi meninggalkan mansion, dan meninggalkan semua yang ia miliki.

Setelah beberapa minggu berlalu, Zeanna tidak menyangka bahwa kejadian malam itu kini berhasil membuatnya mengandung dua janin. Wanita itupun berjanji akan menyayangi kedua anaknya.

Dan hal lain yang tidak Zeanna sangka, adalah ... lima tahun setelah itu, wanita tersebut kembali bertemu dengan pria yang tidak lain adalah ayah dari kedua anaknya.

"Aku menemukanmu! Menikah denganku atau aku yang akan menikah denganmu!" -**Egllar Lucaius De Vaddka**

24-1-23
Nemu cerita ini dari mana?
Votmen!

HELLO BEE, WELCOME TO MY STORY!

Temukan spoiler, info sequel dan S2 lainnya di akun;
Instagram: Wattpad.Wii_
Tiktok: Author wattpad.

Walaupun cerita ini udah End. Pastikan untuk tetap vote dan komen di setiap paragraf! Siapa tahu Author tersentuh, terus bikin Ektra part atau sequel 😍

Kalau kalian menemukan cerita yang keseluruhan ceritanya sama dengan Egllar di Apk lain. Segera report! Karena cerita ini hanya ada di Wattpad dan hanya di akun Kimkimochim.

Untuk antisipasi! Jangan plagiat Work Author, ya? Walaupun Work ini gak bagus² amat. Tapi work ini udah di lindungi oleh UUD republik indonesia.

1. Mahkota Yang Hilang.

Seorang wanita tengah duduk di kursi yang terletak di pojok ruangan, dengan ditemani oleh beberapa alkohol. Terlihat wanita itu sedang dalam kondisi mabuk. Menuangkan alkohol ke dalam gelas, Wanita tersebut meneguk kembali dengan nikmat, kedua pipinya pun terlihat memerah karena mabuk.

"Pria tampan ... " gumamnya, dengan pandangan buram.

Wanita bernama lengkap, Zeanna Agisella Aditama itu mendekat ke arah pria yang telah menarik perhatiannya. "Pria tampan, mau kah, kau bermalam denganku?" bisiknya pelan di telinga Pria yang berada di hadapannya seraya mengelus sensual dada bidang Pria tersebut.

Tampaknya, wanita tersebut sudah tidak bisa mengendalikan diri karena alkohol yang telah ia teguk.

Pria yang sedari tadi menjadi korban Zeanna itu menyingkirkan tangan wanita tersebut dari tubuhnya. "Menjauhlah." Dengan penuh peringatan ia berucap.

Namun sialnya, Zeanna telah menggila malam ini. Alkohol itu membuat wanita tersebut tidak seperti Zeanna lugu yang seperti biasanya. Nyalinya begitu kuat, terlihat dengan bagaimana cara wanita tersebut kembali menggoda pria asing itu.

"Ayolah, aku merasa panas. Di sini terasa dingin." Kali ini Zeanna melingkarkan tangannya ke leher pria tadi.

Pria tersebut menggertakan giginya. Biasanya, godaan murahan semacam ini tak membuat tubuhnya bereaksi. Namun entah mengapa ada hal yang berbeda dari wanita ini. Pria tersebut menyeringai kemudian menyingkirkan

helaian rambut yang menutupi wajah Zeanna. "*Of course*, seperti yang kau inginkan," ucapnya dengan *Deep Voice*. Pria itu langsung menggedong Zeanna ala *Bridal style* dan membawa Zeanna pergi menuju salah satu kamar di bar itu.

Setelah sampai, Pria itu merebahkan Zeanna yang sedari tadi terus meraba tubuhnya dengan sedikit kasar. Lalu mengungkung Zeanna di bawah tubuhnya seraya menatap liar bibir ranum Zeanna.

Perlahan, namun pasti. Pria itu mendekatkan wajah keduanya dengan pandangan mata yang setia tertuju kepada bibir ranum itu. Deru napas keduanya saling bertubrukan. Tetapi pergerakan pria itu terhenti, tatkala ia sadar dengan apa yang sedang dirinya lakukan.

Pria itu kemudian duduk di tepi ranjang seraya mengusap wajahnya dengan kasar. "Sialan! Apakah ini hal yang pantas dilakukan bagi seseorang yang sudah mempunyai tunangan?" gerutu Pria itu.

"Shhh ... Panas, panas sekali ...," racau Zeanna, wanita tersebut melepaskan pakaiannya ke sembarang arah sehingga membuat sang pria panik.

Pria itu mengambil selimut, kemudian menutup tubuh Polos Zeanna. Menghembuskan napas gusar, ia pun mengambil ponsel dan menelpon seseorang. "Aku butuh bantuanmu. Segera pergi ke Bar biasanya, ada Wanita yang ..."

"Ahh, panas ...," desah Zeanna, yang membuat ucapannya terhenti. Sepertinya Zeanna tidak dalam kondisi baik. Mungkin wanita itu telah diberi obat cinta atau lebih tepatnya, obat perangsang.

"Sialan, kau menelponku hanya untuk menodai telinga suciku? Tunggu, apakah si presdir yang (Tidak bisa dalam hal itu) akhirnya sembuh? Wah, nikmatilah malam indahmu haha! Aku akan mengirim hadiah untukmu," ucap pria di sebrang sana lalu menutup Telpon.

Tut.

"Sialan!" maki sang pria ketika telponnya ditutup secara sepihak. Menggeser layar ke atas, Pria itupun mencoba mencari bantuan asistennya. Namun kegiatanya terhenti, ketika seseorang memeluknya dari belakang hingga membuat tubuhnya menegang.

"Panas ... ini dingin." lagi, Zeanna berucap dengan lirih. Hingga membuat Pria itu berkeringat dingin.

Sialan, ia bisa merasakan sesuatu yang menempel di punggunya. Ini aneh, baru kali ini ia merasakan sensasi ini.

Apakah Alergi terhadap wanitanya telah sembuh?

"Persetan!" umpatnya. Pria itu segera membalikkan tubuh dan membaringkan Zeanna. Mengunci kedua tangan Zeanna di atas kepala dengan menyilang, dan segera mencumbui Wanita yang tidak ia kenal itu dengan agresif. Seolah, menyalurkan hasrat yang sejak dahulu pria itu pendam.

Dari leher, kecupan itu berpindah menuju bibir ranum yang sejak tadi mencuri perhatiannya. Ia lumat dan hisap bibir ranum Zeanna dengan agresif, hingga menciptakan suara. Bahkan, kini lidah keduanya pun sudah saling membelit.

Pria tersebut menghentikan sejenak kegiatannya, ia tatap wajah sayu Zeanna dengan intens sebelum kembali melanjutkan cumbuannya.

Zeanna terjerat dalam kesalahan yang mungkin saja akan membuat kehidupannya berubah drastis.

Malam itu menjadi malam yang sangat melelahkan bagi keduanya.

...

"Shhh ...," ringis Zeanna, Wanita itu menyentuh kepala yang terasa pusing, penglihatan pun masih buram. Zeanna menyenderkan punggung ke *headboard* dan menatap sekitar yang terasa asing.

Deg.

Tubuhnya menegang, ketika Zeanna sadar ada seorang pria yang tidak ia kenal tidur di sampingnya dalam keadaan *Shirtless*. Zeanna tidak bisa menatap jelas wajahnya, karena pria itu tertidur dengan posisi membelakangi dirinya.

Deretan ingatan tentang kejadian tadi malam pun mulai bermunculan di benaknya. "Sialan! Lebih baik aku tidak mengingat itu!" Menutupi tubuhnya dengan selimut, Zeanna pun turun dari ranjang dan memungut pakaian yang berserakan di lantai.

Bisa Zeanna rasakan, rasa perih di area sensitifnya, pinggangnya pun terasa pegal. Memakai kembali pakaiannya, Zeanna pergi dengan langkah pelan. Berharap pria yang tidak ia kenal itu tidak terbangun dari tidurnya. "Semoga kita tidak bertemu lagi," ucap Zeanna, Lalu pergi dari sana.

Beberapa menit setelah Zeanna pergi, Pria itupun terbangun. Tangannya mencari seorang wanita yang telah bermalam panas dengannya. Merasa kosong, pria itupun membuka kedua kelopak mata. Turun dari ranjang, dan mencari keberadaan Zeanna ke dalam kamar mandi. Namun sayangnya, hasilnya nihil! Wanita itu sudah pergi.

"Padahal, aku akan bertanggung jawab," ucapnya menyesal.

"Perawan?" gumam pria itu ketika melihat bercak darah di seprai putih.

"Sialan, dasar bajingan!" makinya pada diri sendiri. Ia sangat merasa bersalah, walaupun ini adalah pengalaman pertamanya juga. Namun pastinya, pihak perempuanlah yang akan sangat dirugikan.

Mengambil benda pipih, pria tersebut mencoba menghubungi seseorang.

Di negara A hal yang dewasa itu memang sudah biasa. Tetapi, baginya. Itu adalah suatu hal yang salah, pria itu sangat merasa bersalah. Terlebih dengan satu hal terakhir yang wanita itu tinggalkan, bercak darah.

Ia harus mencari wanita itu!

Segera!

Secepatnya!

...

Plak.

Sebuah tamparan lagi dan lagi Zeanna dapatkan, tapi wanita tersebut tidak bisa mengelak, bahwa dirinya tidak bersalah. karena pada dasarnya ia telah melakukan kesalahan besar, sangat besar hingga ia patut mendapatkan tamparan keras ini dari ayah kandungnya.

"Dasar wanita jalang. Lihatlah, tubuhmu yang menjijikkan itu. Kau sama murahannya dengan ibu kandungmu. Pergi, Aku tidak mempunyai anak sepertimu!" Rasanya menyakitkan ketika kalimat hina itu keluar dari mulut sang ayah. Semenjijikkan itu, kah dirinya saat ini?

Tetapi bagaimana pun, ia tidak ingin dijadikan istri ke empat oleh seorang pengusaha paruh baya, yang bahkan seumuran dengan ayahnya sendiri.

"Ayah, aku tahu bahwa aku salah. Tapi izinkan aku untuk tetap tinggal. Aku tidak mempunyai siapa-siapa kecuali ayah. Jangan buang aku, ayah. Aku akan lebih patuh ..., aku akan sangat patuh, ayah." Dengan terisak Zeanna berucap.

"Pergi! Aku tidak akan pernah mengakuimu. Jangan pernah menampakan wajahmu lagi di hadapanku!" seru paruh baya itu kemudian pergi dari sana.

"Dasar wanita jalang. Kau sungguh sangat menyedihkan," ucap seorang wanita yang tidak lain adalah adik tirinya.

Seorang pria yang berada di samping wanita tadi mendekat ke arah Zeanna dan berbisik. "Cih, berpura-pura suci ketika bersamaku? Sayang sekali, bukan aku yang mencicipimu terlebih dahulu," ucap pria yang dahulu pernah menjadi pujaan hatinya. Namun siapa sangka? Pria ini malah berkhianat dengan adik tirinya sendiri.

Brak.

"Pergilah," ucap sang adik seraya melemparkan koper yang belum tertutup sepenuhnya, membuat baju-baju Zeanna berserakan di lantai.

"Kalian kejam," gumam Zeanna, kemudian wanita itu menatap orang yang selalu ia anggap sebagai keluarga.

"Ayah, kau tidak pernah menganggapku sebagai putrimu! Aku tidak tahu apa-apa. Mengapa kau menyiksaku seperti ini? Aku pergi. Itu yang ayah inginkan? Baiklah aku akan pergi. Ingatlah, suatu hari nanti aku akan datang sebagai Zeanna yang tidak pernah kalian kenali. Aku kembalikan marga Aditama kepada kalian!" seru Zeanna dengan suara lantang. Pada akhirnya pertahanan runtuh, apa yang selama ini ia tahan meledak begitu saja.

Setelah Zeanna memasukan pakaiannya ke dalam koper, Zeanna pun melangkah pergi meninggalkan mansion itu.

Seiring Zeanna berjalan, beberapa kenangan pun mulai bermunculan ketika keluarganya masih sangat hangat dan harmonis.

"Mamah, ayah memakan ice cream Ze lagi! Ice cream Ze tinggal sedikit." adu Ze kecil pada ibunya.

"Suamiku! Kau selalu mengusili Zeanna!"

"Haha ... istriku, kau jangan marah. Zeanna, bagaimana bila ayah membelikan Ice cream lebih banyak?"

"Ayah janji?"

"Ya, ayah janji."

"Ze, sayang ayah selamanya," seru Ze kecil.

Mengusap air mata, Zeanna pun berjalan cepat meninggalkan mansion itu.

'Cih, Akhirnya rencana ku berhasil,' batin adik tirinya.

'Halo Bos, maaf kami tidak berhasil memperkosa wanita itu.'

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Lalu siapa yang bermalam dengan kakak tirinya? "Bodoh!" makinya, kemudian menutup telpon secara sepihak.

'Terserah, toh, Jalang itu tetap sudah kotor,' batinnya. Senyum miring terukir di bibirnya.

Dengan koper yang ia bawa, Zeanna menatap kota A dengan tersenyum getir. Kota tempatnya dilahirkan, kota yang pernah menjadi tempat ternyaman. Sangat disayangkan. Tapi Zeanna tidak mempunyai pilihan lain.

"Taksi!" panggilnya. Seketika supir itu memberhentikan mobil.

Masuk kedalam mobil, Zeanna pun menatap keluar jendela. "Bandara internasional A," katanya. Tatapannya terlihat kosong. Kemudian mobil itupun mulai melaju.

'Selamat tinggal, Ma. Zee hanya pergi untuk sementara. Suatu hari nanti, Zee akan kembali dan mengunjungi Mama.'

25-01-2023

Vote and comment!

Comment di setiap paragraf Okay?

2. Positif.

"Positif," Zeanna menggenggam erat testpack dengan dua garis merah itu. Mengelus pelan perut yang masih rata, perlahan air bening pun keluar dari kelopak matanya. "Aku benar-benar hamil?" ucapnya dengan lirih.

Beberapa minggu telah berlalu, sejak Wanita bernama Zeanna Agisella, itu menetap di negara Y. Zeanna kini tinggal di kota terpencil di negara maju itu. Dengan bekerja sebagai pelayan Cafe, Zeanna mulai hidup dengan sederhana. Walaupun Wanita itu sudah terbiasa dengan kehidupan mewah, tetapi dirinya tidak mempunyai pilihan lain. Untuk melanjutkan pendidikannya saja ia tidak mampu.

Zeanna tidak bisa menyalahkan pria asing yang bergaul dengannya malam itu. Nyatanya ... ia lah yang menggoda dan menyebabkan ini semua terjadi. Seharusnya ia berterima kasih, karena setelah bermalam dengan pria itu. Zeanna bisa bebas dari mansion yang sangat memuakkan itu.

Zeanna mengambil tas yang berada di nakas, Wanita itu kini pergi menuju rumah sakit dengan menggunakan taksi. Ia ingin tahu lebih jelas, apakah benar ada janin di rahimnya?

Setelah beberapa menit berlalu, Zeanna pun sampai di bangunan yang didominasi warna putih itu. Wanita tersebut berjalan dengan ragu, hatinya gelisah. Bila benar ia hamil, bagaimana cara ia menghidupi anak itu kelak?

Apa Zeanna gugurkan saja?

Pikiran jahat terlintas begitu saja di benaknya. Baginya, 21 tahun itu adalah umur yang sangat muda untuk mengandung.

Duduk di kursi, Zeanna menghela napas pelan, mencoba menenangkan diri. Bisa Zeanna lihat beberapa ibu hamil yang juga sedang menunggu.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Bersama suami yang menemani, berbeda dengan dirinya yang pergi sendiri.

Seorang wanita yang duduk di sampingnya tersenyum dengan manis ke arahnya seraya menatap perutnya. "Hai," sapanya. "Saya lihat sedari tadi Anda terlihat gelisah. Apa ini pertama kali Anda memeriksa kandungan?" Wanita itu bertanya.

Zeanna mengalihkan pandangan ke sumber suara, dan tersenyum canggung. "I-ya, ini kali pertama," jawabnya dengan gugup.

"Tenanglah, Pertama kali saya memeriksa kandungan. Saya pun sama seperti Anda. Kalau saya boleh tahu, sudah berapa bulan Anda mengandung?"

"Saya tidak tahu, Saya baru saja membeli testpack di apotek. Kemudian saya datang ke rumah sakit untuk memastikannya," jelas Zeanna.

Wanita dengan kisaran umur tiga puluh tahunan itu mengelus pundak Zeanna pelan. "Semoga benar-benar positif," ucapnya, seraya tersenyum manis.

Doa yang baik, tetapi Zeanna hanya bisa tersenyum untuk menanggapi.

Zeanna menatap perut wanita di sampingnya tersebut yang terlihat buncit. Wanita yang tahu arah pandang Zeanna itupun berucap. "Sudah delapan bulan," ucapnya, seolah-olah tahu dengan apa yang Zeanna pikirkan.

"Saya menikah ketika umur 23 tahun. Dan saya baru bisa mengandung diumur saya yang ke **35** tahun. Saya mempunyai masalah pada rahim, bahkan ketika saya hamil. Dokter pun sangat terkejut. Sebab, saya sudah divonis tidak akan pernah bisa mengandung seperti wanita lainnya." Wanita itu mengelus perut buncitnya dengan sayang. "Janin ini adalah sebuah keajaiban," lanjut wanita itu.

Zeanna tertegun mendengar itu. Bila benar dirinya hamil, apakah ia sekejam itu hingga berniat menggugurkan Janin yang tidak berdosa? Bukankah ini kesalahan yang ia perbuat? Sedangkan di luar sana, banyak wanita yang ingin mempunyai anak namun takdir berkata lain.

Zeanna bersyukur karena wanita di sampingnya ini telah menghempaskan dan menjernihkan pikiran kejam yang sempat terlintas di otaknya.

Zeanna tersenyum manis. "Anda beruntung karna mempunyai suami yang begitu sabar dan setia. Semoga anak ini lahir dalam keadaan sehat dan begitu pun dengan ibunya," ucap Zeanna dengan tulus.

"Terima kasih. Bila saya boleh tahu, siapakah nama Anda?" ucapnya bertanya.

"Zeanna, itulah nama saya," jawab Zeanna, dengan menyebutkan nama asli. Tanpa menggunakan nama yang beberapa minggu ini telah ia samarkan.

"Shella. Nama saya adalah, Shella. Senang bertemu dengan Anda."

"Dengan ibu Reanna Angella?" Zeanna mengalihkan pandangan ke sumber suara, kemudian menangguk.

"Ya, saya suster."

"Silahkan masuk."

Zeanna menghembuskan napas pelan. ia harus menerima apa pun hasilnya. "Tenanglah, apa pun hasilnya. Saya akan mendoakan yang terbaik untuk Nona Zeanna," ucap Shella. Zeanna tersenyum seraya mengangguk.

Ayo hadapi ini Zeanna!

***

Menyandarkan punggung di *headboard,* Zeanna menatap hasil USG dengan takjub. Dua titik tertera di gambar kecil itu. Mengelus perut yang masih rata, wanita itupun berkata. "Mommy menyayangi kalian. Baik-baik di perut Mommy, ya sayang?"

Terlepas dari julukan ibu tunggal. Kini Zeanna hanya mempunyai dua janin di rahimnya, wanita tersebut tidak mempunyai sandaran kecuali dirinya sendiri. "Kalian tahu *twins*? Tuhan begitu adil. Ketika Mommy sendiri dan

tidak mempunyai siapa-siapa, Tuhan menghadirkan kalian ke dalam kehidupan Mommy."

"Mommy harap, ketika kalian lahir nanti. Kalian tumbuh dengan baik dan menjadi anak yang pintar dan ceria."

Memang, terkadang kehidupan itu terasa sangat lucu. ketika mereka mempermainkan, menyiksa sebuah mental, merusak harapan, bahkan membunuh suatu impian. Pada akhirnya, Tuhan akan memberikan suatu hal yang membuat kita bertahan. Hingga kita dapat melanjutkan kehidupan, walaupun kehidupan yang dimaksud itu ... sudah sangat kacau.

Apa yang membuat kalian bertahan hingga titik ini?

***

Di tempat yang lain, seorang Pria mengetuk meja dengan menggunakan jari telunjuk seraya menatap asistennya dengan teliti. "Sudah beberapa minggu, informasi apa yang telah kau dapatkan?"

Asisten yang bernama Zac itupun mengatakan semua informasi yang telah ia selidiki. "Nona Zeanna mengikuti penerbangan ke negara Y. Dan pergi ke kota kecil di negara tersebut, saya tidak tahu pasti keberadaan Nona Zeanna sekarang. Tampaknya, Nona Zeanna memalsukan Nama, sehingga kini saya sulit untuk mencari tahu keberadaannya."

Pria yang tidak lain adalah Egllar Lucaius De Vaddka, itu menghela-napas dan menatap pigura yang menampilkan sosok Zeanna dengan tatapan yang sulit diartikan. "Zeanna...," ucapnya seolah menerawang.

27.01.2023

Follow My account
Ig:Wattpad.kimochim_
Ig:Wattpad.wii_
Tiktok: Author Wattpad. (pake titik)

Comment di setiap paragraf okay?!
See you...

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

3. Double A And Daddy?

5 tahun kemudian.

Secepat itu waktu berlalu dan banyak hal yang sudah Zeanna lalui. Berperan sebagai ibu sekaligus ayah untuk kedua anak kembarnya, tentu itu bukan suatu hal yang mudah. Zeanna harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Hingga ibu dari dua anak itu berada dititik ini. Semenjak Zeanna hamil, Zeanna mulai membuka toko kecil dan membuat kue. Dengan bantuan sahabatnya, beberapa tahun kemudian akhirnya kerja kerasnya pun membuahkan hasil. Kini Zeanna telah membuka beberapa cabang di negara Y dari toko kue yang ia beri nama **A & A** inisial dari anak kembarnya.

4 tahun lalu, wanita bernama asli Zeanna Agisella itu, berhasil melahirkan anak kembar yang Ia beri nama. Aldelart Sky dan Arshenio Evan, melalui operasi sesar. Zeanna bersyukur karena dalam operasi itu, kedua anaknya keluar dengan lancar. Tanpa ada masalah. Ia juga sangat berterima kasih, kepada seseorang yang telah memberinya pertolongan.

Kini, Zeanna tengah duduk di sofa. Lebih tepatnya, wanita itu duduk di ruang keluarga. Beberapa menit kemudian dua bocah kecil melangkah mendekatinya, satu di antaranya terlihat melihatnya dengan mata yang berkaca-kaca. Tangan mungilnya setia menggenggam tangan kembarannya. "Mommy ...." panggilnya, tangis bocah kecil itu pecah setelah tubuhnya memeluk Ibunya.

Bocah yang tidak lain adalah Arshenio itu memang cendrung lebih aktif dan cengeng. Berbeda dengan Aldelart yang selalu bersikap lebih dewasa jauh dengan umurnya yang masih 4 tahun. Mungkin ini juga faktor lingkungan

sehingga ia diharuskan mengetahui dengan suatu hal yang seharusnya anak kecil tidak ketahui.

Zeanna mengelus pucuk kepala dan mengelap air mata di pipi gembul anaknya dengan kedua ibu jari. "Ars, kenapa sayang?"

Al duduk di samping Zeanna, bocah kecil itupun memberi tahu alasan adik kembarnya menangis kepada Zeanna. "Mommy, Ars menangis karena Zack mengatai Al dan Ars tidak mempunyai Daddy. Zac berkata, Daddy membenci Al dan Ars oleh sebab itu Daddy meninggalkan kita," jelas bocah itu.

Ars menatap ibunya dari bawah dengan mata yang sudah dipenuhi air mata. "Mommy, mengapa Ars dan Al tidak mempunyai Daddy?"

Zeanna tertegun dengan pertanyaan polos Arshenio. Hatinya terasa perih mendengar itu, apa yang harus dirinya jawab?

"Ars, Mommykan pernah berkata bahwa Daddy sedang bekerja," ucap Al menjawab pertanyaan kembarannya.

"Kalau begitu, Mengapa Daddy tidak pernah pulang dan menemui kita, Al? Apa Daddy tidak sayang dengan kita? Apa Ars nakal?"

Zeanna mengelus pucuk kepala kedua anaknya kemudian tersenyum hangat. "Syuttt, Ars anak yang baik. Daddy pasti sangat menyayangi Ars dan Al. Ars dan Al ingin bertemu Daddy?" Ars mengangukkan kepala cepat, sedangkan Al mengangguk ragu.

"Baiklah, kita akan segera bertemu Daddy," ucap Zeanna yang kemudian membuat tangisan Ars berubah menjadi senyuman ceria.

"Mommy, benarkah kita akan bertemu Daddy?" Zeanna tersenyum seraya mengangguk.

"Yeay! Ars punya Daddy!" seru Ars. Tangan mungilnya memegang kedua pundak kembarannya. "Al, Kita akan bertemu Daddy. Yeay! Ars bertemu

Daddy!" seru Ars ceria hingga membuat matanya menyipit dan gigi kecilnya terlihat.

Ars berhambur kedekapan Zeanna. Wanita itupun memeluk kedua anaknya dengan erat. Sesayang itulah Zeanna kepada *Twins*, wanita itu akan melakukan apapun untuk membuat senyuman terukir di bibir anak-anaknya.

Al memeluk ibunya erat, tangan mungilnya melingkar di leher Zeanna. 'Mommy, kalaupun Al tidak mempunyai Daddy. Al tidak apa-apa, dengan adanya Mommy, Al sudah bahagia.' batin bocah kecil itu.

'Aku tidak ingin membuat anak-anak kecewa. Tapi bagaimana caranya? Aku tidak tahu keberadaan pria itu. Bahkan, aku tidak mengenali wajahnya.'

***

Hari yang di tunggu bocah bernama Arshenio itu kini telah tiba. Zeanna dan kedua anak itu baru saja tiba di negara A, negara dengan berbagai kenangan di dalam memori Zeanna. Bukan tanpa alasan dirinya memilih kembali, ada banyak hal yang harus ia selesaikan. Mungkin, Zeanna akan tinggal lebih lama di negara A.

'Selamat datang Zeanna.'

"Mommy, Mommy! Itu tante Jessly," ujar Ars, seraya menujuk kepada seorang wanita yang sedang tersenyum seraya melambaikan tangan ke arahnya. Wanita itupun berjalan menuju ketiganya.

Wanita yang dipanggil Jessly itu langsung memeluk Zeanna kemudian berpindah memeluk dua bocah kecil itu. "Selamat datang Zeanna, Selamat datang ganteng-gantengnya tante," ucapnya.

Jessly adalah sahabat baik Zeanna. Dan hanya Jessly lah yang masih berkontak dengannya hingga sekarang. Wanita itu juga tahu tentang kondisi Zeanna. "Kau hebat Bee, kau bahkan bisa membesarkan kedua anakmu dengan baik. Kau sudah melakukan yang terbaik," kata yang keluar dari mulut sahabatnya ini membuat air bening keluar dari kelopak mata Zeanna. Kata inilah yang ingin ia dengar dari orang-orang yang ia sayangi.

"Terima kasih, Jes."

"Baiklah, sekarang, waktunya kita pergi! Go!" seru Jessly yang diikuti Ars dengan ceria.

Setelah perjalanan yang cukup panjang dan memakan waktu, kedua wanita itupun tiba di Apartemen yang telah Zeanna beli. Keduanya kini mengistirahatkan diri dengan duduk di sofa. "*What!* Menyewa seorang Pria? *Are you kidding me?*" Kaget Jessly ketika mendengar permintaan Zeanna.

"Jes, Aku sedang tidak bercanda! Anak-anak sangat ingin bertemu dengan Ayahnya. Terutama Ars, dia sering sekali menangis. A-aku hanya tidak tega."

Jessly memegang kedua pundak Zeanna. "Kau ingin membohongi mereka?"

Zeanna menepis pelan tangan Jessly dari pundaknya. "Tidak! Bila bisa, aku tidak akan pernah membohongi mereka. Tetapi, aku sudah berjanji kepada Ars. Aku hanya tidak ingin Bocah itu kecewa," ucap Zeanna sendu.

Jessly menghela napas pasrah. "Baiklah, kali ini aku akan membantumu. Tapi ingat! tidak ada kebohongan lainnya." Zeanna pun tersenyum seraya mengangguk.

Jessly memeluk Zeanna. "Baiklah, ini sudah larut aku akan pulang. Titip salam untuk Al dan Ars," pesannya.

Ketika Jessly hendak beranjak dari tempatnya, Zeanna pun mencekal pergelangan tangan Jessly. "Ada apa?" Jessly bertanya.

"Terima kasih, untuk hari ini," ucap Zeanna.

Jessly tersenyum tipis. "Tidak masalah, istirahatlah. Aku pergi." Jessly pun benar-benar keluar dari apartemen.

Zeanna melangkahkan kaki menuju kamar anak-anaknya, kemudian wanita itu menatap kedua anaknya yang kini telah tertidur pulas. Mungkin, kedua bocah itu lelah karena perjalanan yang cukup jauh dari

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Zeanna memberikan kecupan di pipi Ars dan Al. "*Good night,*" ucapnya, kemudian pergi dari sana.

****

"Mommy? Apakah Ars sudah terlihat tampan?" tanya bocah itu kepada Zeanna. Entah sudah berapa kali Ars bertanya, tampaknya, bocah itu sangat ingin terlihat tampan di hadapan sang Ayah.

'Maafkan Mommy, sayang.'

"Tentu, anak-anak Mommy selalu terlihat tampan." Zeanna menjawab.

Jessly

[Di Cafe XX. Pria yang Telah Aku sewa, ada di meja paling pojok.]

Zeanna menutup ponselnya setelah membaca pesan dari sang sahabat, wanita tersebut menuntun kedua anaknya ke meja ujung. Tampak seorang pria tengah duduk menunggu sembari melirik sekitar. Mungkin, Pria itu sedang mencarinya.

Ting.

[**Jessly send a pictures]**

"Itu Daddy, sayang." Tunjuk Zeanna kepada pria itu dan mengabaikan pesan dari Jessly.

Ars lantas berlari seraya menggandeng tangan kembarannya. "DADDY!" panggilnya. Kemudian bocah itu langsung berhambur ke dalam pelukan Pria itu.

Zeanna pun berjalan mendekat. "Sayang," ucapnya menyapa.

Pria itu tertegun tatkala dua bocah kecil itu memeluknya sambil Memanggilnya Daddy. Di tambah, dengan kehadiran seorang wanita yang

memanggilnya. 'Sayang'

'Berapa banyak uang yang Jessly keluarkan? Pria ini sangat tampan. Bahkan wajahnya mirip dengan *Twins*, Jessly memang sangat teliti.'

"Daddy, Ars sangat merindukan Daddy. Mengapa Daddy tidak pernah menemui Ars dan Al? Apakah Daddy tidak merindukan kami?"

Menatap wajah Wanita yang memanggilnya sayang. Pria itupun tertegun, kemudian pria itu tersenyum tipis. "Aku menemukanmu!"

30.01.2023

Comment di setiap paragraf dengan antusias okay?!

Bantu Author WI promosi.

See you...

4. It's You.

Wajah itu, wajah itulah yang telah menghantui Pria itu hingga detik ini! Wajah yang selalu berputar di dalam mimpi bahkan ingatannya. Kini wanita yang telah ia cari datang begitu saja dengan sendiri. "Zeanna Agisella De Vaddka," gumam pria yang tidak lain adalah Egllar Lucaius De Vaddka, itu.

Zeanna mengedipkan mata, memberikan isyarat agar pria bayaran itu menjawab setiap pertanyaan yang keluar dari mulut Ars. Zeanna yakin, Jessly sudah memberikan beberapa kertas Naskah untuk di pelajari pria di hadapannya ini.

Sedangkan Egllar mengalihkan pandangan dan menatap kedua bocah yang masih setia memeluknya, pria itupun tertegun ketika sadar dengan wajah dua bocah itu yang sangat mirip dengan dirinya sewaktu kecil. "Ekhem, tentu D-daddy sangat merindukan kalian," ucapnya, kemudian membawa dua bocah itu ke dalam pelukannya. Ini aneh, ada debaran dan perasaan yang sulit diartikan ketika tubuhnya mendekap erat kedua bocah itu.

Memejamkan mata, pria Egllar pun mengecup kedua dahi bocah itu dengan sayang. "Maafkan Daddy karena tidak pernah mengunjungi kalian."

Zeanna yang melihat itu tertegun. Pemandangan yang sangat hangat, jika saja ini nyata. Mungkin itu akan lebih baik.

Tidak heran, pria yang Jessly sewa ini memang begitu hebat dalam ber-akting. Zeanna yakin, Jessly pasti membayar dengan mahal.

Pria itupun bangkit dari posisinya, kakinya melangkah mendekati Zeanna. "Sayang, aku sangat merindukanmu," ucapnya seraya membawa Zeanna ke dalam dekapannya.

'Hei! Apakah ini ada dalam naskah?'

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Kau tidak perlu memelukku!" bisik Zeanna di telinga pria itu.

Pria yang tidak lain adalah Egllar itu menyeringai. Pria itu sudah mengerti dengan keadaan saat ini.

"Siapa bilang? Ini sangat penting," bisiknya.

Melepaskan pelukannya, pria itupun memegang kedua bahu Zeanna. Menatap wajah sempurna wanita itu, perlahan namun pasti, wajahnya mendekat.

Cup

Satu kecupan mendarat di pipi kanan Zeanna, membuat wanita itu terdiam beberapa saat.

'Pria ini telah melewati batas!'

Ars yang sedari tadi memperhatikan tersenyum ceria. "Daddy sangat tampan. Sangat mirip dengan Ars dan Al, Mommy tidak berbohong! Ars sangat senang."

Al terdiam. Bocah itu kira, Mommy nya hanya berbohong untuk menyenangkan Ars dan dirinya. Namun di lihat dari manapun, ini memang Daddynya. Wajah kami sangat mirip. Al juga tidak menyangka bahwa orang berpengaruh ini adalah Daddynya.

Al sangat suka dalam bidang teknologi dan hal itu juga yang berhasil membuat bocah itu tahu tentang beberapa perusahaan teknologi. Terutama, **Z'Tecnologi.** Di pimpin oleh Egllar Lucaius De Vaddka. Pria berumur 29 tahun, dikenal dengan sebutan Raja dari segala raja bisnis! Kemampuannya dalam pengembangan perusahaan sangat disegani. Wajahnya yang sangat mempesona membuat banyak wanita memuja Pria itu.

Seorang pria dengan setelan kemeja dan dibalut jas melangkah ke arahnya. Tampak pria itu mempersilahkan beberapa pria lain yang dirinya kawal. "Presdir!" panggilnya, Pria itu terlihat bingung. Siapa wanita dan dua bocah yang duduk dekat dengan Presdirnya?

"Ekhem," Egllar berdehem. "Zac, mundurkan pertemuannya." Pria yang dipanggil Zac itu seketika melongo ketika mendengar perintah dari atasannya itu. Bagaimana pun, mitra kerja-samanya sudah berada di sini bagaimana bisa ia undur begitu saja?

"Tapi presdir, para Mitra sudah datang, bagaimana bisa anda undur begitu saja?"

"Benar, apakah Anda mempermainkan kami? Setelah perjalanan beberapa jam, kami langsung pergi kemari."

"Saya tidak ada pemikiran untuk mempermainkan Anda, saya sadar pertemuan ini penting. Tetapi untuk saat ini, ada hal yang lebih penting." Egllar berusaha memberikan pengertian kepada Pria yang berada di hadapannya. Kemudian pandangan tertuju kepada wanita di hadapannya yang terlihat bingung.

"Baiklah, saya harap Anda tidak lagi bersikap seperti ini." Sepertinya, beberapa rekan bisnisnya itu mengerti dengan apa yang dimaksud Egllar.

"Baiklah, terima kasih atas pengertiannya."

Presdirnya gila! Walaupun hanya kisaran beberapa miliar, bukankah itu juga uang? Maksud Zac, Presdirnya sekarang lebih memilih orang asing daripada mitra bisnisnya?

"Zac, antarkan mitra kita," titah Egllar penuh. Zac pun segera mempersilahkan para pria berjas itu agar pergi dari sana.

Zeanna bingung. 'Apakah ini juga rencana Jessly, agar Twins percaya bahwa Daddynya sangat sibuk bekerja?' batinnya penuh tanda tanya.

Bahkan wanita itu tidak sadar bahwa dirinya telah salah orang.

Inikah yang dinamakan salah, tapi benar?

Ars menatap Egllar dengan lesu. "Daddy, apakah Daddy sangat sibuk bekerja?"

Egllar mengelus pucuk kepala Ars. "Daddy tidak sibuk, mulai saat ini Daddy berjanji akan sering menemani kalian." Diam-diam pria itu mengambil beberapa helai rambut Ars dan menyimpannya di dalam saku.

Apa-apaan pria ini! Mengapa dia bisa berkata seperti itu? Apakah pria di hadapannya ini tidak membaca Naskah?! Akan gawat bila Ars menagih janji itu.

"Benarkah? Yeay, Daddy yang terbaik!" seru Ars senang.

Sementara di meja pojok yang lainnya, seorang pria meminum kopinya lagi dan lagi. ya, Pria itu adalah pria sewa'an yang sebenarnya. Sudah Beberapa jam pria itu menunggu, namun klien yang menyewa nya tidak datang juga. Entah sudah berapa gelas kopi yang pria itu minum.

****

"Mommy, Daddy. Bagaimana kalau kita pergi ke taman bermain? Zac selalu bercerita bahwa dia selalu pergi bersama Daddynya. Bolehkah kalau Ars dan Al juga merasakannya?" tanya bocah gembul itu.

Egllar tersenyum tipis. "*Of course, Everything for you."*

Zeanna terdiam. Jika diingat-ingat, entah mengapa, wanita itu merasa familiar dengan suara Pria ini.

Mobil Lamborghini terparkir di tempat parkir. Begitu pria itu membukakan pintu mobil, disaat itu pula lah Zeanna lagi dan lagi tercengang.

Pria bayaran macam apa ini?

'Ah, pasti pria ini menyewa mobil itu agar terlihat lebih meyakinkan di hadapan kedua anaknya.' lagi dan lagi Zeanna meyakinkan dirinya sendiri. Perasaannya tidak enak, dan itu semua yang membuatnya merasa tidak nyaman.

Beberapa puluh menit berlalu. Zeanna dan kedua bocah kembar itu telah berjalan-jalan bersama pria sewa'an itu, bahkan Zeanna dan twins di antar

langsung sampai di apartemen. Setelah Pria itu kembali ke dalam mobil, saat itu juga kedua anaknya melambaikan tangan dengan tersenyum manis.

Senyum itu adalah candu bagi wanita bernama Zeanna Agisella.

Suara dering ponsel terdengar di indra pendengar. Zeanna pun mengambil ponselnya yang berada di tas. Membuka layar kunci, nama Jessly pun tertera di sana.

"Hello?"

"Bee, kemana kau pergi? Bukankah kau menyuruhku menyewa pria untuk berperan sebagai Daddy twins? Mengapa kau tidak menemuainya?"

Zeanna mengernyit aneh.

"Aku menemuinya, terima kasih. Twins sangat gembira. berapa banyak uang yang kau keluarkan hingga pria itu sangat bagus dalam berekting. Bahkan pria itu sangat mirip dengan twins. Tapi mengapa pria itu tidak mengikuti naskah?"

"Bee, apakah kau berimajinasi? Aku menyuruh kakak sepupuku. Jadi aku mendapatkan potongan harga! Dia juga tidak mirip dengan Al dan Ars. Bukankah aku sudah mengirim fotonya padamu? Bee, sepertinya kau salah orang."

Deg.

Zeanna segera mengecek foto yang Jessly maksud. Bahkan wanita itu meperjelas foto itu dan memperbesarkan foto itu dengan Fitur Zoom. "*Damn!*" makinya.

Sedangkan di sisi lain, Egllar memberikan beberapa helai rambut yang sudah pria itu taruh di tisu. Kemudian mencabut beberapa helai rambut miliknya. "Segera tes DNA Itu," perintahnya.

Zac mengambil tisu itu. "Baik presdir." Membukuk hormat, Zac pun pergi dari sana untuk menjalankan perintah presdirnya dengan segera.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Mengingat kembali kejadian siang tadi, Pria itupun berucap. *"I want you!"*

02.02.2023

TOLONG JANGAN PROMOSI DALAM BENTUK APAPUN DI LAPAK INI!

Vote and comment di setiap paragraf sebagai apresiasi kalian ❤

Spoiler up in tiktok!

See you..

5. Apa Maksudnya?

Lima tahun! Setelah lima tahun, akhirnya Egllar benar-benar menemukan Zeanna. Wanita yang dahulu pernah bermalam panas dengannya. Sungguh sangat sulit menemukan keberadaan wanita tersebut, selain Zeanna yang menyamarkan nama dan wajah. Di sisi lain, seolah ada orang berpengaruh yang diam-diam menutup semua informasi terkait keberadaan Zeanna.

Egllar yakin, bahwa identitas Zeanna tidak sesederhana itu.

Mengesampingkan tentang semuanya, kini yang ada di dalam pikiran Egllar hanyalah wanita bernama Zeanna Agisella De Vaddka. Wanita dengan marga De Vaddka, yang pria itu sematkan secara langsung.

Tidak ada yang tahu tentang masa depan atau pun sebuah takdir, bukan? Seperti halnya dengan Egllar, Setelah hampir menyerah. Siapa yang menyangka? Wanita yang beberapa tahun dirinya cari, kini datang dengan sendirinya.

Tok. Tok. Tok.

Suara ketukan pintu membuat perhatiannya berpindah. "Masuk," titahnya.

Seorang pria yang tidak lain adalah Zac memasuki ruangan itu, dan menyerahkan sebuah kertas kepada Egllar. "Hasilnya 99,9% dan dinyatakan ayah dan anak kandung," jelasnya.

Zac sangat terkejut ketika mengetahui hal itu. Sudah beberapa kali ia bertanya langsung kepada sang Dokter, tetapi hasilnya tetap sama. Yaitu, ayah dan anak kandung.

Bagaimana bisa?

Pertanyaan itu muncul di benak Zac, Presdirnya kini telah mempunyai anak? Padahal, presdirnya tersebut tidak pernah menjalin hubungan dengan wanita mana pun. Tentu, bukan karna kelainan seksual, walaupun memang banyak gosip tentang hal tersebut, Egllar tetaplah seorang pria tulen. Dulu, Egllar mengalami sebuah peristiwa besar. Sehingga pria itu mengalami trauma dan itu semua yang menyebabkan dirinya terkena semacam alergi ketika menyentuh wanita. Tidak terkecuali ibu kandungnya sendiri.

Namun tampaknya, ada pengecualian untuk Zeanna.

Mengambil kertas yang Zac berikan, Egllar pun membaca setiap kata yang berada di kertas.

Darahnya sangat langka dan siapa yang menyangka? Darah itu benar-benar mengalir di tubuh kedua anaknya.

Egllar tersenyum tipis. "Daddy akan menjemput kalian. Dan tentunya, bersama dengan Mommy kalian," ucapnya. Pandangan pria itu seakan menerawang.

...

Sedangkan Zeanna kini berada di apartemennya dengan Jessly yang terlihat *Shock*. "Jadi, kau benar-benar salah pria dan pria itu malah ikut bersandiwara denganmu?"

Zeanna mengangguk membenarkan, Jessly pun memberikan dua jempol kepada sahabatnya ini. "Hebat, bahkan kau mendapatkan sebuah ciuman."

Zeanna menyingkirkan kedua tangan Jessly. "Bukan ciuman, tapi kecupan," ujar Zeanna mengoreksi.

Namun sahabatnya itu menghiraukannya. Jessly mengambil ponsel Zeanna, dan kembali melihat foto Zeanna, twins, dan pria itu ketika di taman bermain tadi. "Benar-benar mirip Ars dan Al, apakah dia pria malam itu?"

Zeanna mengusap wajahnya kasar. "Aku tidak tahu, seperti apa yang pernah aku ceritakan padamu. Bahkan aku tidak melihat Wajah pria malam itu,

bagaimana aku bisa memastikannya?"

"Bee, aku tidak menyangka bahwa aku mempunyai sahabat selambat dirimu. Kau pintar tetapi bodoh juga di saat bersamaan. Namun Bee, sepertinya aku pernah melihat pria itu."

"Jes, sepertinya dia seseorang yang berpengaruh," ucap Zeanna ketika mengingat ada beberapa pengusaha yang ia kira pria bayaran juga. Jangan-jangan, mobil mewah itu memang milik pria itu?

Jessly menunjukkan ponselnya kepada Zeanna. "Yang kau katakan benar, pria itu benar-benar orang yang berpengaruh. Egllar Lucaius De Vaddka, pemimpin beberapa perusahaan besar yang sangat disegani, sejak usia dini keahliannya dalam bidang teknologi dan bisnis sangat diakui. Selain King, Pria ini juga sering di sebut manusia robot karena sangat gila dalam berkerja." Jessly membacakan hasil pencariannya.

"Dan satu lagi, beredar rumor bahwa pria itu seorang Gay. Karena di dekatnya sama-sekali tidak ada seorang wanita," lanjutnya.

Gawat, pria itu tidak mungkin pria malam itu, kan? Tidak mungkin juga. Dia tidak mempunyai hasrat terhadap wanita, kan?

Bagaimana mungkin?

Zeanna harap, pria itu tidak datang dan mengatakan yang sebenarnya kepada Anak-anak. Dan keduanya tidak bertemu lagi.

Namun ketika mengingat bagaimana bahagianya Ars dan Al. Zeanna sangat tidak tega, ia takut kedua anaknya tahu bahwa dirinya telah berbohong. Apalagi janji pria itu yang pasti akan selalu Ars ingat.

Zeanna menarik napas untuk menenangkan dirinya.

Jessly menatap Zeanna sendu. Sahabatnya ini sudah banyak menderita. Wanita tersebut kemudian membawa Zeanna ke dalam pelukannya. "Bee, sebaiknya. Kau pasrah saja," ucapnya seraya menepuk punggung Zeanna.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Zeanna pun langsung melepaskan pelukannya dan menatap Jessly dingin. "Apakah itu perkataan untuk seorang sahabat?"

Jessly tertawa kecil mendengar itu. "Maaf, Bee. Aku hanya bercanda."

Zeanna hanya bisa menggelengkan kepala ketika melihat tingkah Jessly. "Kau selalu di sini, bagaimana dengan suami kecilmu itu?"

Jessly mengembungkan pipinya seperti anak kecil. "Aku tidak tahu, Bee. Dia sangat manja. Kau tahu sendiri tipe idealku adalah pria dewasa," jawab sang wanita lirih.

Sebenarnya Jessly telah menikah. Lebih tepatnya, sahabatnya ini di jodohkan dengan seorang berondong. Umur keduanya terpaut cukup jauh. Jessly yang seorang pengusaha cukup terkenal, sedangkan suaminya, Athalla. Masih seorang pelajar. Bukankah itu perbedaan yang cukup jauh?

"Bukankah itu sangat menggemaskan? Athalla juga sepertinya sangat menyukaimu. Jangan terlalu keras dengannya, Jes."

"Hmmm, akan aku coba."

...

Burung-burung berkicauan. Pagi ini cuaca terlihat sangat cerah. Zeanna dan kedua anaknya pun tengah bersiap. Setelah beberapa tahun, akhirnya wanita itu akan berkunjung ke makam ibu kandungnya.

Menggunakan gaun hitam yang terlihat sederhana namun elegan. Zeanna pun menaiki *lift* dengan kedua anaknya. Tangan kanan dan kirinya menggandeng tangan si *Twins.*

"Mommy, apakah nenek akan senang ketika melihat Ars? Atau, Nenek akan marah karena kita tidak pernah mengunjunginya?"

Zeanna mengelus pucuk kepala Ars. "Tidak, nenek pasti akan senang karena akan bertemu dengan kedua cucunya yang sangat tampan ini," jawab Wanita itu.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Mommy, orang bilang. Seseorang yang telah meninggal itu akan menjadi sebuah bintang. Apakah oleh sebab itu Mommy sangat menyukai bintang?" tanya Al polos. Zeanna tersenyum hangat seraya mengangguk.

Melangkahkan kaki jenjangnya, ketiganya telah sampai di lantai paling dasar. "Ars dan Al tunggu di sini sebentar, ya? Mommy akan mengambil mobil," titahnya.

Namun sebelum Zeanna melangkah, hal yang keluar dari mulut bocah tersebut membuatnya mengurungkan niat. "Mommy, Mommy, itu Daddy!" seru Ars dengan girang. Bocah itu menunjuk ke objek yang saat ini ia lihat.

Terlihat seorang pria menyandarkan tubuhnya di mobil ferari hitam. Zeanna menghentikan langkahnya dan melihat ke arah yang Ars tunjuk.

'P-pria itu ...,' batinnya.

Pria tersebut melangkahkan kakinya menuju Ars dan Al. "Selamat pagi anak Daddy, apakah kalian merindukan Daddy?" tanya Egllar.

"Ya, Ars sangat merindukan Daddy." Ars berlari dan memeluk Egllar. Sedangkan Al tetap diam di tempatnya berada.

Mendekap Ars, pandangan pria itu tertuju pada Zeanna. "Zeanna," panggilnya. Yang membuat Wanita itu gelisah.

"Mommy, tidak perlu mengeluarkan mobil. Bukankah kita bisa pergi bersama Daddy?" Ars memberi saran dengan wajah ceria.

"Emm, memang Ars ingin pergi ke mana?"

"Mommy, Ars dan Al. Ingin pergi mengunjungi nenek," jawab bocah itu terlampau jujur.

Egllar menganggukan kepala paham, masih tidak menyangka jika dua bocah tersebut berasal dari benihnya.

"Ars, D-daddy sedang sibuk. Ars jangan ganggu Daddy, ya?" Ekspresi Ars langsung berubah sedih ketika mendengar ucapan Zeanna.

"Daddy tidak sibuk, hari ini Daddy akan menemani kalian," kata Egllar yang membuat Ars kembali menyunggingkan senyum.

Egllar menggendong Ars dengan satu tangan. Sedangkan tangan lainnya menuntun Al.

Tampaknya, Al cendrung lebih pendiam. Mungkin bocah itu masih merasa canggung karena tiba-tiba memiliki sosok ayah di antara ketiganya.

Zeanna mematung di tempatnya berdiri, menatap kedua anaknya yang sudah pergi mengikuti Egllar.

Setelah Ars dan Al duduk di bangku belakang. Egllar pun kembali untuk menjemput Zeanna.

Berada di hadapan ibu dari anaknya itu, Egllar pun memeluk wanita itu. "Aku menemukanmu, Zeanna," bisiknya, lalu pria tersebut menggenggam tangan Zeanna dan berjalan menuju mobil.

Zeanna termenung. Kedua manik matanya menatap tangan yang digenggam oleh pria yang berperan sebagai Daddy dari anaknya itu.

'Apa maksudnya?'

08-02-2023

Votment!
Dauble up? Komen di setiap paragraf!

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

6. Pria Malam Itu.

Setelah 2 jam perjalanan, mereka pun sampai di tempat pemakaman.

Sebuah gundukan tanah kini berubah menjadi gundukan rerumputan. Tanda salib yang tertera nama ibunya itu pun sudah tidak terlihat sejelas dahulu.

Zeanna tersenyum dan mengelus batu nisan tersebut. "Mamah," panggilnya. Ars dan Al berada di sampingnya sedangkan Egllar berada di belakang Zeanna.

"Zee kembali, maafkan Zee karena telah lama tidak kemari, Zee harap Mama tidak kecewa dengan Zee. Oh iya, Zee membawa kedua cucu Mama, Ars dan Al namanya." Mengelus kedua pucuk kepala anaknya. Zeanna pun kembali berucap, "Al, Ars. Berikan salam kepada Nenek." Kedua bocah itu pun mengangguk patuh.

"Hello nenek, ini Al. Al sangat senang bisa datang kemari. Mommy bilang, Nenek adalah seseorang yang sangat hangat. Walaupun Al tidak pernah bertemu dengan Nenek, tetapi Al juga sangat menyayangi Nenek."

"Hello Nenek, ini Ars. Sama seperti Al, Ars juga sangat menyayangi Nenek. Tadi Al bilang, seseorang yang telah meninggal itu menjadi sebuah bintang, ya? Kalau benar. Ars akan selalu bertemu dengan Nenek," ucap kedua bocah itu, seolah neneknya berada di sana.

Zeanna tersenyum ketika mendengar ucapan yang keluar dari mulut anak-anaknya. Zeanna sangat menyayangi kedua anaknya, baginya, Al dan Ars adalah sebuah anugrah dari tuhan.

Dan ia tidak ingin dan tidak akan membuat anugrah itu hilang atau merasakan sebuah penderitaan.

Sudah beberapa puluh menit mereka berada di sana. Zeanna dan kedua anaknya pun pergi menuju mobil terlebih dahulu.

Tersisa Egllar yang berada di sana. Pria itu menundukkan kepala pertanda hormat. "Salam kenal, saya adalah Egllar Ayah kandung dari kedua cucu Anda. Maafkan saya karena selama ini telah membuat putri Anda menderita, tetapi saya berjanji. Saya akan membahagiakan mereka. Saya harap, Anda memberikan saya sebuah restu." Setelah mengatakan itu Egllar menundukkan kepalanya lagi, lalu pria itu pun pergi dari sana.

...

Di apartemen.

Ars dan Al terlihat tengah asik bermain dengan mainan yang baru saja Egllar berikan.

Sedangkan Zeanna kini berada di ruang makan, berhadapan langsung dengan Egllar. Tampak wanita itu terlihat gelisah. "Anda tahu semuanya, mengapa Anda berpura-pura menjadi Ayah dari putra saya? Anda tidak mungkin menginginkan uang, bukan?" Sungguh tidak mungkin! Pria di hadapannya ini sangat kaya, tidak mungkin pria kaya menginginkan uang receh.

Egllar mendekat ke arah Zeanna, membuat wanita itu mundur hingga kini punggungnya menabrak tembok. "Yang kau katakan benar. Bagaimana mungkin aku menginginkan uang?"

Mengambil kertas yang berada di saku dalam jas, Egllar pun memberikan kertas itu kepada Zeanna. Wanita itupun mengambil kertas itu dan mulai membaca setiap kata yang berada di situ.

"T-tidak mungkin," ucapnya dengan terkejut. Zeanna menjatuhkan kertas itu di lantai.

Zeanna tidur dengan seorang pengusaha Egllar Lucaius De Vaddka. Sekaligus pria yang dirumorkan mempunyai kelainan seksual?

Egllar mendekatkan wajahnya ke dekat telinga Zeanna. "Yang aku inginkan adalah kau dan Anak-anakku, bukan uang yang tidak seberapa itu," bisik Egllar dengan aksen diseret.

Zeanna menjauhkan diri dari sang pria. "Anda pasti telah merekayasa kertas DNA itu!" seru Zeanna, menolak menerima kenyataan.

Egllar tersenyum miring. "Heh, apakah kau yakin aku merekayasanya. Kau kenal dengan Dokter itu, bukan?"

Zeanna tidak bisa menyangkal, bahwa memang dirinya mengenali dokter tersebut. Siapa yang tidak kenal? Dokter itu adalah seorang Dokter yang sangat terkenal di dunia medis.

"A-anda, benar-benar pria lima tahun itu?" Suara Zeanna terdengar terbata.

Apa-apaan semua ini? Pria di hadapannya ini benar Ayah dari anak kembarnya?

Mengingat seberpengaruh apa pria di hadapannya ini, Zeanna langsung menatap kedua manik mata pria di hadapannya penuh dengan permusuhan. "Anda ingin mengambil anak saya?"

Egllar menggelengkan kepala pelan. "Sebentar, sepertinya kau harus meralat ucapanmu. Bukan anakmu, tetapi anak kita," kata Egllar membenarkan.

Zeanna tidak terima, terlebih ketika ia mengingat bagaimana hidupnya 5 tahun ini. "Saya adalah Ibu kandungnya! Anda tidak lebih dari seorang pria yang menyumbangkan benih!" serunya kesal.

Perkataan Zeanna membuat Egllar tersenyum tipis. "Dan aku adalah Ayah kandungnya. Tidak ada aku? Maka tidak akan ada mereka."

Zeanna merasa waspada, ia masih terlalu lemah jika di hadapkan dengan pria di hadapannya. Namun sungguh, wanita tersebut akan mempertahankan hidupnya. "Saya tidak akan membiarkan Anda mengambil mereka!"

"Aku tidak akan mengambil mereka bila kau menjadi milikku, Zeanna."

Zeanna tertegun dengan ucapan pria di hadapannya ini. "Tidak akan," ucapnya tegas pada pendirian.

Egllar menatap kucing liarnya ini. "Apakah kau yakin mempunyai pilihan?" Pria itu menatap Zeanna yang terlihat termenung. "Zeanna. Menikah denganku atau aku yang akan menikah denganmu!"

Apa-apaan ini! Apakah dirinya sekarang sedang dilamar?

Tapi pria ini adalah seorang Gay! Bagaimana bisa...

Ah, Bukankah itu lebih baik? Dirinya akan aman, kan? Namun sebuah pernikahan bukan suatu hal yang sepele seperti itu. Bagaimana jika ia melawan? Akankah wanita tersebut menang, atau malah kalah, dan *Twins* akan dijauhkan dengannya?

Apa yang harus Zeanna lakukan?

Egllar menghela napas sabar. "Baiklah, aku akan memberikanmu waktu sampai besok."

Egllar mengambil ponsel Zeanna dan mengetik sesuatu di sana. "Itu nomorku, kau bisa langsung menelponku jika sudah memilih jawaban. Aku harap, kau tidak akan mengecewakanku dan anak-anak," ujarnya lalu pergi dari sana.

Duduk di sofa, Zeanna terus memegang ponselnya. Kemudian menatap kedua anaknya yang masih asik bermain dengan mainan baru. Terlihat kedua bocah itu tersenyum ceria. Walaupun Zeanna tahu bahwa Al tidak terlalu mempedulikan kehadiran seorang Ayah, tetapi sebagai seorang Ibu, Zeanna juga bisa melihat bahwa Al lebih bahagia dari biasanya.

"Sayang," panggil Zeanna lembut kepada *Twins*.

"Iya, Mommy?" jawab Al dan Ars serempak.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Apakah Ars dan Al bahagia karena ada Daddy?" Kedua bocah itu menganggukkan kepala.

"Emm, bila kita tinggal bersama Daddy. Apakah Al dan Ars senang?" Seperti yang Zeanna duga. Kedua anaknya terlihat sangat senang.

"Sangat senang, Mommy! Apakah kita akan tinggal bersama Daddy? Kapan Mommy?" tanya Ars beruntun.

Sedangkan Al menatap Zeanna dengan pandangan mata berbinar. 'Di rumah Daddy, akan ada banyak teknologi bukan?' Pikir bocah itu.

Zeanna kembali menatap ponselnya, lebih tepatnya nomor yang sudah tertera nama "Suamiku" yang pria itu ketik sendiri. Hatinya masih ragu dan ia tidak mau keraguan itu akan membuat dirinya menyesal di masa yang akan datang.

Apakah ia harus meminta saran Jessly? Tetapi, bahkan sahabatnya itu belum menyelesaikan masalah rumah tangga bersama suami brondongnya itu.

Menutup ponselnya, Zeanna pun berucap, "Aku akan memikirkannya lagi."

08-02-2023

Votment!

Dasar Zeanna, dulu pria bayaran dan sekarang pria dengan kelainan seksual 😭

7. Zeanna, jadilah milikku!

Suara ketukan pintu terdengar di telinga, bocah kecil bernama Ars itu berlari ke sumber suara seraya berkata, "Mommy, Ars saja yang membuka pintu."

Beberapa detik berlalu, bocah itupun kembali dengan tangan seseorang yang bocah itu genggam. "Mommy, ada Daddy!" seru Ars memberi tahu dengan ceria.

Zeanna mengalihkan pandangan ke sumber suara. Tubuhnya menegang tatkala melihat siapa pria yang berada di samping anaknya. "Zeanna, Kita bertemu lagi," ucap pria yang tidak lain adalah Egllar.

Zeanna tidak menyangka bahwa pria itu datang secepat ini.

Satu malam Zeanna tidak bisa tidur dengan nyenyak, setelah mengetahui fakta bahwa pria yang ia kira bayaran itu adalah Ayah kandung dari kedua anaknya.

Mengingat kembali ucapan pria itu, Zeanna yakin bahwa Pria dengan nama lengkap Egllar Lucaius De Vaddka itu tidak akan pernah menerima sebuah penolakan. Pada akhirnya, Zeanna pun menyetujui itu semua.

Zeanna tidak ingin egois, ia juga sadar bahwa sesempurna apa pun ia menjadi sosok ibu, Zeanna tidak akan pernah bisa berperan sebagai sosok ayah yang sempurna untuk kedua anaknya. Al dan Ars membutuhkan sosok seorang ayah yang sebenarnya.

"Bukankah ini terlalu cepat?" Zeanna bertanya. Wanita tersebut melihat jam yang masih menunjukkan pukul 6:35 pagi.

"Aku tidak suka menunggu dan aku juga tidak suka berbasa-basi." Tanpa disuruh oleh Zeanna, Egllar pun duduk di sofa.

"Ars, bermainlah bersama Al," titah Zeanna yang langsung dituruti oleh bocah itu.

"Pilihan yang tepat Zeanna ...." ucap Egllar yang sepertinya puas dengan keputusan wanita yang berada di hadapannya.

"Bukankah sejak awal Anda tidak membiarkan saya memilih?" Apa-apaan dengan pria di hadapannya ini. Apakah benar dirinya akan menikah dengan pria ini?

Egllar tersenyum manis. Namun entah mengapa di mata Zeanna itu seperti senyum kemenangan. "Kau tahu itu? Berhentilah berbicara formal dengan calon suamimu ini, Zeanna."

"Bukankah masih calon?" gumam Zeanna yang masih didengar oleh Egllar.

"Aku katakan sekali lagi, bahwa aku tidak suka menunggu suatu hal yang pasti akan terjadi," tegas Egllar.

Kemudian menatap Zeanna dengan intens. "Zeanna, bagaimana jika kita langsung mendaftarkan pernikahan di biro sipil sekarang?"

Zeanna langsung berdiri. Wanita itu menatap tidak percaya kepada pria di hadapannya ini. "Apa kau gila?"

Egllar menggelengkan kepala pelan. Dengan enteng ia menjawab, "Tentu tidak."

"Itu terlalu cepat!" Pria tersebut menggeleng tidak setuju. 5 tahun bukanlah waktu yang singkat untuknya.

Egllar beranjak dari duduknya kemudian pria itu mendekat ke arah Zeanna. Melingkarkan tangan kekarnya ke pinggang ramping Zeanna, lalu manik-mata keduanya saling bertemu.

"Zeanna, Jadilah milikku," ucap Egllar dengan serius.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Beberapa detik Zeanna terdiam. Jujur saja, bahwa Egllar itu pria yang sempurna baginya. Bahkan ia pun hampir terpesona dibuatnya.

Namun itu hanya beberapa detik sebelum kebodohannya kembali datang menyapa. 'Pria gay ini pasti ingin terlihat normal di hadapanku,' batinnya.

Sementara di celah-celah pintu, Al dan Ars mengintip kedua orang tuanya dari sana. "Bagaimana Al? Apakah kita benar-benar akan tinggal bersama Daddy?" tanya Ars kepada Al.

Al yang mengintip dengan jelas itupun menjawab. "Sebentar lagi kita akan pindah," ucap Al yang membuat Ars langsung berlari ke lemari baju dan mengemasi bajunya ke dalam koper kecil.

...

Zeanna termenung, wanita itu bak kehilangan setengah jiwanya. Menatap buku kecil yang berada di tangannya, wanita tersebut berkali-kali membuka buku berwarna merah itu dengan tatapan yang masih tidak percaya. 'Menikah segampang ini?'

Sementara di samping Zeanna. Egllar tersenyum manis, sesekali pria itu mengecup buku kecil itu. 'Akhirnya ....'

"Zeanna, cepat panggil aku Suami," titah Egllar yang membuat Zeanna tertegun.

"T-tidak! Tidak akan," tegas Zeanna. Membuat senyum tipis terpatri di sudut bibir Egllar.

Mendekatkan bibirnya ke telinga Zeanna, sang Pria pun berkata, "Zeanna, apakah kau siap dengan malam kedua?" bisiknya yang membuat Zeanna begidik ngeri.

Reflek, Zeanna menjauh dari Pria itu dan menyilangkan kedua tangan. Egllar hanya terkekeh untuk menanggapi tingkah Wanita yang kini menyandang status sebagai istrinya itu.

Istri?

Bukankah itu panggilan yang bagus?

Gila, Pria ini benar-benar gila! Dasar media pembohong! Presdir dingin? galak?

Apa-Apaan itu semua! Lihatlah pria yang dirumorkan itu kini sedang menyetir di sampingnya seraya tersenyum bak orang bodoh.

Zeanna pun mengalihkan pandangan menatap luar jendela yang memperlihatkan berbagai kendaraan yang sedang melaju di jalanan.

Sebuah iklan kosmetik di atas gendung-gedung tinggi membuat Zeanna menyeringai ketika melihat wanita yang menjadi duta iklan itu. "Diandra ...."

...

Zeanna hanya bisa mengacungkan dua jempol kepada kedua anaknya ketika melihat dua koper kecil dan satu koper besar sudah tersusun rapih.

"Mommy, Ars dan Al sudah menyiapkan semuanya," ucap Ars dengan tersenyum ceria. Sepertinya bocah itu menunggu pujian dari sang ibu.

Sama dengan Ars, kali ini Al terlihat sangat antusias. Bocah itu mengedipkan kedua mata lucu.

"Bagaimana *Twins* bisa semanis dan semenggemaskan ini?"

Wah, Zeanna tidak pernah menyangka bahwa kedua anaknya telah melakukan itu. Bagaimana Ars dan Al bisa sepintar ini?

Zeanna menatap Egllar dengan tajam. 'Pasti karena pria ini.'

Zeanna hanya ingin anak-anaknya tumbuh seperti anak lain pada umumnya. Namun kepintaran Al dan Ars yang terlalu berlebihan membuat dirinya terkadang khawatir.

"Al dan Ars menyiapkan ini berdua?" tanya Zeanna. Kedua bocah itupun mengganggguk.

Zeanna berjalan mengelilingi setiap ruangan yang ada di apartemennya. Wanita itu mencari jejak dari sahabatnya, mungkin saja Jessly berperan penting dalam ini semua.

Tidak mendapatkan keberadaan Jessly, Zeanna pun menghampiri kedua anaknya. "Mommy bertanya sekali lagi, apakah Al dan Ars sangat ingin tinggal bersama Daddy?"

"Iya, Ars sangat ingin berkumpul bersama Mommy dan Daddy. Pasti sangat menyenangkan." Keinginan Ars untuk mempunyai sosok seorang ayah membuat bocah tersebut terlampau bersemangat.

Al terdiam, kedua manik-matanya menatap sang ibu. Kemudian bocah kecil itupun berucap, "Al ingin tinggal bersama Daddy, tapi bila Mommy Tidhmpt." Belum sempat Al menyelesaikan ucapannya. Egllar pun langsung membungkam mulut Al pelan. Ia tahu apa yang akan bocah itu ucapkan.

"Dengar, 'kan? Anak-anak ingin segera tinggal," ucap Egllar memotong.

"Istriku, Kau ingin membuat *Twins* sedih, Hmm?"

13-02-2023

Thanks, untuk apresiasi kalian <3
MALAH AKU YANG JADI SALTING 😭

TELITI DALAM MEMBACA! SETELAH PART INI, BANYAK PART YANG ACAK!

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

9. Morning kiss.

Haii sayang...Udah baca part 8?!

Part 8 nya acak. Jadi, mohon di baca terlebih dahulu!

Sudah beberapa menit sejak pertanyaan Ars di ruang makan tadi. Kini bocah itu memainkan kedua telunjuknya dan menatap Zeanna dengan berbinar. "Mommy, apakah Ars boleh ikut pergi bersama Daddy dan Al?" tanya bocah itu kepada Zeanna.

Zeanna tampak berpikir. "Emmmm, Ars tidak ingin ikut Mommy?" tanya Wanita itu dengan raut wajah sedih.

"Ars ingin ikut Mommy, tapi Ars lebih ingin ikut Al. Mommy jangan sedih, besok Ars akan menemani Mommy. Tetapi hari ini Ars pergi bersama Daddy terlebih dahulu, ya?" ucap Ars menawar.

Zeanna tersenyum seraya mengangguk. Wanita itu menepuk pucuk kepala Ars gemas. "Apa pun untuk Ars." kata Zeanna yang membuat Ars tersenyum ceria.

Cup

Mengecup pipi Zeanna, bocah itupun berucap. "Mommy yang terbaik, Ars sangat menyayangi Mommy!" seru bocah itu girang.

Ars pun langsung menggandeng tangan kembarannya dan berlari menuju mobil *Lamborghini* yang sudah siap untuk dikemudikan. Sedangkan Al yang ditarik pun hanya bisa pasrah.

Di sisi lain Zeanna mengernyitkan alis tatkala melihat Egllar tetap di hadapannya dan tidak bergerak pergi. "Mengapa kau tidak pergi?" tanya Zeanna yang membuat Pria itu berjalan beberapa langkah agar lebih dekat dengan wanita itu.

Egllar menunjuk bibirnya. "*Morning kiss?*"

Zeanna memutar bola matanya malas. "Jangan harap," ucapnya, lalu wanita itu membalikkan tubuh hendak masuk mansion untuk mengambil tas.

Namun nahas, pergerakannya terhenti tatkala Egllar mencekal pergelangan tangan Zeanna dan menariknya hingga kepalanya bertubrukan langsung dengan dada bidang pria itu.

"Lepaskan!" seru Zeanna yang memberontak.

"Tidak akan," jawab pria tersebut dengan santai.

Menunduk melihat istrinya, pria itupun berucap, "Istri tidak patuh." Egllar menyingkirkan helaian rambut yang menutupi separuh wajah Zeanna, tampak seringaian terpatri di bibir pria itu. "Biar suamimu ini yang memberikan hukuman," lanjutnya.

Zeanna mempunyai firasat buruk!

Dan benar saja! Egllar langsung menarik tenguk Zeanna dan membuat bibir keduanya saling bertemu. Zeanna yang kaget dengan serangan tiba-tiba itupun melebarkan kedua bola mata. Wanita itu berontak agar Egllar melepaskannya. Namun nihil! Semakin ia memberontak, semakin kuat Egllar menahannya. Hingga membuat usahanya tidak membuahkan hasil. Pria itu malah semakin menekan tenguk Zeanna dan memperdalam ciumannya hingga membuat Zeanna kewalahan.

Perlahan ciuman itu berubah menjadi lembut, membuat Zeanna yang semula menolak ikut terbuai dengan permainan yang Egllar mainkan. Kini keduanya saling menutup kelopak mata dan menikmati apa yang keduanya lakukan. Kedua tangan Zeanna pun mencengkram kemeja yang dipakai Egllar. Lama, pengantin baru itu berciuman sampai...

"DADDY! MENGAPA DADDY LAMA SEKALI? AYO PERGI DADDY, AYO PERGI!" teriak kencang Ars yang sudah berada di dalam mobil. Bocah itu menongolkan kepalanya dari kaca. Tampaknya Ars sudah terlalu kesal karna menunggu terlalu lama.

Zeanna dan Egllar langsung membuka kelopak mata. Manik mata keduanya pun saling bertemu, wanita tersebut langsung mendorong Egllar dengan cepat dan segera melangkah pergi ke dalam mansion. Meninggalkan Egllar yang kini tersenyum puas, penuh kemenangan.

Mengelus bibirnya menggunakan jari telunjuk, pria itupun berucap. "Manis."

"DADDY, DADDY, AYO CEPAT!" teriak Ars lagi.

Egllar pun berjalan menuju mobilnya. Setelah sampai, pria itu duduk di sebelah Ars. "Daddy, mengapa Daddy lama sekali?"

"Maafkan Daddy, Daddy ada sedikit urusan dengan Mommy kalian," jelas Egllar.

"Hmph, padahal Ars sudah tidak sabar untuk bermain," ucap bocah itu yang mendapatkan sentilan dari kembarannya.

Tuk

"Bodoh, kita pergi bersama Daddy bukan untuk bermain," jelas Al.

"APA!" teriak Ars kaget.

"Kau berisik."

Mendapati sesuatu di sudut bibir Ayahnya, Al pun berucap. "Setidaknya hapus itu." Sindir Al yang membuat pria itu kelabakan.

Al tahu, itu pasti perona bibir sang ibu.

Sedangkan Zeanna yang sudah berada di *Walk in closet* mengambil tasnya, wanita itu mengurungkan langkahnya ketika tidak sengaja melihat cermin.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"*What the—*" makinya tertahan tatkala melihat *lipstick* di bibirnya yang sudah berantakan.

...

Di mansion Jessly.

"Kau sangat jahat, Bee! Bisa-bisanya kau baru memberitahuku bahwa kau sudah menikah dengan pria yang ternyata adalah ayah kandung dari *twins*. Kau tahu? Semalam aku pergi ke apartemenmu dan tidak menemukan siapa-siapa, bahkan pakaianmu pun tidak ada. Aku pikir kau pergi lagi ke negara Y tanpa memberi tahuku." Sungguh, Jessly sedikit kecewa dengan Zeanna karena tidak memberitahunya tentang berita sebesar ini.

Zeanna memeluk Jessly. "Aku yang salah. Maafkan aku karna tidak bisa langsung mengatakan semuanya kepadamu dengan jujur. Aku bahkan tidak bisa berkata tidak kepada pria itu, kau pun juga tahu Jes, seberpengaruh apa dirinya. Sebenarnya aku sangat takut dengan pilihanku."

Jessly memegang kedua pipi Zeanna menggunakan kedua telapak tangannya. "Sahabatku yang baik, kau sudah banyak menderita. Jika pria itu sampai menyakitimu, katakan padaku, ya? Aku pasti tidak akan pernah mengampuninnya!"

"*Thanks*, karena selalu ada untukku dan selalu membelaku tanpa syarat."

"*Sure*, kita sahabat dan aku tidak keberatan untuk itu." Keduanya pun saling berpelukan lagi.

Seorang remaja dengan seragam sekolah lengkap menghampiri kedua wanita itu. "Ekhem, maaf mengganggu. Tetapi kapan kah tante akan mengantar Athalla pergi ke sekolah?" tanya pemuda itu dengan polos.

"Pffttt ..." Zeanna menahan tawanya ketika mendengar panggilan Athalla kepada Jessly yang belum pernah berubah.

Jessly menepuk dahinya. Ia lupa dengan bocah satu ini. "Bee, aku akan mengantar bocah itu ke sekolah terlebih dahulu, kau tidak keberatan, kan?"

Zeanna menggelengkan kepala. "Tidak masalah."

Jessly menarik tangan Suami kecilnya. "Bocah! Berhentilah memanggilku tante, aku tidak setua itu!" bisiknya.

"Tante juga jangan memanggil Athalla bocah! Athalla sudah dewasa," jawab Athalla yang tidak mau kalah.

'Pasangan yang manis,' batin Zee.

Posisi saat ini adalah, Jessly yang duduk di kursi pengemudi sedangkan Athalla duduk di samping Jessly. Kali ini, jangan pedulikan keberadaan Zeanna. Karena saat ini wanita itu tidak lebih dari seorang tokoh Figuran.

Beberapa belas menit kemudian mobil itupun sampai di sekolah internasional tempat Athalla menuntut ilmu.

Cup

Mengecup dahi Jessly singkat, Athalla pun langsung keluar dari mobil itu dengan cepat. Meninggalkan Jessly yang melebarkan kedua mata kaget.

"Ekhemmm, jangan khawatir, Jes. Kau tidak perlu menghiraukan keberadaanku," ucap Zeanna seraya terkekeh yang membuat kedua pipi Jessly memerah.

'Bocah sialan!'

...

Ars menatap datar pandangan yang ia lihat. Al dan Ayahnya tampak asik dengan laptop. Ars tidak mengerti dengan apa yang saudara kembar dan ayahnya lihat. Yang ia tahu, keduanya sedang membahas tentang teknologi yang sama sekali tidak ingin bocah itu mengerti. Ars tidak tertarik.

"Sungguh membosankan," gumam bocah itu. Mendengar suara dering ponsel, Ars pun naik ke atas sofa dengan susah payah dan mengambil ponsel milik sang ayah.

Ars menggeserkan layar ponsel dan menjawab panggilan itu. "Hello, dengan siapa?" tanya bocah itu polos.

"....."

Tidak mendapatkan jawaban. Ars pun bertanya lagi. "Hello, apakah ada orang di sana?"

"Hello, bocah kecil, kau siapa? Di mana pemilik ponsel ini?"

"Emm, Daddy sedang sibuk bermain laptop dengan Al. Jadi Ars yang mengangkat telponnya."

"Bocah kecil, yang kau panggil Daddy itu ... mungkinkah pemilik ponsel ini?!"

21-02-2023

Thanks for 36k Reader's❤

VOTMENT!

Yuk, komennya di tingkatkan lagi:)

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

10. Two Daddy?

"Daddy, apakah kita akan menjemput Mommy?" Pertanyaan Ars mendapatkan anggukan dari Egllar. Kini ketiganya berada di dalam mobil dengan tujuan pergi ke tempat Zeanna berada.

Suara dering ponsel mengalihkan Pandangan ketiganya. Mencari sumber suara, ternyata ponsel milik Ars lah yang berbunyi. Menatap nama yang tertera di layar ponsel, Ars pun tersenyum ceria dan langsung mengangkat panggilan itu.

"Daddy Zo!" panggil Ars yang membuat suasana di dalam mobil menghitam seketika.

Egllar mencoba menajamkan telinga, untuk mendengar suara seseorang yang menelpon Ars di sebrang sana.

"Emmm, Maafkan Ars karena tidak pamit terlebih dahulu. Ars terlalu senang karena akan bertemu dengan Daddy Ars. Jadi, Ars melupakan Daddy Zo," ucap Ars dengan nada menyesal.

Egllar mengalihkan pandangan ke luar kaca, sorot mata pria itu terlihat dingin. Sudut bibirnya membentuk seringaian. *"Twins mempunyai Daddy lain? Istriku, kau sungguh hebat," batinnya berucap.*

"Benarkah? Daddy Zo benar-benar akan menemui Ars, Al dan Mommy? Kalau begitu, Ars akan mengenalkan Daddy Zo dengan Daddy Ars," ujar Ars seakan menantikan. Kemudian bocah itu menutup telpon.

Menangkup kedua pipi saudara kembarnya Ars pun berucap, "Al, Daddy Zo akan segera pergi ke sini. Kita akan segera bertemu dengan Daddy Zo!" seru Ars memberi tahu.

"Oh, benarkah?" jawab Al sekenanya. Ia tidak peduli dengan sekitar. Bocah itu tampak fokus dengan ipadnya.

Mendapat respon tidak menyenangkan dari kembarannya, Ars pun berpindah menatap sang Ayah. "Daddy, Ars akan mengenalkan Daddy Zo kepada Daddy. Daddy Zo sangat baik, pasti Daddy akan menyukainya."

Sorot mata pria itu berubah hangat. Egllar pun Mengelus pucuk kepala Ars. "Apakah sebaik itu?" tanyanya yang mendapatkan anggukan antusias dari Ars.

'Sangat baik? Cih,'

"Bolehkah Daddy bertanya, mengapa Ars memanggilnya dengan panggilan Daddy?"

"Ars tidak tahu, Daddy Zo yang menyuruhnya," kata Ars jujur.

Egllar mengambil benda pipihnya, mengetik beberapa kata lalu memasukan benda pipih itu ke dalam saku. Suara *notice* ponsel pun terdengar di depan sana. Zac melihat pesan itu.

Presdir

Zac, selidiki pria itu!

Baik presdir.

Mendengar percakapan di belakang, tentu Zac tahu apa maksud pesan dari Presdirnya itu.

'Daddy Zo?'

Entah mengapa, ada rasa sesak di dada Egllar ketika mendengar Ars memanggil pria lain dengan panggilan Daddy.

Beberapa menit berlalu, sampailah mobil itu ketempat tujuannya. Yaitu cafe tempat Zeanna berada. Terlihat wanita itu tengah sibuk mengarahkan para pegawai yang sedang bekerja.

"Mommy!" panggil Ars tatkala turun dari mobil. Zeanna mencari sumber suara sampai Wanita itu menangkap sosok anaknya yang tengah berlari.

"Ars! Jangan berlari nanti jatuh," peringat Zeanna.

Ars langsung memeluk sang ibu. "Ars, jangan ulangi lagi. Nanti Ars bisa terjatuh." Zeanna menasehati.

Ars mengangguk patuh. "Maafkan Ars Mommy, Ars salah dan tidak akan mengulanginya lagi," jawabnya penuh rasa sesal.

Cup

Zeanna tersenyum seraya mengecup pipi gembul Ars. "Anak baik."

Tidak lama kemudian Egllar dan Al pun menyusul. Al langsung masuk ke dalam dekapan sang ibu. "Al sangat merindukan Mommy!" seru Al.

"Ars lebih merindukan Mommy," ucap Ars tidak mau kalah. "Mommy tahu? Di sana sangat membosankan. Daddy dan Al sangat fokus kepada benda berbentuk kotak itu." Ars mengadu kepada Zeanna.

"Lalu, jika Al pergi bersama Daddy lagi. Ars akan mengikuti Daddy atau tidak?" tanya Zeanna yang membuat bocah itu menaruh telunjuknya di dagu, berpikir.

"Tentu Ars akan mengikuti Daddy dan Al lagi," jawab Ars yang membuat Zeanna terkekeh. Bocah itu sendiri yang bilang bahwa membosankan, tetapi bocah itu juga tidak kapok untuk terus membuntuti ayahnya.

"Tampaknya kau sangat berusaha keras, apa kau memerlukan bantuan?" Egllar memberikan tawaran.

"Tidak, aku bisa menyelesaikannya sendiri," jawab Zeanna tegas.

•••

Jam menunjukan pukul 14:00. Kini keluarga kecil De Vaddka itu tengah berada di ruang keluarga. Egllar sengaja mengosongkan beberapa

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Jadwalnya untuk kedua anak kembarnya, tentu untuk Zeanna juga.

Fokus dengan ponselnya, Zeanna merasa tidak nyaman dengan tatapan Egllar yang sedari tadi terus menatapnya dengan intens. Wanita itupun kemudian Menaruh ponsel di sofa, Zeanna menghela-nafas dan kini Wanita itu menatap pria yang berada di sampingnya dengan datar.

Apa yang merasuki pria di sampingnya ini?!

"Apakah ada yang ingin kau tanyakan?" tanya Zeanna.

'Siapa pria itu?'

'Mengapa Ars memanggilnya dengan panggilan Daddy?'

'Apa dia pria yang kau sukai?'

Egllar menggelengkan kepala, padahal banyak yang ingin pria itu tanyakan. "Tidak, aku hanya ingin menatapmu," elaknya.

"Selamat Sore, Presdir," sapa Zac yang datang secara tiba-tiba. Pria itu menunduk hormat dan mengatakan bahwa perintah dari Presdirnya telah selesai dilaksanakan.

"Presdir, beberapa jam lagi pesta pernikahan dari Putri Alexander segera dilangsungkan. Saya sudah menyiapkan semua hal yang Anda peintahkan. Gaun yang Anda pesan sudah maid taruh di kamar utama, dan ini adalah beberapa penata riasan yang Anda minta," tunjuk Zac kepada beberapa orang di sampingnya yang menunduk hormat kepada Egllar dan Zeanna.

Egllar mengangguk, dan menunjuk Zeanna dengan dagunya. Para penata rias yang mengerti langsung menuntun Zeanna pergi.

"Lepaskan, apa-apaan ini!" Zeanna meronta.

"Aku lupa memberi tahumu bahwa kau akan menjadi pendamping wanitaku," ujar Egllar yang membuat Zeanna kesal.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Mengapa kau tidak pergi sendiri saja. Aku dengar kau selalu datang tanpa pendamping, kan?"

Pesta pernikahan? Itu adalah salah-satu perkumpulan para konglomerat. Zeanna tidak ingin menjadi salah-satu orang yang berada di sana, apalagi menjadi pendamping seorang Egllar Lucaius De Vaddka.

Egllar menggeleng. "Karena sekarang ada dirimu di sisiku. Kau adalah istriku, dan istriku harus mendampingiku."

"Tidak, aku tidak mau," teriak Zeanna yang tidak dipedulikan Egllar.

Beberapa jam kemudian...

"Perfect," ucap Egllar puas ketika melihat Zeanna dari atas hingga bawah.

Saat ini Zeanna menggunakan gaun berwarna putih, tidak terlalu berkilau namun tampak elegan. Padahal ini adalah gaun paling tertutup yang Egllar pilih. Tetapi pria itu tidak menyangka bahwa lekuk tubuh istrinya sangat terlihat Jelas.

'Rasanya aku tidak ingin datang ke pesta itu, dan ingin mengurungnya hanya untukku. Kecantikan itu, aku tidak rela pria lain melihatnya.'

•••

Egllar membuka jas dan memakaikannya pada Zeanna, guna nenutupi tubuh bagian atas sang istri. Pria tersebut tidak rela ketika pria lain melihat tubuh istrinya. Namun sepertinya niat baik Egllar tidak diterima baik oleh Zeanna. Terbukti Wanita itu menyingkirkan jas besar milik Egllar.

Egllar menggertakkan gigi kesal tatkala semakin banyak pria yang menatap Zeanna. Menatap tajam para pria itu, Egllar pun memasangkan jas lagi kepada Zeanna. "Istriku, patuhlah jika kau tidak ingin mendapatkan hukuman!" seru Egllar penuh peringatan di dekat telinga Zeanna.

"Cih, aku tidak takut dengan ancamanmu. Aku hanya kedingingan," ucap Zeanna yang kali ini tidak menyikirkan jas itu dari pundaknya.

Egllar menaruh tangan kekarnya di pinggang ramping Zeanna, kemudian berjalan menuju gedung pesta. Berjalan dengan raut wajah datar, pria tersebut tidak menghiraukan para awak media yang sibuk bertanya dan mengabadikan peristiwa itu.

Siapa wanita beruntung itu?

Apa hubungannya dengan Pengusaha terkenal. Egllar?

Ini pertama kalinya pengusaha terkenal itu membawa seorang pendamping wanita. Dan ini pasti akan menjadi salah-satu berita yang akan sangat menggemparkan.

27-02-2023

Hii, Bee! How are you?

Komen di setiap paragraf sebanyaknya guys!

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

11.Egllar dan Keposesifannya.

Semua pasang mata tertuju kepada Egllar dan Zeanna tatkala keduanya memasuki gedung acara. Zeanna berjalan dengan elegan dan penuh percaya diri, tidak ada satupun rasa takut di sorot kedua matanya. Wanita itu juga tidak ingin mempermalukan suami dan juga dirinya sendiri.

Ketahuilah, bahwa Egllar sangat jarang menghadiri acara seperti ini. Tujuan utamanya menghadiri acara ini adalah, memperkenalkan istrinya kepada semua orang. Lagian, pria itu juga tidak ada niat untuk menyembunyikan statusnya yang kini sudah ber-istri.

"Selamat datang Presdir, sebuah kebahagiaan bagi saya karena Anda datang di acara yang sederhana ini. Saya harap anda menikmati jamuan terbaik yang sudah koki hidangkan," ucap Tuan besar Alexander.

Egllar mengangguk. "Selamat atas pernikahan Putri Anda," jawabnya dengan nada datar.

Sedangkan di sisi lain, para pengusaha menatap Egllar dengan tatapan lapar. Mungkin ini adalah kesempatan pengusaha-pengusaha itu agar dilirik oleh Egllar. Selain mendapatkan perlindungan, kerja sama dengan Z'Tecnologi akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Sungguh kerja sama yang menjanjikan, tetapi apabila mereka sampai menyinggung atau merugikan seorang Egllar, bisa dipastikan hari itu juga, perusahaan tersebut akan mengalami masalah besar.

Zeanna menarik lengan Egllar, wanita tersebut merasa sesak ketika berada di antara para konglomerat berdasi. "Ssst, biarkan aku pergi," bisik Zeanna . Egllar langsung mengeratkan tangannya yang berada di pinggang Zeanna.

"Aku tidak akan benar-benar pergi, aku hanya akan duduk di pojok sana dan menikmati hidangan itu," bisik Zeanna lagi dan akhirnya Egllar pun melepaskan tangannya dari pinggang Zeanna.

"Jangan pergi jauh-jauh! Aku akan segera menyusulmu dan jangan pernah lepaskan Jasku dari pundakmu!" bisiknya penuh peringatan.

'Heh, kau tidak bisa melihatku. Aku tidak akan mematuhi perintahmu.' suara hati Zeanna.

Egllar menatap wanita itu dengan tajam. "Patuhlah, kau tahu bahwa hukuman itu masih berlaku," ucapnya lagi yang membuat Zeanna mengumpat kesal.

Apakah pria ini bisa mendengar suara hatinya?!

Zeanna pun melangkahkan kaki pergi menjauhi Egllar, terlihat Egllar yang mulai dikerumuni oleh para penjilat. Mengambil minuman di meja, Wanita itu pun duduk di sofa dan menikmati setiap tegukannya. "Ini adalah alasanku membenci acara konglomerat. Dasar para penjilat."

Seorang pria botak menghampiri Zeanna dengan tatapan mesum yang membuat Zeanna merasa tidak nyaman. "Nona cantik ini. Mengapa duduk disini sendiri? Biarlah pria baik hati ini yang menemanimu," ucap pria itu.

"Enyahlah!" titah Zeanna dingin.

"Ya, apa Nona cantik ini mengatakan sesuatu?" Sepertinya pria botak ini mempunyai masalah pada pendengarannya.

"Aku bilang, EN.NYAH.LAH!" Dengan penuh penekanan Zeanna berucap.

"Cih, kau terlalu tidak tahu diri. Kau kira aku tidak tahu, kau mungkin menaiki ranjang pria tua untuk bisa berada di tempat ini." Pria itu memegang lengan Zeanna yang langsung ditepis oleh dirinya.

"Yo, bukankah ini kakak tersayangku?" ucap seorang wanita yang menghampiri Zeanna. Terlihat wanita itu tengah menggandeng kekasihnya.

Menatap Zeanna dan pria botak itu, Wanita itupun menutup mulut tidak percaya. "Oh, Apakah ini kekasihmu, Ka? Tidak heran, kalian terlihat sangat cocok," kata wanita yang tidak lain adalah Diandra.

"Setelah beberapa tahun tidak bertemu, ternyata tipe kakak berubah menjadi pria tua, ya?"

"Dasar wanita Jalang, siapa pria yang kau sebut tua!" seru pria botak itu tidak terima.

"Tentu pria yang kini sadar diri."

Pria yang berada di samping Diandra menatap Zeanna dengan tidak percaya. 'Dia semakin cantik, sayang sekali.'

Zeanna terdiam. Wanita itu tidak menyangka akan bertemu dengan dua orang yang sangat tidak ingin ia temui. "Wow, bukankah ini adikku tersayang? Aku tidak menyangka akan bertemu dengan Nona Aditama," ucap Zeanna menyindir.

"Bagaimana kabar ayah?" tanya Zeanna yang membuat Diandra naik pitam. Ia tidak sebodoh itu untuk tidak paham bahwa Zeanna menekankan bahwa dirinya hanyalah anak tiri.

Diandra tersenyum palsu. "Tentu, keadaan ayah sangat baik."

Diandra memeluk tangan Keflan seolah-olah memperlihatkan kemesraan keduanya. "Ini adalah kebetulan yang sangat bagus, beberapa hari lagi pernikahanku dan Keflan segera dilaksanakan. aku harap kakak akan datang,"

Diandra melirik pria botak yang masih berada di dekat Zeanna. "Tentu dengan seorang pendamping pria," lanjutnya.

"Kalau begitu, aku akan pergi. Jangan lupa datang bersama kekasihmu itu, Kak," ujarnya, kemudian pergi dari sana.

•••

"Saya harap, kita bisa bekerja sama dengan baik." Seorang pria mengulurkan tangan hendak berjabat tangan dengan Egllar. Egllar membalas uluran tangan itu, meskipun sudut matanya setia mengawasi Zeanna.

Tatapannya menghunus tajam tatkala Egllar melihat sang istri didekati oleh seorang pria. Terlihat Zeanna yang terusik. Kesabaran Egllar habis tatkala pria botak itu memegang lengan istrinya.

Dirinya harus keluar dari kerumunan ini.

Sangat sulit. Dasar penjilat sialan!

Setelah beberapa menit, Pria itupun berhasil keluar dari keruman itu. Egllar berjalan dengan cepat, kemudian pria itu langsung memberikan satu tinjuan telak ke bagian pipi pria botak tersebut.

Buk

"Bajingan! Berani-beraninya kau menyentuh wanitaku. Apa kau ingin mati saat ini juga?" murka Egllar. Pria itu sangat tidak rela bila orang lain menyentuh miliknya.

Tentu kejadian itu membuat suasana memanas seketika. Sekarang seluruh manusia yang berada di sana tahu, bahwa Egllar bukan seorang pria dengan kelainan seksual. Dan mereka juga tahu bahwa Egllar sudah mempunyai seorang wanita pujaan.

Egllar mendekat seraya mencengkram kerah baju pria botak itu dan hendak memberikan tinjunya, lagi. "Hentikan!" seru Zeanna.

Zeanna pun menarik Egllar agar menjauh dari sana. "Apa yang kau lakukan? Apakah kau ingin merusak pernikahan orang lain?" tanya Zeanna dengan berbisik.

"Bajingan itu telah menyentuhmu! Dia pantas mendapatkannya," tegas Egllar.

Zeanna manarik keluar Egllar dari gedung itu. "Apa yang kau katakan?"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Egllar menarik lengan Zeanna, membawa wanita itu menuju mobil, dan mengempaskan pelan wanita itu ke dalam mobil. "Di mana pria itu menyentuhmu?" tanya Egllar. Pria itu Langsung Mengungkung tubuh Zeanna di bawahnya.

Tampak napas pria itu tidak beraturan. "Hei, tenanglah," ujar Zeanna yang tidak didengar oleh Egllar.

Kedua manik-mata pria itu terlihat begitu tajam saat menatapnya. "Aku tanya sekali lagi, bagian mana saja yang pria itu sentuh!" tanya Egllar memastikan. Zeanna menunjuk lengannya.

"Sial, aku harus membersihkan itu!"

1-03-2023

Part ini khusus untuk Reader's yang rajin vote, apalagi yang rajin Comment<3

Yang belum vote part sebelumnya silahkan❤

12. Pernikahan yang sesungguhnya?

"Bajingan, sialan!" maki Egllar lagi dan lagi.

Zeanna menghembuskan napas sabar. Ia tidak mengerti mengapa Egllar bisa sampai semarah ini.

"Dia hanya menyentuh lenganku, tidak ada bagian lain yang pria botak itu sentuh," jelas Zeanna kepada Egllar yang kini tengah mengelus lengannya, seolah-olah menghapus jejak dari pria botak tadi.

"Persetan dengan itu!" gumam Egllar.

"Aaaaaa!" teriak Zeanna kaget tatkala dengan tiba-tiba Egllar mengangkat tubuhnya, kini posisi Zeanna berada di pangkuan Pria itu.

Egllar lanjut fokus mengelus lengan Zeanna dengan telapak tangan besarnya. "Kalau tahu itu akan terjadi, aku pastikan kau selalu berada di dekatku," kata Egllar dengan kesal.

Egllar menangkup kedua pipi Zeanna agar menatap kedua manik matanya. "Dengar Zeanna, aku tidak suka pria lain menatapmu dan aku lebih tidak suka pria lain menyentuhmu!" ucap pria itu begitu posesif.

Zeanna hanya bisa terdiam. Wanita itu tidak tahu harus berucap apa, telinganya hanya bisa mendengarkan setiap kata yang keluar dari mulut Egllar. Kedua manik-matanya juga tidak bisa lepas dari manik-mata hitam kelam milik Egllar. Hingga...

Dengan tiba-tiba Egllar menekan tenguk Wanita itu, mempertemukan bibir *sexynya* dengan bibir ranum milik Zeanna. Pria itupun mulai Melumat bibi

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

ranum Zeanna dengan Agresif. Membuat Zeanna memukul dada bidangnya dengan membabi buta. Hingga perlahan, lumatan itu kian melembut. Zeanna berhenti memukul dada bidang Egllar dan mulai menikmati ciuman itu.

Zac menutup mata. Pria itu kaget dengan kehadiran Presdirnya yang tiba-tiba, apalagi wajah presdirnya itu terlihat penuh dengan amarah. Duduk di kursi pengemudi, kini Zac berperan sebagai figuran yang menyedihkan.

'Ya, Tuhan. Mengapa aku berada di posisi ini?' Suara hati Zac.

Sementara di kursi belakang.

Setelah beberapa menit berciuman, Egllar melepaskan pangutan bibirnya dan menyembunyikan kepalanya di ceruk leher Zeanna Dan pria itupun memberikan satu kecupan di leher Istrinya. "*Zeanna...I won't let you see another man!*" bisik Egllar di dekat telinganya.

Sontak perkataan Egllar membuat Zeanna tertegun. "K-kau, apa maksud dari ucapanmu?" Akhirnya kata itulah yang keluar dari mulut Zeanna.

Egllar menatap Zeanna lekat. Pria itu menyingkirkan helaian rambut yang menutupi wajah cantik sang istrin. "Ketika aku datang kepadamu, bukan hanya anak-anaklah yang aku inginkan. Aku juga menginginkanmu Zeanna, kau menikah denganku tidak untuk berakhir berpisah, kan?" tanya pria itu yang membuat Zeanna termenung.

Cup.

Lamunan Zeanna buyar tatkala Egllar mengecup bibir Zeanna sekilas, pria itupun menatap kedua manik mata Zeanna dalam. "Zeanna, mari jalani pernikahan yang sesungguhnya." Percayalah, Egllar begitu serius dengan ucapannya.

"Apa kau mabuk?"

"Tidak! Aku tidak meminum Alkohol dan aku nengatakan itu dengan keadaan sangat sadar." Egllar membantah. "Jadi, apa jawabanmu Zeanna?"

"Aku tidak tahu," Jawab Zeanna bingung.

Sebuah pernikahan yang sesungguhnya? Saling percaya, komunikasi, kejujuran. Pasti di pernikahan yang pria itu maksud keduanya membutuhkan itu. Zeanna tidak bisa mengambil keputusan secara langsung! Wanita itu belum mengenal sosok pria yang berada di hadapannya ini. Ia takut, ia takut dengan masa depan yang akan terjadi. Biarkan semuanya mengalir secara alami.

Menghela napas sabar, Egllar pun menyembunyikan ekspresi wajahnya di ceruk leher Zeanna *lagi*. Kemudian pria itupun memeluk pinggang ramping Zeanna erat dengan kedua tangannya. "Kali ini, aku akan bersabar. Bersiap-siaplah Zeanna, karena aku tidak akan lagi menyembunyikan perasaanku," gumamnya.

"Zac, Berhentilah menatap melalui kaca dan lajukan mobil menuju mansion," titah Egllar yang dipatuhi oleh Zac.

'Akhirnya, Presdir sadar dengan kehadiranku.' suara hati Zac.

Tadi iu sangat canggung dan panas! Bagaimana bisa ia bertanya kepada Presdirnya dalam kondisi seperti itu?

•••

Malam sudah tiba, namun Al dan Ars tidak kunjung tertidur. Kini kedua bocah itu berada di ruang keluarga.

Ars melihat jam yang berada di dinding. "Bibi, mengapa Mommy dan Daddy sangat lama?" tanya bocah itu kepada maid yang menemaninya.

"Sebentar lagi Tuan besar dan Nyonya akan segera datang. Tuan muda, ini saatnya tuan muda untuk tidur," bujuk Maid itu yang sudah keberapa kalinya.

"Tetapi Ars ingin menunggu Mommy dan Daddy pulang, Bi," ucap Ars. bocah itu menggembungkan pipinya.

Al berjalan menghampiri Ars dan langsung menggenggam tangan Ars. "Ayolah Ars, kita bukan anak kecil berumur 3 tahun lagi. Jangan manja!" Bocah berumur 4 tahun itupun menuntun Ars untuk pergi kedalam *lift* dan menuju kamar keduanya.

"Tuan muda Al sangat mirip dengan Tuan Besar, sedangkan Tuan muda Ars sangat mirip dengan Nyonya, keduanya sungguh sangat menggemaskan." Kagum maid itu.

•••

Egllar yang mendapati Zeanna tertidur di pangkuannya pun menggendong Zeanna ala koala dan melangkah menuju kamar utama.

Merebahkan Zeanna dengan hati-hati, Pria itupun melepaskan sepatu hak tinggi yang Zeanna pakai lalu menyelimuti Zeanna hingga bagian dada seraya memberikan satu kecupan di dahi Zeanna. "*Good night my wife,*" ucapnya. Kemudian ikut berbaring di samping Zeanna, tampak Egllar melingkarkan tangan kekarnya ke pinggang Zeanna.

Zeanna membuka kedua kelopak mata setelah mendengar napas teratur Egllar. Sebenarnya wanita itu telah terbangun tatkala berada di gendongan Egllar, tetapi Zeanna memilih untuk terus berpura-pura tertidur.

Mengubah posisi, Zeanna pun menghadap pria itu. Bisa ia lihat wajah sempurna milik Egllar. Tangannya terulur untuk menyentuh dan mengelus pucuk kepala suaminya. "Aku masih belum bisa mempercayai seorang pria sepenuhnya. Aku takut! Aku takut pada akhirnya, akulah yang harus tersakiti," ucapnya dengan suara lirih.

Hari ini adalah hari yang sangat melelahkan. Bukan hanya sikap Egllar, namun pertemuannya dengan adik tiri dan mantan kekasihnya membuat Zeanna lelah. Wanita itu bak bertemu dengan masalalu kelamnya lagi. Namun pada akhirnya, bukankah Zeanna harus menghadapi semuanya? Wanita itu tidak bisa melarikan diri lagi seperti beberapa tahun yang lalu.

Banyak hal yang belum terungkap dan juga Banyak hal yang wanita itu belum ketahui. Kematian ibu kandung dan sikap Ayahnya yang berubah

drastis semenjak kedatangan ibu dan adik tirinya membuat Zeanna curiga. Bahwa ini adalah suatu hal yang sudah di rencanakan! Ia tahu, seberapa cinta ayahnya kepada ibu dan dirinya. Mana mungkin seseorang bisa berubah secepat itu?

Mungkin dulu Zeanna hanya bisa menahan diri dan tidak bisa berbuat apa-apa. Tetapi sekarang berbeda, wanita itu telah banyak berubah.

Egllar memegang lengan Zeanna yang berada di pucuk kepalanya, sontak itu membuat Zeanna kaget. Ia kira, pria itu telah tertidur. "Berhenti menatapku dan tidurlah," titah Egllar. Pria itu membawa tubuh Zeanna ke dalam dekapannya, membuat Kepala wanita tersebut membentur dada bidang milik Egllar.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

03-03-2023

Negara di Wp ini hanya Fiksi, jadi Author Wi sengaja gunain huruf.
Contoh: negara A, B, C, Y, D, F dan sebagainya..

Jangan lupa vote dan komen sebanyak-banyaknya di setip paragraf <3

13. Pria Gila!

"Anak nakal itu!" seru seorang wanita paruh baya dengan kesal tatkala melihat beberapa berita yang disiarkan di internet maupun televisi.

Tampak seorang Pria yang tidak lain adalah anaknya, Egllar. Tengah menggandeng seorang wanita dengan wajah yang telah disensor. Hal itu tentu membuat Paruh baya itu merasa kesal! Terlebih, anaknya itu telah memiliki seorang tunangan. "Berani-beraninya anak nakal itu mengkhianati calon menantuku!"

Wanita paruh baya yang masih terlihat cantik tanpa kerutan itu pun mengambil Ponsel yang berada di Sofa, lalu menghubungi pihak yang bersangkutan.

"ANAK TIDAK BERBAKTI!" seru wanita itu dengan intonasi tinggi dan penuh amarah usai panggilan Telponnya diangkat. Tampaknya, Wanita paruh baya itu sangat menyanyangi calon menantunya dari pada anaknya sendiri. Paruh baya itu juga kesal dengan berita-berita yang ia lihat di pagi hari ini.

•••

Pagi yang sama, entahlah. Akhir-akhir ini Pagi pria yang tidak lain adalah Egllar itu terasa sangat menyenangkan. Tentu itu semua terjadi setelah keberadaan wanita dengan nama lengkap Zeanna Agisella De Vaddka yang kini tertidur di sampingnya.

Memiringkan tubuhnya, pria itu pun menatap wajah sempurna istrinya yang masih tertidur dengan lelap. "Tidak ada yang berubah, kau tetap cantik. Seperti waktu itu," gumam Egllar.

Jam masih menunjukkan pukul 5:30 pagi. Egllar sengaja bangun lebih awal agar bisa puas menatap wajah sempurna Zeanna.

Dering ponsel membuat pria itu mengumpat kesal. Sialan! Manusia mana yang berani-beraninya mengganggu kegiatan paginya?!

Pria itu pun mengambil ponsel yang berada di nakas, dan mengangkat panggilan suara itu. "Bil ..." Belum sempat pria itu melanjutkan ucapannya, seseorang yang berada di sebrang sana sudah terlebih dahulu memotong dengan telak.

"ANAK TIDAK BERBAKTI!"

Egllar langsung menjauhkan ponsel dari telinga, tatkala suara keras itu masuk ke indra pendengaran. Menatap nama yang tertera di sana, pria itu pun menghela napas pasrah.

"Euh ..." Mendengar lenguhan Zeanna, Egllar pun turun dari ranjang dan melangkah pergi menuju balkon. Takut sang wanita terbangun.

"Hello, Mom. Mengapa ..." Lagi dan lagi ucapannya harus terpotong oleh lawan bicaranya.

"DASAR ANAK NAKAL DAN TIDAK BERBAKTI! BERANI-BERANINYA KAU MENGHIANATI CALON MENANTUKU! SIAPA WANITA ITU? SIAPA WANITA YANG BERADA DALAM BERITA UTAMA DENGANMU ITU?!" tanya paruh baya itu dengan beruntun.

Lagi, Egllar mengusap telinganya yang terasa berdengung, Pria itu menghembuskan napas sabar. "Tenanglah Mom, tahan Emosimu. Aku tidak pernah menghianati tunanganku! Bagaimana mungkin itu bisa terjadi? Aku sangat mencintainya, Mommy tahu itu lebih dari orang lain, kan?"

"LALU, BAGAIMANA KAU BISA BERSAMANYA?! MOMMY PASTI AKAN MENDATANGI WANITA ITU!" tegas wanita paruh baya itu.

Ibu dari Egllar, Chalista, itu menghentikan suaranya sejenak tatkala menyadari sesuatu. Kemudian Wanita paruh baya itu pun bertanya dengan

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

ragu. "*A-anaku ... alergimu itu ... mungkin, kah?!"*

Egllar berbalik melihat Zeanna yang masih nyaman dengan posisi tidurnya. Senyum miring pun terpatri di sudut bibir *sexynya.* "Benar, seperti yang Mommy pikirkan."

•••

Ketika kedua kelopak matanya terbuka, langit-langit kamar adalah objek pertama yang Zeanna lihat. Wanita itu mengucek kedua kelopak mata yang masih sedikit buram itu. Sepertinya, separuh jiwanya masih berada di alam mimpi terbukti dengan Zeanna yang mendiamkan diri.

Merasakan berat di bagian perutnya, Zeanna berbalik melihat pria yang berada di sampingnya yang ternyata tengah asik memeluknya. Berusaha melepaskan tangan kekar itu dengan pelan, wanita tersebut pun hendak turun dari ranjang. Namun semua hanyalah angan-angan Zeanna saja, karena Egllar langsung menarik lengan Zeanna dan membuat dirinya terbaring lagi di ranjang. Tidak puas dengan itu, Egllar pun kembali membawa tubuh Zeanna ke dalam dekapannya.

Keduanya saling menatap. Memberikan satu kecupan di pucuk kepala Zeanna, Egllar pun berucap, "*Good morning my wife.*" Zeanna berdehem untuk membalas itu.

Wanita itu meronta agar Egllar melepaskannya. "Lepaskan lah, aku ingin membangunkan Al dan Ars. Sebaiknya kau juga bersiap-siap atau kau akan telat."

Egllar tersenyum remeh. "Tidak apa, tidak akan ada yang memarahiku jika aku telat."

"Tentu ada."

"Tidak ada."

"Ada."

"Tidak."

"Ada."

"Tidak."

"Jika kau telat, aku akan marah kepadamu!" seru Zeanna kesal. wanita tersebut melepaskan diri dari dekapan Egllar dan pergi nenuju kamar mandi.

"Kalau begitu, marahlah. Pasti itu sangat menggemaskan" ucap Egllar.

"*Crazy!*" jawab Zeanna yang masih mendengarkan apa yang Egglar katakan.

Beberapa menit kemudian, Zeanna pun keluar dengan baju yang sudah melekat rapih di tubuhnya. Sementara di ranjang, Egllar tengah sibuk dengan ponselnya pria itu hanya menggunakan handuk yang melilit di pingang, menutupi aset berharganya sedangkan otot perutnya pria itu biarkan terekspos.

"A-apa yang kau pakai!" kaget Zeanna. Wanita itu menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya.

Egllar tertawa kecil, menaruh ponselnya di ranjang. Sang pria melangkah mendekati Zeanna. "Ini karenamu, kau sangat lama. Istriku, bagaimana kalau lain kali kita mandi bersama?" ucapnya tepat di dekat telinga Zeanna.

Zeanna menginjak kaki Egllar dengan keras. "DASAR PRIA GILA!" serunya lalu pergi dari kamar utama menuju kamar Al dan Ars.

"Haha ... dia sangat menggemaskan," gumam Egllar. Lalu kakinya melangkah menuju kamar mandi.

Kini, Zeanna berada di kamar kedua anaknya. Mengelus pelan pucuk kepala kedua bocah kecil itu seraya berucap lembut. "Sayang, Bangunlah."

Masih tidak mendapati jawaban, Zeanna pun mengguncang tubuh keduanya. "Anak baik, bangun, ya?"

Suara lenguhan Al dan Ars pun bersautan. Keduanya mengucek kedua kelopak mata lalu menatap ibunya dengan wajah linglung. "Mommy Kiss," ucap Al seraya menunjuk pipinya. Rambut yang acak-acakan membuat bocah lelaki itu terlihat menggemaskan.

"Mommy, Ars juga ingin Kiss," pinta Ars.

Cup

Cup

Zeanna mengecup pipi gembul Al dan Ars. Dua bocah itu pun membalas dengan mengecup pipi Zeanna. "Mau mandi sendiri atau butuh bantuan Mommy?" tanya Zeanna.

Kedua bocah itu menggelengkan kepalanya. "Mommy, Al bilang, kita bukan anak kecil berusia 3 tahun lagi! Jadi, Ars dan Al akan mandi sendiri," jawab Ars yang membuat Al menepuk pundak kembarannya bangga.

Zeanna tertawa kecil ketika mendengar ucapan Ars terlebih dengan Al yang mengajari adik yang berbeda 4 menit dengannya itu. "Benar, anak-anak Mommy sudah besar. Bagaimana kalau ada perempuan lain yang mencuri kesayangan Mommy ini?" ujar Zeanna cemberut.

Kedua bocah itu memeluk Zeanna. "Tenanglah Mommy, Mommy tetap akan menjadi Perempuan nomor satu yang akan sangat Al dan Ars lindungi serta sayangi," ucap Kedua bocah itu yang membuat Zeanna terharu.

"Mommy juga sangat menyayangi Ars dan Al."

Dua bocah yang ada di pelukannya ini adalah anak kandungnya! anak tersayang yang dengan susah payah dirinya besarkan. Zeanna tidak akan pernah tahu, akan seperti apa bila beberapa tahun lalu ia mengambil keputusan yang salah. Sekali lagi, Zeanna sangat berterima kasih kepada seorang wanita bernama Shella.

07-03-2023

Udah follow akun Author?

Mianhae, karena telat up
Kalo Author telat up, Beritahu! Wall selalu terbuka

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

untuk para Readers ❤

Tenang, Author Wi gak gigit ko [Emoji mbak olshop]

14. Tunangan Egllar?

"Jelaskan!" seru Chalista dengan ekspresi wajah datar kepada Egllar yang kini berada di hadapannya.

Berada di mansion besar De Vaddka. Egllar duduk di sofa dengan Chalista dan Ivander selaku orang tua yang menatap dirinya penuh selidik. Egllar menghembuskan napas dengan pelan, kemudian memberikan beberapa kertas kepada ibunya. "Mom, aku selalu berkata bahwa aku tidak akan menghianati tunanganku. Ketahuilah, bahwa itu bukan hanya omong kosong semata," jelas Egllar dengan tegas.

Chalista membuka lembar demi lembar kertas yang diberikan oleh anaknya. "T-tidak mungkin, kau sudah memiliki anak? Aku sudah memiliki cucu? Dan kau telah menikah tanpa sepengetahuan aku dan Daddymu?"

Chalista menatap Egllar dengan kilatan amarah. "Lalu, bagaimana dengan calon menantuku? Apa maksudmu tidak menghianatinya, padahal kau sendiri telah menikah dan mempunyai anak!" Chalista mengusap wajahnya kasar.

"Istriku, tenanglah. Kau tahu sendiri dengan sifat anakmu, biarkan dia menjelaskan semuanya terlebih dahulu," ucap Ivander menenangkan sang istri.

Egllar pun menjelaskan semuanya kepada orangtuanya. "Lima tahun lalu aku telah mengambil *virginity* seorang wanita di sebuah bar. Pada saat itu, Wanita itu dalam kondisi mabuk berat. Aku juga tidak menyangka bahwa Alergiku tidak kambuh ketika menyentuhnya. Aku pun melakukan kesalahan dengan bermalam dengannya. Tentu aku sangat merasa bersalah! Aku juga berjanji akan bertanggung jawab atas apa yang telah ku perbuat. Namun kenyataan berbeda, ketika aku terbangun di keesokan harinya,

wanita itu sudah tidak ada. Aku juga tidak tinggal diam, aku mencari dan menyelidiki latar belakang wanita itu. Sampai aku menemukan Suatu hal yang tidak terduga! Mommy tahu? Wanita itu ternyata adalah tunanganku. Dia adalah calon menantu tersayangmu, Mom. Dia adalah gadis kecil beberapa tahun lalu yang berjanji akan menikah denganku." jelasnya.

Setelah mendengarkan penjelasan Egllar, ingatan Chalista kembali berputar ke peristiwa 21 tahun yang sudah berlalu.

Senyum tipis terpatri di bibir seorang gadis kecil. Tampak gadis itu tengah asik bermain dengan seorang bocah laki-laki. "Luca! Ayo tangkap Ze," ucap gadis kecil itu seraya menjauh dari bocah laki-laki tersebut.

"Kalau Luca bisa tangkap Ze, Ze akan mengabulkan permintaan Luca," lanjut gadis kecil itu lagi.

Bocah laki-laki itu pun berlari mengejar gadis kecil tersebut. "Benarkah? Apapun itu? Kalau begitu Luca akan menangkap Ze," jawab bocah itu kemudian mengejar gadis kecil itu.

"Hahahaha, Luca! Ayo lebih cepat. Mengapa Luca lambat sekali."

"Luca pasti akan menangkap Ze!" seru Bocah laki-laki itu dengan kesal.

"Hahaha, mereka sangat menggemaskan," ujar seorang wanita yang merupakan ibu dari gadis kecil itu.

"Ya, mungkin kelak. Anakku akan mengambil putrimu sebagai seorang istri." Kekeh wanita yang tidak lain adalah ibu dari bocah laki-laki itu, Chalista.

"Kalau itu benar-benar terjadi. Maka kau harus memanjakan anakku!"

"Tentu, bagaimana bisa aku melukai bocah menggemaskan itu."

"Tertangkap!" seru bocah laki-laki itu dengan ceria tatkala telah menangkap gadis kecil itu dari belakang.

Kedua bocah itu pun membaringkan diri di rerumputan hijau itu. "Apa yang Luca inginkan? Ze adalah peri, peri ini akan mengabulkan permintaan Luca," ucap bocah itu dengan polos.

Sementara bocah laki-laki itu sibuk dengan rumput yang berada di tangannya. Bocah laki-laki tersebut memegang lengan gadis kecil itu kemudian memasangkan cincin di jari manis sang gadis kecil. "Luca mau, Ze menjadi Istri Luca. Ini adalah cincin tunangan kita."

Gadis kecil tersebut menatap jari manis dengan cincin rumput itu. "Istri? Apakah itu menyenangkan? Apakah itu seperti Mamah Ze?" tanyanya antusias.

Bocah laki-laki itu mengangguk. "Iya, itu akan sangat menyenangkan."

"Kalau begitu, Ze ingin menjadi Istri Luca!" ucap gadis itu dengan gembira.

Cup

Gadis kecil itu mengecup bibir bocah laki-laki itu. "Ze sering melihat Mama memberikan ini kepada ayah," ucap gadis itu dengan polos.

Cup

"Luca juga sering melihat Daddy melakukan ini," ucap bocah itu seraya tersenyum.

Gadis kecil itu berlari ke arah ibunya seraya berteriak. "Mama! Mama! Ze akan menjadi istri Luca! Ze sudah mempunyai cincin!" seru bocah itu dengan senyuman yang tercetak jelas.

Sementara bocah laki-laki itu menatap gadis kecil tersebut dengan senyum tipis, kemudian menyentuh bibirnya. "Tunanganku."

•••

Seperti biasanya, gadis kecil dan bocah laki-laki itu tengah bermain di taman tengah kota.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Luca, bersiap-siaplah Ze akan menendang bola ini." Gadis kecil tersebut mengambil ancang-ancang sebelum menendang bola itu.

Duk

"Ah, dasar bola jahat! Mengapa malah berbelok!" seru gadis itu dengan kesal.

"Luca! Ze akan mengambil bolanya. Luca tunggu Ze, yah?" Gadis kecil tersebut berlari mengikuti bola yang terus bergelinding itu.

"Ze, biar Luca saja yang mengambil!" seru sang bocah laki-laki seraya berlari menyusul Gadis kecil yang sudah berada di jalan.

Sementara di kedua sisi ada mobil yang dikemudikan dengan kecepatan melebihi rata-rata. Ibu dari gadis membulatkan kedua mata terkejut kemudian wanita tersebut pun berlari menyusul kedua bocah itu.

"ZEANNA! EGLLAR!" teriak wanita tersebut dan...

Brakkk!

Sang waanita langsung memeluk kedua bocah ke dalam pelukannya. Mengakibatkan tubuhnya tertabrak oleh kedua mobil tadi.

Darah segar mengalir membasahi wajah bocah laki-laki itu. Darah yang berasal dari wanita yang melindunginya ini. Sementara di lain sisi, darah segar juga mengalir dari kepala gadis kecil itu. "M-mama ... L-luca ...." ucapnya terbata. Kegelapan pun mulai merenggut kesadarannya.

Di sisi lain, Chalista yang baru datang setelah membeli minuman pun dibuat terkejut dengan suara nyaring yang memekikkan telinga. Ditambah, banyak warga yang berkerumun di satu titik, hingga asap pun terlihat mulai keluar dari dua mobil tadi.

"T-tidak," ucapnya terbata, tatkala tidak menemukan sahabat dan kedua bocah kesayangannya.

Wanita tersebut berlari membelah kerumunan, memastikan bahwa apa yang ada di dalam pikirannya adalah kesalahan. "T-ti ... EGLLAR! ZEE! ALEXA!" teriak wanita itu dengan histeris.

Mengingat kembali kejadian kelam bertahun-tahun itu, kini Chalista berdiri dari tempatnya, dengan tubuh gemetar. "A-anakku, apakah yang kau ucapkan itu adalah kebenaran?" Egllar mengangguk dan itu tentu membuat air bening keluar dari kedua kelopak matanya.

"S-suamiku, a-aku sudah menemukannya," ucap Wanita itu dengan suara lirih kepada Ivander, sang suami.

•••

"Zeanna!" panggil seorang pria yang membuat Zeanna tersentak. Wanita tersebut terdiam seraya menatap sumber suara dengan ekspresi terkejut.

"G-gerald," ucap Zeanna terbata. Terkejut karena bernama lengkap Chasenzo Gerald itu kini berada di tempat yang sama dengannya.

Gerald tersenyum manis, kemudian membawa Zeanna ke dalam dekapannya. "Aku merindukanmu, kenapa pergi tanpa pamit padaku?"

Zeanna melepaskan pelukan itu dengan perlahan. "Ayolah, kau sangat sibuk, bagaimana aku memberitahumu? Dan apa ini, mengapa kau bisa berada di sini?"

"Coba tebak?" ucapnya seraya menaik-turunkan kedua alis.

"Aku sedang tidak bercanda, Gerald."

Gerald berhentu mempermainkan Zeanna. "Baiklah, baiklah. Aku ditugaskan di negara ini dan kebetulan itu tidak jauh dari tempat tinggalmu. Lagian, aku juga merindukanmu dan anak-anak."

"Zeanna ayolah, aku nasih butuh pelukan," ucapnya lagi.

Zeanna menahan tubuh Gerald dengan jari telunjuknya, kemudian memutar bola mata malas. Sudah tidak mengagetkan lagi jika pria di hadapannya ini

bertingkah seperti itu. Setelah beberapa tahun Zeanna mengenal Gerald. Tentu Zeanna tahu kebiasaan sang pria yang terus menerus menggodanya.

"Daddy Zo!" seru Ars dengan riang. Bocah kecil itu langsung berlari dan masuk ke dalam pelukan Gerald. "Daddy Zo, Ars tidak menyangka Daddy akan datang secepat ini," ucap Ars tatkala sudah berada di dalam pelukan pria itu.

Zeanna menatap kedua anaknya dengan memincing. Al yang menyadari tatapan ibunya langsung mengangkat kedua tangannya. "Mommy, Al tidak ikut campur," ucap bocah itu dengan cepat seolah tidak ingin disalahkan.

Sementara Ars yang merasakan aura dingin di panggungnya pun melepaskan pelukannya dari Gerald kemudian berbalik menatap Zeanna dengan menelan ludah pelan. "Hehe, kejutan," ucap bocah kecil itu dengan pelan.

15-03-2023

Upnya Lama, kan? Komennya gak tembus-tembus sih

Sekarang udah tahu siapa tunangan Egllar?

Positif thinking, yeah?

Btw, Jangan Main-main sama cinta bocil, ya! Gak ada yang tidak mungkin kalo pria itu adalah Egllar buahahaha!

Btw, kecelakaan itu yang membuat Zeanna kehilangan separuh ingatannya dan Egllar yang mengalami trauma, Alergi sama sentuhan.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

15. Jealous.

"Ingatannya hilang?" tanya Chalista sekali lagi, tidak percaya. Wanita paruh baya itu tidak menyangka, bahwa semua itu bisa terjadi kepada gadis kecil tersebut.

Setelah tragedi besar itu, Sahabatnya dinyatakan meninggal, sementara gadis kecil itu mengalami koma. Pun dengan anak laki-lakinya yang masih belum siuman. Pada saat itu, peralatan medis di negara A belum secanggih negara besar lainnya. Setelah acara pemakaman Alexa, Chalista pun memutuskan untuk membawa Egllar pergi dari negara A untuk pengobatan. Chalista ingin membawa Zeanna pergi bersamanya, tetapi itu hal yang tidak memungkinkan pada saat itu. Beberapa bulan setelah pengobatan itu, Chalista memutuskan untuk menetap di negara Y selama beberapa tahun lamanya, dua keluarga itu pun pada akhirnya kehilangan kontak.

"Mommy harap, ingatan itu tidak akan pernah kembali. Karena itu akan sangat menyakitkan baginya. Ingatan palsu yang kini wanita itu punya, itu lebih baik dari kenyataannya."

Beberapa kali pun Chalista membaca beberapa lembar kertas hasil dari penyelidikan anaknya, ia tidak percaya hal itu terjadi kepada keluarga Zeanna.

Jangan pernah biarkan Zeanna tahu bahwa separuh ingatannya adalah palsu, jangan pernah membiarkan Zeanna mengetahui bahwa keluarganya adalah palsu. Dan bila bisa, jangan pernah membiarkan ingatan itu muncul kembali. Biarkan wanita itu hidup dalam kepalsuan, setidaknya, wanita itu tidak akan pernah terluka, lagi.

Chalista menatap anaknya dengan lekat. "Anakku, kau jangan pernah menyakitinya. Jagalah dia sebaik-baiknya, jangan pernah membuat Zeanna

menderita. Dan berilah pelajaran kepada para bajingan itu!"

"Tanpa Mommy suruh pun, aku pasti akan melakukan itu semua. Aku mencintainya, baik dulu maupun sekarang."

Paruh baya itu menghembuskan napas pelan. "Hah, setidaknya kau memiliki gen baik ayahmu."

"Bila kau memerlukan bantuan, Daddy akan selalu siap membantu. Seperti apa yang ibumu ucapkan, perlakukan menantuku dengan sangat baik!" seru Ivander penuh peringatan dengan sorot mata tajam.

Egllar mengangguk, Pria itu tentu akan memperlakukan wanitanya dengan sangat baik. Ia tidak akan pernah mengingkari janjinya, bila Ivander adalah pria terbaik di kehidupan Chalista. Maka dirinya akan menjadi pria terbaik di kehidupan Zeanna.

"Aku ingin segera bertemu dengan kedua cucuku. Suamiku, kapan kau mempunyai waktu untuk bertemu dengan cucu kita?" Chalista tidak sabar, ia juga merasa bersalah atas apa yang telah anaknya lakukan kepada menantunya. Hamil dan membesarkan dua anak sekaligus diusia yang begitu muda, pasti itu semua sangat berat bagi Zeanna.

"Aku akan meluangkan waktu, kapan pun kau mau, istriku," ucap Ivander.

Egllar bangkit dari posisinya. "Kalau begitu, aku akan pergi. Banyak hal yang harus aku urus. Bila Mommy ingin bertemu dengan Zeanna dan twins, sebaiknya jangan saat ini. Itu akan sia-sia, karena mereka tidak ada di mansion," Jelas Egllar. Kemudian pria itu pergi dari sana.

"Cih, lihatlah sifat anakmu itu. Sangat mirip denganmu dulu." Chalista berdecak. Dulu, ia pun sangat susah untuk menjinakkan seorang Ivander. Pria minim ekspresi, dingin, dan tentu Ivander sangat populer dikalangan wanita dan mungkin pria? Namun siapa sangka, bukan? Kini Chalista lah yang berhasil membuat seorang Ivander takluk-setakluknya pada dirinya.

"Bila dia mirip denganku, berarti dia akan menepati setiap ucapannya," ucap Ivander dengan lugasnya.

Bila bercerita tentang Chalista dan Ivander. Itu adalah kisah cinta yang sangat manis, terlebih dengan sosok Ivander yang tidak suka berbasa-basi. Kalian tahu? Setelah ayah dari Egllar yang tidak lain adalah Ivander menyukai Chalista, Pria itu langsung datang dan melamar wanita tersebut. Selama beberapa puluh tahun masa pernikahan, keduanya sudah dikaruniai 2 orang anak dengan jenis kelamin laki-laki.

Egllar mempunyai seorang adik dan adiknya itu mempunyai sifat bandel mirip dengan Chalista, ibunya. Egllar juga tidak berharap mempunyai seorang adik. Apalagi saat melihat sang ibu kesakitan, dengan tegas pria itu melarang ibunya untuk hamil.

Bahkan Chalista masih ingat perkataan yang anak sulungnya itu lontarkan tatkala ia sudah berada di ruang inap. Kira-kira seperti inilah. "Mommy hebat, Mommy sudah melakukan yang terbaik. Mommy adalah Mommy yang terhebat di seluruh dunia. Tetapi Mommy, Egllar tidak mau mempunyai seorang adik lagi karena EGLLAR tidak ingin melihat Mommy kesakitan," ucap bocah kecil itu dengan bersungguh-sungguh.

•••

Perusahaan, itulah tujuan Egllar saat ini. Kebetulan perusahaan yang akan ia datangi melewati cafe milik Zeanna. Pria itu pun berinisiatif untuk mampir sejenak untuk sekedar melihat sosok istrinya, berkali-kali pria itu menatap Zeanna, berkali-kali juga Egllar jatuh cinta kepada sosoknya.

Mobil sudah Zac hentikan, namun Egllar mengernyitkan alis tatkala kedua manik matanya menangkap sosok pria yang berada dekat dengan istrinya. Mati-matian Egllar menahan rasa aneh di hati. Ia tidak ingin hal buruk terjadi dan membuat cafe Zeanna hancur karena ulahnya.

"Sialan!" Tidak mungkin dirinya terus menerus memperlihatkan sosoknya yang ini. Biarlah kali ini Egllar mengalah.

Egllar pun menghebuskan napas gusar, dan berucap, "Zac, kita pergi ke perusahaan," titahnya yang diangguki patuh sang asisten.

Ah, lagian. Ia tidak ingin ikut campur masalah Presdirnya tersebut.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Di sepanjang perjalanan aura di belakang Zac terasa mencekam. Untuk sekadar berbalik saja Zac tidak berani. Setelah beberapa menit perjalanan, mobil mewah itupun Zac parkirkan.

Egllar keluar dari mobil dengan aura dinginnya. Sementara di belakang Zac ikut mengekori.

"Selamat pagi Presdir," sapa para karyawan yang berjejer rapih seraya menunduk hormat. Egllar tetap berjalan tanpa menghiraukan keberadaan para karyawan itu dan langsung masuk ke dalam *lift* pribadi yang menuju ruanganya langsung. Entahlah, suasana hatinya sedang tidak baik-baik saja.

Dengan takut, Zac memberi tahu jadwal pagi ini. "Presdir, rapat akan segera di langsungkan. Para karyawan juga telah masuk ke ruang rapat."

Egllar berdiri dari duduknya. Tanpa kata, pria itu langsung melangkah kan kedua kakinya menuju ruang yang dimaksud.

Egllar memasuki ruangan, para karyawan pun menunduk hormat. Duduk di bangku, pria itu pun mulai mendengarkan hasil kinerja para karyawannya.

Brak

"Apa yang kau kerjakan ini? Kau pikir perusahaan ini adalah lelucon? Dengar, aku tidak ingin ada kesalahan dalam proyek ini. Lakukan dengan benar dan penuh perhitungan!" Egllar melempar berkas tadi di atas meja. "Kerjakan ulang, aku memberi waktu dua hari untuk kau memperbaikinya!" Dadanya naik turun. Entah mengapa Egllar lebih emosional dari biasanya. Ditambah para karyawan melakukan kesalahan yang benar-benar lumayan besar.

"Keluar!" serunya. Para karyawan itu keluar dengan cepat. Beberapa karyawan wanita terlihat menangis dan ketakutan.

Seorang karyawan menatap Zac dengan memohon. Ini adalah proyek yang sudah lama di kerjakan. 2 hari adalah waktu yang singkat! Bagaimana mereka menyelesaikannya secepat itu?

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Bila sudah seperti ini, aku pun tidak bisa apa-apa. Tunggu suasana hati Presdir baik, aku akan berusaha mendiskusikannya."

"Terima kasih sekretaris Zac." Karyawan itu terlihat lebih tenang.

Sementara di dalam sana. Egllar melangkahkan kaki menuju jendela, menatap berbagai kendaraan yang terlihat kecil dari sana. Ia butuh ketenangan.

"Zeanna ..." Itulah sang ketenangannya.

18-03-2023

Jangan lupa tinggalkan jejak yaaa!

16. Menunggu.

Kini, Pria bernama lengkap Egllar Lucaius De Vaddka itu tengah berada di sebuah ruangan yang bernuansa warna hitam. Pria itu tengah duduk bersandar dengan jari telunjuk yang ia ketukan di paha. Pikirannya terus menerus kalut. Adegan tadi terus menerus melintas di benaknya dab tentu semua itu membuat pria tersebut kesal hingga sampai sekarang. "Zac!" panggilnya.

Zac berjalan mendekat. "Ya, Presdir?"

"Kau juga melihatnya, bukan?" Zac yang mengerti itu langsung mengangguk. "Menurutmu, apakah istriku mempunyai hubungan khusus dengannya?" Zac menggeleng tidak setuju.

"Menurut saya, nyonya Zeanna dan pria itu tidak mempunyai hubungan khusus seperti yang presdir maksud," jelas Zac. Yah, berdasarkan apa yang ia lihat. Nyonya Zeanna itu terkesan dingin. Tidak beda jauh dengan Presdirnya, itu.

Egllar menganggukkan kepala setuju. Ia mengerti dengan itu, tentu pria itu juga yakin bahwa istrinya tidak akan mempunyai suatu hubungan khusus dengan pria lain. Tetapi entah mengapa, rasa kesal masih hinggap di hatinya.

"Tentu sebuah pengecualian jika pria itu spesial," lanjut Zac, yang membuat pikiran negatif mulai bermunculan lagi di benak Egllar.

•••

"Berhentilah mengganggu! Apa kau tidak mempunyai kerjaan? Bukankah kau sendiri yang berkata bahwa kau pergi kemari karena ditugaskan. Aku baru tahu bahwa ada seorang Dokter yang sesenggang

dirimu saat ini," sarkas Zeanna. Yah itulah, Gerald adalah seorang Dokter. Pria itu jugalah yang membawa Zeanna ke rumah sakit tatkala Wanita itu hendak melahirkan *Twins.* Bisa dibilang, Gerald adalah penyelamatnya.

Pria yang lebih muda beberapa tahun itu tertawa kecil. "Apakah kau sangat terganggu? Bukan hari ini. Aku akan mulai bekerja beberapa hari lagi. Maka dari itu aku ingin bersantai, lagian, sudah sangat lama sejak aku pergi ke negara A," jawab Pria itu.

Zeanna mengernyitkan alis. "Kau pernah tinggal di negara A?"

"Oh, apakah aku tidak pernah bercerita kepadamu? Keluargaku tinggal di negara ini, lebih tepatnya. Ini adalah negara tempatku dilahirkan." Gerald menjelaskan.

"Baiklah, sekarang aku sudah tahu. Jadi, kapan kau akan pergi?"

"Kau mengusirku?" tanyanya tidak percaya.

"Anggaplah seperti itu, kau sungguh mengganggu pekerjaanku."

Gerald menghela napas pasrah. "Zeanna, Kau tidak pernah berubah. Setidaknya buanglah sedikit sifat dinginmu itu," ucap Gerald yang mendapatkan tatapan tajam dari wanita tersebut.

"Bukan salahku, kau yang datang secara tiba-tiba. Kau pikir, aku sesenggang dirimu?!"

"Baiklah, Baiklah. Aku akan selalu kalah darimu." Pasrah pria itu. Pria itu mendekat dan memberikan satu kecupan di pucuk kepala Zeanna

"Aku pergi, jangan merindukanku!" seru Gerald seraya melambaikan tangan dan langsung pergi menuju mobil. Zeanna menggeleng melihat itu.

"Mommy, Mommy!" panggil Al. Bocah kecil itu mendekat ke arah Zeanna yang tengah duduk. Menggeserkan kursi, bocah itupun berdiri dari kursi itu. Dengan tiba-tiba Al menepuk pucuk kepala Zeanna pelan dengan kedua telapak tangan mungilnya, membersihkan jejak dari Gerald. Tentu itu semua membuat Zeanna tertegun.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Zeanna langsung memeluk pinggang bocah kecil itu. Ah, anaknya ini sangat menggemaskan!

"Mommy, Ars sudah mengantuk," ucap Ars seraya mengucek kedua kelopak mata. Zeanna menatap jam. Ah, ini memang waktunya Ars dan Al untuk tidur siang.

Zeanna melipat laptop, kemudian mengambil kunci mobil yang berada di tas. "Baiklah, kita pulang sekarang." Kedua bocah itu mengangguk setuju.

Ketiganya pun berjalan menuju mobil. Di perjalanan pulang, Zeanna sesekali melihat kaca. Takut bahwa Ars akn tertidur dengan tidak nyaman. Dan benar saja, sepertinya bocah itu sangat mengantuk. Lihatlah, kepalanya sudah disandarkan ke pundak Al.

"Mommy tidak usah khawatir, Al akan menjaga Ars," ucap bocah itu agar Zeanna fokus menyetir. Wanita itu menganggukkan kepala mengerti.

Beberapa jam telah berlalu, matahari sudah terbenam, malam kian datang. Matahari pun sudah di gantikan oleh bulan. Tetapi pria bernama Egllar itu belum kunjung pulang. Yah, pengusaha itu pasti sangat sibuk dengan pekerjaannya. Padahal sedari tadi, Ars terus-menurus bertanya kapan sang ayah pulang.

"Mommy, apakah Daddy tidak akan pulang hari ini? Mengapa Daddy lama sekali? Ars sudah bosan."

Zeanna mengelus pucuk kepala Ars. "Daddy sedang bekerja sayang, sebentar lagi Daddy pasti akan pulang. Mengapa hari ini Ars sangat ingin bertemu dengan Daddy lebih cepat?"

"Karena Ars ingin memberi tahu Daddy, kalau Daddy Zo sudah datang. Ars Pernah berkata kepada Daddy bahwa Ars akan mengenalkan Daddy Zo kepada Daddy," jelas bocah itu dengan senyum manis di bibirnya.

"Ars, sebaiknya kau tidak mempertemukan Daddy dengan Daddy Zo," ucap Al yang membuat Ars kebingungan.

"Mengapa tidak? Ars sudah berjanji dan janji seorang lelaki harus di tepati," jawab Ars dengan tegas.

Al memutar bola mata malas. "Terserah padamu," ucapnya tidak peduli. Al hanya mengingatkan.

Sudah beberapa jam waktu kembali berlalu, ini sudah sangat malam. Tidak mungkin Ars dan Al akan terus menunggu ayahnya. "Sayang, tidur, ya? Jika Ars ingin berbicara dengan Daddy, itu bisa dibicarakan besok. Ini sudah larut malam, Ars dan Al harus tidur."

"T-tetapi Mommy..."

"Syuttt! Yang patuh ya sayang? Ars sendiri yang pernah berkata, bahwa Ars sudah besar, kan?" Ars mengangguk lesu.

Zeanna menuntun kedua anaknya menuju kamar keduanya. Setelah sampai, wanita itu menyelimuti tubuh kedua anaknya. Kecupan pun ia beri di dahi *Twins*. "Selamat malam, *Twins*," ucapnya. Lalu pergi dari ruangan itu dan menutup pintu dengan hati-hati.

Zeanna pergi menuju kamar utama. Setelah sampai, wanita itu langsung merebahkan tubuhnya ke ranjang. Ah, mungkin pria itu tidak akan pulang? Tebaknya. Zeanna pun mencari posisi ternyaman dan mecoba menutup kedua kelopak matanya. Namun ini terasa sangat aneh, terasa ada yang hilang. Berapa kali pun wanita itu menutup kelopak mata, tetap saja. Ia tidak bisa tertidur.

Tebakan Zeanna sepertinya salah! Karena beberapa menit kemudian, suara langkah kaki pun terdengar. Pintu kamar terbuka, Siluet seorang pria pun perlahan terlihat dan benar saja, itu adalah suaminya yang tidak lain adalah Egllar.

Pria tersebut langsung membuka, sepatu, baju, dasi dan hanya menyisakan celana dasarnya. Zeanna pun berbalik membelakangi Egllar. "Ini sudah larut, mengapa kau belum tidur?" tanya pria itu.

"Anak-anak menunggumu dan aku tentu menemani mereka," jelas Zeanna.

Egllar merebahkan diri di samping Zeanna seraya membalikan tubuh wanita itu agar menghadap kearahnya. "Kau menungguku?"

Zeanna menatap wajah Egllar dengan berani, "Aku berkata, aku menemani Ars dan Al. Bukan menunggumu," jawab Wanita itu yang tidak mau kalah.

"Kau pasti menungguku," ucap Egllar ngeyel.

"Aku bilang tidak!" seru Zeanna yang tidak mau mengaku.

Egllar tertawa kecil. "Baiklah, kau tidak menungguku. Sekarang tidurlah. Ini sudah larut," ucap Egllar mengalah.

Pria itu membawa Zeanna ke dalam dekapannya. Zeanna juga tidak mengerti, entah sejak kapan ia sudah nyaman dengan posisi ini. Egllar mengecup dahi Zeanna lama, padahal banyak hal yang ingin ia pertanyakan dan banyak hal juga yang ingin pria itu lakukan. Tetapi Egllar mengurungkan niatnya, ini sudah larut dan ia juga sudah lelah.

Egllar tersenyum tipis tatkala melihat istrinya yang sudah tertidur pulas. "Ternyata kau benar-benar menungguku. *Good night my wife*," ucapnya lalu ikut menutup kedua kelopak mata.

21-03-2023

Jangan lupa tinggalkan jejak yaaa?!

Kalau kalian gak mau Vote. Setidaknya, komenlah. Jujur, Author Wi sangat mengapresiasi itu!

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

17. Rencana Zeanna.

"Uhhhh ..." Zeanna melenguh. Tubuhnya terasa pegal, mengucek kedua kelopak mata, wanita itupun menatap ke bawah. Terlihat tangan kekar melingkar di perutnya. Wanita itupun mencoba melepaskannya, namun tangan itu malah kian mengerat. "Tidurlah lagi," ucap Pria itu serak di dekat telinga Zeanna.

Zeanna sedikit aneh dengan sikap sang suami. Entah ada apa dengan pria itu sehingga kini terus-menerus menempel kepadanya. Padahal wanita itu hendak turun dari ranjang, tetapi Egllar masih setia memeluk perutnya dari belakang.

Zeanna pun menghela napas, kemudian wanita itu berusaha menyingkirkan tangan Egllar yang melingkar di perutnya itu. "Ada apa denganmu?! Lepaskanlah, aku harus membangunkan Ars dan Al," ucap Zeanna.

Egllar menggelengkan kepala, pria itu tidak ingin melepaskan pelukannya. "Aku tidak mau!" jawab Pria itu.

Zeanna berusaha melepaskan pelukan itu lagi. Namun nihil! Usahanya tidak membawakan hasil, Egllar bersikeras tidak mau lepas darinya. Memang sejak pria itu ingin menjalani pernikahan yang sesungguhnya, pria itu cendrung lebih menampakan wujud aslinya yang manja itu dan entah sejak kapan pula, dirinya mulai terbiasa dengan itu.

Egllar membalikkan tubuh istrinya agar menghadap ke arahnya, setelah berhasil. Pria tersebut menduselkan kepalanya di ceruk leher Zeanna, membuat sang wanita kegelian. Egllar menghirup aroma tubuh Zeanna yang masih wangi walaupun masih belum mandi itu. Istrinya mempunyai wangi spesial dan Egllar menyukai itu.

"Berhenti menggerakan kepalamu!" Peringat Zeanna yang membuat Egllar mengeratkan pelukannya. "Apakah kau tidak bekerja? Ini sudah siang, Ars dan Al pasti sudah terbangun dan mencariku. Apalagi Ars sangat ingin bertemu denganmu." Dan lagi, ada seseorang yang akan ia temui dan itu sangat penting.

Egllar menatap Zeanna. "Sebentar lagi, aku masih mengantuk. Temani aku sebentar lagi. Aku ingin libur untuk hari ini," jelasnya.

"Baiklah." Malas berdebat. Zeanna pun membiarkan Egllar tertidur lagi.

Cup

Mengecup bibir istrinya sekilas, pria itupun menyembunyikan kepalanya ke ceruk leher Zeanna. "Terima kasih," gumamnya.

Zeanna merasa kasihan dengan Suaminya, tampaknya pria itu begitu lelah. Karena biasanya, Egllar akan terbangun lebih dahulu. Walaupun Zeanna bangun lebih awal, Egllar pun akan segera menyusul.

Ting!

Mendengar notifikasi dari ponselnya, wanita itupun mengulurkan tangan untuk mengambil ponsel dan membuka isi pesan.

Orang itu

Bos, saya sudah mendapatkan
bukti-bukti yang anda minta.
7:15

Kerja bagus. Siang ini kita bertemu di XXX.
7:16

Zeanna tersenyum miring. Hal baik akan segera terjadi! Ah, ia sungguh sangat menantikan itu.

"Diandra," gumamnya.

Egllar yang masih belum tertidur pun melihat isi pesan itu, benaknya penuh tanda tanya. Sepertinya, ia harus menyelidiki hal inj. Egllar kembali menutup kelopak mata tatkala Zeanna menaruh kembali ponselnya di nakas kemudian beralih menatap ke arahnya. "Dia sangat tampan," gumam Zeanna yang membuat Egllar tersenyum tipis.

Jam terus berputar, tanpa sadar Zeanna pun ikut tertidur juga.

Egllar membuka matanya, alisnya mengernyit tatkala mendapati sang istri tengah memeluknya. Bukannya tadi pria itu yang memeluk Zeanna? Bagaimana keduanya berpindah posisi?!

Egllar mengecup dahi Zeanna lama. Kemudian pria itu menyingkirkan tangan Zeanna dengan perlahan. Setelah berhasil, Egllar pun turun dari ranjang menuju kamar mandi. Tanpa membangunkan istrinya terlebih dahulu. Setelah selesai dengan rutinitasnya, Pria itu melangkah pergi menuju *Walk in closet* dengan menggunakan handuk yang melilit di area pinggang.

•••

"Mengapa Mommy belum keluar juga? Apakah Mommy kesingan?" tanya bocah kecil bernama Ars. Kini keduanya berada di meja makan.

"Tuan muda, sebaiknya Tuan muda sarapan terlebih dahulu. Tuan besar sudah berpesan demikian."

"Tetapi, Bibi. Ars ingin menunggu Mommy. Al, mengapa Mommy belum keluar juga?" tanyanya pada Kembarannya.

"Aku tidak tahu," jawab Al singkat.

Ars mendengus kesal. Ditatapnya Zac yang berada di sana. "Paman Zac, apakah Daddy sudah pulang?" tanyanya.

Zac mengangguk. "Presdir sudah pulang Tuan muda." Zac pikir pasti Nyonya mudanya ditahan oleh Presdirnya. Ah, ini juga salahnya karena mengompori Presdirnya, itu.

"Tetapi, mengapa Daddy juga tidak keluar? Ars ingin berbicara dengan Daddy." Ars kesal.

"Sudahlah, habiskan makananmu. Sebentar lagi Daddy dan Mommy pasti akan keluar," ucap Al yang sudah mulai jengah dengan berbagai pertanyaan dari kembarannya.

Dan benar saja, setelah beberapa menit. Terlihat Zeanna dan Egllar berjalan menuju Al dan Ars yang tengah duduk di sofa seraya menonton televisi. "Selamat pagi, sayang," sapa Zeanna.

Ars turun dari sofa dan melangkah menuju Zeanna dan Egllar. "Mommy dan Daddy lama sekali! Ini sudah bukan pagi lagi!" seru Bocah itu seraya menggembungkan pipi bahkan Ars melipat tangannya kesal.

"Maafkan Mommy, sayang. Mommy bangub kesiangan," jelas Zeanna merasa bersalah. Sedangkan sudut matanya melirik ke arah Egllar dengan sinis. Ini semua karena pria itu. Ia dibangunkan tatkala pria itu sudah selesai dengan kegiatan paginya.

"Jadi, Ars memaafkan Mommy, kan?" tanya Zeanna.

"Hngg, Ars akan memaafkan Mommy dan Daddy untuk kali ini," ucap bocah itu lalu kembali duduk di sofa dan disusul oleh Zeanna dan Egllar.

"Daddy!" panggil Ars. Egllar berdehem seraya menatap anaknya.

"Daddy Zo sudah datang. Jadi, Ars akan mengenalkannya dengan Daddy," ujar bocah itu. Ah, jadi pria kemarin adalah Pria yang *Twins* panggil dengan sebutan Daddy? Sebenarnya, seperti apakah pria itu?!

Egllar mengangguk. "Baiklah," jawab pria itu.

"Kau tidak akan kemana-mana, kan?" tanya Zeanna kepada Egllar.

Egllar mengangguk. "Bisakah kau memanggilku suami? Mas? Bila tidak, panggillah dengan namaku. Aku tidak suka dengan panggilanmu itu!" Zeanna mengangguk kemudian melanjutkan ucapannya.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Bisakan kau menjaga *Twins*? Karena ada sesuatu yang harus aku lakukan." Zeanna harus menemui orang itu bila ingin rencananya berjalan dengan mulus.

Egllar kesal. Apakah sesulit itu memanggil dirinya dengan sebutan Suami? "Suamiku!" Egllar berucap membuat Zeanna mengernyit bingung.

"Mommy, Daddy bilang. Mommy harus memanggil Suamiku kepada Daddy," ucap Al memberitahu.

•••

Kini Zeanna berada di tempat yang ia maksud. Wanita itu duduk di kursi seraya menunggu seseorang yang ia sebut 'Orang itu'. Beberapa detik kemudian, orang yang di maksud itu pun datang dan duduk di kursi yang berada di hadapannya. Tampak pria itu menggunakan topi dan masker.

"Ini bukti yang anda minta. Semuanya ada di dalam *Flashdisk* itu," ucap pria itu seraya menyerahkan *Flashdisk* itu kepada Zeanna.

Zeanna pun mengambilnya. "Apakah kau sudah memastikan bahwa itu dirinya?" Pria itu mengangguk membenarkan.

"Kerja bagus." Zeanna mengambil Amplop dan memberikannya kepada Pria itu. "Ini milikmu."

"Terima kasih. Senang bekerja sama dengan Anda," ucap pria itu kemudian pergi dari hadapan Zeanna.

Sementara di sisi lain, seseorang memperhatikan setiap pergerakan wanita tersebut. "Zac, bawa pria itu ke hadapanku. Pastikan ia mengatakan semuanya," ucap seseorang yang tidak lain adalah Egllar. Zac pun mengangguk patuh. Bukannya menjaga kedua anaknya, justru Egllar berinisiatif mengikuti Zeanna.

Egllar takut! Pria itu takut dengan isi pesan itu yang mencurigakan. Egllar takut istrinya menyelidiki tentang kematian sang ibu. Karena bila itu benar,

Egllar harus menggagalkan itu semua. Ketahuilah, itu demi kebaikan Zeanna.

22-03-2023

Hello! selamat datang pembaca baru pasti kalian tanpa sadar bacanya acak, ya?

Btw, aku lebih suka di panggil Wi. Aku adalah penulis amatir yang berasal dari Lampung. Mungkin kita ada yang satu provinsi?

Nulis juga kalau moodnya lagi bagus. Kalau gak bagus, Takutnya para tokohnya jadi Almarhum semua hhaa!

Selamat menunaikan ibadah puasa bagi yang menjalankan ❤

Usahakan vote dan komen di setiap paragraf!

Spam Next disini☞

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

8. Nyamuk ganas!

PART 8 ACAK! SILAHKAN BACA ULANG DENGAN BER-URUTAN!

****

"Mansion ini begitu besar, apakah tidak ada kamar yang lain?" tanya Zeanna. Kini Wanita itu berada di kamar utama yang tidak lain adalah kamar milik Egllar.

Egllar mengernyitkan kedua alisnya. "Kamar lain? Tentu kau tidur denganku. Apa-apaan pertanyaan itu. Kita sudah menikah! Tentu kita harus tidur di ruangan dan ranjang yang sama," ucap Egllar.

"Tidak! Aku ingin kamar lain, atau, biarkan aku tidur di kamar yang sama dengan Twins." Zeanna menawar, bukan apa-apa. Bagaimana pun Egllar tak lebih dari pria asing baginya.

"Tidak akan. Lagi pula, pakaianmu sudah tersusun rapih di *Walk in closet*."

"Aku akan memindahkannya."

Zeanna terdiam sesaat. Tampak otak kecilnya sedang berpikir. "Sebentar, Kalau pun aku tidur seranjang dengan pria gay ini, bukankah tidak akan terjadi apa-apa?" gumamnya yang masih didengar oleh Egllar.

Seketika sorot mata Egllar berubah menjadi tajam. Pria itu menatap Zeanna dengan intens. "Katakan sekali lagi!"

Zeanna menutup mulutnya panik. 'Gawat! Apakah pria ini mendengar perkataanku?' batin Zeanna panik.

"Tentu, bahkan sangat jelas!"

Pria itu mendekat kearah Zeanna, reflek wanita itu melangkah mundur menjauhi Egllar. "Zeanna, semua orang boleh salah paham kepada diriku. Tapi tidak denganmu!"

"K-kau bukan pria gay?" tanya Zeanna terbata.

Egllar mengelus pipi mulus Zeanna dan tersenyum miring. "Menurutmu?"

"Aaaaa!" teriak Zeanna spontan tatkala Egllar mengangkatnya ala *Bridal style*. Pria itu membawa Zeanna menuju ranjang dan meleparkan wanita itu begitu saja.

Egllar Mengungkung tubuh Zeanna di bawahnya, seraya Memegang kedua pergelangan tangan Zeanna ke atas dengan satu tangan. Mengecup leher Zeanna, pria itu pun berbisik di telinga Wanita itu. "Aku pria tulen, sangat tulen Zeanna ... " bisiknya.

"K-kau! Lepaskan aku!" Zeanna meronta.

Egllar menggeleng. "*No, no and no. Zeanna ... are you ready for the second night?"*

...

Cup

"Karya yang indah," ucap pria itu saat melihat bercak-bercak merah di leher Zeanna. Sedangkan wanita itu sudah tidur dengan pulasnya.

Entah sudah berapa kali Egllar menyentuh lengan hingga pipi wanita yang kini tidur di sampingnya. Terlihat pria itu masih begitu takjub dengan apa yang kini terjadi padanya.

Tentu bukan hal yang mudah untuk memaksa seorang Zeanna untuk tidur seranjang dengannya. Wanita tersebut sempat kekeh untuk tidur di kamar yang berbeda.

Kini tangan kekarnya berali mengelus pipi mulus istrinya. Di tatapnya wajah sempurna Zeanna.

Egllar tidak tahu, mengapa saat menyentuh wanita yang berada di hadapannya ini. Kulitnya baik-baik saja dan tidak menimbulkan gatal atau pun iritasi. Apakah ia telah sembuh?

Menatap wajah Zeanna dengan intens, senyum manis pun terpatri di bibir seksinya. "Aku tahu, pasti sangat sulit membesarkan Twins sendirian, kan? Kau wanita hebat Zeanna ..."

Cup

Cup

Cup

Tiga kecupan mendarat di kening, pipi dan bibi ranum Wanita itu. "Aku akan menebus semua penderitaan yang telah kau alami."

Bagaimana caramu menebusnya, Egllar?

...

"Euhh," Suara lenguhan terdengar. Zeanna mulai membuka kelopak matanya, bersandar di *headboard* kedua manik-matanya pun menatap sekitar dengan pandangan yang masih buram. Kemudian wanita itu mengucek kedua kelopak mata.

Pandangannya beralih ke samping. Namun Ia tidak menemukan keberadaan Egllar. Tampaknya pria itu sudah pergi ke perusahaan. Ya, itu juga lebih bagus.

Mengingat kejadian semalam, sungguh ia sangat malu. Percayalah, tidak terjadi apa-apa di antara keduanya. Selain ciuman, Egllar tidak melakukan apa pun terhadapnya.

Tapi ketika Zeanna mengingat bahwa ia telah salah sangka, itu sungguh memalukan.

"Sangat mewah," ucapnya. Pandangan yang masih terasa asing. Bila di lihat lebih teliti, ini seperti kamar seorang Raja. Ruangan yang sangat luas tetapi sayangnya hanya ada beberapa hiasan dengan warna hitam dan Emas.

"Selamat pagi nyonya," sapa beberapa maid yang berjejer di sisi ranjangnya. Zeanna tertegun dengan itu semua.

Wanita itu hanya mengangguk. "Selamat datang nyonya, tuan menyuruh kami datang menyapa. Jika ada sesuatu yang Nyonya butuhkan, nyonya bisa memanggil kami kapan pun. *Walk in closet* Nyonya ada di sebelah sana, air untuk Nyonya mandi pun sudah kami siapkan. Itu saja yang ingin kami ucapkan, kami tidak bisa berlama-lama di kamar utama. Kami undur diri." Para maid itu menunduk hormat kemudian pergi dari sana.

'Nyonya?' Zeanna terkekeh ketika mendengar panggilan yang terdengar menggelikan di telinga itu.

Turun dari ranjang, Wanita itu pun mencari kamar mandi. Setelah menemukan tempat yang ia cari, lagi dan lagi wanita itu hanya bisa tertegun dengan apa yang ia lihat. Sangat mewah! Semuanya terlihat berwarna emas dan menyilaukan mata.

Beberapa puluh menit kemudian Wanita itu pun selesai dengan ritual paginya. Kaki jenjangnya mulai melangkah menuruni tangga yang melingkar kebawah dengan mewah, mengabaikan *lift* yang sudah tersedia.

"Mommy, Mommy!" panggil Ars seraya berlari. Bocah kecil itu langsung menggenggam tangan Zeanna yang baru saja sampai di bawah.

"Ayo Mommy! Al dan Daddy sudah menunggu lama. Ars juga sudah lapar." ucap Ars dengan Jujur.

'Daddy? Pria itu tidak pergi bekerja?'

Zeanna pun Mengikuti Ars hingga wanita itu sampai di ruang makan. Para koki sudah berjejer di sana, hidangan sudah memenuhi meja makan. Tampak di bangku ujung Egllar sudah duduk dengan tenang.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Selamat pagi, Nyonya." sapa para pekerja dengan serempak.

"S-selamat pagi." jawab Wanita itu canggung.

Berjalan mendekat, bisa Zeanna lihat Al yang tengah asik menatap robot dengan kedua mata berbinar. Tampaknya bocah itu bertemu dengan dunianya. "Daddy, apakah Daddy membuat ini sendiri? Apakah salah-satu perusahaan Daddy tengah membuat proyek ini? Apakah Al boleh mengikuti Daddy ke perusahaan?" tanya bocah itu beruntun. Al yang cendrung lebih pendiam itu terlihat begitu antusias ketika bertemu dengan suatu hal yang berbau Teknologi.

Egllar tersenyum. Pria itu mengelus pucuk kepala Al. "Tentu, *everything for you.*" tampak Al sangat bersemangat ketika mendengar jawaban dari Ayahnya tersebut.

'Bila seperti ini, kalian Ayah dan anak benar-benar terlihat sangat mirip.'

Ars menuntun Zeanna agar duduk di dekat Egllar. "Apakah tidurmu nyenyak?" Pertanyaan itu muncul di mulut Egllar.

"Nyenyak, bahkan sangat. Kau tidak pergi ke perusahaan?" tanya Zeanna seolah-olah tidak terjadi apa-apa tadi malam.

Egllar menggeleng pelan. "Aku menunggumu," jawab pria itu.

Mata Ars menyipit ketika melihat sesuatu di leher Ibunya. "Mommy, apakah Mommy sakit? Apakah leher Mommy mengeluarkan darah?" tanya bocah itu khawatir.

"Uhuk, uhuk." Zeanna mengelap bibirnya. Wanita itu langsung menutup lehernya ketika mengingat kejadian tadi malam. "M-mommy tidak sakit, Ars."

Egllar yang melihat itu pun tersenyum tipis. "Mommy sangat sehat sayang. Mungkin itu hanya gigitan nyamuk." ucapnya yang membuat Zeanna melirik dengan tajam.

"Tapi Daddy, mengapa sangat besar dan banyak. Mommy, apakah kita harus kerumah sakit sekarang?" Terlihat Ars semakin panik.

Al yang melihat itupun angkat bicara. "Ars, Mommy tidak apa-apa. Mungkin Mommy di gigit oleh nyamuk," jelas Al, bocah itu selalu saja menenangkan saudara kembarnya. Hanya berbeda beberapa menit, tetapi seolah dialah kakak tertua Ars.

Egllar tersenyum seraya mengangguk. "Nyamuk yang sangat ganas," bisiknya di dekat telinga Zeanna.

Zeanna menatap sengit pria tersebut. Pria kelainan seksual apa? Yang benar, Egllar adalah pria kelebihan hormon!

Ars mengangukkan kepala mengerti, bocah itu pun menatap Daddynya dengan tajam. "Daddy harus memusnahkan nyamuk-nyamuk itu! Kalau tidak, kita pindah saja ke Apartemen Mommy. Di sana tidak ada nyamuk sama sekali. Ars tidak ingin melihat Mommy sakit! Mommy bagaimana kalau Mommy tidur bersama Ars dan Al? Di sana tidak ada nyamuk. Iya kan, Al?"

'TIDAK!' suara hati Egllar.

Help! berikan Zeanna sebuah lubang untuk bersembuyi sejenak.

"Wah, ternyata tuan sangat ganas."

"Tuan bukan seorang gay?"

"Apakah kita akan segera mempunyai nona muda?" ucap beberapa pekerja yang mendengar percakapan itu.

18-02-2023

Votmen sebanyak-banyaknya di setiap paragraf!

See you...

18. Revenge Begins!

Egllar tersenyum miring setelah mendengar penuturan dari pria di hadapannya ini. Ah, ternyata istrinya begitu pintar. Bukankah dirinya harus menyempurnakan rencana sang istri itu?

"Jangan pernah berkata bahwa aku menanyakan ini semua kepadamu. Tetap ikuti semua kemauan istriku karena aku akan membayarmu dengan mahal," titah Egllar kepada pria di hadapannya.

Pria itupun mengangguk. Lagian, siapa yang tidak menerima tawaran semenggiurkan ini? Ia juga tidak menyangka bahwa kliennya itu adalah seorang istri dari pengusaha terkenal ini.

"Zac, kau tahu aku sangat mengandalkanmu. Selidiki semuanya dan cari lebih banyak bukti. Aku akan memberikan pertunjukan yang sangat menarik untuk istriku. Jika kau mendapatkan bukti itu dalam waktu cepat, gajimu akan aku naikan tiga kali lipat dan bonus pun akan menantimu."

Zac berbinar mendengar itu. Akan ia pastikan dirinya mendapatkan bukti yang Presdirnya inginkan. "Akan saya laksanakan secepatnya," ucapnya. Zac menunduk kemudian melangkah pergi dari sana.

•••

Malam sudah tiba. Kini Zeanna sudah siap dengan gaun merahnya, wanita itu juga menggunakan lipstik berwarna Merah-merona. Zeanna tampak *sexy* dengan perpaduan itu. Beberapa detik kemudian, sebuah tangan melingkar di perutnya. Tentu itu membuat Zeanna tersentak. Menatap cermin, Zeanna pun menghela napas. "Kau mengagetkanku!" seru Zeanna.

Egllar mengecup tenguk wanita itu sekilas. "Istriku, kau terlihat sangat Cantik." Egllar memuji.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Tentu," jawab Zeanna seadanya.

Egllar membalikkan tubuh Zeanna, memegang kedua pundak wanita itu yang terekspos seraya menelisiknya dari atas hingga bawah. "Tapi ini terlalu terbuka!" Kesal Egllar. Lihatlah tulang selangka itu, belahan dada yang sedikit terlihat serta punggung istrinya yang terekspos. Bila Zeanna berpenampilan seperti ini hanya untuknya, itu tentu tidak masalah. Tetapi ini bukan. "Gantilah dengan gaun yang lain! Aku tidak akan membiarkan pria lain melihatmu seperti ini," ucap Egllar dengan tegas.

"Tidak, jangan mengusiliku," ucap Zeanna. Wanita itu menyilangkan kedua lengannya. Ia sengaja berpenampilan seperti ini!

Tentu Egllar tidak akan membiarkan Zeanna menggunakan gaun itu! Egllar mengangkat tubuh Zeanna bak karung beras, lalu melemparkannya ke ranjang. Pria itupun mengungkung tubuh Zeanna. "Gunakanlah gaun lain!" Peringat Egllar. Zeanna tetap menggeleng. Tentu itu semua membuat pria itu geram.

"Ganti!"

"Tidak mau!"

"Ganti!"

"Tidak mau!"

Egllar tersenyum miring. "Baiklah. Kau tetap akan menggunakan Gaun ini, bukan?" ucapnya. Lalu pria itu memiringkan kepalanya, mendekat ke arah ceruk leher Zeanna dan dihisapnya kulit itu hingga muncul bercak merah.

"K-kau!" Kaget Zeanna tatkala merasakan hisapan diarea lehernya. Kedua tangannya mendorong Egllar dari atas tubuhnya.

Egllar tersenyum miring. "Bukankah kau bersikeras ingin menggunakan Gaun ini?" Pria itu menyilangkan kedua lengan Zeanna ke atas kepala dan menahan pergelangan tangan wanita itu hanya dengan menggunakan satu

tangan. "Aku tidak suka jika pria lain melihat tubuhmu. Kau milikku, dan hanya aku—suamimu yang boleh melihatnya."

"Lepaskan aku!" Zeanna meronta namun Egllar menghiraukannya. Pria tersebut kini gencar memberi tanda kepemilikan pada setiap bagian tubuh sang istri yang terekspos. Setelah selesai di bagian leher dan atas dada Zeanna, pria itupun membalikkan tubuh Zeanna dan membuat tanda di punggung yang terekspos itu.

"Sialan! Hentikan itu!" seru Zeanna. Ia tidak bisa apa-apa. Bila seperti ini, seharusnya ia menuruti kemauan suaminya.

"EGLLAR!" teriak Zeanna kesal. Egllar pun tersenyum puas tatkala melihat karyanya. Pria itupun melepaskan kedua lengan Zeanna setelah selesai dengan kegiatannya.

"Pergilah," ucap pria itu seraya tersenyum mengejek. *Sialan memang!*

Zeanna langsung berlari, mejauhi pria itu.

"Dasar pria gila!" maki Zeanna. Wanita itu kini sudah berada di hadapan cermin, melihat pantulan dirinya yang terlihat acak-acakan. Bagian tubuhnya penuh dengan *kissmark* yang telah Egllar buat.

Sekarang, bagaimana ia pergi dan memakai gaun ini?!

Suara langkah kaki terdengar dan ternyata itu adalah Egllar. Zeanna langsung menatap sinis Pria itu. "Jangan menatapku seperti itu, kau sendiri yang tidak mematuhi suamimu." Egllar bersuara.

"Gunakanlah gaun ini," titahnya seraya meletakkan kotak yang berisi gaun ke ranjang. Lalu pria itupun pergi dari sana.

Zeanna mendekat ketepi ranjang. Dengan ragu, wanita itupun membuka kotak itu. "Sangat indah," gumam Zeanna tatkala melihat gaun yang ada di dalamnya. Sederhana namun tampak elegan, bahkan Zeanna tidak berani menebak harga gaun tersebut.

Mengambil gaun itu, Zeanna pun mencoba memakainya. Setelah selesai, ditatapnya gaun yang sudah ia pakai itu melalui pantulan cermin. Seperti yang ia duga, gaun yang Egllar berikan memang lebih tertutup dan tidak se-terbuka gaun yang ia pakai tadi. Padahal, Zeanna memang sengaja berpenampilan seperti wanita nakal. Tetapi Egllar malah membatalkan niat *baiknya*, itu.

Zeanna terdiam, wanita itu mengernyitkan alis. "Sebentar, bila di pikir-pikir lagi. Sejak kapan pria itu menyiapkan gaun ini?" gumamnya. Padahal Zeanna tidak pernah memberi tahu Egllar, kemana dirinya akan pergi.

Tidak memusingkan itu, Zeanna pun mengambil tasnya dan melangkah pergi dari kamar. Ketika ia sampai di ruang tamu, netra matanya menelisik Al dan Ars yang telah bersiap. Mengenai Egllar, ia tidak perduli dengan pria itu. Lagian, ia tidak akan datang bersama pria gila itu. Zeanna masih kesal.

"Sudah siap?" tanya Zeanna yang di angguki oleh kedua bocah itu.

Bila ditanya Zeanna akan pergi ke mana? Tentu jawabannya adalah ... pernikahan adik tirinya, Diandra. Wanita itu mengundangnya, tentu Zeanna harus datang dan memberi sebuah hadiah pernikahan, 'bukan? Zeanna sudah menyiapkan baik-baik hadiahnya.

•••

Zeanna tersenyum kecut tatkala melihat sang ayah yang tengah berada di dekat adik tirinya. Paruh baya itu terlihat sangat bahagia, ia sekarang mengerti, ternyata sesayang itulah ayahnya kepada Diandra. Bahkan pernikahan ini menjadi pesta pernikahan termewah di kota ini. Zeanna tidak menyangka, ayahnya yang sangat perhitungan dalam urusan uang hingga pernah hampir menjualnya, kini malah berbanding balik. Kadang ia berpikir, apakah dirinya yang bukan anak kandung dari Keluarga Aditama?

Zeanna menggelengkan kepala. Menghapus segala emosional yang ada pada dirinya. Jika Zeanna membawa perasaan, rencananya bisa saja menjadi sangat kacau.

"Ars dan Al duduk di sini dulu, yah? Mommy akan menyapa sebentar," ucapnya kepada kedua anaknya. Kedua bocah itupun mengganggguk patuh.

Dengan aura yang mendominasi, kaki jenjangnya melangkah menuju sang pemeran utama dari acara ini. Semua pasang mata tertuju padanya. Bisik-bisik pun mulai terdengar.

Nona muda dari keluarga mana itu?

Nona itu sangat cantik

Oh my god, bukankah itu baju yang didesain langsung oleh desainer ternama Wiliam?! Gaun itu bahkan tidak dijual kepada siapa pun. Bagaimana wanita itu bisa memilikinya?

Benar, aku pernah melihat gaun itu.

Tetapi, bukankah dia mirip seseorang?

Zeanna tetap berjalan menuju Diandra dan menghiraukan bisikan itu. Senyum miring terpatri di sudut bibirnya. Terlihat di jauh sana Diandra dan ibu tirinya menatap dirinya dengan sinis, sementara ayahnya menatap Zeanna dengan terkejut.

Sesampainya di hadapan keempat orang itu. Zeanna langsung memeluk Diandra. "Adikku, selamat atas pernikahanmu. Maafkan kakakmu ini yang datang dengan terlambat." Sebenarnya, Zeanna memang sengaja datang terlambat. Ia harus memastikan pernikahan ini telah dilangsungkan.

Ah, aku ingat! Bukankah Nona itu adalah Nona Zeanna? Nona pertama Aditama yang sudah lama tidak terlihat?

Wah, iya, aku mengingatnya.

Tunggu, bukankah mempelai prianya dulu pernah bertunangan dengan nona Zeanna?

Diandra menggertakan gigi kesal. Wanita itupun membalas pelukan dari kakaknya itu. "Terima kasih, kak. Tidak apa-apa karena masih ada acara

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

selanjutnya."

Zeanna pun beralih menatap mantan pacarnya yang sedari tadi terdiam menatapnya. Diandra yang melihat itu langsung memeluk lengan Suaminya.

"Selamat adik ipar," ucapnya. Keflan yang sadar dari lamunan menjawab Zeanna dengan anggukan.

"Ayah!" panggil Zeanna seraya tersenyum. Sedangkan paruh baya itu menatap Zeanna dengan tajam.

Diandra menatap sekitar. "Kak, apakah kekasih tuamu itu tidak ikut?" tanyanya dengan intonasi besar. Heh, lihatlah, bagaimana ia akan mempermalukan kakak bodohnya ini.

"MOMMY!" Teriak Ars yang membuat semua mata tertuju kepada bocah itu. Ars berlari menghampiri Zeanna dan memeluk kakinya.

"Sayang, mengapa Ars kemari? Dan di mana Al?"

"Mommy, Al bersama Da—" ucapan bocah itu dipotong begitu saja oleh Diandra.

"Mommy? Apakah dia anak harammu dengan pria tua malam itu?" ucap Diandra seraya menutup mulutnya tidak percaya. Tampaknya wanita itu sengaja memojokan Zeanna.

Pria tua? Apakah Nona Zeanna menjadi seorang simpanan?

Mulut pedas dari para konglomerat yang tertuju kepada Zeanna membuat Diandra tersenyum puas.

"Siapa yang kau sebut anak haram?!" ucap seseorang dengan dingin. Keadaan pun riuh seketika karena kedatangannya.

Bukankah pria itu pengusaha terkaya?

Bagaimana dia bisa datang kemari. Marga Aditama sangat di manugerahi dengan kedatangannya.

Dia sangat tampan! Bagaimana ada pria setampan dirinya?

Zeanna membulatkan kedua matanya. Bagaimana pria gila itu berada di sini? Terlihat Al berada di gendongan pria itu. "Mommy!" panggil Al. Egllar pun menurunkan bocah itu.

Isaac yang tidak lain adalah tuan besar Aditama mendekati Egllar. "Kedatangan Anda adalah suatu kehormatan bagi saya. Terima kasih telah datang di pesta sederhana ini."

Egllar menghiraukan ucapan paruh baya itu. Pria itu malah melangkah, mendekati Zeanna. Tangan kekarnya langsung melingkar di pinggang ramping sang istri lalu menatap Diandra dengan tajam. "Aku bertanya, siapa yang kau sebut anak haram?!"

Zeanna mencoba melepaskan tangan itu. "Bagaimana kau bisa berada di sini?" tanya Zeanna dengan berbisik.

"Tentu untuk menjadi pendamping istriku," jawab Egllar seraya berbisik. Keduanya terlihat tidak berjarak.

Hubungan apa yang keduanya miliki?

Apakah Presdir Egllar adalah pria tua yang di maksud Nona kedua Aditama?

Apakah dia buta? Pria tampan dan kaya sepertinya disebut tua.

Semua orang dibuat tanda tanya oleh kehadiran pria itu. Bagaimana bisa pria yang tidak pernah dekat dengan wanita manapun dan pria yang susah ditemui itu kini datang di sebuah acara yang tidak penting ini?

Diandra menggigit kukunya. Bagaimana kakak bodohnya ini bisa bersama dengan pria sesempurna Egllar? "Presdir, anda tidak boleh tertipu dengan wajah polosnya. Bahkan wanita ini pernah tidur dengan pria bajingan lima tahun lalu. Mungkin anak ini adalah hasil dari malam itu," jelas Diandra.

"Apakah kau baru saja menyebutku pria bajingan!" Dingin pria itu berucap, tatapannya kian menajam. Sementara Zeanna sudah menahan tawa sedari tadi.

"A-apa? J-jadi anda adalah pria itu?" tanya wanita itu tidak percaya. Bagaimana bisa kakak bodohnya seberuntung itu? Sial, ia kira, pria botak yang bersama kakak bodohnya beberapa hari lalu itu adalah kekasih kakaknya.

Suasana tiba-tiba menjadi hening. Para tamu terkejut dengan kehadiran Egllar serta fakta yang baru saja mereka dengar.

Ting

Suara notice terdengar, Zeanna langsung membuka isi pesan itu.

Orang itu

Semuanya telah siap.
21:25

Zeanna tersenyum miring, sudah waktunya hadiah istimewa diberikan. Egllar yang melihat itu memanggil Zac, menyuruh pria itu membawa Al dan Ars pergi terlebih dahulu.

Di suasana itu, pembawa acara dari pernikahan ini pun mencairkan suasana dan alunan musik Dansa pun mulai terdengar. Terlihat di layar lebar sana menampilkan foto-foto kebersamaan Diandra dan Keflan. Keduanya terlihat sangat manis dan mesra.

"*Revenge begins!*" gumam Zeanna.

Seketika alunan musik itu berubah menjadi suara desahan. Di layar sana terlihat perilaku tidak senonoh Diandra lakukan. Vidio itu terus berputar dan tidak dapat dihentikan. Suara Desahan dari pengantin wanita mengisi gedung itu. Bukan hanya dengan satu pria, terlihat Diandra melakukan hal itu dengan para pria yang berbeda. Tampak tubuh dan wajah para pria itu diburamkan.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Diandra panik. "HENTIKAN! HENTIKAN ITU SEMUA, APA KAU TIDAK MENDENGARKU," teriaknya kepada seseorang yang bertanggung jawab.

"Maaf Nona, tetapi saya tidak dapat menghentikannya."

Sialan!

Bukankah wanita itu adalah nona kedua Aditama?

Wanita menjijikkan! Padahal Nona Zeanna sangat baik dan datang keacara pernikahannya. Tapi Nona Diandra malah memfitnahnya. Dasar wanita jalang.

Sangat menjijikan.

Dasar wanita jalang.

Ini membuat mataku perih.

Dia memfitnah kakaknya sendiri, ternyata dirinya adalah wanita menjijikkan yang sebenarnya.

Menjijikkan bahkan dia berhubungan dengan pria paruh baya?

"S-sayang, itu bukan diriku. Ada seseorang yang mengeditnya," jelas Diandra kepada Keflan.

Keflan mengepalkan tangannya kuat, rahangnya pun mengeras. Ini sangat memalukan.

Plak

Pria itu menampar pipi Istrinya. "Dasar wanita jalang dan menjijikkan. Sekarang aku bertanya, janin siapa yang telah kau kandung?!" makinya.

Jadi Nona kedua aditama tengah hamil.

Sepertinya ini akan menjadi berita yang menggemparkan media.

Benar, Bukankah Nona kedua aditama adalah seorang Aktris?

Namanya akan tercemar.

Diandra memegang pipinya yang terada panas dan berusaha memegang tangan Keflan. "Tentu ini adalah bayimu. Itu semua hanya sebuah vidio Editan. Sayang percayalah padaku." Diandra mencoba menjelaskan. Sialan, siapa yang menjadi dalang di balik ini semua?!

"Apa kau mengira aku bodoh?!"

Zeanna sangat menikmati pertunjukan ini. Bukankah hadiahnya sangat istimewa? Bisa ia lihat, ayahnya yang pingsan dan segera dilarikan ke rumah sakit sementara ibu tirinya mendampingi ayahnya. Di hadapannya hanya tersisa pasangan yang baru resmi menikah itu.

Egllar sedari tadi terus menatap Zeanna. Ia senang melihat senyuman terukir di bibir manis itu. Pria itu bahkan tidak melihat video yang terus berputar, ia juga sangat tidak sudi melihat itu.

Tidak lama kemudian, suara desahan lagi dan lagi terdengar. Itu adalah suara desahan seorang wanita yang mendesahkan nama Keflan. Di vidio itu, tubuh dan wajah para wanitanyalah yang telah di buramkan. Tubuh Keflan menegang tatkala melihat itu.

Tunggu, itu di luar rencana Zeanna. Wanita itu bersumpah jika kali ini bukan perbuatannya.

Benar-benar pasangan yang menjijikkan. Keduanya sama-sama berselingkuh.

Ini menjijikkan.

Dua-duanya sama-sama menjijikkan.

Bajingan dan jalang telah bersatu.

Diandra menatap Keflan tajam. "KAU BERSELINGKUH DI BELAKANGKU?!" teriak Diandra. Wanita itu terlihat sangat marah.

Egllar langsung membalikkan tubuh Zeanna agar menghadap kearahnya, ia tidak sudi jika wanitanya melihat tubuh pria lain. Manik keduanya saling bertemu, senyum manis terpatri di sudut bibir pria itu. "Istriku, apakah kau menikmati pertunjukan yang telah aku persiapkan?" ucap pria itu.

"K-kau ..." ucap Zeanna terbata. Egllar menggenggam tangan Zeanna kemudian pergi dari gedung itu dan meninggalkan kekacauan yang terjadi di dalam sana.

26-03-2023

Hello, Author Wi back! Adakah yang masih nunggu Work ini?

Follow my account!
Tt:author wattpad
Ig:kim.ochim
Wp:Kimkimochim

2.000+ Words 😄 Author baru selesai ngetik gara-gara draft kehapus:)
Berilah apresiasimu wahai Readers

Jangan lupa vote dan komen sebanyak-banyaknya di setiap paragraf agar up lebih cepat

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Spam di sini ☞

Spam Nextnya disini ☞

19. Because, I'm loving you.

Zeanna menatap Egllar yang berada di sampingnya dengan tatapan penuh selidik. Benaknya terus bertanya-tanya, bagaimana Egllar tahu semua rencananya? Dan apa maksud dari ucapan pria itu tadi?! "Kau terus menatapku, apakah kau sedang terpesona dengan ketampananku?"

Zeanna mengalihkan pandangan. "Kau sungguh percaya diri."

Egllar yang tengah mengemudikan mobil pun tersenyum tipis. "Istriku, aku tahu apa yang sedang kau pikirkan. Kau tahu? Tidak ada yang tidak bisa aku ketahui," ucap pria itu.

"Bagaimana? Apakah kau menikmati pertunjukannya?" Zeanna lantas menoleh ketika mendengar penuturan Egllar.

Wanita itu mengangguk membenarkan. "Bahkan, aku sangat menikmatinya," jawab Zeanna. Ia tidak perlu berbohong. Toh, dirinya benar-benar menikmati kejutan yang telah Egllar berikan.

"Mengapa kau membantuku? Mengapa kau selalu ada dalam setiap langkahku?" cerca Zeanna. Ia tidak tahu mengapa! Rasanya, ia tidak bisa menyembunyikan apapun dari pria di sampingnya ini.

Pria itupun menghentikan mobilnya ke pinggir jalan.

Egllar menatap Zeanna dengan lekat. "*Because, I'm loving you Zeanna ...*" lugas pria itu. Manik mata keduanya pun saling beradu.

Sesaat Zeanna tegelam dalam manik hitam kelam Egllar. Kemudian wanita itu mengalihkan pandangannya dari Egllar. "Kau aneh," ucap Zeanna. "apakah ada seorang pria yang mencintai seorang wanita dalam pertemuan pertama? Kalaupun itu ada, itu hanya sebuah rasa tertarik yang kemudian

akan hilang di telan waktu." Entah mengapa, apa yang ia lontarkan sangat berbanding balik dengan perasaannya. Ia mulai lengah, karena entah sejak kapan hatinya mulai gelisah dan terbiasa dengan hubungan ini.

"Ada, dan aku adalah pria itu," jawab Egllar. "kau tahu aku tidak suka berbasa-basi. Jika aku menyukai sesuatu, aku harus mendapatkannya terlepas dari apapun risikonya."

"Mengapa harus aku?" tanya Zeanna.

Kalian tahu trauma? Itulah yang menghantui wanita itu. Bukan karena dirinya tidak tertarik dengan Egllar. Tetapi penderitaan yang selama ini ia alami, sungguh membuatnya berpikir beberapa kali lagi untuk mencoba mencintai.

"Karena wanita itu adalah kau Zeanna. Karena kau istriku dan karena kau adalah ibu dari anak-anakku. Aku tidak menginginkan wanita lain selain dirimu," jelas Egllar.

"Aku mencintaimu dan itu adalah sebuah kebenaran. Aku tidak memaksamu untuk segera mencintaiku." Egllar menggenggam telapak tangan Zeanna, membuat wanita itu kembali menatap kearahnya. "perjalanan kita masih panjang Zeanna, kau tidak perlu terburu-buru mengambil sebuah keputusan," ucapnya dengan begitu lembut hingga membuat wanita itu tertegun.

"Aku akan menunggu," ucap Egllar.

"Hmm?"

"Zeanna, aku akan menunggu sampai kau benar-benar mencintaiku," lanjut Egllar dengan serius.

Pria itupun kembali mengemudikan mobilnya, hingga beberapa menit kemudian. Mobil itu sampai di mansion.

•••

Di sinilah Zeanna, usai membersihkan diri, wanita itupun bersiap untuk tidur. Membalikkan tubuh untuk mencari tempat ternyaman, entah kenapa saat ini Zeanna tetap merasa tidak nyaman dengan posisinya.

Zeanna menatap langit-langit kamar, perkataan Egllar tadi terus berputar di dalam benaknya. Apakah ini saatnya dirinya membuka hati lagi? Bila ia sampai jatuh cinta kepada pria itu, akankah pria itu menghianati dan meninggalkannya? "Perjalanan kita masih panjang Zeanna." Zeanna mengangguk tatkala mengingat apa yang Egllar ucapan. Ya, perjalanan kita masih panjang dan akan Zeanna manfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

"Kau melamun?" tanya Egllar yang baru saja keluar dari kamar mandi. Mendengar suara Bariton pria itu, lantas Zeanna menggeleng.

Egllar langsung merebahkan diri di samping Zeanna dan membawa wanita itu kedalam dekapannya. "Tidurlah, aku tahu kau tidak akan bisa tidur tanpa memelukku," ucap Egllar. Ingin menyangkal, tetapi apa yang pria itu ucapkan adalah sebuah kebenaran. Zeanna pun menyembunyikan wajahnya di dada bidang milik Egllar dan mulai menutup kedua kelopak mata.

Egllar mengecup pucuk kepala Zeanna lama. "*Good night my wife.*" Keduanya pun tertidur dengan posisi saling berpelukan.

•••

Pagi sudah kembali datang menyapa, sedangkan wanita bernama lengkap Zeanna Agisella De Vaddka itu tengah asik menatap lekat wajah sempurna suaminya. Tangannya terulur untuk menyingkirkan helaian rambut yang menutupi dahi lalu berpindah untuk mengelus pipi sang suami. "*Good morning my husband*," bisik Zeanna.

Egllar yang sudah terbangun pun menahan telapak tangan Zeanna yang berada di pipinya. "*Good morning my wife*," jawabnya dengan suara serak bersamaan dengan kedua kelopak mata yang terbuka. Senyum manis pun terlihat jelas di sudut bibirnya.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Zeanna tersentak dengan segera wanita itu menarik lengannya. Tetapi Egllar justru menahan dan melingkarkan kedua lengan Zeanna ke bagian belakang lehernya. "Terkejut, Hmm?"

Zeanna mengalihkan pandangan membuat Egllar bergerak untuk menangkup kedua pipi Wanita itu agar menatapnya. "Kau tahu Zeanna? Kau terlihat sangat menggemaskan," ucap Egllar seraya menguyel-uyel kedua pipi Zeanna.

"Bwerhentwilah, iwni swakit," ucap Zeanna.

Cup

Egllar mendekat dan mengecup bibir Zeanna dengan lama, tidak ada lumatan atau hisapan. Egllar hanya mengecup bibir itu saja.

Zeanna yang merasa aneh mengedipkan kedua matanya. Tentu itu semua membuat pria itu merasa gemas bukan main. "Sial, apa yang harus aku lakukan terhadapmu?" Prustasinya. Egllar pun segera turun dari ranjang dan pergi begitu saja kedalam kamar mandi meninggalkan Zeanna sendiri.

"Ada apa dengannya?" gumam Zeanna penuh tanda tanya.

"Apa yang kau lakukan di kamar mandi sehingga lama sekali?" tanya Zeanna dengan kesal tatkala Egllar baru keluar dari kamar mandi.

Egllar yang mendenger pertanyaan dari Istrinya pun menjawab. "T-tentu mandi, apalagi yang bisa aku lakukan."

Zeanna menatap Egllar dengan memincing. "Aneh," ucapnya lalu melangkah masuk ke kamar mandi membuat pria itu menghela nafas lega.

•••

"Ini masih pagi, mengapa kesayangan Mommy yang satu ini sudah terlihat sedih?" tanya Zeanna kepada Ars.

Ars membuat lingkaran dengan telunjuknya di meja makan. Bocah itu terlihat menggemaskan. "Ars sedih Mommy, Daddy Zo bilang Daddy Zo

sibuk. Jadi, Ars tidak bisa mengenalkan Daddy dengan Daddy Zo," ucap bocah itu dengan lesu.

"Mengapa sedih? Ars bisa mengenalkannya lain kali. Mommy pasti akan menyuruh Daddy Zo untuk meluangkan waktu." Zeanna membujuk Ars.

Egllar menggenggam pisau dan garpunya dengan erat tatkala mendengar panggilan Zeanna untuk pria yang tidak ia kenal itu. "Sialan!" makinya dengan suara teramat kecil. Cukup kedua anaknya, mengapa sekarang wanitanya menyebut pria tersebut dengan sebutan Daddy Zo juga?

Mendengar penuturan Zeanna, Ars pun mengangguk patuh. "Iya Mommy, Ars tidak akan sedih lagi," ucap bocah itu dengan tegas.

Drrtttt... Drttttt..

Mendengar suara dering ponsel, Egllar pun mengambil ponselnya yang berada di saku. Pria itupun mengangkat panggilan itu seraya menatap istri dan kedua anaknya yang tengah lanjut memakan sarapannya.

"Hello, Mom."

"Anakku, bisakah hari ini kau meluangkan waktumu?

"Apa ada hal penting?"

"Apakah ketika Mommy menyuruhmu meluangkan waktu, harus ada suatu hal yang penting?!"

"Tentu." Jawab Egllar dengan cepat.

"DASAR ANAK TIDAK BERBAKTI! PERGI KE MANSION UTAMA! ADIKMU TELAH PULANG." Terdengar Chalista begitu kesal dengan jawaban sang anak.

"Apa hubung..."

"MOMMY TIDAK MENERIMA PENOLAKAN!"

TUT..

"Heh, ternyata bocah sialan itu pulang juga," gumamnya pelan.

29-03-2023

Hello Bee, are you miss me?

Cepet banget, padahal berasa baru kemarin up chapter 18

Jangan lupa vote dan komen sebanyak-banyaknya di setiap paragraf agar up lebih cepat

Spam di sini ☞

Spam Nextnya disini ☞

20. Adik Egllar Yang Manja.

Kini Zeanna berada di cafe bersama Jessly di hadapannya yang kini sedang menatapnya dengan takjub. "Wah, Wah, Bee. Apakah kepintaranmu sudah kembali?" tanya Jessly dengan polos setelah mendengar cerita dari Zeanna.

Tuk

"Awshh..." ringis Jessly seraya memegang dahi yang baru saja Zeanna sentil.

Zeanna melirik sinis. "Kau selalu mengataiku."

"Okay, okay. Maksudku, mengapa kau tidak sedari dulu melakukan ini semua? Kau tahu, betapa susahnya aku menahan ini semua! Jika kau tidak melarangku, mungkin semuanya sudah beres sejak dulu. Aku suka perubahanmu Bee, aku lebih menyukai sahabatku yang sekarang," ucap Jessly seraya memeluk Zeanna.

"Ya, seharusnya aku mendengarkan semua nasehatmu. Aku pikir, ayahku akan berubah. Aku tidak menyangka bahwa dia akan sekeji itu." Dengan lirihnya Wanita tersebut berkata.

"Ssstt, baiklah Bee. Sudah cukup aku tidak ingin kau mengingat itu semua lagi. Lihatlah kedepan aku yakin kebahagiaanmu akan segera datang," ucapnya. Ya, sesayang itulah ia kepada Zeanna. Wanita itu sudah menganggap Zeanna sebagai Saudaranya sendiri.

Zeanna mengangguk. Zeanna hanya tidak ingin Jessly terlibat dengan masalahnya. setelah peristiwa 5 tahun lalu, ia sengaja tidak mengatakan apa-apa kepada Jessly dan pergi begitu saja. Tetapi ia tidak menyangka bahwa Jessly akan mencarinya. Yah, puncaknya keduanya bertemu secara tidak sengaja di Cafe milik Zeanna. Bisa dibayangkan bagaimana

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

kecewanya seorang Jessly ketika sang sahabat menyembunyikan hal sebesar itu darinya. Namun terlepas dari itu semua, Jessly bersyukur karena bisa bertemu lagi dengan sahabat satu-satunya ini.

"Tante jahat!" pekik Ars tatkala melihat Ibunya menangis. Tampak bocah itu bersama Al dan seorang remaja yang tidak lain adalah Athalla.

Ars menatap Jessly dengan mata berkaca-kaca. Bocah kecil itu berlari dan langsung memeluk Ibunya. "Mengapa tante membuat Mommy Ars menangis?" tanyanya. Bocah itu berjinjit mencoba mengelap air mata yang keluar dari kelopak mata Zeanna.

Zeanna mengangkat Ars agar duduk di pangkuannya sementara Al dan Athalla sudah duduk di kursi lainnya. Bila di tanya mengapa Suami kecil dari Jessly itu berada di sini? Maka jawabannya adalah, Athalla kekeh ingin membuntuti Jessly kebetulan juga sekolahnya sedang libur.

Zeanna mengelus pucuk kepala Ars. "Ars, Mommy tidak menangis. Mommy hanya kelilipan," jelas Wanita itu.

Ars mengusap sisa Air mata yang berada di kedua pipi gembulnya. "Benarkah?" tanya bocah itu polos dan diangguki Zeanna.

"Ars dan Al sudah selesai mainnya?" tanya Zeanna.

"Sudah Mommy," jawab Al.

Ars melirik Al dengan memincing. "Mommy, hanya Ars dan Kak Athalla yang bermain. Al sibuk dengan Ipadnya," Jelas Ars kesal. Entah apa yang dilakukan kembarannya dengan benda sialan itu. Lama-kelamaan Ars cemburu dengan benda itu! Ia juga ingin bermain bersama kembaran dinginnya ini.

Sementara Al menatap Ars dengan dingin.

Zeanna menghela napas, tampaknya ia harus membatasi Al dari ipad itu. Sifat Al cenderung seperti Egllar dingin dan tidak perduli dengan sekitar. Zeanna khawatir dengan itu.

"Oh iya, Bee. Apakah persiapannya benar-benar telah selesai?" tanya Jessly yang diangguki oleh Zeanna.

"Iya, semuanya telah selesai besok tinggal acara peresmiannya. Aku harap kau akan datang."

"Pasti, aku akan meluangkan waktu untukmu," jawab Jessly. Yah akhirnya Cafe milik sahabatnya ini telah selesai di bangun.

"Tante, bolehkah aku mengikutimu?" Jessly memejamkan mata kesal. Wanita itupun menatap suami kecilnya. "Tidak boleh, besok kau harus pergi ke sekolah!"

"Cih," decih Athalla kesal.

"Patuhlah!" titah Jessly yang membuat Athalla mengalihkan pandangan darinya.

Jessly menghela napas, tidak semudah itu menikah dengan seorang pria yang lebih muda darinya. Ia harus terbiasa dengan segala sifat suami kecilnya yang labil itu.

[Cerita Athalla bisa kalian baca di akun wattpad ini]

•••

"Sial, Sialan!" maki seorang wanita lagi dan lagi. Wanita yang tidak lain adalah Diandra itu menekuk lututnya, ia berada di atas ranjang seraya menutupi tubuhnya dengan selimut.

"Zeanna sialan. Aku yakin wanita itu dalang dari ini semua!" makinya.

Semuanya hancur! Gara-gara vidio itu, kini semua media menyorotnya bahkan sampai detik ini semuanya belum reda. Ia takut untuk sekedar membuka hanphone maupun melihat televisi. Lontaran makian terus tertuju kepadanya. Karirnya sebagai seorang aktris dan putri dari konglomerat Aditama hancur begitu saja. Ibunya sibuk mengurusi ayahnya di rumah sakit dan Para wartawan terus berdatangan, itu semua sungguh membuatnya tidak tenang.

Dan sialnya, pria yang sekarang telah menyandang sebagai suaminya pergi begitu saja setelah memberikan surat cerai kepadanya. Ia tidak ingin bercerai! Ia tidak akan membiarkan itu semua terjadi. Toh, di sini bukan hanya dirinya yang salah.

"Arghhh, sialan!" Wanita itu menutup telinganya ketika terus menerus mendengar suara para wartawan. Tatapannya menghunus tajam kedepan. "aku akan membalasmu sialan!" serunya dengan gertakan gigi.

•••

"Kakakku tersayang ..." pekik seorang pria yang langsung berlari dan melopat ketubuh kakaknya yang baru saja datang. Kedua kakinya melingkar di pinggang sang kakak.

"Menyingkirlah, kau bukan bocah lima tahun lagi. Berhenti bersikap manja," ucap Egllar yang mencoba menyingkirkan adik satu-satunya itu dari tubuhnya.

"Tidak mau, kau dasar pria dingin. Apakah kau tidak merindukan adik tersayangmu, ini?!"

"Tidak," jawab Egllar seraya berjalan ke arah Ivander dan Chalista sementara pria yang menyandang sebagai adiknya itu masih berada di tubuhnya bak koala.

"Menyingkirlah, kau berat." Kesal Egllar.

"Hoho, aku tidak akan menyingkir."

"Aku menyesal telah banyak memanjakanmu hingga kini kau tidak tahu malu."

"Cih, kau sangat tidak asik," ucap pria itu lalu turun dari gendongan Egllar dan langsung pergi mendekati ibunya untuk bermanja.

"Mom, lihatlah anak sulungmu yang bersikap dingin kepadaku." Adunya seraya mengusap sudut matanya dramatis.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Egllar duduk di sofa, ia hanya bisa menggelengkan kepala tatkala melihat tingkah adiknya yang sangat manja itu. Padahal adiknya sudah berusia 25 tahun, tetapi masih terus bersikap kekanakan.

"Kau ingat untuk pulang?" tanya Egllar dengan dingin.

"Yah, mungkin kali ini aku akan menetap di negara A," jelasnya.

Chalista menatap Anak sulungnya. "Apakah sangat sulit meluangkan waktu untuk keluargamu?" Egllar menjawab dengan gelengan.

"Ngomong-ngomong. Kapan kau akan membawa menantu dan cucuku kemari?" tanya Chalista kepada Egllar.

"Entahlah, aku belum sempat memikirkannya," jawab Egllar seadanya.

Sementara adiknya yang mendengar itu langsung tertawa terbahak. "HAHAHA ... apakah Mommy berimajinasi? Bagaimana bisa pria dingin ini mempunyai seorang Istri?"

Ini sangat lucu, apakah pria dingin, gila kerja dan sangat setia kepada tunangan masa kecilnya itu akan mempunyai seorang istri dan anak? Apalagi kakaknya mempunyai masalah jika bersentuhan dengan lawan jenis.

Chalista menatap anak bungsunya dengan datar. "Berhentilah tertawa, kau juga kapan akan mengenalkan seorang menantu kepada Mommy, Gerald?!" Detik itu juga, Pria itu langsung terdiam membisu.

07-04-2023

Hello Bee, I'm back! Are you miss me?

Kiw, kiw, cek kapal yuk?!

Kapal karam ☞

Berlayar ☞

Spam emoji kesukaan kalian ☞

Spam di sini ☞

Spam Nextnya disini ☞

21. Don't Cry.

Setelah beberapa jam waktu berlalu, kini Zeanna sudah berada di rumah sakit Kota A. Tempat sang ayah dirawat, kakinya melangkah hendak memasuki ruangan Vip itu. Namun Zeanna mengurungkan langkah tatkala mendengar percakapan dua orang yang ada di dalam sana.

"Bagaimana bisa wanita sialan itu berada di kota A? Bukankah kau sudah memastikan wanita itu untuk pergi?" Zeanna mencoba menguping pembicaraan dua orang itu. Ia tahu, pasti yang ibu tirinya maksud adalah dirinya.

Tampak Ayahnya menghela napas lelah. "Aku memang sudah memastikannya, tetapi bukan berarti aku bisa mencegah Zeanna pergi. Aku tidak seberkuasa itu, Ella."

"Kau bisa, kau bisa melakukannya. Tetapi kau yang tidak ingin! Kenapa? Apa karena wanita sialan itu mirip dengan Alexa?! Iya, Kau masih tidak bisa melupakan wanita sialan itu, kan?" cerca Ella. Zeanna menyentuh wajahnya, apakah Ia begitu mirip dengan sang ibu? Zeanna bahkan tidak pernah memperhatikan itu.

"Sudahlah, jangan membahas ini. Aku lelah," jawab Isaac.

"KAU BRENGSEK ISAAC. BERTAHUN-TAHUN AKU MENUNGGUMU, NAMUN APA YANG AKU DAPATKAN? KAU SELALU MEMPERHATIKAN WANITA SIALAN ITU! DIA BAHKAN BUKAN ANAK KANDUNGMU ISAAC! ANAK KANDUNGMU ADALAH DIANDRA, BUKAN WANITA SIALAN ITU!" Kesabarannya habis, dengan intonasi tinggi Ella berbicara pada sang suami.

"ELLA!"

Deg

Zeanna tersentak setelah mendengar penuturan ibu tirinya. Apa maksudnya? Ia bukan anak kandung dari keluarga Aditama? Lalu, siapa ayahnya dan apakah dirinya seorang anak angkat?

Zeanna menggenggam erat ujung pakaian, wanita itu masih ingin mendengarkan hal selanjutnya.

"Bisakah kau tidak membicarakan ini sekarang? Apa kau lupa bahwa kita sedang berada di rumah sakit? Bagaimana bila ada orang lain yang mendengar? Apakah kau ingin usaha kita selama beberapa tahun hancur begitu saja? Apakah kau ingin hidup miskin kembali?!" Isaac terlihat meredam emosinya. Memang ini semua adalah kesalahannya karena telah membuat Ella menunggu lama. Ia juga kaget ketika Zeanna kembali, mengapa Zeanna kembali? Padahal ia sengaja mengirim Wanita itu pergi agar terlindungi dari niat jahat sang istri.

Isaac mencoba menggenggam tangan Ella, mencoba menenangkan Istrinya. "Jangan bahas ini lagi, okay?"

Ella menepis tangan Isaac. "Kau jahat Isaac! Sejak awal, aku tidak pernah benar-benar menginginkan kekayaan ini. Kaulah orangnya, kaulah yang sangat terobsesi untuk mendapatkan semuanya. Kau selalu menyalahkan aku? Apakah aku sejahat itu? Aku bertanya, apa yang telah aku perbuat, Isaac?"

Wanita tersebut menatap suaminya dalam lalu melangkah pergi meninggalkan ruangan itu. Terlihat sorot matanya berubah menjadi tajam. "Dasar wanita Jalang!"

Isaac mengusap wajahnya. "Maafkan aku ..."

Zeanna yang melihat itu langsung segera menyembunyikan diri di balik tembok. Wanita tersebut menyenderkan punggungnya lalu mengusap wajahnya dengan kasar. "Mama, apa yang harus Zee lakukan? Siapa Zee sebenarnya? Dada Ze sesak Mah. Ini sakit," ucap Zeanna, lirih.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Zeanna memegang bagian dadanya yang terasa sesak. Ia sekarang mengerti, dengan segala perubahan ayahnya tatkala ibu dan adik tirinya datang. Bukan Diandra, tetapi dirinya lah yang merupakan orang luar. Sekarang Zeanna benar-benar mengerti dengan semua perlakuan sang ayah yang sangat berbeda kepadanya.

Drttt.. Drtttt.. Drtttt..

Atensi Zeanna teralih tatkala merasakan getaran dari ponselnya. Wanita itupun mengangkat panggilan itu.

"Hello Bee, Ars dan Al sudah berada di mansion suamimu. Aku sudah mengantarnya, cepatlah pulang! Mereka terus menanyakan keberadaanmu."

"Terima kasih, Jes. Aku akan segera pulang."

"Baiklah, aku akan menutup Telponnya."

"Hmmm."

Tut...

Zeanna mengusap air bening yang tiba-tiba keluar dari pelupuk matanya. Kakinya melangkah pergi menuju mobil. Setelah sampai, wanita itupun mengendarai mobil itu dengan segala ingatan yang berputar di benaknya.

"Ze, sayang Ayah...."

"Ayah juga sayang Ze."

"Ze, sayang Ayah banyak-banyak!"

"Haha ... Kalau begitu, Ayah lebih sayang Ze banyak, banyak dan sangaaaaaatt banyak!"

"DIA BAHKAN BUKAN ANAK KANDUNGMU ISAAC!"

"Bohong, semuanya hanya kebohongan!" Zeanna menyentuh bagian dadanya yang sesak. "Ini sesak, sangat sesak Tuhan ... Apa yang aku harapkan dari semuanya? Jika sejak awal, aku dan Mama tidak ada dalam hidupnya?" ucapnya sendu.

Walaupun ia benci dengan semua perlakuan Isaac. Tetapi Zeanna tidak pernah benci dengan sosok cinta pertamanya itu. Kenyataan ini sungguh membuat wanita itu terpukul dan tidak bisa berpikir jernih. Karena bila disimpulkan, semuanya jadi wajar jika sang ayah memperlakukan adik tirinya dengan spesial.

"Mama ...." Dengan lirih Zeanna berucap.

Keluarga cemara yang dulu Zeanna bangga-banggakan. Kini tidak lebih dari puing-puing reruntuhan.

•••

Zeanna mengelus pucuk kepala kedua anaknya, mencoba menidurkan Al dan Ars. "Mommy, Ada apa dengan Mommy?" tanya Al. Tentu bocah itu merasakan ada sesuatu yang berbeda dari ibunya itu.

"Mommy tidak apa-apa sayang, Al cepatlah tidur," titah Zeanna kepada Al. Padahal Ars sudah tertidur pulas, entah mengapa anaknya yang satu ini berbeda dan cendrung lebih sensitif jika menyangkut ibunya.

"Kalau Mommy tidak apa-apa, mengapa Mommy menangis?" tanya bocah itu, tangannya terulur untuk mengusap air mata di pipi Zeanna.

"Apakah Daddy menyakiti Mommy?" tanyanya yang mendapat gelengan dari Zeanna.

"Jangan menangis Mommy, Al tidak suka melihat Mommy menangis."

Zeanna menahan tangan Al yang berada di pipinya. Di kecupnya tangan itu lama, lalu wanita itu menecup pucuk kepala Al dan Ars. "Tidurlah Al, Mommy tidak apa-apa. Berkat Ars dan Al semuanya jadi membaik. Jangan

mengkhawatirkan Mommy." Al menatap dalam ibunya, kemudian bocah itupun mengganggguk patuh.

"*Good night*, *Mommy,*" ucapnya, lalu menutup kedua kelopak mata.

•••

"Istriku?" panggil Egllar seraya naik ke atas ranjang dan memeluk Zeanna dari belakang. Pria itu baru saja pulang dari perusahaannya.

Ketika Egllar mulai menutup kedua kelopak mata, pria itu merasa aneh tatkala merasakan tubuh Zeanna yang bergetar. "*Are you okay,* Zeanna?" tanya Egllar, Pria tersebut kemudian mencoba membalikan tubuh sang istri. "Hei, ada apa denganmu?" tanyanya khawatir. Egllar menyingkirkan tangan Zeanna yang menutupi wajahnya.

Deg

Egllar terkejut. "K-kau menangis? Bajingan mana yang membuatmu menangis?!" tanyanya tajam. Bukannya menjawab, Zeanna malah semakin terisak.

Egllar menyenderkan punggung ke *headboard* dan mengangkat tubuh Zeanna agar duduk di pangkuannya. Tangan kekar pria itu terulur untuk mengusap sisa air mata yang berada di pipi wanita itu. "Hei, lihatlah aku. Siapa yang membuatmu menangis?" tanya Egllar lagi. Namun Zeanna malah menyembunyikan wajahnya ke dada bidang Egllar.

Sepertinya, Zeanna tidak mau menceritakan masalah yang menimpa padanya. Egllar pun menghela napas. "Baiklah, apa pun itu. Percayalah, semuanya akan baik-baik saja. Ada aku bersamamu, istriku. Kau Pasti bisa melalui itu semua," ucap Egllar berusaha menenangkan. Jujur, ia tidak pernah menenangkan wanita yang tengah menangis dan ini juga adalah kali pertama dirinya melakukan itu.

Egllar menangkup kedua pipi Zeanna agar menatap ke arahnya. Terlihat air bening masih luruh di kedua pelupuk mata Zeanna.

Cup

Egllar mengecup kedua sudut mata Zeanna. "Istriku, berhentilah menangis, karena itu akan sangat menyakitiku." Egllar memeluk tubuh Zeanna dengan lembut. Biarlah Zeanna puas menangis di pelukannya. Wanita itu sudah mulai menunjukkan sisi lemahnya kepada dirinya. Dengan arti lain, istrinya perlahan telah meruntuhkan sebuah tembok penghalang di antara keduanya.

Egllar mengelus lembut punggung Zeanna, kecupan pun terus ia berikan di pucuk kepalanya wanita tersebut. "Semuanya akan baik-baik saja," Lagi dan lagi Egllar berucap. Hingga beberapa puluh menit kemudian, napas teratur pun mulai terdengar. Egllar merebahkan Zeanna dengan hati-hati, lalu pria itu ikut berbaring di samping Zeanna dan membawa tubuh Zeanna ke dalam dekapannya.

Egllar khawatir! Namun di sisi lain, ia juga bahagia karena Zeanna mulai menurunkan kewaspadaan pada dirinya.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

11-04-2023

Hello Bee, kembali lagi bersama Author Wi

Hmm, nal bogo shiphoji?

Happy 200k Reader's ❤

Follow ig: @Kim.ochim dan @Wattpad.Wii_

Jangan lupa follow akun Author Wi yang ada di Bio. Jangan lupa juga untuk bantu Author Wi promosi Work MBA ini ke medsos kalian

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

22. Always Love You.

Pagi sudah datang menyapa, matahari pun mulai menyinari bumi. Sedangkan Egllar masih setia menatap wajah sempurna sang istri. Dikecupnya kedua kelopak mata Zeanna yang sembab dengan pelan. "Akan aku katakan sekali lagi bahwa semuanya akan baik-baik saja, Istriku," bisiknya di dekat telinga Zeanna.

Egllar mengecup dahi Zeanna seraya menutup kedua kelopak mata, lama. "*I love you Zeanna, always love you*," Pria tersebut berucap dengan begitu lembut.

Egllar turun dari ranjang dengan hati-hati, kemudian melangkah pergi menuju balkon. Mengambil benda pipihnya, ia pun mulai menghubungi seseorang. "Cari tahu apa yang istriku lakukan kemarin."

Sementara Zeanna yang memang sudah bangun memegang dahi yang dikecup Egllar seraya memegang bagian jantungnya yang berdebar dengan tidak wajar.

Wajahnya memanas, wanita itu menepuk kedua pipinya agar sadar. "Tenanglah Zeanna, kau harus tenang," ucapnya mencoba menenangkan diri namun sialnya, jantungnya tidak kunjung normal.

"Jantung sialan! Berhentilah berdetak!" serunya kesal.

Terdiam sejenak, wanita itupun menepuk dahinya. "Sial, aku bisa mati," ucapnya setelah sadar dengan apa yang ia ucapkan tadi.

Menggelengkan kepala, Zeanna pun turun dari ranjang. Kakinya melangkah pergi menuju kamar mandi guna menjalankan rutinitas paginya. Setelah selesai, wanita itu mengganti pakaiannya di *Walk in closet.*

•••

Begitu Egllar membalikkan tubuhnya, kedua manik matanya tidak bisa menemukan sang istri. Lantas pria itu pun mencari keberadaan Zeanna.

"Istriku!" panggil pria itu namun tidak mendapat sautan dari Zeanna. Mencari ke beberapa ruangan. Pria itu pun akhirnya menemukan keberadaan Zeanna yang tengah duduk di hadapan cermin.

Egllar melingkarkan kedua tangannya di pinggang ramping Zeanna dan mengecup tenguk Wanita itu. "Istriku, apakah kau sekarang sudah lebih baik?" tanya pria itu kepada Zeanna.

Zeanna mengoleskan *lipbam* di bibirnya kemudian berbalik untuk menatap Egllar tanpa melepaskan pelukan Pria itu. "Aku sudah tidak apa-apa, terima kasih untuk yang tadi malam," kata Zeanna dengan tulus.

"Apa kau bisa berterima kasih dengan cara lain?" tanya pria itu seraya tersenyum tipis.

"Contohnya?"

"Contohnya ..." Egllar terlihat berpikir keras, kemudian pria itu melanjutkan ucapannya. "dengan memberikan kecupan di sini?" Egllar menunjuk bibir *sexy*-ny*a*

Zeanna mengalihkan pandangan. Percaya kepada pria di hadapannya ini adalah suatu hal yang tidak akan wanita itu lakukan. Zeanna yakin, pada akhirnya bukan hanya kecupan yang pria itu inginkan.

Egllar yang melihat itupun terkekeh, apakah istrinya sedang malu? Baiklah, biar dirinya yang mengambil inisiatif!

Dari pinggang, kini tangan pria itu sudah berada di tenguk Zeanna. Wajahnya mulai mendekat dengan perlahan. Hanya tinggal beberapa senti lagi bibir keduanya bertemu, namun Zeanna langsung menutupnya mulut dengan kedua tangan.

Egllar menaikan satu alis. "Kenapa?" tanya pria itu heran.

"Bau," jawab Zeanna yang lagi dan lagi membuat Egllar terkekeh.

"Aku tidak mempermasalahkan itu," ujar Egllar dengan yakin.

"Maksudku, bukan aku, tapi kau," ucap Zeanna yang membuat Egllar mengedipkan kedua kelopak mata.

Egllar tertegun dengan ucapan Zeanna. Pria tersebut pun langsung memeeiksa bau mulut, membalikkan tubuh, dan melangkah pergi menuju kamar mandi.

"Selamat," ucap Zeanna pelan kemudian menghembuskan napas lega. Padahal, sebenarnya ia tidak mencium bau apa pun dari tubuh Egllar. Malah, pria itu punya wangi yang bisa membuatnya tenang.

"ISTRIKU, TUNGGU AKU! SUAMIMU AKAN SEGERA DATANG KEMBALI!" teriak Egllar.

•••

"MOMMY! MOMMY!" teriak Ars di depan pintu kamar orangtuanya.

"Bodoh, Mommy tidak akan mendengar suaramu. Paman Zac pernah berkata, bahwa kamar Daddy dan Mommy mempunyai fitur kedap suara," jelas Al kepada kembarannya.

"Benarkah? Bagaimana ini Al! Ars sangat mengkhawatirkan Mommy. Ini salah Ars karena tidur lebih awal!" ucap bocah itu menyalahkan diri.

Al lah yang memberi tahu Ars bahwa tadi malam Zeanna telah menangis. Ars pun langsung segera melangkah pergi menuju kamar sang ibu dengan diikuti oleh Al, bahkan kini kedua bocah itu masih menggunakan baju tidur.

Al menepuk-nepuk pucuk kepala kembarannya. "Aku juga mengkhawatirkan Mommy. Kita tunggu sampai Mommy keluar, okay?" Ars pun mengangguk setuju.

Ceklek..

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Setelah beberapa menit berlalu, pintu besar itupun akhirnya terbuka dan menampilkan sosok kedua orangtuanya. "MOMMY!" teriak Ars, lalu masuk kedalam pelukan Wanita itu. Sontak itu semua membuat Zeanna dan Egllar terkejut! Karena biasanya, kedua bocah itu akan menunggu di meja makan bila ia dan Egllar bangun lebih siang.

"Ada apa dengan Kesayangan Mommy ini?" tanya Zeanna.

Ars menatap Zeanna dalam, tangan mungilnya terulur untuk menyentuh bagian kelopak mata ibunya yang samar terlihat membengkak. Walaupun itu semua sudah Zeanna tutup dengan riasan, tetapi Ars tidak sebodoh itu untuk tidak mengetahuinya. Ars pun mengecup kedua kelopak mata Ibunya. "Mommy, jangan menangis lagi. Ars tidak menyukai itu, Ars tidak mau melihat mata Mommy sakit," ucap bocah itu dengan sedih. Menatap ayahnya, pandangannya berubah menjadi tajam. "Daddy yang telah membuat Mommy menangis?!" Egllar yang dituduh lantas menggeleng, tidak membenarkan tuduhan anaknya.

"Mommy tidak apa-apa sayang," ucap Zeanna.

Al memejamkan kedua matanya, menarik nafas dalam, kemudian bocah itupun membuang napas pelan. "Mommy selalu berkata tidak apa-apa. Mengapa Mommy terus membohongi Al dan Ars? Al sudah besar Mommy, Al pasti akan membuat seseorang yang telah menyakiti Mommy itu menderita!" seru Al dengan tajam. Tampak bocah itu mengepalkan kedua tangan mungilnya.

Egllar yang melihat itu mengangkat tubuh Al dan mendudukan bocah itu di satu tangannya. Al langsung menyembunyikan wajahnya di ceruk leher Ayahnya. "Anak Daddy menangis?" tanya Egllar dengan berbisik.

Al menggelengkan kepalanya dengan posisi yang masih sama. "Al adalah seorang lelaki, Daddy. Lelaki tidak boleh menangis," ucap bocah itu.

Sepertinya, bocah itu merasa kesal karena tidak bisa melakukan apa-apa untuk Zeanna. Egllar tersenyum tipis tatkala mendengar penuturan anak sulungnya, bisa ia rasakan bagian lehernya yang terasa basah.

Zeanna dan Egllar saling beradu pandang. Keduanya menatap teduh kedua anaknya yang berada di pelukannya masing-masing. Menggunakan bahasa isyarat, keduanya pun membawa Ars dan Al menuju kamar untuk memandikan kedua bocah itu.

Hangat, itulah yang Al rasakan. Ternyata mempunyai seorang ayah tidak seburuk itu.

Zeanna berjalan di belakang Egllar. Senyum tipis Wanita itu berikan kepada pria yang kini telah menyandang sebagai suaminya. Pada awalnya, ia berpikir pernikahan mendadak ini akan sangat mengerikan dalam hidupnya. Tetapi ternyata ia salah! Karena pria itu adalah Egllar. Zeanna pun bisa menyingkirkan pikiran itu.

Dengan lirih Zeanna berucap, "Tuhan, Bolehkah aku merasakan kehangatan ini?"

17-04-2023

Hello Bee, ada yang masih nunggu Author Wi up?

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

23. Rencana?

Zeanna menatap suami dan kedua anaknya dengan teduh. Pemandangan di hadapannya ini sungguh membuat hatinya menjadi hangat. Terlihat Egllar sedang menyuapkan makanan untuk Ars yang sedang manja kepadanya. "Al ingin juga?" tanya Egllar dengan lembut kepada Al.

"Tidak, Daddy. Al sudah besar." jawab bocah itu menolak tawaran Egllar.

Egllar tersenyum tipis, tangannya terulur untuk mengusap sudut bibir Al yang terlihat belepotan. Zeanna yang melihat itupun tanpa sadar terkekeh dan membuat atensi semuanya berpindah menatap ke arahnya. "Istriku, kau terlihat lebih cantik bila tersenyum.l," ucap Egllar dengan spontan.

"Daddy, benar Mommy. Mommy semakin cantik bila tersenyum." Ars setuju. Sedangkan Al hanya terdiam dengan senyum tipis yang terpatri di sudut bibirnya.

•••

"Ck!" Decak seorang wanita dengan pakaian hitam-putih ciri khas seorang maid. Wanita itu merasa jijik dengan pakaian yang kini melekat pada tubuhnya. Tetapi mau bagaimana pun, wanita itu tidak mempunyai pilihan lain selain menyamar seperti ini.

Wanita yang tidak lain Diandra itu melangkahkan kaki pelan menjauhi mansion Aditama dengan melewati pintu belakang. Tujuannya sekarang adalah tempat ibunya berada. Banyak hal yang harus wanita itu rencanakan, dan Diandra membutuhkan bantuan sang ibu.

"Sial! Kulitku terasa gatal," maki Diandra. Beberapa kali wanita tersebut mengumpat atas semua hal yang terjadi kepadanya dan beberapa kali juga

wanita itu menatap sekitar. Diandra harap, para reporter tidak akan menemukan keberadaannya.

Cekrek

"*Shit!*" umpatnya tatkala mendengar suara camera. Ternyata dirinya tidak pantas berharap! Dengan cepat, Diandra pun berlari untuk menghindari beberapa wartawan yang juga berlari mengikuti di belakangnya.

Nona Diandra mohon tunggu sebentar.

Kami hanya akan bertanya beberapa kata saja.

Nona Diandra, apakah benar anda dan Tuan muda Keflan telah bercerai?

"Dasar gila!" umpat Diandra seraya berlari dengan pakaian maid yang dirinya pakai. Mungkin ini salahnya karena tidak menutupi wajahnya dengan masker.

Nona Diandra!

"Diandra!" panggil seorang Wanita yang terlihat bersender di mobil. Diandra tersenyum seraya berlari lebih cepat menuju wanita yang memanggilnya itu. "Mama!" teriaknya. Lalu keduanya pun pergi dengan mengendarai mobil itu.

"Mah, mengapa Mama tidak mencariku? Apa Mama tidak perduli dengan Diandra?!" seru Diandra kesal.

"Anak bodoh! Siapa yang terus mematikan ponselnya hingga Mamah tidak bisa menghubunginya? Dan, bagaimana Mamah bisa pulang. Jika halaman Mansion di penuhi oleh para Wartawan?"

"Diandra takut Mah, semua orang terus memaki Diandra. Diandra takut untuk sekadar melihat ponsel maupun Televisi."

"Itu salahmu! Bagaimana bisa kau melakukan itu Diandra?! Kau sungguh membuat Mama malu!"

"Diandra tidak menyangka bahwa semuanya akan terbongkar, Ma. Diandra yakin, ada seseorang yang sengaja melakukan itu!"

"Ada seseorang yang kau curigai?" tanya Ella yang mendapat anggukan yakin dari Diandra. "Wanita sialan itu!" jawabnya.

"Lalu, Apa yang akan kau rencanakan?"

"Diandra punya rencana. Dan Diandra harap, Mamah bisa membantu Diandra."

"Apa itu?"

•••

"Bagaimana, apa kau sudah menjalankan apa yang aku suruh?" tanya Egllar kepada pria di hadapannya itu.

Pria itu mengangguk. "Saya sudah menyelidikinya, Presdir. Seperti biasa, Nyonya Zeanna pergi mengunjungi Cafe dan bertemu dengan sahabatnya. Lalu setelah itu, saya meretas beberapa CCTV dan menemukan bahwa Nyonya Zeanna pergi menuju rumah sakit. Di sana, nyonya Zeanna terlihat hanya berdiri di depan ruang rawat dan tidak memasuki ruangan itu. Seperti mendengar percakapan yang ada di bangsal itu, nyonya Zeanna pun terlihat menangis sebelum bersembunyi di balik tembok dan beberapa saat kemudian Seorang wanita yang tidak lain adalah Nyonya Aditama keluar dari bangsal itu. Bila Presdir ingin tahu lebih jelas, semuanya ada di dalam *flashdisk* ini." Pria itu memberi benda itu kepada Egllar.

Egllar mengangguk. "Kerja bagus. Sekarang kau boleh pergi." pria itupun mengangguk kemudian pergi dari sana.

Egllar menggenggam erat *flashdisk* itu kemudian tersenyum miring. "Marga Aditama!"

Tok.. Tok..

"Masuk!"

Pria yang tidak lain adalah Zac memasuki ruangan Egllar. "Presdir, jadwal anda setelah ini adalah bertemu dengan Kli ...."

"Batalkan!" suruh Egllar.

"Ya, Presdir?" tanya Zac yang bahkan belum menyelesaikan ucapannya.

"Batalkan, Aku harus pergi untuk menemui Istriku," ucapnya, Lalu melangkah pergi.

Zac menghela-napas berat. "Dasar budak cinta!"

•••

Suara riuh tepuk tangan terdengar setelah Zeanna memotong pita untuk meresmikan Cafe yang akhirnya selesai didirikan itu. Karena hari ini adalah hari pertama Cafe ini dibuka, semua makanan pun menjadi gratis. itu juga sebagai bentuk promosi yang Zeanna lakukan.

"*Congratulations, Bee*," ucap Jessly mengucapkan selamat.

"*Thanks,* karena telah meluangkan waktumu, Jes." Zeanna tersenyum tatkala mendapatkan respons positif dari para masyarakat.

"Tidak masalah. Lalu bagaimana dengan Suamimu? Apakah ia tidak datang?" Zeanna menggeleng. "Aku tidak memberitahunya," jawabnya.

"Seharusnya kau memberitahunya, Bee. Bagaimana pun, Pria itu adalah Suamimu."

"Dia sangat sibuk, Jes. Kalaupun aku memberitahunya, Ia mungkin tidak akan datang," jawab Zeanna.

"Suamimu akan datang, Bee. Dari semua hal yang kau ceritakan kepadaku. Aku yakin, Suamimu sangat bisa meluangkan waktu untukmu," ucap Jessly meyakinkan.

"Istriku!" panggil seseorang yang baru saja datang. Pria itu mendekat kearah Zeanna kemudian memeluk wanita itu. "*Congratulations*.." ucapnya,

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

tepat di dekat telinga Zeanna.

"DADDY!" pekik Ars dengan semangat.

"Aku bilang, apa? Suamimu pasti akan meluangkan waktu untukmu," kata Jessly pelan, yang masih bisa di dengar oleh Zeanna maupun Egllar.

"*Thanks*, tetapi bagaimana bisa kau berada di sini?" tanya Zeanna.

"Kenapa? Apa kau tidak menyukai kedatanganku?" Egllar seraya menaikkan alis.

"Bukan seperti itu, bukankah kau sangat sibuk?"

"Se'sibuk apapun diriku, aku pasti akan selalu meluangkan waktu untuk keluargaku. Istriku, kau Tenang saja. Karena itu tidak akan membuat perusahaanku bangkrut." Zeanna menghela-nafas pasrah.

"DADDY! DADDY!" Panggil Ars yang sedari tadi di abaikan. Egllar yang baru sadar dengan kehadiran Ars pun mengalihkan pandangan.

"Ars, ada apa dengan wajahmu itu?" tanya Egllar.

"Daddy, Ars sedang memakan *cake. Cake* ini sangat enak Daddy! Daddy harus mencobanya!" seru Ars. Bocah itu mencoba menyuapi Ayahnya.

"Sayang, Daddy tidak menyukhmpt..." Belum Sempat Egllar menyelesaikan ucapannya. Ars sudah terlebih dahulu menyuapi Egllar dengan *cake*.

"Pftt..." Zeanna menahan tawanya ketika melihat raut wajah Egllar.

"Bagaimana, Daddy? Bukankah itu sangat enak?" tanya Ars, seraya menatap sang ayah dengan kedua mata berbinar.

Egllar mencoba memakan itu dengan perlahan. Sebenarnya, pria itu tidak menyukai makanan manis. "Ini enak," ucap Egllar, seraya tersenyum palsu.

"Kalau begitu, Daddy harus menghabiskan ini," ujar Ars dengan ceria.

'Hahaha ... itu adalah karma," batin Zac tertawa.

24-04-2023

Hello Bee, maaf karena lama gak update. Tapi akan Wi usahakan untuk Up secepatnya

Btw, Author Wi baca ulang dulu karena lupa alur. Yang lupa sama alurnya silahkah baca ulang 😭

Komen dan vote merupakan semangat untuk Author. Jadi, usahakan untuk tinggalkan jejak, yeah?

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

24. Dimulai.

Beberapa hari pun telah berlalu. Seorang pria duduk di kursi kebesarannya. Mengetuk-ngetukkan jari telunjuk di paha, pria itupun menatap bawahan yang berada di hadapannya. "Zac, apa kau sudah menjalankan perintahku?"

Zac yang ditanya menganggukkan kepala pelan. "Saya sudah menjalankan sesuai dengan yang Anda perintahkan, Presdir. Para klien telah memutuskan kerjasama secara sepihak dari perusahaan Aditama dan mereka melakukan itu secara bersamaan," jelas Zac yang membuat Egllar tersenyum miring, pria itu sangat puas dengan kinerja bawahannya yang satu ini.

"Pantau terus perkembangan perusahan itu dan jangan biarkan perusahan Aditama menemukan klien baru. Setidaknya, untuk beberapa ini." Mendengar perintah dari Egllar, Zac pun mengangguk patuh.

Dengan gelas berisi minuman berwarna merah-kehitaman, Egllar pun melangkah mendekat ke arah Jendela. Ia menggoyangkan gelas itu sebelum meneguknya hingga tandas. Menatap tajam gedung-gedung tinggi di hadapannya, Egllar pun berucap. "Akan aku pastikan mereka tidak akan pernah bisa tenang," ucapnya dengan seringaian.

Ini adalah permulaan dari semua hal yang akan Egllar lakukan. Pria itu tidak akan pernah membiarkan mereka yang telah menyakiti Zeanna hidup dengan tenang.

Egllar membalikkan tubuh, ditaruhnya gelas tadi di atas meja. Lalu pria itupun melangkah pergi dengan Zac yang setia mengekori di belakangnya. "Jadwal hari ini?"

Sambil berjalan, Zac pun membuka Macbooknya. "Jadwal hari ini adalah kunjungan ke perusahaan cabang. Saya berharap Anda tidak akan

membatalkan kunjungan ini karena ada sebuah masalah yang terjadi di sana." Egllar menjawab ucapan Zac dengan Deheman.

•••

Seorang pria paruh baya mengusap wajahnya kasar. Para klien yang tiba-tiba memutus kerjasama secara sepihak membuat paruh baya itu prustasi. Padahal, baru terhitung dengan jari sejak dirinya keluar dari rumah sakit.

"Tuan, Perusahaan Dhanka baru saja mengajukan pembatalan kerjasama. Bahkan mereka memberi banyak kompensasi agar kita menyutujui pembatalan itu," ujar seorang bawahan seraya menaruh kertas di atas meja.

"Sial! Ada apa ini? Mengapa semuanya secara tiba-tiba membatalkan kerjasama?!"

"Maaf karena saya menyela, Tuan. Apakah sebelumnya Anda telah menyinggung seseorang?" tanya pria itu yang membuat paruh baya yang tidak lain adalah Isaac itu terdiam.

Benaknya tengah berputar mencari sumber masalah. Hingga beberapa saat kemudian, paruh baya itupun berdiri dari kursi seraya mengusap wajah kasar. "Benar, sepertinya aku telah menyinggung orang besar," gumam paruh baya itu.

•••

Zeanna tengah duduk dengan ditemani oleh seorang pria yang juga duduk di kursi yang terletak di hadapannya. Wanita itu menggunakan celana kain yang di padukan dengan croptop hitam, tidak lupa topi pun menghiasi kepalanya.

"Ada yang bisa saya lakukan? Saya yakin Anda tidak hanya meminta untuk bertemu saja," tanya pria itu langsung.

Tidak berbasa-basi, Zeanna menganggukkan kepala. "Benar," Zeanna mengambil sebuah foto kemudian memberikannya kepada pria itu. "Aku ingin kau menyelidiki mereka."

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Tepatnya?" tanya pria itu, Zeanna pun menjelaskan semuanya. Wanita tersebut ingin mengetahui semuanya, termasuk golongan darah ataupun asal-usul mereka. Dan terakhir, kematian sang ibu.

"Jadi, butuh waktu berapa lama untuk kau menyelidiki semuanya?"

"Ini sedikit sulit, mungkin saya membutuhkan waktu paling cepat sekitar satu bulan untuk bisa menyelidiki semuanya. Tetapi, apakah Anda benar-benar ingin saya mengelidiki tentang kematian Nyonya Alexa?" tanya pria itu yang diangguki langsung oleh Zeanna.

"Aku akan membayar kau dengan mahal. Pastikan kau menyelidiki semuanya dengan benar."

Zeanna sangat tahu bahwa pria di hadapannya ini sangat tergila-gila dengan uang. Seorang penjudi yang terlilit hutang. Namun itu tidak menutupi bahwa pria di hadapannya ini sangat berguna. Terlebih, dengan pekerjaan yang pria itu lakukan dahulu sehingga sekarang sangat memudahkan pria itu mencari tahu segala informasi terkait para keluarga konglomerat.

"Baiklah, Anda bisa mempercayakan semuanya kepada saya," ucap pria itu, lalu langsung berlalu pergi dari sana. Tangannya mengambil benda pipih yang berada di saku celana, lalu menghubungi seseorang.

Zeanna menghembuskan napas berat. Semuanya telah dimulai, apa pun akhirnya, Zeanna sudah berserah diri.

Zeanna bangkit dari kursinya dan melangkah menjauh dari tempat itu menunju mobil yang telah dirinya parkirkan. Masuk ke dalam mobil, wanita tersebut mendapati Ars yang tengah tertidur dengan kepala yang ia baringkan di paha kecil Al.

"Apakah Mommy terlalu lama?" tanya Zeanna kepada Al.

Al menggeleng. "Tidak selama itu, Mommy. Namun siapakah seseorang yang telah Mommy temui itu sehingga Mommy berpakaian seperti ini?" tanya Al penuh tanda tanya.

"Bukan siapa-siapa, hanya seseorang yang akan membantu Mommy melakukan sesuatu," jawab Zeanna yang membuat Al mengangguk mengerti. Zeanna pun mulai melajukan mobilnya dengan kecepatan rata-rata menuju kediamannya.

•••

Egllar menghela napas berat setelah mendapatkan panggilan dari seseorang yang merupakan suruhan istrinya tadi siang. Ia beruntung karena Zeanna masih tidak tahu bahwa pria itu juga sekarang telah bekerja kepadanya, serta akan selalu menghubungi Egllar terlebih dahulu sebelum menjalankan perintah dari Zeanna.

"Aku merindukanmu ..."

Egllar kini berada di luar kota, lebih tepatnya di perusahaan cabangnya. Tadinya, Egllar berpikir untuk pulang setelah menyelesaikan masalahnya. Ternyata dirinya salah, ia mungkin tidak akan bisa pulang hari ini. Karena masalah perusahaan yang kunjung belum selesai.

Egllar berinisiatif mengirimkan pesan kepada Zeanna.

My wife ♡

Istriku, hari ini aku
tidak bisa pulang.

Jangan merindukanku, Okay?

Ah, sebentar. Istriku,
Kau harus merindukanku! karena aku di sini sedang merindukanmu.

Good night my wife.

Semoga mimpi indahmu adalah aku.
22.51

Zeanna yang tengah berguling-guling mencari posisi ternyaman di atas ranjang, mengalihkan pandangan tatkala mendengar suara notifikasi di ponselnya. Tangannya terulur untuk mengambil ponsel yang berada di samping, kemudian membukanya.

Suamiku

Istriku, hari ini aku tidak bisa pulang.

Jangan merindukanku, Okay?

Ah, sebentar. Istriku,
Kau harus merindukanku karena aku di sini sedang merindukanmu.

Good night my wife.

Semoga mimpi indahmu adalah aku.
22.51

"Cih!" Zeanna berdecih, kemudian menjauhkan ponsel itu tanpa membalas pesan dari suaminya. Entah mengapa wanita itu merasa kesal!

"Sia-sia aku menunggu kedatangannya," gumam Zeanna seraya mengambil guling yang berada di samping, kemudian membawa guling itu ke dalam pelukannya.

Tunggu!

Apakah dirinya benar-benar sedang menunggu kedatangan Egllar?!

Zeanna mengusap wajahnya kasar tatkala dirinya tidak bisa tidur juga. Entah mengapa, ada sesuatu yang kurang. Lantas, wanita itupun menyandarkan punggung ke *headboard,* kemudian mengambil ponsel.

Berulang-ulang Zeanna membaca pesan dari Egllar tanpa berniat membalasnya. Wanita itu hanya membaca kemudian menghembuskan napas, membaca kemudian menghembuskan napas lagi. Begitu terus hingga wanita itu memutuskan untuk mencoba menutup mata kembali.

25-04-2023

Hello, Bee. I'm back!

Mau up tiap hari?

Sidersnya tolong kurangin, yah? Jangan lupa untuk Vote dan komen sebanyak-banyaknya di setiap paragraf agar up lebih cepat

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

25. Miss.

Demi apa pun, Zeanna benar-benar tidak bisa tidur. Beberapa minggu ini wanita tersebut selalu dimanjakan oleh pelukan hangat Egllar. Sehingga dirinya kini tidak bisa tidur tanpa pelukan hangat itu.

Sudah berulang-ulang Zeanna menatap layar ponsel. Waktu pun terus berputar seiring dirinya mencari tempat ternyaman.

Mengumpulkan keberanian, Zeanna pun memejamkan mata sejenak seraya menarik napas dalam. Setelah itu, jarinya mulai mengetik sesuatu dan menekan *send*. "G-gawat! Apakah pesan ini tidak bisa ditarik kembali?"

"*Damn!* " makinya, saat pesan itu sudah ceklis biru. Zeanna melemparkan ponsel itu agar menjauh darinya lalu Wanita itu menutup seluruh tubuhnya dengan selimut.

•••

Egllar mengalihkan pandangan dari berkasnya tatkala mendengar suara notifikasi di ponselnya. Malam sudah larut, tetapi semuanya belum kunjung selesai. Egllar juga tidak ingin menunda-nunda, bila hari ini tidak selesai juga, bisa dipastikan keesokan harinya dirinya tidak bisa pulang dan bertemu istri dan kedua anaknya.

Istriku ♡

Aku juga merindukanmu.
00.52

Egllar menatap layar ponsel tidak percaya. Apakah ini benar-benar pesan dari sang istri? Pria itupun mencoba mengucek kedua kelopak mata untuk memastikannya. Dan benar! Ini adalah pesan dari Zeanna, istrinya.

Egllar tersenyum lebar. Bibirnya pun tertarik ke atas. Bahkan, lesung pipinya pun terlihat dengan jelas. Egllar memegang bagian Jantungnya yang berdetak secara tidak normal. Pria itu kemudian memukul-mukul meja, tangan yang pria itu pakai untuk memegang ponsel pun terasa bergetar. "Sial! Mengapa Istriku sangat manis sekali? Arghhhhh, ini tidak akan aman untuk Jantungku! Aku ingin pulang! Aku ingin memeluk istriku!" serunya dengan rona di pipi.

"Egllar, tenanglah. Kau harus tenang!" serunya lagi pada diri sendiri. Egllar mengusap wajah dan mendatarkan ekspresi di wajahnya seraya menghela napas, kemudian kembali duduk di kursi.

Pria itu menyembunyikan wajahnya di kedua tangan yang Pria itu lipat di meja. "Sial, aku tidak bisa tenang!" ucap Pria itu pada akhirnya, bibirnya kembali menyunggingkan senyum, Lesung pipi itupun kembali terlihat.

Membuka layar ponsel, jarinya pun mulai mengetik dengan semangat.

Istriku ♡

Aku akan segera pulang.

Ceklek..

Pintu terbuka dan datanglah Zac dengan tumpukan dokumen penting. Pria itu berjalan lalu menaruh sebagian berkas itu ke meja Presdirnya. "Presdir, ini adalah tumpukan terakhir," ucap Zac yang diangguki oleh Egllar.

Zac pun melangkahkan kaki menuju kursi dan mejanya yang tidak jauh dari Egllar. Pria itu menghela napas berat, lihatlah tumpukan kertas di meja Presdir dan dirinya. Malam ini, Zac harus bekerja keras!

"Zac!"

Mendengar panggilan dari Presdirnya, Zac pun mengalihkan pandangan dari berkasnya. "Iya, Presdir? Apakah ada yang bisa saya bantu?"

Egllar terdiam lalu menatap Zac dengan wajah serius. "Apakah kau bisa teleportasi?" tanya Egllar yang membuat Zac menggaruk tenguknya bingung.

Ada satu kata yang terlintas di benak Zac untuk Presdirnya. Yaitu satu kata, 'Gila!'.

"Ya, Presdir?" Zac bertanya ulang.

"Tidak jadi, lanjutkan lah pekerjaanmu. Kita harus menyelesaikan ini semua dan pulang pagi ini juga."

•••

"AAAAA!" Teriak Ars kaget tatkala bocah itu melihat wajah Zeanna. Bocah itu *Refleks* memeluk kembarannya. Tadinya, Ars dan Al berniat membangunkan sang ibu, kunci cadangan pun sudah bocah itu bawa. Tetapi, kedua bocah itu malah dikagetkan dengan pintu yang terbuka dan menampilkan sosok ibunya dengan lingkaran hitam di bawah mata.

"Kesayangan Mommy?" Panggil Zeanna seraya menguap. Bahkan wanita itu terlihat belum mandi, rambutnya acak-acakan dengan wajah cantik alami yang sedikit dihiasi oleh lingkaran mata panda.

"Mommy, telah membuat Ars terkejut!" seru Ars yang membuat Zeanna terkekeh.

Zeanna memegang kedua tangan anaknya, kemudian menuntun kedua bocah itu untuk masuk ke dalam. "Ars dan Al sudah mandi?" tanya Zeanna yang diangguki kedua bocah itu.

"Pintar," ucap Zeanna. "Al dan Ars di sini terlebih dahulu, ya? Mommy akan mandi sebentar." Kedua bocah itupun mengganggguk patuh.

Ars menatap setiap sudut kamar kedua orang tuanya yang terlihat lebih luas dari kamarnya. "Al, bukankah kamar Mommy dan Daddy sangat besar?" ucap bocah itu begitu antusias.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Ketika kedua manik matanya melihat sesuatu yang mencuri perhatian. Ars pun berlari dengan diikuti oleh Al yang berjalan santai di belakang. "Al, lihatlah. Bukankah ini Mommy?" tunjuk Ars kepada satu foto besar dengan bingkai berlapis emas.

"Hmm, Mommy terlihat sangat cantik," ucap Al yang diangguki setuju oleh Ars. "Mommy kita memang sangat cantik," jawab Ars.

Tidak lelah, Ars pun kembali berlari menuju balkon. "Ars, jangan kesana nanti kau bisa jatuh!" peringat Al yang di abaikan oleh Ars.

"Tidak apa-apa, Al. Ini ada pembatasnya, lagian Aku tidak seceroboh itu," seru bocah itu kesal.

"Pemandangannya terlihat lebih indah bila dilihat dari sini," celoteh Ars. Memang, dari balkon ini kita bisa melihat halaman mansion, taman, bahkan Ars kini bisa melihat mobil hitam milik sang ayah yang baru saja memasuki kawasan Mansion.

"Al!" panggil Ars.

"Hmm?"

"Daddy sudah pulang, Al! Daddy sudah pulang!" pekik Ars senang.

Bocah itu hendak kembali meninggalkan Al dan melangkah pergi menuju ayahnya. Namun sebelum itu, Al sudah terlebih dahulu memegang kerah belakang baju Ars bak kucing. "Mommy menyuruh kita menunggu. Lagian, Daddy akan segera datang kemari," Jelas Al, kedua bocah itupun duduk di kursi dekat balkon. Menunggu ibunya yang kini sudah berada di *walk in closet* keluar.

Beberapa menit kemudian, Zeanna pun keluar dengan baju yang sudah diganti dan sedikit riasan tipis di wajah. Kakinya melangkah menuju ranjang, mencari keberadaan ponsel yang tadi malam dirinya lempar sembarangan.

"ISTRIKU, SUAMIMU TELAH PULANG!"

Grep..

Egllar langsung memeluk Zeanna dari belakang lumayan kencang sehingga kini keduanya tersungkur di ranjang. "Istriku, aku merindukanmu," bisik Egllar di dekat telinga Zeanna, pria itupun mengecup tenguk wanita itu.

Sepertinya Egllar masih belum menyadari keberadaan kedua anaknya. Lihatlah pria itu kini gencar memberikan kecupan bertubi-tubi di setiap inci wajah Zeanna. "Hehe, bukankah tadi malam kau juga berkata merindukanku?"

"L-lepas," titah Zeanna dengan suara kecil. Di pojok sana, masih ada kedua anak yang sedari tadi menunggunya.

"Tidak akan! Istriku, Bukankah kau juga merindukanku?" tanya Pria itu lagi dengan kedua mata berbinar. Lalu kembali mengecup setiap inci wajah Zeanna.

Ada apa dengan pria ini? Mengapa cepat sekali berubah?!

Sementara di balkon. Ars dan Al tersentak tatkala mendengar teriakan ayahnya. Apalagi ketika sang ayah langsung memeluk ibunya tanpa menatap ke arah keduanya. "Ars, kita pergi ke ruang makan terlebih dahulu," ucap Al. Tangan mungilnya memegang tangan Ars, bocah itu menuntun kembarannya agar keluar dari sana.

"Daddy, Ars juga merindukan Daddy," ucap Ars seraya berjalan mengikuti Al sementara kedua manik-matanya tetap melihat kearah ibu dan ayahnya.

Egllar yang mendengar suara Familiar itupun membalikkan tubuh ke sumber suara dengan ragu. "A-ars?"

27-04-2023

Hello, Bee. I'M BACK!!

Up lagi!

Dahlah, Egllar udah gak ada harga dirinya sebagai Cowok dingin 😭

Spoiler up in Tiktok!

Sumber Pm Author cuma di Tiktok. Eh, Tiktoknya malah kagak Fyp² lagi 凸(-_-)凸

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

26. Bertemu.

Ars yang dipanggil ayahnya pun langsung berbinar, sedangkan Al sedari tadi terus berusaha menarik Ars untuk keluar dari kamar itu. "Daddy bisa melanjutkannya, Al akan membawa Ars keluar," ucap bocah itu begitu pengertian.

"A-al?" panggil Ars dengan berbinar, meminta Al untuk melepaskan tangannya.

Al menggeleng. "Tidak untuk saat ini Ars. Lihatlah, Daddy terlihat sangat kelelahan. Biarkan Daddy beristirahat," jelas Al yang membuat Ars pun mengangguk patuh. "*Take care, Daddy*," ucap bocah itu lalu melangkah pergi meninggalkan ibu dan ayahnya.

Melihat tingkah kedua anaknya sekaligus mengingat hal yang baru saja dirinya lakukan, Egllar pun menyembunyikan ekspresi wajahnya di ceruk leher Zeanna dan menduselkan hidungnya di sana.

"Mengapa kau tidak memberitahuku kalau Al dan Ars berada di sini?" tanya Egllar dengan berbisik.

"Bagaimana aku bisa memberitahumu, bila kau langsung menyambar tubuhku?!" jawab Zeanna kesal.

Dengan telinga yang memerah, pria itupun mengecup leher Zeanna. "Maaf," bisiknya lembut di dekat telinga Zeanna. "tetapi aku sungguh merindukanmu," lanjut pria tersebut.

Egllar mendongak untuk bisa menatap Zeanna. "Bisakah kau mengucapkan tiga kata di pesan itu secara langsung?"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Manik-mata keduanya saling bertemu. Lama, keduanya dalam posisi itu hingga kini Zeanna mencoba membuka mulutnya dengan ragu. "A-aku juga merindukanmu." Setelah mengucapkan itu, Zeanna pun langsung mengalihkan pandangan dari Egllar.

"Sial, sial, sial! Istriku sangat menggemaskan," gumam Egllar. Pria itu mengeratkan pelukannya dan kembali menyembunyikan wajahnya di ceruk leher Zeanna.

Zeanna tersenyum tipis, wanita itupun membalas pelukan Egllar. Tampaknya Egllar nyaman dengan posisi itu. Bahkan napas teratur kini terdengar di telinga Zeanna.

Menatap Egllar, lagi dan lagi senyum tipis terpatri di sudut bibirnya. Zeanna mengelus rambut hitam suaminya, dikecupnya pucuk kepala Egllar lama seraya berucap. "Terima kasih, Suamiku," ujarnya tulus.

Pada dasarnya, Zeanna tidak pernah menyalahkan Egllar atas semua hal yang terjadi kepada dirinya. Tanpa Egllar, dirinya tidak akan pernah memiliki kedua anaknya. Tanpa Egllar, Zeanna tidak akan pernah sekuat ini. Bila kejadian lima tahun lalu itu tidak terjadi, mungkin Zeanna masih ada dalam bayang-bayang keluarga Aditama yang sangat memuakkan itu.

•••

Lagi, Egllar mendengar Ars memanggil Pria lain dengan panggilan Daddy. Sebenarnya, Siapa pria itu?

"Benarkah? Daddy Zo mempunyai waktu hari ini?!" tanya Ars begitu antusias tatkala mendengar perkataan Pria di sebrang sana. Sedangkan Egllar hanya bisa menajamkan pendengarannya agar bisa mendengar perbincangan Ars dengan Daddy Zo nya itu.

"Yeay!" seru Ars dengan riang. Bocah itu berbalik menatap Ayahnya dan langsung menubruk dada bidang ayahnya. "Daddy, Ars akan mengenalkan Daddy dengan Daddy Zo. Daddy Zo berkata, ia akan pergi ke *Cafe* milik Mommy. Jadi, kita bisa bertemu dengan Daddy Zo disana," jelas Ars.

Egllar tersenyum tipis seraya mengusap pucuk kepala Ars dengan pelan. Huh, Egllar sudah lama bersabar untuk tidak menyelidiki pria itu! Akhirnya, dirinya bisa mengenal siapa saingannya yang sesungguhnya.

Tunggu!

Ketika tadi dirinya terbangun, Zeanna sudah tidak ada di sisinya. Menurut kedua anaknya, Zeanna telah pergi menuju *Cafe!*

Bila pria itu datang ke *Cafe* milik istrinya terlebih dahulu, bukankah Pria yang merupakan saingannya itu bisa bertemu dan berdekatan dengan istrinya?!

Tidak!

Egllar menggelengkan kepala, menghapus suatu hal yang baru saja melintas di benaknya. "Ars dan Al tunggu disini, Daddy akan berganti pakaian terlebih dahulu," titah Egllar.

"Tetapi Daddy, Daddy tidak perlu berganti pakaian," ucap Ars.

Egllar langsung menempelkan jari telunjuknya di bibir Ars. "Ssst, ini penting! karena Daddy akan pergi ke medan perang," ucapnya, lalu kedua kakinya melangkah pergi menuju kamar utama untuk berganti pakaian.

"Hah?" bingung Ars. Apa yang ayahnya maksud? Bukankah dirinya hanya akan mengenalkan sang ayah kepada ayah angkatnya, mengapa ayahnya berkata akan pergi berperang?

Al menggelengkan kepala dengan ketidak pekaan kembarannya. Bocah itu mendekat dan duduk di samping Ars, lalu membisikan sesuatu kepada Ars yang membuat Ars membulatkan kedua mata dengan mulut yang terbuka.

•••

Al dan Ars hanya bisa menatap ayahnya dengan mulut yang terbuka. Lihatlah, rambut hitam yang sudah dirapikan, baju yang sangat cocok dengan tubuh ayahnya dan jangan lupakan wangi *parfum* yang tercium di indra penciuman kedua bocah itu. Ayahnya memang tampan! Sama dengan

keduanya. Tetapi, apakah ini tidak terlalu berlebihan? Bisa-bisa, ketiganya menjadi pusat perhatian di sana.

"Kita pergi," kata Egllar, yang di angguki oleh kedua bocah itu.

Ketiganya pun berjalan menuju mobil yang sudah terparkir, lalu memasuki mobil itu. Setelah Ars dan Al memasang sabuk pengaman, Egllar pun melajukan mobilnya dengan kecepatan rata-rata.

Di sepanjang perjalanan, Ars sangat berjasa. Karena selalu memecah keheningan di antara kembaran dan ayahnya yang dingin itu.

Setelah beberapa belas menit perjalanan, mobil hitam itupun memasuki *Cafe* milik Zeanna. Ketiganya pun keluar dari mobil.

Egllar melangkahkan kaki menuju *cafe* milik Zeanna dengan kedua tangan yang menggandeng tangan kedua anaknya. Bisa dirinya lihat, seorang pria duduk di kursi dekat istrinya, Egllar memang belum bisa melihat wajah pria itu. Namun, tangan pria itu yang berani menyentuh helaian rambut istrinya, sungguh membuat Egllar murka.

"Istriku!" panggil Egllar setelah tiba di sana. Tentu suara Egllar membuat atensi Zeanna yang tengah berbincang dengan pria itu teralihkan. Tanpa melihat pria yang duduk di hadapan istrinya, Egllar pun langsung membawa Zeanna kedalam pelukannya seraya mengecup dahi Zeanna lembut.

Tentu prilaku Egllar membuat pria yang di panggil Daddy Zo itu terdiam. Serta para pengunjung *Cafe* yang melihatnya pun menjadi heboh.

Ars menghela napas, bocah itu sekarang mulai terbiasa dengan tingkah ayahnya tersebut. Malas melihat kemesraan orang tuanya, Ars pun langsung mendekat ke arah pria yang tadi berbincang dengan ibunya. "Daddy Zo!" panggil Ars dengan tersenyum lebar.

Pria yang dipanggil Daddy Zo itupun mengangkat Ars agar duduk di pangkuannya, sementara Al duduk di kursi dekat dengan sang ibu.

Egllar yang mendengar panggilan Ars pun perlahan melepaskan pelukannya dari Zeanna. Karena fokus kepada Zeanna, dirinya hampir lupa bila tujuannya datang kemari adalah untuk bertemu dengan saingannya.

Dengan perlahan-lahan, Egllar pun membalikkan tubuh. Dirinya sangat penasaran dengan ayah lain dari anaknya itu!

Deg

Egllar menatap pria yang sekarang berada di hadapannya itu dengan pandangan rumit, hingga kini bibirnya pun mulai terbuka. "Gerald?" kaget Egllar.

Pria yang di panggil dengan panggilan Gerald itupun menurunkan Ars dari pangkuannya dan langsung berdiri. "Kakak?" panggil Gerald yang tidak kalah terkejut.

"Hah?" Bingung Zeanna.

04-05-2023

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Hello Bee, I'm back!

Wah, notifikasi wp Lumayan banyak. Kalian dateng dari planet mana, sih?

Spam disini

Spam Nextnya disini ☞

27. Melepaskan?

Kini Ketiganya saling memandang dengan ekspresi wajah yang berbeda. Zeanna dengan ekspresi bingung, sementara Egllar dan Gerald saling menatap dengan ekspresi terkejut. Hening. Itulah keadaan sekarang, hingga...

"Daddy!" Mendengar panggilan Ars, tanpa sadar kedua pria itu langsung mengalihkan pandangan ke sumber suara. Lengan Ars pun kini terulur untuk memegang lengan Egllar. "Daddy, kenalkan. Ini adalah Daddy Zo," ucap Ars kepada Egllar. Kemudian bocah itu menatap Gerald. "Daddy Zo, kenalkan ini adalah Daddy Ars."

Tidak manja seperti biasanya. Kini Gerald menatap Egllar dengan ekspresi dingin. Pria itu memegang lengan Egllar kemudian membawa Egllar pergi dari sana tanpa berkata satu patah kata pun kepada Zeanna.

'Wow, apakah Gerald adalah mantan kekasih Egllar?' batin bodoh Zeanna yang kembali.

Setelah berada di tempat sepi, Gerald pun menghela napas dalam. "Apa maksudnya, kak?" tanya Gerald, kepada Egllar yang merupakan kakak kandungnya.

"Apa maksudmu, Gerald? Seharusnya aku yang bertanya, bagaimana kau bisa mengenal istri dan anak-anakku?"

Gerald terkekeh. "Istri?" Pria itu menggelengkan kepala pelan. "Apa kakak bercanda?" Pria itu mencoba menepis suatu hal yang dirinya duga.

Egllar mengernyitkan alis. "Untuk apa aku bercanda? Zeanna istriku dan itu adalah sebuah kebenaran."

Gerald menunduk seraya tersenyum getir. "Istri? Jadi, kakak adalah pria bajingan itu? Kakak ada pria yang telah menodai dan membuat Zeanna menderita?!" tanya Gerald beruntun dengan intonasi tinggi, Kemudian pria itu pun mendongak untuk menatap Egllar. "Bagaimana bisa, Kakak yang selalu aku bangga-banggakan ini melakukan itu semua? Jelaskan padaku!"

Egllar mencengkram kerah baju Gerald. "Gerald" bentak Egllar, ini adalah kali pertama dirinya membentak adik kandungnya.

Egllar menghela napas, pria itu mencoba berbicara dengan tenang. "Aku memang pria bajingan yang kau maksud. Tetapi, itu semua tidak seperti yang kau pikirkan Gerald! Setelah kejadian itu terjadi, aku selalu dan terus mencari keberadaannya."

Gerald terkekeh. "Mencarinya? Kau sangat berkuasa, kak. Dengan koneksimu, bagaimana kau bisa tidak menemukan Zeanna setelah mencari beberapa tahun? Apa kau tahu, bagaimana wanita itu harus bekerja dengan perut bucitnya, itu?! Aku sangat tahu bahwa kakak sangat terobsesi kepada tunangan kecil kakak itu. Jadi, apakah selama ini kakak benar-benar mencari keberadaan Zeanna?"

"Kau tidak mempercayaiku?"

"Bagaimana aku bisa mempercayaimu setelah aku mengetahui semua kenyataan ini?"

"Ada seseorang yang menyembunyikan Zeanna dariku, Gerald! Aku bisa bertaruh, bahwa orang itu adalah seseorang yang sangat berkuasa. Identitas Zeanna tidak sesederhana itu, Gerald!"

Gerald memejamkan kedua kelopak mata, kemudian menatap Kakaknya dengan tersenyum kecut. "Bukankah kakak menyayangiku? Bisakah kakak meninggalkan, Zeanna?"

"Jangan bercanda, Gerald! Bagaimana bisa, aku meninggalkan istri dan anak-anakku!" Egllar sudah tidak habis pikir dengan pemikiran adiknya sendiri.

Gerald menunjuk diri sendiri. "Aku mencintainya, kak. Adikmu ini akan membahagiakannya. Jadi, lepaskan lah Zeanna, aku mohon..."

"Gerald!"

Gerald memegang kedua pundak Egllar seraya menatap manik hitam kelam Egllar dengan bersunguh-sungguh. "Aku mencintainya, kak. Aku sungguh mencintainya." Dengan lirih Gerald berucap, air matanya kini telah menetes dan membasahi kedua pipi.

Egllar mengusap wajahnya kasar. Apakah takdir sedang mempermainkan kedua Pria itu? Bagaimana bisa, adik dan kakak kandung itu mencintai wanita yang sama?

"Aku lebih mencintai istriku, Gerald! Sangat dan sangat mencintainya. Aku bisa memberikan apapun kecuali istri dan kedua anakku," ucap Egllar dengan tegas.

"Aku memang menyayangimu. Tetapi aku mencintai Istriku, Gerald," ucap Egllar prustasi.

Sayup-sayup Zeanna mendengar ucapan Egllar. Ia menutup mulutnya. Jadi, benar? Bahwa kedua pria itu mempunyai sebuah hubungan seperti itu?

•••

Ars menatap ibunya dengan bingung. Mengapa ayah angkatnya membawa ayah kandungnya pergi? "Mommy, mengapa Daddy Zo membawa Daddy pergi?" tanya bocah itu dengan lesu.

Ini tidak sesuai harapannya. Bocah itu pikir, bocah itu bisa bermain dengan dua ayah sekaligus. Tetapi, kenapa malah dirinya yang kini di tinggal?

"Mommy, tidak tahu sayang," jawab Zeanna, wanita itupun tidak kalah bingung! Apakah suaminya dan Gerald saling mengenal?

"Mommy, Ars ingin Daddy Dan Daddy Zo!" pekik Ars kesal.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Zeanna menghela napas sabar. "Baiklah, Mommy akan memanggil Daddy dan Daddy Zo," pasrah Zeanna, wanita itupun melangkah pergi untuk mencari keberadaan Egllar dan Gerald.

•••

Gerald menggeleng, saat ini dirinya tidak ingin mempercayai ucapan kakaknya. "Tidak! Kau bohong! Kau menikahinya karena rasa bersalah, kan? Atau ... Kau menikahi Zeanna karena kau bisa menyentuhnya? Kak, bukankah kau tidak bisa menyentuh wanita? Apakah karena Zeanna mempunyai pengecualian. Jadi Kak..."

"Buang semua pemikiran itu Gerald dan tutup mulutmu!" seru Egllar memotong.

"Mengapa aku harus menutup mulutku?! Apakah aku benar, kak? KAU MENIKAHI ZEANNA KARENA TRAUMAMU TIDAK AKAN KAMBUH BILA BERSAMANYA? KAU HANYA MENGINGINKAN TUBUH..."

"GERALD!" tangannya terkepal hendak memukul Gerald. Tetapi pria itu berusaha menahannya, bagaimana pun, Gerald adalah adik kandungnya. Namun demi apa pun, Egllar sungguh sangat mencintai Zeanna! Baik itu dulu maupun detik ini.

Zeanna terdiam, apa maksud dari ucapan Gerald? Egllar menikahinya hanya karena bisa menyentuhnya? Dan trauma apa yang Gerald maksud?

"Apa maksudnya?" tanya Zeanna dengan jantung yang berdetak dengan cepat.

Deg

"Jadi, kau menikahiku hanya karena bisa menyentuhku?"

Tubuh kedua pria itu menegang tatkala mendengar suara yang begitu familiar, keduanya pun membalikkan tubuh ke sumber suara.

Di sana, Zeanna menatap kearahnya dengan ekspresi kecewa dan dengan tubuh yang bergetar. "Kau hanya menginginkan tubuhku?!" tanya Zeanna lagi. Zeanna tersenyum getir, mengusap air mata yang sudah tidak bisa dirinya bendung, wanita itupun berlari pergi menghiraukan panggilan dari Egllar. Wanita itu tidak ingin mengetahui fakta yang mungkin akan membuat dirinya lebih kecewa.

"Tidak! Istriku!"

Zeanna berlari kedalam *Cafe* dengan menggendong Ars dan menggandeng lengan Al.

"Mommy, apa yang terjadi?" tanya Ars, Zeanna menghiraukan pertanyaan Ars dan berjalan cepat menuju mobil.

"Istriku!" Egllar mencekal pergelangan tangan Zeanna yang kemudian di tepis langsung oleh Zeanna. "Lepas!" ucap Zeanna penuh peringatan, namun Egllar tetap mencekal pergelangan tangannya. "Istriku, aku akan menjelaskan semuanya. Aku mohon..."

"Aku bilang, lepas Egllar! Aku butuh waktu sendiri. Jangan mengikutiku! Bila kau mengikutiku, akan aku pastikan kau tidak akan pernah bertemu lagi denganku atau pun dengan kedua anakmu untuk selamanya," tegas Zeanna.

Dengan perlahan, Egllar pun melepaskan cekalannya. Zeanna pun langsung melangkah pergi meninggalkan Pria itu.

Egllar mengacak rambut prustasi. "ARGHHHH, SIALAN!"

08-05-2023

Hello para tukang halu, Author Wi back!

Gerald sama aku aja yuk, aku bisa rebus Air loh

Ternyata, tidak semudah itu untuk Up cepat. Apalagi, Jodohnya Taehyung ini suka mager ngetik 😇☝

Yuk follow akun Author Wi!

Tiktok: Author wattpad.
Ig: kim.ochim

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

Ada yang mau kalian sampaikan ke para tokoh atau Author Wi?

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

28. Kebenaran.

Sudah beberapa hari Zeanna tinggal bersama Jessly, sudah beberapa hari juga Zeanna tidak melihat Egllar. Setelah kejadian hari itu, Zeanna memutuskan untuk pergi dari mansion De Vaddka untuk menghindar dari Egllar.

Berada di balkon, Jessly menatap seseorang yang berada di halaman mansionnya dengan tidak tega. Wanita itu tidak menyangka, bahwa pengusaha Teknologi terkenal itu ternyata begitu sangat mencintai sahabatnya. Terbukti, dengan Pria itu yang selalu datang dan menunggu selama beberapa jam. Walaupun usahanya tidak membawakan hasil, pria itu selalu datang di tengah kesibukannya.

Jessly mengalihkan pandangan ke arah Zeanna yang kini tengah membaringkan diri di kasur.

"Bee, apakah kau benar-benar tidak ingin mendengarkan penjelasannya?" tanya Jessly, Zeanna menggelengkan kepala lemah.

Jessly berjalan untuk mendekati Zeanna, lalu wanita itu pun duduk di tepi ranjang. "Bee, cobalah mengerti dan beri suamimu kesempatan untuk menjelaskan semuanya. Aku khawatir, semua hanya sebuah salah-paham dan kau akan menyesal karena itu." Tangannya terulur untuk mengusap pucuk kepala Zeanna. "Bee, aku tahu kau telah mencintai suamimu. Terbukti dengan kau yang kecewa terhadap apa yang telah kau dengar," lanjutnya.

Zeanna pun menyandarkan diri di *headboard* dan menatap Jessly dengan sendu. "Ya, aku telah jatuh cinta kepadanya dan aku kecewa dengan apa yang telahku dengar. Aku ingin mendengarkan penjelasannya, Jes. Tetapi

aku takut, apa yang ku dengar adalah sebuah kebenaran dan itu semua akan membuatku lebih kecewa," ucap Zeanna dengan lirih.

Jessly mengangguk mengerti. "Tidak mungkin kau akan terus bersikap seperti ini, Bee. Beberapa hari telah berlalu dan itu semua sudah lebih dari cukup untuk menenangkan diri. Pikirkan kembali, aku selalu berada dipihakmu tetapi aku juga tidak tega ketika melihat suamimu terus berdiri selama itu untuk sekadar menjelaskan kebenaran dari semua ucapannya." Jessly menghela napas pelan. "Pikirkan dengan baik, aku akan pergi terlebih dahulu," lanjut Jessly, lalu pergi dari sana.

Zeanna terdiam. Benaknya terus berputar untuk mempertimbangkan kembali ucapan sahabatnya. Jessly benar, tidak mungkin dirinya akan terus bersikap seperti ini dan menghindar layaknya seorang pecundang. Zeanna sudah berada difase ini, bagaimana mungkin dirinya akan terus berdiam diri? Seharusnya, sejak awal dirinya mendengarkan semua penjelasan suaminya terlebih dahulu. Tetapi egonya terlalu besar untuk melakukan semua itu, hatinya terlanjur dilingkupi rasa kecewa yang membuat dirinya berada di tempat ini.

Zeanna turun dari ranjang, kakinya melangkah menuju balkon untuk mencoba melihat Keadaan suaminya. Di sana, Egllar berdiri dengan wajah kacau. Manik-mata keduanya saling bertemu dan bertatapan, lama.

Egllar tersenyum tipis. Akhirnya, Pria itu bisa melihat wajah istrinya yang sudah lama tidak dirinya lihat. Sungguh, Egllar sangat merindukan Zeanna, bahkan pria itu sangat merindukan istrinya. Sudah beberapa hari ini pria itu tidak bisa tidur dengan nyenyak dan terus memikirkan Zeanna.

Egllar menutup kedua kelopak matanya sekejap, sebelum pria itu kembali membuka kelopak matanya. Egllar merasa kepalanya terasa pusing! Bahkan untuk sekadar melihat ke atas, pria itu sudah tidak mampu. "Zeanna..." ucapnya lirih, sebelum kegelapan mulai merenggut kesadarannya.

Bruk..

"DADDY!" pekik Ars dan Al, yang sedari tadi melihat ayahnya melalui kaca.

"EGLLAR!" kaget Zeanna, wanita itu berlari menuruni tangga dengan tergesa-gesa.

•••

Zeanna menggigit bibirnya, wanita itu tengah khawatir dengan kondisi Egllar. Setelah hilang kesadaran, Zeanna pun membawa Egllar ke rumah sakit dengan bantuan Athalla dan beberapa pengawal.

Kini, dirinya berada di samping brankar dengan Dokter yang sedang memeriksa kondisi Egllar. "Tidak ada masalah serius, pasien hilang kesadaran hanya karena kelelahan. Pasien harus banyak beristirahat terlebih dahulu agar kondisi tubuhnya menjadi lebih baik. Anda tidak perlu khawatir karena sebentar lagi pasien akan segera siuman," jelas Dokter itu, Zeanna menanggapi dengan anggukan. Dokter paruh baya itupun pergi dari ruangan bernuansa putih itu.

Zeanna menatap Egllar dengan rasa bersalah yang melingkupi diri. Terlihat Egllar terbaring dengan selang infus di tangan. Wajahnya terlihat pucat dengan bawah mata yang terlihat sedikit coklat, Zeanna mengelus rambut Egllar dengan lembut. "Maaf..." ucapnya sendu.

"Mommy, mengapa Daddy belum siuman juga?" tanya Ars, yang terlihat gelisah. Kedua bocah itu duduk di tepi brankar seraya menatap ayahnya.

"Daddy, kalian akan segera sadar," ucap Jessly, menenangkan Ars dan Al.

Kemudian wanita itu beralih menatap sahabatnya. "Jangan menyalahkan diri. Suamimu akan segera siuman. Ingat, pikirkan semuanya dengan baik aku tidak ingin kau menyesal," ucap Jessly kepada Zeanna.

"Aku sudah menyesal, Jes," jawabnya. Zeanna menatap Egllar dengan sendu, tangannya tidak lepas dari rambut hitam legam milik Egllar. Zeanna terus mengelusnya dengan lembut.

•••

Setengah Jam sudah berlalu. Zeanna pun tertidur dengan tangan yang setia menggenggam tangan besar milik Egllar. Mungkin ini aneh karena wanita itu bisa tertidur ketika berada di dekat Egllar. Ada rasa tenang yang membuat wanita itu menutup kedua kelopak mata tanpa waspada.

Perlahan namun pasti, kedua kelopak mata itu terbuka. Pria itu menutup kelopak mata dan kembali membukanya, menyesuaikan cahaya lampu yang terang. Kepalanya masih terasa sedikit pusing dan tangannya terasa keram. Egllar mengalihkan pandangan ke samping, terlihat Zeanna tengah tertidur seraya menggenggam tangannya. Egllar tersenyum tipis, Pria itu mencoba melepaskan genggaman itu dengan hati-hati, takut istrinya terbangun.

Setelah selesai, Egllar pun menyandarkan punggungnya ke bantal. Tangannya terulur untuk mengusap pucuk kepala istrinya dengan lembut. Egllar senang, pria itu yakin sang istri masih peduli kepadanya.

"Daddy!" panggil Ars, dengan Jessly dan Al yang berada di dekatnya. Bocah itu pun berlari dan langsung berhambur memeluk Ayahnya. "Ars sangat merindukan Daddy," ucap bocah itu dengan terisak.

"Daddy juga merindukan Ars," jawab Egllar, lalu pria itu menatap Al yang juga menatapnya. "Al tidak rindu dengan Daddy?" Al terdiam, bocah kecil itu menatap Jessly. Jessly yang di tatap Al pun mengangguk. "A-al, merindukan Daddy juga," ujar bocah itu pelan, lalu ikut memeluk ayahnya.

Tentu suara dan pergerakan dari ketiganya membuat Zeanna terusik. Wanita itu membuka kedua kelopak mata dan menguceknya pelan.

Lagi, keduanya saling bertatapan. Zeanna menggigit bibir dalamnya. "Apakah ada yang sakit?" tanya Zeanna, yang membuat Egllar tersenyum seraya menggeleng.

Jessly yang tahu situasi pun membawa Al dan Ars keluar.

"Maaf..." ujar Zeanna, wanita itu menundukan kepala bersalah.

Egllar menangkup kedua pipi Zeanna. "Jangan menunduk, Aku tidak akan membiarkanmu menunduk kepada siapa pun! Dan semua ini bukan

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

kesalahanmu," jelas Egllar dengan tegas.

"H-hari itu, seharusnya aku mendengarkan penjelasanmu. Bukannya pergi layaknya seorang pecundang," Zeanna menyesal, sangat menyesal.

Egllar menggelengkan kepala pelan. "Jangan menyalahkan diri, aku yang salah karena tidak menjelaskan semuanya sedari awal. Sekarang bertanyalah, aku akan menjawab apa pun yang akan kau tanyakan dan tidak akan membiarkan itu semua menjadi beban pikiranmu," kata pria tersebut seraya mengusap pipi Zeanna lembut.

Zeanna mengangguk. "Maksud dari ucapan Gerald dan hubungan kalian yang sebenarnya," ucap Zeanna, yang membuat Egllar mengerti.

Pria itu menghembuskan napas dalam. "Gerald adalah adik kandung diriku satu-satunya, ia juga bermarga De Vaddka. Namun karena keinginannya sendiri, Gerald tidak menggunakan marga De Vaddka. Ia ingin semuanya tahu, bahwa kesuksesan yang ia raih sekarang itu tanpa bantuan kedua orang tua kami. Dia ingin sukses di jalan yang dirinya pilih, kedua orang tua kami sangat terbuka. Jadi mereka selalu mendukung setiap keputusan anak-anaknya selagi itu benar dan tidak melewati batas," jelas Egllar, bisa dirinya lihat ekspresi Zeanna yang terkejut.

"Lalu tentang ucapan yang Gerald maksud, mengenai sentuhan atau pun trauma itu ... aku mengalami sebuah kecelakaan besar ketika berumur 8 tahun. Itu juga yang menyebabkanku mempunyai trauma aneh ini, aku masih ingat kejadian mengerikan yang meregut nyawa ibu dari tunanganku ..."

"Kau mempunyai tunangan?" potong Zeanna.

Egllar mengangguk seraya menatap Zeanna dengan tersenyum tipis. "Tunangan kecil," jawabnya.

"Lalu sekarang?" Zeanna menutup mulutnya, seharusnya dirinya tidak bertanya lagi. Itu mungkin saja bisa membuat Egllar mengingat kejadian mengerikan itu kembali, dan mungkin ... tunangan kecil Egllar itu meninggal di peristiwa besar itu.

"Maaf, karena aku. Kau jadi mengingat peristiwa mengerikan itu kembali," sesal Zeanna.

"Tidak masalah, istriku. Yang perlu kau ketahui adalah ... Aku mencintaimu. Walaupun pernikahan kita terlalu mendadak dan berawal dengan buruk. Tapi aku menikahimu karena itu adalah dirimu, tidak ada kaitannya dengan trauma itu," tegas Egllar.

"Jadi, sekarang kau tidak akan menyentuhku, lagi?" tanya Zeanna, seraya tersenyum miring.

Egllar menelan ludah dengan susah payah. Pria itu menunjukkan jari telunjuk yang Pria itu ukur dengan jari jempolnya. "Sedikit?" cicitnya pelan, yang masih bisa didengar oleh Zeanna.

Zeanna terkekeh setelah mendengar jawaban dari Egllar.

"Istriku, mengapa kau tertawa? Aku juga adalah pria normal yang akan terangsang saat menyentuh wanita yang aku cintai," ucap Egllar, seraya menggembungkan pipi kesal.

Sementara di luar....

Ars berjinjit untuk bisa melihat ayah dan ibunya melalui kaca, Al dan Jessly yang melihat tingkah Ars hanya bisa menggelengkan kepala pasrah.

Ars menatap Ayahnya horor tatkala melihat ayahnya menggembungkan pipi. Bukankah itu senjata yang Ars keluarkan saat marah atau kesal kepada ayah dan ibunya? Mengapa ayahnya mencuri dan memakai senjatanya?

"*Daddy freak!*"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

12.05.2023

Hello Bee, Author Wi back!

Good brother, good husband, good Daddy, good rekening. Sesempurna itu lah sosok Egllar, pantes gak nyata

Di ingatkan kembali, bahwa work ini adalah Fiksi! Biar kalian tertampar realita hahaha..

Cung, buat yang udah liat spoiler part ini di Ig atau pun di whatsapp ☝

Mana nih yang minta Wordsnya di tambah? Udah Author Wi tambah, yah

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

29. Hug me.

Seorang pria tengah duduk di kursi yang terletak di halaman rumah sakit, pria yang tidak lain adalah Gerald itu mengusap wajah kasar seraya menatap ke depan dengan pandangan sayu. Benaknya terus memikirkan semua kebenaran yang beberapa hari lalu ibunya sampaikan.

Setelah beberapa hari Gerald tidak muncul di mansion utama De Vaddka. Gerald pun memutuskan untuk pulang, setelah ibunya menghubungi secara langsung.

Memasuki ruangan keluarga, Gerald disambut dengan tatapan sendu Ibunya. "Duduk!" titah Ivander kepadanya.

Gerald pun duduk berhadapan dengan kedua orang tuanya. "Mom..." panggil Gerald, dengan lirih.

Chalista menatap sang anak seraya menghembuskan napas dalam. "Gerald, bagaimana kau bisa mengenal Zeanna?" tanya Chalista, langsung ke intinya.

Gerald yakin ibu dan ayahnya mengetahui semua tentangnya. Gerald juga yakin, keduanya sudah mengetahui hubungan antara Zeanna dan kakaknya, Egllar.

Gerald menunduk dan menghirup napas pelan sebelum membuangnya dengan perlahan. "Gerald bertemu Zeanna ketika berada di negara Y. Pada saat itu, Zeanna dalam keadaan hamil besar. Dengan perutnya yang buncit itu, Gerald melihat Zeanna berjalan tanpa lelah untuk menawarkan kue-kue buatannya kepada pejalan kaki lainnya. Sesekali, wanita itu akan mengelus perutnya dan duduk di tepi jalan untuk sekadar beristirahat." Gerald menatap kedua orang tuanya kemudian kembali melanjutkan ucapannya. "Hingga

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

pada lain hari, Gerald melihat Zeanna memegangi perut, kesakitan. Tanpa pikir panjang, Gerald pun membawa Zeanna pergi ke rumah sakit. Mommy tahu? Zeanna tidak memiliki siapa pun! Di sana. Dalam operasi sesar yang mungkin akan meregut nyawanya itu. Zeanna berjuang sendirian," jawab Gelard.

Gerald menatap ibu dan ayahnya dengan tersenyum getir. "Lantas, bagaimana aku bisa menerima jika semua penderitaan yang dulu Zeanna alami adalah perbuatan kakak kandung Gerald sendiri? Bagaimana bisa kakak yang selalu Gerald bangga-banggakan melakukan semua, itu?" tanya Gerald sendu.

Chalista dan Ivander terdiam. Chalista tahu itu, maka dari itu, dirinya benar-benar sangat merasa bersalah atas semua hal yang terjadi kepada Zeanna.

Chalista berdiri, lalu duduk di samping anak bungsunya seraya mengelus punggung anaknya pelan. "Mommy, mengerti dengan apa yang kau rasakan, Gerald. Tetapi, Apakah kau sudah mengetahui jika Zeanna adalah tunangan masa kecil kakakmu?" Gerald menatap ibunya dengan tidak percaya.

"Mommy, bohong!" jawab Gerald, tidak percaya.

Chalista menggelengkan kepala pelan. "Mommy tidak berbohong, Gerald! Zeanna adalah tunangan kakakmu dan semua itu adalah sebuah kebenaran! Pikirkanlah lagi, Gerald. Kau pasti tahu, jika Zeanna dan kakakmu sudah saling mencintai. Ditambah, keduanya sudah menikah dan memiliki dua orang anak dan kau harus tahu jika semua ini tidak sesederhana itu! Kakakmu, Mommy dan juga Daddymu sedang menyelidiki semuanya. Jadi Mommy mohon, bekerjasamalah."

Gerald terdiam, mengusap wajahnya kasar. Pria itu pun menatap Chalista. "Mom, Gerald hanya membutuhkan waktu untuk menerima semua ini," ujarnya lirih.

Pria itu pun berdiri. "Gerald, akan datang kembali jika Gerald sudah mempunyai pilihan," ucap Gerald, lalu pergi dari sana.

Chalista menatap kepergian anaknya dengan sendu.

"Sialan!" maki Gerald pada diri sendiri saat mengingat ucapan yang dirinya lontarkan kepada kakak kandung satu-satunya. Kini rasa bersalah kian bersarang di hati pria itu.

"Awshh..." ringis seseorang.

Gerald yang mendengar pun mengalihkan pandangan ke sumber suara. Di sana, terlihat seorang wanita dengan pakaian khas rumah sakit tengah memegangi kepala dengan kedua tangan.

Gerald bangkit dari tempatnya dan melangkah untuk mendekati wanita tersebut. "Ada masalah? Mengapa kau keluar dari bangsalmu?" tanya Gerald pada wanita itu.

Wanita itu menggeleng. "K-kepalaku sak—"

Bruk..

Gerald kaget bukan main, tatkala wanita itu hilang kesadaran tepat di hadapannya. Dengan sigap, Gerald menahan wanita itu agar tidak terjatuh lalu menggendongnya dengan ala *Bridal style* ke dalam rumah sakit.

•••

"Maaf karena telah merepotkanmu, Jes. Dan terima kasih karena telah menyadarkanku," ucap Zeanna, kepada Jessly.

Jessly tersenyum tipis. "Tidak masalah, Bee. Itu sudah menjadi kewajibanku sebagai sahabatmu. Jangan pernah sungkan kepadaku," jawabnya, keduanya saling berpelukan.

Egllar tersenyum tipis. "Terima kasih, karena beberapa hari ini telah menjaga istriku," kata Pria tersebut, yang membuat Jessly tersenyum dengan gugup.

Ayolah, yang berada di hadapannya ini adalah Egllar Lucaius De Vaddka! Pengusaha terkenal yang sangat disegani. Sebagai seorang pengusaha,

bagaimana Jessly bisa tidak tegang?

"Kalau begitu, saya akan membawa Zeanna pergi," ucap Egllar.

"Tante Jes, Ars pergi terlebih dahulu," pamit Ars seraya memeluk Jessly secara bergantian dengan Al.

"*Bye,* tante!" pekik Ars seraya melambaikan tangan setelah mobil dilajukan.

Jessly pun ikut melambaikan tangan. Sementara Athalla yang sedari tadi berada di samping Jessly menatap Jessly dengan tajam. "Cih, mobilnya sudah pergi. Tante tidak perlu terus melihatnya seperti itu," ucapnya, lalu melangkah pergi ke dalam mansion dengan kaki yang dihentakkan.

"Pasti Tante Jessly merasa senang karena telah bertemu dengan tipe idealnya!" gumamnya kesal.

"Ada apa dengan bocah itu?" Jessly heran.

•••

Setelah perjalanan yang melelahkan, kini keduanya pun sudah berada di kamar utama, Egllar duduk di tepi ranjang seraya berucap, "*Hug me.*" Dengan merentangkan kedua tangan.

Zeanna pun mendekat dan membawa Egllar kedalam pelukannya. Egllar melingkarkan tangannya ke pinggang ramping Zeanna, wajahnya pun berhadapan langsung dengan perut rata istrinya.

Zeanna mengelus pucuk kepala Egllar. "Tidurlah, Dokter menyuruhmu untuk banyak beristirahat," suruh Zeanna.

Egllar menduselkan kepalanya, tentu itu semua membuat Zeanna merasa geli. Pria itu pun mendongak untuk menatap Zeanna. "Temani aku, maka aku akan beristirahat sesuai dengan ucapanmu," jawab Egllar, pria itu menunjukkan wajah memelas.

Zeanna menghela-napas kemudian mengangguk patuh. "Baiklah."

Mendengar jawaban dari Zeanna, Egllar pun langsung membawa Zeanna ke atas ranjang dan membaringkan Zeanna di sampingnya. Tangannya bergerak untuk kembali melingkar di pinggang Zeanna dengan kedua kelopak mata yang kini tertutup.

Zeanna setia mengelus pucuk kepala Egllar. Jujur, beberapa hari ini dirinya juga tidak bisa tidur dengan nyenyak.

Wanita itu pun menutup kedua kelopak matanya, dengan perlahan tangannya mulai berhenti bergerak, napas teratur pun mulai terdengar.

Egllar mendongak tatkala merasa elusan pada pucuk kepalanya terhenti. Mendapati istrinya yang kini telah terlelap, Egllar pun merubah posisi dan membawa Zeanna ke dalam dekapannya. Kemudian kembali menutup kedua kelopak mata.

Biarkan keduanya melepaskan rindu setelah beberapa hari tidak berjumpa. Biarkan keduanya terlelap dan kembali terbangun di pagi hari yang cerah.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

16.05.2023

Hello, Bee. Author Wi back

Ini benar mau buat lapak Athalla sama Jessly?

Jangan lupa untuk vote dan komen di setiap paragraf ❤

YUK YANG SEMANGAT SPAMNYA 😉

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

30. You Are Mine!

Hari telah berganti, matahari pun mulai menyinari bumi. Sedangkan sepasang suami-istri itu masih bergelung di dalam selimut dengan posisi saling berpelukan. Keduanya tampak terlelap dengan nyaman hingga beberapa menit kemudian, salah satu di antara keduanya pun mulai membuka mata.

Egllar yang terbangun terlebih dahulu mengucek kedua kelopak mata, menyesuaikan cahaya yang menyinari indra penglihatnya. Kemudian pria itu menyenderkan punggungnya di kepala ranjang, kemudian tersenyum tipis tatkala melihat wajah damai sang istri. Perlahan-lahan, wajahnya mulai mendekat untuk mengecup dahi, hidung, lalu turun mengecup bibir ranum Zeanna, singkat. "Aku tidak mengerti, mengapa aku selalu jatuh cinta kepadamu?" Setelah mengucapkan itu, Egllar pun turun dari ranjang dan pergi dari sana untuk membersihkan diri.

Melihat Egllar yang sudah berlalu pergi, Zeanna membuka kedua kelopak mata. Senyum manis terukir di sudut bibirnya. "Aku juga tidak mengerti, mengapa aku bisa jatuh cinta kepadamu," ucapnya, lalu wanita tersebut pun turun dari ranjang, melangkah pergi menuju balkon.

Zeanna membuka gorden dan kaca. Melihat pemandangan dipagi hari yang sejuk, kemudian wanita tersebut merentangkan kedua tangan. Bisa ia lihat, di bawah sana para asisten rumah tangga sudah sibuk dengan pekerjaannya.

Menyadari kehadiran nyonya mansion. Para pekerja itu pun tersenyum seraya menunduk dan dibalas senyuman tipis oleh Zeanna. Zeanna mengernyitkan alis, tatkala para asisten rumah tangga tersebut mengalihkan pandangan dan sibuk dengan kegiatannya, lagi.

Zeanna tersentak tatkala seseorang memeluk tubuhnya dari belakang, kemudian mengecup pundaknya yang memang terekspos. "*Good morning my wife*."

Mendengar suara yang begitu familiar, Zeanna pun berbalik. Seraya tersenyum tipis, Wanita itu melingkarkan kedua tangannya di leher pria yang tidak lain adalah Egllar. "*Good morning my husband*," jawab Zeanna.

Egllar tidak bisa menyembunyikan ekspresi bahagianya. Rona merah terlihat di kedua pipinya, ia pun menyembunyikan wajahnya di ceruk leher Zeanna. "Aku malu," cicitnya, yang masih bisa didengar oleh Zeanna.

Zeanna tertawa kecil, wanita tersebut mengelus rambut suaminya lembut. "Kenapa malu, hmm?"

Egllar menatap wajah Zeanna intens. "Kau sangat cantik," ucap Egllar, tidak nyambung. Pria itu menyelipkan helain rambut Zeanna ke belakang telinga Zeanna.

Lagi dan lagi Zeanna tertawa. "Aku bahkan belum mandi," jawab Zeanna.

Egllar mengelus pipi Zeanna. "Itu tidak menjadi masalah, istriku. Karena kau akan selalu terlihat cantik di mataku," kata Egllar, dengan serius.

Egllar semakin merapatkan tubuhnya dengan Zeanna dan memeluk Zeanna erat. Pria itu menyembunyikan wajahnya di ceruk leher Zeanna, lagi. "Aku bahagia."

Zeanna menangkup kedua pipi Egllar agar melihatnya. "Aku juga bahagia," jawab Zeanna, dengan serius.

Egllar tersenyum, perlahan namun pasti. Pria tersebut memiringkan kepala dan mengikis jarak di antara keduanya, napas keduanya sudah saling bertubrukan. Dengan secepat kilat, bibir keduanya sudah saling menempel.

Tangan Egllar berpindah untuk menekan tenguk Zeanna dan memperdalam ciumannya. Pria tersebut menggigit bibir Zeanna agar wanita itu memberikan akses kepadanya. Egllar yang sudah mendapat akses dari sang

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

istri mulai melancarkan aksinya, tentu perbuatan Egllar membuat Zeanna kewalahan. Lidah Egllar telah lancar masuk dan beradu dengan lidah Zeanna.

Merasakan sesuatu yang menonjol di bawah sana, Zeanna pun mengalihkan pandangannya. Wanita itu terkejut, ia bahkan tidak sadar kalau Egllar hanya menggunakan handuk putih yang melilit di pinggang. "K-kau..." Zeanna terbata.

Egllar pun tersenyum miring seraya menaikkan satu alis. "Hmm?"

Pria itu mengangkat tubuh Zeanna bak koala seraya melangkah pergi ke dalam kamar. Merebahkan tubuh istrinya dengan pelan, Egllar pun menatap Zeanna dengan hasrat yang memuncak.

"A-aku ingin mandi," ucap Zeanna, mencari alasan. Wanita itu mencoba keluar dari kurungan Egllar.

Egllar tersenyum miring seraya menggeleng. "Tidak untuk saat ini, Istriku," ujarnya dengan *Deep voice.*

"K-kau sedang sakit, Egllar. Kau harus beristirahat." Zeanna berusaha mencari alasan.

"Istriku, aku sangat mengetahui tentang kondisi tubuhku dan aku baik-baik saja." Zeanna terdiam, Egllar hari ini terlihat sangat menyeramkan.

Pria itu mengelus bibir ranum Zeanna, lalu mendekatkan bibirnya untuk berbisik di dekat telinga Zeanna dengan sensual. "*You are mine!*" Usai mengucapkan itu, Egllar pun menjauhkan bibirnya dan berpindah ke bawah untuk mengisap kulit leher Zeanna.

•••

"Suamiku! Mengapa kau lama sekali? Aku akan meninggalkanmu dan pergi terlebih dahulu jika kau tidak kunjung selesai dengan pekerjaanmu, itu!" Ivander mengalihkan pandangan dari laptop. Menatap istrinya lama, paruh baya itu pun menghela napas seraya menutup laptopnya.

Menatap sang istri dengan senyuman hangat, Ivander mengelus pucuk kepala istrinya seraya berucap. "Kita pergi sekarang." Paruh baya itu menggenggam lengan Chalista dengan lembut, kemudian pergi dari ruang kerjanya.

Chalista tersenyum manis tatkala mendengar itu. Akhirnya! Chalista bisa bertemu dengan kedua cucu sekaligus menantu tersayangnya secara langsung. Terlebih, Chalista khawatir dengan keadaan anak sulungnya.

Keduanya berjalan menuju mobil dengan saling bergandengan tangan. Para karyawan yang melihat pasutri itu pun menunduk untuk sekadar memberi hormat.

Setelah masuk ke dalam mobil, Ivander mengemudikan mobil itu dengan kecepatan rata-rata. "Suamiku, kita harus berhenti sejenak di pusat perbelanjaan. Aku ingin membelikan hadiah untuk Menantu dan kedua cucuku," ucapnya, dengan antusias.

"Baiklah," jawab Ivander, dengan lembut.

•••

Setelah beberapa belas menit perjalanan, mobil mewah itu sampai di kediaman Egllar. Dengan semangat dan senyum manis di bibir, Chalista pun melangkahkan kaki dengan beberapa paper bag di tangannya. Ivander hanya bisa menggelengkan kepala melihat tingkah sang wanita.

"Selamat pagi, nyonya besar," sapa para pekerja yang berpapasan dengan Chalista.

Chalista tersenyum tatkala melihat pemandangan yang berada di hadapannya. Di sana, Egllar tengah duduk di sofa dengan kedua cucunya yang duduk di kedua sisi Egllar.

"Anak tidak berbakti!" panggil Chalista, yang membuat ketiganya mengalihkan pandangan ke sumber suara.

"Mommy!" kaget Egllar.

"Cucu kesayanganku!" panggil Chalista dan langsung menghampiri Ars dan Al.

"Suamiku, lihatlah kedua cucu kita yang sangat menggemaskan ini!" seru Chalista dengan gembira. Wanita paruh baya tersebut sibuk menguyel pipi kedua cucunya, bahkan Egllar kini berpindah duduk di samping Ivander.

Mendapatkan uyelan di pipi, Ars pun menatap ayahnya dengan berkaca-kaca. "Daddy..." isak Ars.

"Tidak apa-apa, Ars. Mereka adalah Nenek dan kakek kalian," jawab Egllar, dengan lembut.

"Ars dan Al mempunyai nenek dan kakek?" tanya Ars dengan polos. Egllar tersenyum seraya mengangguk.

Chalista menatap kedua cucunya dengan hangat. "Iya, ayo panggil nenek. Nenek akan memberikan Ars dan Al hadiah jika Al dan Ars memanggil dengan panggilan itu," ucapnya dengan lembut.

"Nenek!" seru Al dan Ars dengan patuh.

"Lihatlah, suamiku. Ini adalah kedua cucu kita," ujar Chalista terharu.

"Kedua cucuku, apakah cucu kesayanganku ini tidak ingin memanggilku dengan panggilan kakek?" tanya Ivander, cemburu.

Al dan Ars saling beradu pandang, kedua bocah itu pun menatap Ivander seraya berucap dengan serempak. "Kakek!" panggil kedua bocah itu yang membuat Ivander tersenyum tipis.

•••

Tidak butuh waktu lama untuk Ars dan Al akrab dengan Chalista. Kedua bocah itu bahkan terlihat asik dengan mainan yang Chalista belikan.

"Anakku, apakah menantu kesayangan Mommy tidak ada di mansion?" tanya Chalista. Pasalnya, sedari tadi paruh baya itu tidak melihat keberadaan Zeanna.

"Zeanna sedang beristirahat, mom," jawab Egllar.

"Ini sudah jam 10 pagi, Egllar. Apakah Zeanna tengah sak..."

"EGLLAR!" teriakan di lantai atas yang menggema membuat Chalista menghentikan ucapannya.

Egllar yang mendengar suara istrinya pun meringis.

Chalista dan Ivander saling beradu pandang.

Beberapa menit kemudian, seorang wanita pun keluar dari *lift* dengan langkah yang tertatih. "Dasar pria kelebihan hormon!" Zeanna menggerutu. Wanita tersebut berjalan menuju dapur tanpa menghiraukan keberadaan orang yang berada di ruang keluarga.

"Aku sudah bilang berhenti tetapi pria itu tidak menghiraukan ucapanku."

"Aku kesakitan dan dia malah meninggalkanku!" cerca Zeanna lagi. Wanita itu meneguk air putih yang baru saja ia ambil dan melanjutkan langkahnya yang tertatih menuju ruang keluarga.

Egllar yang melihat dan mendengar celotehan Zeanna pun bangkit dari sofa dan berjalan menuju Istrinya. Zeanna menatap Egllar dengan tajam. "Huh..." dengusnya, kesal. Namun ia menerima bantuan Egllar.

"Mommy, Daddy. Ini adalah Zeanna, istriku," ucap Egllar memperkenalkan.

Zeanna menghentikan langkahnya. Wanita tersebut terdiam dengan tubuh yang menegang tatkala mendapati orang asing di hadapannya. Zeanna menatap Egllar dengan penuh tanda tanya.

Egllar menghiraukan tatapan Zeanna dan membawa Zeanna untuk duduk di sofa, tepat di hadapannya kedua orangtuanya. "Istriku, mereka adalah kedua orangtuaku yang berarti, mereka adalah kedua orangtuamu juga," kata Egllar memberi tahu.

Apa?

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Orang tua?!

Zeanna memeriksa pakaian yang dirinya pakai, wanita itu pun mulai mengingat semua celotehan yang ia keluarkan. Pasti mertuanya itu mendengar semua celotehannya. Sial, itu sangat memalukan.

Ini adalah pertemuan pertamanya dan Zeanna sudah mengacaukan semuanya. Pasti ia telah meninggalkan kesan buruk untuk kedua mertuanya.

Sial, sial!

"Menantu kesayanganku, ada apa dengan kakimu?" tanya Chalista khawatir.

Apa? Menantu kesayangan? Apakah Zeanna tidak salah dengar?

Zeanna menggelengkan kepalanya. "Tidak kenapa-napa, Tante," jawab Zeanna yang membuat Chalista menatap Zeanna intens.

"Panggil Mommy, jangan memanggilku dengan panggilan selain itu," ucap Chalista dengan tegas.

"I-iya, Mommy," balas Zeanna membuat Chalista tersenyum manis.

Zeanna tersenyum dengan tangan yang mencubit kecil paha Egllar. "Awshh..." ringis Egllar. "Mengapa kau tidak memberitahuku bila kedua orang tuamu akan datang," bisik Zeanna.

"Istriku, aku juga tidak tahu bila mereka berdua akan datang kemari," jawab Egllar dengan berbisik.

"Ngomong-ngomong, kapan kalian akan mengadakan pesta pernikahan?" Pertanyaan Chalista membuat Zeanna terdiam dan menunduk. Ia bahkan tidak memikirkan itu.

Egllar menatap Zeanna kemudian menatap kedua orangtuanya. "Secepatnya," ucap pria tersebut, dengan tegas.

27.05.2023

Hello Bee, pasti kalian Rindu sama Author Wi Hayo... jujur aja, gak usah malu-malu kucing 😍

Btw, Egllar kayak om pedo 😅☝

Yuk, spam yang banyak dan semangat!

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

31. Hasil Penyelidikan.

Kini, Zeanna sudah siap dengan croptop hitam yang di padukan dengan celana kain. Menggunakan topi di kepala, Zeanna pun melangkah pergi dari mansion setelah menerima pesan dari orang suruhannya.

Orang itu

Saya telah menyelidiki semuanya, mari bertemu di tempat biasa.

Baiklah.

Sepertinya, Zeanna tidak salah mempekerjakan orang tersebut. Terbukti dengan orang itu yang begitu cepat dalam mencari informasi dari segala peristiwa yang telah terjadi beberapa tahun silam.

Setelah beberapa belas menit perjalanan, Zeanna pun memakirkan mobil dan segera melangkah pergi untuk menemui seseorang itu. Di sana, terlihat seorang pria dengan pakaian serba hitam tengah duduk seraya menatap sekitar.

Tanpa basa-basi, Zeanna pun duduk di kursi yang berada tepat di hadapannya pria tersebut. "Aku tidak menyangka, kau sangat bisa diandalkan," ujar Zeanna, seraya tersenyum puas.

Pria di hadapannya pun menganggukkan kepala. "Tepat sekali. Tapi kali ini, saya mendapatkan bantuan dari seseorang. Sehingga saya dapat menyelidiki semuanya kurang dari waktu yang telah ditentukan."

"Maksudmu?"

"Saya juga tidak mengerti. Seharusnya, ini adalah informasi yang benar-benar sulit untuk diselidiki. Namun tampaknya, ada seseorang yang sengaja

membantu dan saya tidak tahu dengan identitas orang itu," jelas Pria tersebut.

Zeanna tampak terdiam. Benaknya sedang berpikir dan menebak, siapa yang dengan suka rela membantunya? Dan siapa yang mengetahui jika dirinya sedang menyelidiki marga Aditama? Apakah orang itu adalah suaminya sendiri, Egllar? Atau Jessly sahabatnya?

Terlepas dari semua itu, Zeanna berharap. Orang yang membantunya adalah benar-benar orang baik yang tidak mempunyai motif lain terhadap dirinya.

Zeanna memberikan amplop tebal di hadapan pria tersebut. "Aku ingin mendengar informasi yang telah kau selidiki."

Pria itu pun merogoh saku jaketnya, kemudian memberikan flashdisk kepada Zeanna. "Di sini terdapat semua bukti-bukti dari setiap informasi yang Anda inginkan. Kemudian, saya akan mulai memberitahu semuanya."

Pria tersebut menatap wajah Zeanna, kemudian melanjutkan ucapannya. "Yang pertama adalah, kedua orang tua kandung Anda telah meninggal," jelas pria itu, yang membuat Zeanna membulatkan kedua mata dengan jantung yang berdetak dengan cepat.

"Tidak mungkin! Apakah kau salah menyelidiki? Ibuku memang sudah meninggal tetapi tidak dengan ayahku. Dia masih hidup, bahkan dirinya masih memimpin perusahaan Aditama." Pria tersebut menggelengkan kepala pertanda tidak setuju dengan ucapan Zeanna.

"Mohon jangan memotong ucapannya Saya! Kedua orang tua Anda memang telah meninggal dan itu adalah sebuah kebenaran. Tepatnya, itu terjadi pada 21 tahun silam. Ibu Anda meninggal dalam kecelakaan mobil yang telah direncanakan, itu bisa disebut dengan pembunuhan berencana. Anda juga pernah mengalami kecelakaan tersebut. Setelah kepergian Nyonya Alexa, Tuan Isaac yang pada saat itu tengah berada di luar negri pun langsung bergegas pulang ke tanah air setelah mendengar kabar duka tersebut. Namun sayang, pada saat itu cuaca sangat ekstrem dan pesawat yang tengah ditumpangi Tuan Isaac pun mengalami masalah pada mesin. Pesawat itu jatuh di pegunungan, lalu meledak. Tidak ada satu pun

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

penumpang yang selamat dalam kejadian tersebut. Jadi, saya sudah memastikan jika Tuan Isaac telah meninggal tepat setelah nyonya Alexa meninggal Dunia."

Pria itu meneguk minumannya kemudian kembali melanjutkan ucapannya.

"Pria yang sekarang berpura-pura sebagai ayah Anda adalah Tuan Izaar, saudara kembar Tuan Isaac. Tuan Izaar mencintai nyonya Alexa walaupun dirinya sudah mempunyai istri yang tidak lain nyonya Ella, dan Nona Diandra adalah anak kandung dari keduanya. Nyonya Ella adalah dalang dibalik pembunuhan berencana itu. Sangat wajar jika Anda tidak mengingat semuanya. Selain karena kecelakaan yang membuat sebagian ingatan Anda hilang, hipnotis yang mereka berikan kepada Anda pun membuat sebagian memori yang tersisa hilang dan menciptakan memori palsu. Ah, dan satu lagi, identitas nyonya Alexa tidak sesederhana itu. Nyonya Alexa adalah putri semata-wayang seorang konglomerat ternama di negara Y, Nyonya Alexa juga mempunyai beberapa saudara. Hubungan antara nyonya Alexa dan Tuan Isaac tidak pernah mendapatkan restu dari keluarganya. Oleh sebab itu, Nyonya Alexa memutuskan untuk pergi meninggalkan keluarganya dan memilih pria yang dicintainya yang tidak lain adalah Tuan Isaac Aditama. Dan saya juga mencurigai, bahwa keluarga dari nyonya Alexa lah yang membantu saya dalam menyelidiki ini semua."

"Itu adalah hasil dari yang saya selidiki." Pria tersebut berdiri kemudian mengambil amplop dari Zeanna. "Terima kasih atas kerjasamanya, jika Anda ingin mengetahui lebih jelas, Anda bisa membuka flashdisk ini. Di sini, ada bukti-bukti berucapa rekaman CCTV," ucap pria itu, kemudian pergi meninggalkan Zeanna sendiri.

Zeanna terdiam, tatapannya terlihat kosong. Wanita tersebut memegang erat flashdisk yang tadi diberikan oleh pria tadi. Semua hal yang pria tersebut ucapkan membuat kepalanya berdeyut nyeri.

Ini benar-benar di luar pikiran dan sangat jauh dari dugaannya. Ibunya meninggal karena kecelakaan, begitu pun dengan ayahnya. Seorang pria yang selama ini ia panggil dengan sebutan Ayah adalah pamannya sendiri? Semuanya palsu termasuk dengan memorinya, Apakah selama ini dirinya hidup dalam kepalsuan? Mengapa mereka sejahat itu?

Zeanna memukul kepalanya. "Ayo Zeanna, ayo ingatlah semuanya. Kau bisa, kau bisa Zeanna." Ia bergumam seraya memukul kepala bagian belakang. Wanita itu berpikir keras, berusaha mengingat semuanya. Air bening terus membasahi kedua pipinya.

"Ayo Zeanna, ingatlah ..."

Beberapa saat kemudian, beberapa memori pun masuk ke dalam ingatannya. Bak kaset rusak, memori itu datang secara berangsur-angsur. "B--bagus Zeanna," ucapnya terbata, kepalanya terasa sangat sakit. Tetapi wanita itu terus menahannya, hingga darah segar pun keluar dari hidungnya.

"Shh..." Zeanna meringis tatkala sakit di bagian kepalanya bertambah berkali-kali lipat.

Bruk... prang...

Zeanna terjatuh dengan kepala yang berada di atas meja dan hidung yang mengeluarkan darah. Suara pecahan gelas yang nyaring pun membuat beberapa pasang mata mengalihkan pandangan ke sumber suara, lalu mulai mendekat seraya memeriksa keadaan Zeanna.

•••

Egllar tersenyum miring tatkala semuanya berjalan sesuai dengan rencananya. Setelah para klien perusahaan Aditama satu-persatu kabur, para pemegang saham yang resah pun telah menjual saham kepadanya. Tentu Egllar membelinya dengan harga yang lumayan fantastis. Demi Istrinya, apa yang tidak bisa pria itu lakukan?

Drtt.. Drttt.. Drtt..

Dering ponsel membuat atensinya berpaling. Egllar mengangkat panggilan Telpon itu, dan mendekatkannya ke indra pendengar.

"Saya ingin memberitahu Anda bahwa semua hal yang saya selidiki sudah saya serahkan kepada Istri Anda."

"Apa kau bilang?!"

"Sepertinya, istri Anda sedang tidak baik-baik saja. Sebaiknya, Anda segera menemuinya."

"Kirimkan lokasinya."

"Akan saya kirimkan."

Tut...

Ting!

Egllar menghela napas gusar, pria tersebut langsung mengambil jas dan melangkah pergi setelah mendapatkan lokasi terkait keberadaan istrinya. Ia bahkan mengabaikan Zac yang baru saja hendak masuk ke ruanganya.

Egllar mengemudikan mobil itu dengan kecepatan melebihi rata-rata. Pria tersebut khawatir dengan kondisi sang istri. Egllar tidak dapat membayangkan, bagaimana hancur dan sakitnya Zeanna setelah mengetahui semua kebenarannya.

Egllar pun semakin menambah laju mobilnya. Hanya butuh waktu beberapa menit hingga pria itu sekarang berada di lokasi tempat Zeanna berada. Dengan cepat, pria tersebut keluar dari mobil dan berlari kecil mencari sosok Zeanna.

Dengan terengah-engah pria itu menatap sekitar. "Zeanna!" panggil Egllar, Pria itu melangkah untuk mendekat ke meja yang orang itu maksud. Namun langkahnya terhenti tatkala kakinya menginjak sesuatu, Egllar menatap kebawah. "Ponsel?" gumamnya.

Pria itu mengambil dan membuka kata sandi di ponsel itu. Dan benar saja, ini adalah ponsel milik istrinya.

Benar, kasihan sekali wanita itu. Hidungnya bahkan mengeluarkan darah.

Mendengar itu, Egllar pun mendekat ke arah beberapa gadis yang tengah berkumpul. "Permisi, apakah kalian melihat seorang wanita dengan rambut

panjang dan duduk di kursi yang terletak di pojok sana?" tanya Egllar.

Para gadis itu tampak menatap Egllar dengan ekspresi kagum. "I-iya, kami melihatnya. Wanita itu hilang kesadaran dan telah dilarikan ke rumah sakit kota."

"Terima kasih," ucap Egllar, pria tersebut langsung berlari cepat menuju mobil. Rumah sakit, itu adalah tujuannya setelah mobil dikemudikan.

"Zeanna, kau harus baik-baik saja." Egllar harap, wanita yang dimaksud oleh para gadis tadi bukanlah sang istri.

30.05.2023

Hello Bee, Author Wi back!

Tumben upnya sore, gak malem

Bukan tombol, tapi selalu tertekan 😇☝

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Thanks, buat yang udah spam komen. Jujur, apresiasi kalian adalah sebuah semangat buat Author Wi up part selanjutnya.

Jadi, jangan bosen-bosen buat spam komen yah...

Lopyuuu sekebonnn buat kalian ♡

Spam disini

Spam Nextnya disini ☞

32. Luca And Zee.

"Tunjukkan bahwa kau benar-benar mencintainya. Maka, aku akan mundur dengan sendirinya." Gerald.

•••

Jika tidak ingin kecewa maka janganlah berharap!

Nyatanya, kata-kata di atas adalah sebuah kebenaran. Manusia tidak berhak untuk berharap jika tidak ingin dikecewakan. Terlebih, manusia adalah mahluk Tuhan yang hanya bisa berencana. Sedangkan garis takdir, Tuhanlah yang menentukan.

Seperti halnya dengan Egllar. Pria tersebut dipatahkan oleh harapannya sendiri. Setelah Gerald menghubungi dan berkata bahwa, Gerald bertemu dengan Zeanna di rumah sakit kota A tempat adiknya itu bekerja.

Dan setelah perjalanan yang cukup menegangkan, Kini Egllar pun telah berada di rumah sakit itu. Kedua manik-matanya menelusuri sekitar, mencari keberadaan adiknya. Hingga beberapa menit kemudian, Egllar menemukan keberadaan Gerald. "Bagaimana dengan kondisi Istriku?" tanya Egllar, kepada Gerald yang kini berada di hadapanya.

"Hidungnya mengeluarkan darah dan Zeanna masih belum sadarkan diri. Dokter Sin telah memberi infus," jawab Gerald.

Egllar menganggukan kepala paham. "Terima kasih, karena telah menghubungiku," ujar Egllar, pria tersebut pun hendak memasuki ruangan tempat Zeanna berada. Namun pergerakannya terhenti tatkala Gerald mencekal pergelangan tangan dan menatapnya dengan raut wajah serius. "Aku ingin bertanya dan aku ingin kakak menjawab dengan jujur. Apakah

Zeanna benar-benar tunangan kecil kakak? Dan apakah Zeanna juga yang mengalami kecelakaan bersama kakak 21 tahun yang lalu?" tanya Gerald.

Egllar menatap Gerald dengan serius, pria itu pun mengangguk untuk membenarkan pertanyaan Gerald. "Benar. Dia adalah tunangan, sekaligus korban lain dalam kecelakaan 21 tahun lalu," jawabnya jujur, keduanya saling beradu pandang hingga beberapa detik kemudian. Egllar melepaskan cekalan Gerald dengan perlahan. "Aku ingin menamui Istriku," katanya, lalu melangkah pergi kedalam ruangan tempat Zeanna berada.

Gerald menatap kepergian kakaknya dengan tatapan kosong. Tanpa di cegah, Hatinya berdeyut nyeri. Ia tidak bisa menahan perasaannya, tetapi Gerald juga tidak ingin egois dan merusak kebahagiaan kakak kandung dan wanita yang ia cintai selama 4 tahun itu.

Biarkan rasa ini tetap ada dan biarkan ia menyerah tanpa menyakiti mereka.

Gerald tersenyum tipis. "Tugasku untuk menjagamu telah usai, Zeanna. Ini adalah saatnya untuk aku melepaskanmu dan membiarkanmu Bahagia," ucap Gerald, lalu pergi dari sana.

•••

Egllar mengelus pucuk kepala Zeanna dengan sayang. Entah sudah berapa kali pria itu memohon kepada Tuhan untuk kesadaran Zeanna. Namun sayang, istrinya itu tidak kunjung membuka kedua kelopak mata.

"Istriku, maaf karena lagi dan lagi aku telah gagal menjagamu," bisik Egllar di dekat telinga Zeanna. "Cepatlah sadar, aku sangat mencemaskanmu."

Suara langkah kaki terdengar di indra pendengar. Beberapa detik kemudian, Chalista dan Ivander datang dengan raut wajah cemas. "Menantu kesayanganku..." panggil Chalista sendu. Wanita paruh baya itu mendekat ke samping Zeanna dan mengelus pucuk kepala Zeanna, sayang.

"Menantuku yang sangat hebat, menantuku yang sangat kuat. Cepatlah sadar," ujarnya dengan khawatir.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Anakku," panggil Chalista, Egllar pun mengalihkan pandangan ke sumber suara. "Sudah beberapa jam kau di sini. Pulanglah, biarkan Mommy dan Daddymu yang menjaga Zeanna. Kedua anakmu pasti menghawatirkanmu dan istrimu karena tidak kunjung pulang," titah Chalista.

Egllar menatap wajah Zeanna, kemudian mengangguk. Memberikan sebuah kecupan di dahi dan elusan lembut di pucuk kepala Zeanna, Egllar pun berucap. "Aku akan datang lagi." Seraya menatap kedua orang tuanya. Chalista dan Ivander pun mengangguk setuju.

•••

Chalista menatap Ivander yang setia berada di sampingnya. "Suamiku, bagaimana ini? Alexa pasti sangat kecewa kepadaku." Ivander memeluk dan mengelus punggung chalista, mencoba menenangkan sang istri.

"Uhh ..." Suara lenguhan mengalihkan atensi keduanya. Dilihatnya, Zeanna mencoba membuka kedua kelopak mata dengan tangan yang memegangi bagian keningnya.

Setelah kedua kelopak matanya terbuka dan menyenderkan punggungnya, Zeanna terdiam dengan pandangan kosong.

"Menantuku!" panggil Chalista khawatir. Yang membuat Zeanna sadar dengan kehadiran keduanya. "Mommy, Daddy?" bingungnya.

Chalista langsung memeluk tubuh lemah Zeanna. "Menantu kesayanganku, akhirnya kau telah sadar." Seperti Ivander tadi, Zeanna mengelus punggung mertuanya lembut dan menenggelamkan separuh wajahnya di bahu Chalista. Sedangkan kedua manik-matanya menatap kedepan dengan kosong.

"Sayang, apakah ada bagian yang sakit?" tanya Chalista, yang membuat Zeanna menggeleng.

"I-istriku?" panggil seseorang dengan terbata yang membuat Zeanna mengalihkan pandangan. Di pintu, Egllar berdiri dengan menggendong Ars ala koala dan tangan kanannya menuntun Al.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Mungkin orang lain susah untuk membedakan kedua bocah itu. Namun, bila diperhatikan lebih jelas. kedua bocah itu mempunyai kalung dengan huruf yang berbeda.

"Mommy!" panggil Ars, dengan mata yang berkaca-kaca sedangkan Al mengepalkan tangan, marah. Siapa yang berani menyakiti ibu tersayangnya?!

Egllar melangkah mendekat, pria itu menurunkan Ars. Kedua bocah kecil itu pun langsung berusaha naik ke atas brankar. "Mommy? Mengapa Mommy bisa seperti ini? Bagian mana yang terasa sakit? Siapa yang melukai Mommy? M-mommy tidak akan meninggalkan Ars dan Al, kan?" tanya Ars dengan bruntun. Air mata jatuh membasai pipi gembulnya.

"Siapa yang menyakiti Mommy? Al akan membunuh orang itu!" seru Al tegas.

Zeanna menggeleng dan mencoba tersenyum. "Tidak ada yang menyakiti Mommy, Ars, Al. Mommy hanya kelelahan dan tidak sadarkan diri. Mommy juga tidak akan meninggalkan kalian, sekarang Mommy sudah merasa baikkan," jelas Zeanna, seraya mengusap pucuk kepala kedua anaknya lembut. Sedikit terkejut, tatkala kata menyeramkan keluar dari mulut mungil tersebut.

"Mommy, jangan sakit lagi. Al tidak suka itu." Dengan lirih Al berbicara, bocah kecil tersebut masuk ke dalam pelukan Zeanna-pun dengan Ars yang ikut memeluknya.

"Tidak akan lagi," jawab Zeanna tegas.

Zeanna menatap suaminya lama, hingga beberapa menit kemudian satu nama pun keluar dari mulutnya. "Luca," panggilnya, yang membuat Egllar menegang.

Deg.

Sama dengan Egllar, Chalista dan Ivander pun ikut terkejut. "Ars dan Al ikut nenek, yah? Nenek mempunyai sesuatu untuk kalian." Chalista

mencoba membujuk kedua cucunya.

"Ars tidak mau, nek! Ars ingin menjaga Mommy," ucap bocah itu kekeh.

Egllar menghembuskan napas gusar. "Ars, patuhlah!" titah Egllar tegas. Dengan lesu, kedua bocah itu pun mengikuti Chalista.

Egllar mendekat dan duduk di samping Zeanna. Pria itu memeluk kemudian memberikan kecupan bertubi-tubi di kening Zeanna.

"Luca," panggil Zeanna lagi seraya menatap kedua manik kelam Egllar.

"Iya, Zee?" jawab Egllar dengan senyum lembut.

Zeanna langsung memeluk Egllar erat dan terisak. "Luca ... Luca ..." panggil Zeanna lagi dan lagi.

"*Luca is here and always with Zee*," bisik Egllar, menenangkan.

Aie mata di pelupuk mata Zeanna perlahan, suara isakan pun mulai terdengar. "Aku mengingatnya, aku sungguh mengingatnya. Bagaimana ini? semuanya adalah kesalahanku. Ibuku meninggal karenaku ... Luca, Aku telah membunuhnya."

Egllar menggeleng, pria itu menangkup kedua pipi Zeanna. "Istriku, tenanglah. Itu bukan kesalahanmu! Jangan menyalahkan diri sendiri!"

Dengan pipi yang sudah dibanjiri air mata. Zeanna menatap Egllar sayu. "Aku mengingatnya, Luca. Hari itu, tepat 21 tahun lalu. Walaupun aku tidak bisa mengingat semuanya dengan jelas, tetapi aku sangat mengingat peristiwa itu. Mama meninggal karena aku. Dan kau juga terluka karenaku. Mama ... maafkan Zee." Egllar setia mendengar dan mengelus punggung Zeanna.

"*My wife, look at me.* Itu bukan kesalahanmu. Aku tidak pernah menyalahkanmu begitu pun dengan ibumu."

'Ah, sial! Seharusnya aku cepat membereskan mereka!' batin Egllar kesal.

"Suamiku, aku sudah tidak mempunyai siapa-siapa," ucap Zeanna, lirih.

Egllar menggeleng dan mengecup setiap inci wajah Zeanna. "Tidak! Kau masih memiliki aku, kau masih memiliki kedua anak kita. Kau tidak sendiri, istriku. Kau mempunyai kami," jelas Egllar, pria itu membawa Zeanna ke dalam dekapannya lagi dan mengecup pucuk kepala Zeanna.

Andai saja waktu bisa diputar kembali, Zeanna tidak akan pernah bermain bola di taman itu.

07.06.2023

Hello Bee, Author Wi back!

Note 1: Kalo Author Wi Up, pasti Author Wi send link di Wall! So, tunggu notice dari wall, okay.

Note 2: kalo masih bingung, coba baca part 14 and 31! Kalo masih bingung, kalian sudah tidak tertolong lagi

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Jangan lupa bantu Author Wi promosiin Work EMPH ke medsos kalian, yah..😚

UDAH LIAT SPOILERNYA, BELUM? HAHAHA.. COBA, SPOILERNYA KAYAK GIMANA?

Temukan Spoiler EMPH di:
Instagram: wattpad.kimochim_
Tiktok: Author wattpad. (pake titik)

Spam disini

Spam Nextnya disini ☞

33. I Love You.

Setelah keluar dari rumah sakit, di sinilah mereka, di makam Alexa. Bahkan Chalista dan Ivander pun ikut kemari.

"Mama," panggil Zeanna, wanita itu memeluk batu itu dengan sayang. "Maafkan Zeanna, Ma. Karena Zeanna, mama sekarang berada di sini. Itu semua karena Zeanna, Maaf ... maafkan Zee ..." isak Zeanna.

Egllar mengelus punggung Zeanna, tangannya pun tidak diam saja. Pria itu mengusap air mata yang keluar dari kelopak mata Zeanna.

"Seharusnya Zeanna yang berada di sini, bukan Mama. Maafkan Zee, ma..." Egllar memeluk tubuh Zeanna dengan erat, tatkala mendengar ucapan istrinya itu.

Ars menatap ibunya dengan berkaca-kaca, begitupun dengan Al, bocah itu tidak tega melihat ibunya menangis. Walaupun kedua bocah itu tidak mengetahui alasannya, tetapi keduanya ikut merasakan kesedihan Zeanna. "Mommy jangan menangis lagi," ucap Ars, dengan suara kecil.

Chalista mengusap air mata dan menatap gundukan rerumputan itu. "Alexa sahabatku, maafkan aku karena baru menemukan anakmu. Sekarang kau bisa tenang, karena kami akan menjaga Zeanna dengan baik," ucapnya dengan tulus.

"Ayah," panggil Zeanna kepada gundukan rerumputan tepat di sebelah makam ibunya. Zeanna bahkan baru tahu, jika ini adalah makam ayah kandungnya.

"Ayah ... Zee sangat merindukan ayah. Zee ingin memakan *Ice cream* bersama ayah lagi. Zee sangat menyayangi ayah." Zeanna memeluk batu

yang tertera nama ayah kandungnya. Air bening terus keluar dari pelupuk matanya.

"Ayah, mengapa keluarga kita menjadi seperti ini? Mengapa kalian meninggalkan Zee sendirian? Zee takut, ayah. Dunia kejam, Zee sudah sangat lama menahan ini semua. Tetapi sekarang Zee ingin berkata dengan jujur. Zee bukan anak yang kuat ayah ... Zee butuh kalian. Zee ingin kalian ada di sini. Ayah ... di sini dingin."

Egllar mengecup pucuk kepala Zeanna bertubi-tubi. Pria itu pun tidak melepaskan pelukannya. "Ada aku. Kau tidak akan kedinginan lagi, istriku. Aku pasti akan memelukmu jika kau merasakan perasaan itu," ucap Egllar, dengan lembut.

"Luca, mengapa hidupku seperti ini?" tanya Zeanna, seraya menatap Egllar dengan air mata di pelupuk mata.

"Ssst, tidak apa-apa, istriku. Kedepannya, hanya ada kebahagiaan yang akan menghampirimu dan suamimu ini lah yang akan mewujudkan semua itu."

•••

Plakk..

Suara tamparan begitu menggema di mansion Aditama. Terlihat seorang wanita tengah memegangi pipi yang kini terasa panas. Wanita itu menatap pria paruh baya di hadapannya dengan tidak percaya. "Ayah tega menampar Diandra?" tanya Diandra kepada Izaar, ayah kandungnya.

"Jika kau bukan anak kandungku, aku bahkan akan membunuhmu!" bentak Izaar.

Deg.

Diandra tersentak, baru kali ini ayahnya membentak bahkan menampar pipinya.

"Suamiku, tenanglah."

Izaar mengusap wajahnya kasar. "Bagaimana aku bisa tenang, Ella. Karena ulah anak ini, nama baikku telah hancur! Para klien pun mulai membatalkan kerjasama. PERUSAHAANKU AKAN BANGKRUT, BAGAIMANA AKU BISA TENANG, ELLA?! APAKAH KAU INGIN HIDUP MISKIN, KEMBALI?!"

"T-tidak, ini bukan salah Diandra! Wanita jalang itu adalah penyebab utamanya! INI BUKAN KESALAHAN DIANDRA!" racau Diandra seraya mengacak rambut, lalu berlari pergi ke dalam kamarnya.

Ella menatap suaminya kecewa. "Kau sudah keterlaluan, Isaac. Ah, maksudku, Izaar. Aku bahkan hampir melupakan nama asli suamiku sendiri," ucapnya seraya tersenyum sinis, lalu pergi untuk menyusul anaknya.

Izaar mengusap wajahnya kasar. "Arghhhh!" teriaknya, prustasi.

Sudah berapa menit berlalu. Karena merasa bersalah, Izaar pun pergi menuju kamar Diandra untuk meminta maaf.

Ia merasa gila! karena hilang kendali, ia bahkan tega menampar pipi anaknya yang tengah mengandung.

Sementara di dalam kamar.

Diandra menyapu barang-barang yang berada di meja riasnya. Suara pecahan pun terdengar jelas di telinga. Kemudian wanita itu menatap pantulan dirinya di cermin. "Zeanna, aku pasti akan membunuhmu!" serunya, dengan gertakan di gigi.

"Diandra!" panggil Ella, paruh baya itu menatap anaknya dengan sendu. Sebagai seorang ibu, bagaimana mungkin ia tidak sedih ketika melihat anaknya hancur.

Diandra semakin menjadi emosional. Terlebih, setelah perceraiannya beberapa bulan yang lalu. Kini, mantan suaminya yang tidak lain adalah Keflan dengan teganya menikah lagi dengan wanita lain dan

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

melangsungkan pernikahan itu secara besar-besaran, tanpa memperdulikan perasaannya.

Ditambah, Kehamilannya pun semakin besar dan tidak ada satu pun di antara pria-pria itu yang ingin bertanggung-jawab kepada Diandra. Memang dasar para pria bajingan!

Diandra menatap ibunya dengan tersenyum bak orang gila. "Mama ingin membantu Diandra, 'kan? Ayo jalankan rencana Diandra, ayo Ma."

Ella memijat keningnya yang terasa pusing. "Jangan gila, Diandra! Bila kau membunuhnya, kau bisa dipenjara. Apalagi, kini wanita jalang itu mempunyai orang kuat di belakangnya."

Izaar yang telah sampai, mengurungkan langkahnya tatkala mendengar perkataan istrinya. Paruh baya itu bersembunyi di balik tembok dan mengintip di celah pintu yang sedikit terbuka.

"KENAPA TIDAK? KENAPA KITA TIDAK BISA MEMBUNUHNYA? BUKANKAH MAMA JUGA PERNAH MEMBUNUH IBUNYA?" ucap Diandra, dengan lantang.

Deg.

Jantung Izaar beracu dengan cepat. Bak petir di siang bolong, ucapan Diandra membuat paruh baya itu terkejut. Apa yang baru saja ia dengar? Katakan kepadanya bahwa itu semua adalah sebuah kebohongan!

Ella membekap mulut Dindra seraya menatap pintu yang sedikit terbuka dengan panik. "TUTUP MULUTMU DIANDRA!" bentak Ella.

"Bagaimana kau bisa mengetahuinya?" tanya Ella, dengan berbisik.

Diandra menyingkirkan tangan ibunya dan tersenyum remeh. "Diandra sudah curiga dengan tingkah Mama. Apalagi, ketika melihat foto-foto yang berada di kotak hitam it..."

"Anak tidak sopan! Bisa-bisanya kau diam-diam membuka kotak itu!" Ella memotonh ucapam Diandra dengan wajah yang memerah karena marah.

Diandra tertawa bak orang gila. "Hahaha ... Bukan hanya itu, Ma. Mama tahu? Janin yang sekarang aku kandung adalah milik pria suruhan mama. Karena itu juga Diandra bisa mengetahui ini semua."

"Kau berhubungan ... Kau gila Diandra," ucap Ella, tidak habis pikir.

"YA, DIANDRA SUDAH GILA! INI SEMUA KARENA ZEANNA! INI SEMUA KARENA WANITA JALANG ITU!" teriaknya prustasi, wanita itu menggertakan gigi dengan urat leher yang tercetak jelas.

Izaar menggeleng tidak percaya. Demi apa pun ia tidak menyangka bahwa Ella lah yang telah membunuh wanita yang sangat ia cinta, Alexa. Setelah bertahun-tahun, dirinya baru mengetahui fakta itu hari ini.

Izaar berjalan mundur, tanpa melihat kebelakang. Paruh baya itu juga menggelengkan kepala lemah. "T-tidak Mungkin ... Al-lexa ..." gumamnya.

Srett...

"AAAAAAA!" pekiknya, tatkala kakinya terpeleset dan membuat tubuhnya terjatuh dari tangga.

Brukk...

Mendengar suara itu, keduanya pun saling beradu pandang dan menatap pintu secara bersamaan.

Gawat!

Kedua wanita dengan perbedaan usia yang cukup jauh itu melangkahkan kaki keluar. Manik-matanya menatap sekitar, hingga...

Mata Diandra membola tatkala mendapati sang ayah yang kini sudah tergeletak di bawah tangga, dengan darah yang sudah bergenang di lantai.

"AYAH!"

•••

Zeanna menatap berita di layar televisi dengan datar. Namun batinnya terus bersyukur, karena Tuhan telah menjauhkan dirinya dari lelaki seperti Keflan.

Ia sangat tidak habis pikir, bagaimana bisa, pria itu secepat ini untuk menikah lagi. Bukankah baru beberapa bulan pria itu bercerai dengan Diandra? Ia tahu Keflan adalah pria brengsek, tetapi ia tidak tahu bahwa pria itu se-brengsek ini. Sangat berbeda jauh dengan suaminya.

Zeanna mendongakkan kepala. "Aku mencintaimu," ucap, Zeanna.

Egllar tersenyum manis dan mengecup bibir Zeanna, singkat. "Aku mencintaimu lebih dari kau mencintaiku," balas Egllar.

Posisi keduanya adalah, Zeanna yang kini duduk di antara kedua paha Egllar. Egllar pun berada di belakang Zeanna, dengan tangan yang setia melingkar di perut rata Zeanna serta bibir yang terus mengecup pucuk kepala Zeanna, sayang.

10.06.2023

Hello Bee, Author Wi back!

Papah-mamah

Ayah-mamah

Yuk! yang semangat spam komennya, biar Author Wi semangat up juga ❤

Tinggal 5-6 part menuju End 😭

300 komen, bisa?

Spam disini

Spam Nextnya disini ☞

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

34. Siapa Pria Tampan Itu?

Zeanna tidak bisa berkata-kata tatkala mendapatkan kabar bahwa ay- maksudnya, sang Paman telah meninggal dunia. Wanita tersebut kini berada di rumah duka, menatap foto mediang Izaar yang terpajang tepat di hadapannya. Sangat mirip dengan sang ayah, sangat wajar jika semua orang bisa tertipu dengan wajah itu.

Setelah memberikan penghormatan terakhir, Zeanna pun kembali menatap foto itu. "Kau jahat, tetapi kau adalah pamanku. Aku tidak pernah sebaik ini kepada orang yang telah menyakitiku. Jadi paman, kali ini aku akan memafkanmu. Pergi dan bertanggung-jawab lah atas semua kejahatanmu. Dan jangan salahkan aku jika aku bertindak kepada istri dan anakmu," ucapnya, kemudian Zeanna mengalihkan pandangan dan melangkahkan kakinya menuju dua wanita yang kini terlihat sangat menyedihkan.

Wajar saja, perusahaan Aditama terancam bangkrut. Karir dan pernikahan Diandra hancur. Dan sekarang, Diandra harus kehilangan ayah yang sangat menyayanginya.

"Aku turut beduka cita atas meninggalnya suami dan ayah kandungmu," ujar Zeanna.

"Aku tidak butuh ucapan belasungkawa dari wanita jalang sepertimu! Pergi dari pandanganku!" seru Diandra penuh penekanan, wanita itu berusaha menahan amarah karena masih banyak pelayat yang berdatangan.

Namun sayangnya, Zeanna tidak takut dengan tekanan yang Diandra berikan. Wanita itu malah tersenyum remeh, lalu mendekat dan berbisik di dekat telinga Diandra. "Aku akan mengambil milikku. Jadi, kau harus bersiap untuk itu." Lalu Zeanna kembali ke posisi sebelumnya dan menatap kedua wanita itu dengan senyuman yang terkesan mengejek.

"K-kau ..."

Belum sempat Diandra berucap, Zeanna sudah terlebih dahulu memotong. "Kalau begitu, aku akan pergi. Jangan merindukan diriku, *yeah?*" Setelah mengucapkan itu, Zeanna melangkah pergi seraya melambaikan tangan.

Diandra yang melihat itu mengepalkan kedua tangan, kesal. "Sialan!" umpatnya.

"Dia telah mengetahui semua kebenarannya?" gumam Ella.

•••

"Daddy, apakah ini benar-benar robot?" tanya Al, dengan tatapan penuh tanda tanya.

Egllar mengangguk. "Lyn!" panggil pria itu, robot dengan tinggi 181 Cm itu pun datang menghampirinya. Wajar saja jika Al bertanya, robot ini di buat semirip mungkin dengan manusia. Robot nomor 0012 dengan nama Lyn itu dibuat khusus dengan tujuan memperketat keamanan Zeanna. Ini adalah robot tertampan yang pernah Egllar buat khusus untuk istrinya.

Se-*Possessive* itulah Egllar. Pria itu pikir, lebih baik membuat robot untuk menjadi asisten sekaligus pelindung Zeanna, daripada sang istri mencari seorang asisten pria lain. Dengan adanya Lyn, ia bisa memantau keselamatan Zeanna melalui hanphone. Bahkan Egllar bisa berbicara dengan Zeanna melalui Lyn. Sangat canggih, cerdas, modern. Tetapi robot ini masih bisa dikendalikan oleh penciptanya.

"Lyn!" panggil Al. Robot itu langsung berbalik dan menatap Al dari atas hingga bawah, Lyn sedang memindai data diri Al. "Ya, Tuan muda Aldelart Sky De Vaddka. Saya LYn robot nomor 0012, ada yang bisa saya bantu?" jawab Lyn.

Al pun melihat robot itu dari atas hingga bawah. "Daddy bodoh. Daddy hanya akan mempersulit diri," ucap Al dengan kecil, hingga ayahnya itu tidak mendengar.

Kini, Al sangat menantikan hari di mana robot ini dipekerjakan.

Egllar menaik-turunkan alisnya. "Bagaimana, apakah kau tidak ingin memuji Daddymu ini, Al?"

Al tersenyum canggung. "Haha, Daddy sangat hebat. Mommy pasti sangat menyukai Lyn," ucap bocah itu penuh arti.

Egllar yang mendengar pujian dari Al pun menyugar rambut, bangga. "Tentu, inilah Daddy kalian."

Sementara Ars yang tengah duduk di sofa melihat ayah dan kembarannya dengan raut wajah datar. "Dasar dua lelaki membosankan!" gumamnya, lalu lanjut memainkan ponsel ayahnya.

"Wah, tante ini terlihat cantik!" ucap Ars dengan berbinar, bocah itu pun menekan *Like* di postingan instagram itu.

•••

Setelah pergi dari kediaman Aditama, Zeanna pun mengemudikan mobil menuju cafe miliknya. Sudah lama sejak dirinya berkunjung ke sana.

Setelah perjalanan yang memakan waktu. Zeanna pun memarkirkan mobil di parkiran dan melangkahkan kedua kaki menuju cafe.

"Selamat siang, Bu," sapa para pekerja, Zeanna mengangguk lalu berjalan menuju ruangannya.

Beberapa menit kemudian, seorang wanita masuk dengan map di tangannya. "Semuanya telah ditulis berdasarkan permintaan Anda," ucap wanita tersebut, Zeanna mengangguk sebagai jawaban.

"Bu!" Zeanna mengalihkan pandangan dari map dan menatap wanita itu dengan tanda tanya. "Apakah Anda mengenal pria yang duduk di sana?" tunjuk wanita tersebut, Zeanna pun menatap pria yang dimaksud itu melalui kaca. "Aku tidak mengenalnya," jawab Zeanna seadanya.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Karyawan itu mengganggguk, mengerti. "Beberapa hari ini pria itu selalu datang kemari dan menanyakan Anda. Saya pikir, lebih baik Anda menghampirinya," jelas wanita tersebut.

Zeanna terdiam seraya menatap seorang pria dengan setelan formal yang terlihat ... tampan?

Siapa pria itu?

"Aku akan menanganinya," jawab Zeanna pada akhirnya.

Wanita itu mengangguk. "Kalau begitu, saya permisi," ucap wanita itu dengan sopan, lalu berlalu pergi dari ruangan Zeanna.

Zeanna bangkit dari posisinya dan melangkah pergi menuju meja Pria yang karyawannya maksud. "Permisi," ucap Zeanna, yang membuat pria itu menoleh.

"karyawan saya berkata, Anda mencari saya. Apakah ada suatu hal yang penting?" tanya Zeanna.

Pria itu tersenyum tipis. "Zeanna, kau bisa duduk terlebih dahulu," titah pria tersebut.

Zeanna duduk berseberangan dengan pria tersebut. "Apakah saya mengenal Anda? Atau ... apakah kita saling mengenal?" tanya Zeanna, lagi.

Pria itu menghela napas, tangannya mengambil sebuah kalung yang berada di saku jas dan memberikannya kepada Zeanna. "Aku tidak mengenalmu, tetapi aku mengenal kedua orangtuamu," jawab pria tersebut yang membuat Zeanna tertegun.

Zeanna menatap pria di hadapannya dengan waspada. "Siapa kau?!" tanya wanita tersebut menyelidik.

"Aku..."

•••

"Hah..." Zeanna menghela napas pelan, begitu sampai di mansion. Wanita itu langsung merebahkan diri di sofa dengan kadua paha Egllar sebagai bantalan.

"Ada apa? Apakah hari ini melelahkan?" tanya Egllar, seraya mengusap pucuk kepala Zeanna.

"Hari ini penuh dengan kejutan," jawab Zeanna.

Zeanna memiringkan tubuhnya untuk melihat kedua anaknya. "Apakah kesayangan Mommy ini tidak merindukan Mommy?" tanya Zeanna, yang membuat kedua bocah itu mengalihkan pandangan dari televisi.

Zeanna merubah posisinya menjadi duduk tatkala kedua bocah itu naik ke atas sofa. Egllar pun bangkit dari posisinya dan melangkahkan kedua kaki menuju dapur.

Cup

Cup

Setelah memberikan kecupan di pipi ibunya, kedua bocah itu pun memeluk sang ibu sayang. "Ars dan Al sangat merindukan Mommy," ujar kedua bocah itu bersamaan dengan senyum manis yang menghiasi bibir.

Zeanna memberikan kecupan di pucuk kepala anak-anaknya. "Ars dan Al tidak nakal, kan?" tanya Zeanna, yang membuat keduanya menggeleng.

"Ars sangat patuh, Mommy," jelas Ars bangga.

Ting.. Ting.. Ting

Mendengar itu, Zeanna pun mengalihkan pandangan ke sumber suara. Entah kenapa, hari ini notifikasi dari ponsel Egllar sangat berisik. karena penasaran, Zeanna pun mengambil ponsel itu. "SUAMIKU, AKU MEMINJAM PONSELMU!"

"AMBIL SAJA!" jawab Egllar, yang berada di dapur.

Setelah Zeanna membuka Ponsel Egllar, raut wajah Zeanna pun berubah menjadi datar. "Sialan!" umpatnya.

18.06.2023

Udah nonton culpa mia? Huhu.. Masih Ter-Nick Nick! Author ada pikiran buat bikin cerita Gerald dengan visual Gabriel loh 😚❤

Btw, culpa Tuya-nya membagongkan

Jadi kalian pilih, bikin story Gerald dulu atau Athalla dulu?

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

35. Gara-gara Ars!

Malam telah tiba, kini pasangan suami istri itupun sudah berada di kamar utama. "Istriku, *kiss!*" pinta Egllar, pria itu menunjuk bibir seraya menatap Zeanna dengan binar di mata.

Zeanna yang sedang bersandar di *headboard* itupun melipat kedua tangan dan memalingkan wajah. "Cih," decih Zeanna.

Melihat tanggapan Zeanna yang tidak mempedulikannya. Egllar mendekat, memeluk Zeanna, dan membenamkan wajahnya di perut rata sang istri. "Istriku, apakah aku telah melakukan kesalahan?" tanya Egllar seraya mendongak.

Zeanna mengambil ponsel Egllar dan melemparkannya kepada pria itu. "Suamiku, bukankah wanita itu sangat cantik?" tanya Zeanna, dengan penuh penekanan.

Sesaat, Egllar terlihat bingung dengan ucapan Zeanna. "Wanita mana yang kau maksud?" tanya Egllar, pria itu mengernyitkan alis bingung.

Zeanna mengambil dan menujukkan apa yang ia maksud. "Lihat, bukankah wanita ini sangat cantik? Sehingga kau menyukai postingannya dan langsung masuk ke pencarian teratas?" jelas Zeanna, seraya tersenyum. Senyum yang membuat Egllar kalang-kabut.

Hanya karena satu *like* itu, para media pun heboh. Berbagai isu kisah asmara Egllar pun mulai bermunculan.

Pria yang tidak pernah dekat dengan wanita, kini malah menyukai postingan seorang model?

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Egllar melihat itu dengan raut wajah bingung. Pasalnya, ia bahkan tidak pernah membuka aplikasi itu. Dan ia juga tidak pernah memosting ataupun menyukai postingan orang lain!

Apakah ada yang meretas ponselnya? Tetapi itu tidak mungkin. Ponsel yang ia gunakan saat ini adalah ponsel yang bahkan belum ia luncurkan di pasaran, dan hanya dirinyalah yang memilikinya.

"Ars?" Egllar menebak, karena hanya bocah itulah yang sedari pagi memainkan ponselnya.

Dasar bocah nakal!

•••

Sementara di kamar lain...

"Hacih! Uh, hidung Ars gatal," ucap Ars, seraya menggosok hidung kecilnya.

"Ars, cepatlah tidur! Jika Mommy mengetahui kita belum tidur, Mommy pasti akan marah." Al menasehati.

Ars menatap kembarannya. "Mommy, tidak akan marah, Al. Mommy sekarang sedang tidur bersama Daddy," jelas Ars lalu kembali memainkan Ipad milik Al.

"Jika kau tidak tidur juga, besok aku akan memberitahu Mommy!" kali ini Al seolah mengancam Ars.

Ars menatap Al dengan tajam namun tatapannya kalah oleh tatapan Al yang lebih tajam berkali-kali lipat darinya. Ars pun menaruh ipad di atas nakas, kemudian menyelimuti tubuhnya sendiri. "Hngg!" kesal bocah itu sembari membelakangi Al.

Al hanya bisa menggelengkan kepala tatkala melihat tingkah Ars. Bocah itupun mulai memejamkan kedua matanya setelah mendengar napas teratur Ars.

•••

Egllar menghela napas. "Istriku, aku tidak pernah menyukai postingan wanita tersebut," jelas Egllar dengan gusar.

Zeanna terdiam seraya berpindah posisi, membelakangi Egllar.

Egllar tidak tahu lagi harus berkata apa, karena memang dirinya tidak pernah melakukan kesalahan itu. Pria itupun mendekat ke arah Zeanna.

"Istriku, apakah kau sedang cemburu?" tanya Egllar, memastikan.

Zeanna menyelimuti seluruh bagian tubuhnya. "S-siapa yang cemburu?" Egllar tersenyum tipis tatkala Zeanna menjawab dengan terbata-bata.

Pria itupun membuka selimut yang menutupi tubuh Zeanna. Hal itu tentu membuat Zeanna langsung menutup kedua kelopak mata. *"Apa yang akan pria ini lakukan?"* batin Zeanna bertanya.

Egllar terkekeh, pria itu mendekatkan wajahnya. Kedua manik-matanya pun fokus menatap wajah Zeanna. Sedangkan tangannya berusaha meraih ponsel miliknya.

Merasa ada yang tidak beres, Zeanna pun langsung membuka kedua kelopak mata. Kedua matanya membulat sempurna tatkala bibir Egllar mendarat indah di dahinya, tepat sesaat setelah ia membuka kedua kelopak mata.

Cup..

Cekrek.

"Apakah kau pria mesum!" tanya Zeanna, spontan.

Lagi dan lagi, Egllar terkekeh. "Kau tenang saja, Istriku. Aku hanya mesum kepadamu," ucapnya, lalu memberikan satu kecupan di bibir Zeanna sebelum sibuk dengan ponselnya.

Zack Ganata.

Zac, bereskan semua isu
tidak benar itu!

Baik, Presdir.

Setelah mengirimkan pesan kepada Zac, Egllar pun membuka aplikasi instagram. Membatalkan *like,* pria itupun memblokir akun model itu.

"Istriku, apa nama akun Instagrammu?"

"Untuk apa kau bertanya?"

"Kau hanya perlu menjawabnya."

"Zeanna.2A," jawab Zeanna.

Terlihat pria itu mengetik sesuatu, hingga beberapa menit kemudian. Suara notifikasi di ponsel Zeanna pun mulai bermunculan.

@Egllar.Z'Tecnologi_

Bersama Istri yang sangat saya cintai ❤ *@Zeanna.2A*

Kira-kira, seperti itulah *potret* dan *caption* yang baru saja Egllar posting untuk pertama kalinya.

Zeanna melirik Egllar setelah melihat postingan itu. "Apakah tidak apa-apa?" tanya Zeanna, dengan ragu.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Egllar membawa Zeanna kedalam pelukannya. "Besok kita *fitting* baju dan tiga hari kemudian adalah pesta pernikahan. Istriku, Apa yang kau khawatirkan? Cepat ataupun lambat, hal ini akan terjadi," jawab Egllar dengan lembut.

Egllar menunduk untuk melihat Zeanna, pria itupun menekan-nekan hidung Zeanna dengan jari telunjuknya. "Jadi, Sekarang istriku ini sudah tidak cemburu lagi, 'kan?" tanya Egllar seraya tersenyum jahil.

Mendengar ucapan Egllar, Zeanna pun membenamkan wajahnya di dada bidang Egllar dan memeluk Pria itu lebih erat seraya mengelengkan kepala pelan.

•••

Cup.

Cup.

"Selamat pagi kesayangan Mommy!" sapa Zeanna, seraya menaruh gelas yang berisi susu di dekat piring kedua anaknya.

"Selamat pagi, Mommy," jawab bocah itu secara bersamaan.

"Mommy!" panggil Ars.

"Iya, Ars sayang?" jawab Zeanna, tersenyum lembut.

"Apakah Ars melakukan kesalahan?" Zeanna mengernyitkan kedua alis sesaat, Wanita itupun menggelengkan kepala. "lalu, mengapa Daddy melihat Ars dengan tajam?" tanya bocah itu dengan lugu.

Ars pun menatap Egllar. "Daddy, apakah Ars telah melakukan kesalahan?" tanya bocah itu dengan polos.

Egllar menghela napas, tatapan yang Ars berikan membuat Pria itu tidak tega. "Kemarin. Selain bermain game, apakah Ars melakukan hal lain di ponsel Daddy?" Egllar bertanya dengan lembut.

Ars menaruh jari telunjuk di dahi, bocah itu mencoba mengingat apa yang telah di mlakukannya. "Setelah bermain game, Emmm ... Ah! Ars melihat tante cantik!" pekik Ars, dengan semangat.

"Lalu..."

"Lalu ... Ars menyukainya," jelas Ars. "Apakah Ars melakukan kesalahan? Apakah seharusnya Ars tidak menyukai Tante cantik itu?" tanya Ars dengan polos.

Egllar melihat Zeanna dengan senyum tipis. "Istriku, apakah kau mendengarnya?" Zeanna berdehem, wanita itu juga tidak menyangka bahwa itu semua ulah Ars. Huh, siapa yang mengajari bocah kecil itu?!

Sekarang perasaan cemburunya hanya akan menjadi sia-sia! Dan bila diingat-ingat kembali, itu semua sungguh memalukan!

Egllar menggeserkan kursi. Mendekat kearah Zeanna, pria itupun berbisik di dekat telinga Zeanna. "Istriku, aku menantikan ciuman darimu " bisik Egllar.

"K-kau! Bukankah tadi malam sudah?!" balas Zeanna, tidak terima.

Egllar tersenyum miring. "Itu kecupan. Bukan ciuman!" Jawabnya dengan lancar.

"Kecupan itu hanya saling menempelkan, sedangkan ciuman hmptt——" Zeanna membukam mulut Egllar dengan tangannya. "Aku tahu, diamlah! Di sini ada Ars dan Al!" jawab Zeanna dengan gemas. Sangking gemasnya Zeanna sampai ingin menyentil Ginjal, Egllar.

Egllar justru semakin tersenyum miring dan menjilat telapak tangan Zeanna.

"Apakah kau shio Anjing?" kesal Zeanna. Tentu keduanya berbicara dengan pelan, sehingga Al dan Ars tidak mendengar dengan jelas.

"Mommy, Daddy. Berhentilah bermesraan," ucap Ars, yang membuat Egllar dan Zeanna mengalihkan pandangan ke sumber suara.

23.06.2023

"Maafkan Ars, Daddy. Ars tidak akan melakukannya lagi ☞☜"

•••

Harus komen di setiap paragraf dan spam di bawah! Bodo, Author Wi maksa 😚

Spam Emoji kesukaan kalian ☞

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

36. Dress Fittings.

"CUCU KESAYANGANKU!" Pekik Chalista dengan antusias. Hari ini jadwal Zeanna untuk Fitting gaun pengantin dan Chalista lah yang akan menemaninya. Maka dari itu, paruh baya itu datang kemari.

"Nenek!" panggil Ars seraya tersenyum manis. Chalista membalas dengan senyuman yang sama. Mendekat ke arah Cucu kembarnya, Paruh baya itupun memberikan satu kecupan di pucuk kepala dua bocah itu.

"Mommy di mana, sayang?" tanya Chalista seraya menaikkan alis.

"Mom ... ITU MOMMY!" tunjuk Ars kepada Zeanna yang sedang berjalan ke arah ketiganya.

Melihat Zeanna yang sudah siap, Chalista langsung menarik lengan Zeanna pelan dan menyingkirkan Egllar yang tengah melingkarkan tangan di pinggang ramping Zeanna. "Anakku, kau tidak perlu ikut. Jika kau ikut, itu tidak akan menjadi kejutan lagi. Mommy akan menghubungimu jika kau dilerlukan." Egllar menatap Zeanna tidak rela.

Melihat itu, Zeanna menepuk pucuk kepala Egllar pelan. "Patuhlah," ucap Zeanna, yang membuat Egllar menghela napas pasrah.

"Kalau begitu, aku akan pergi ke perusahaan. Berhati-hatilah." Memberikan satu kecupan di pucuk kepala, Egllar pun melangkahkan kaki menuju Zac yang sudah siap dengan mobilnya.

"Ekhem," dehem Chalista, membuat Zeanna sadar dari lamunan.

"Emm, Apakah kita akan berangkat sekarang?" tanya Zeanna yang membuat Paruh baya itu menganggukkan kepala seraya tersenyum tipis.

"Ayo sayang," ajak Zeanna kepada kedua anaknya.

•••

Zeanna menatap berbagai gaun pengantin dengan takjub. Dulu mimpinya sangatlah sederhana, yaitu menemukan seorang lelaki yang tepat, jatuh cinta, lalu hidup bersama hingga hari tua.

"Chalista!" panggil seorang wanita paruh baya yang terlihat masih cantik.

"Angel!" Chalista dan wanita yang dipanggil Angel itu saling berpelukan.

"Ini?" tanya Angel, seraya melihat Zeanna.

"Dia menantuku, Zeanna. Anak dari sahabat kita, Alexa," jawab Chalista.

Angel, menutup mulutnya tidak percaya. Kedua matanya pun terlihat berkaca-kaca. Paruh baya itu langsung memeluk Zeanna tanpa aba-aba hingga membuat Zeanna terdorong ke belakang.

"Zeanna, tante Angel adalah sahabat Mommy dan juga ibumu," jelas Chalista membuat Zeanna mengangguk mengerti.

"Angel, apakah kau sudah cukup memeluknya? Aku kemari untuk mencari gaun pernikahan."

Angel melepaskan pelukannya dan terkekeh. "Maaf, kalian bisa mengikutiku," ucap Angel.

Sangat cantik. Itulah yang Zeanna ucapkan tatkala melihat salah-satu gaun putih dengan balutan berlian. Cinta pertama, mungkin itulah istilahnya. Begitu melihat gaun itu, Zeanna berpikir gaun itulah yang akan ia kenakan ketika berjalan di Altar pernikahan.

"Sangat indah," ucap Zeanna tanpa sadar. Angel tersenyum. "Kau mempunyai mata yang bagus, Zeanna. Gaun ini adalah gaun satu-satunya yang kubuat dan tidak akan aku jual," jelas Angel yang membuat Zeanna mendesah kecewa.

"Kau menyukainya?" tanya Chalista. Zeanna mengangguk, dirinya benar-benar menyukai gaun itu. Dan entah mengapa, Zeanna sangat menginginkan gaun itu.

"Angel, aku akan membayar berapa pun yang kau mau." Chalista menawar, ia ingin mengabulkan keinginan menantunya. Chalista tidak kekurangan uang untuk membeli beberapa gaun lagi.

"Tetapi, aku tidak menjualnya," jawab Angel lagi. Kemudian paruh baya itu mendekat ke arah Zeanna. "Kau bisa mengambilnya, Zeanna. Anggap saja gaun ini adalah hadiah pernikahan dariku," lanjut Angel seraya tersenyum tipis.

Zeanna membulatkan kedua bola mata dan menggeleng. Ia yakin harga gaun itu mencampai miliaran. "A-aku ..."

"Aku akan sangat kecewa jika kau menolaknya." Angel menunjukan raut sedih.

Chalista tersenyum tipis. "Ambil dan cobalah, Zeanna. Mommy ingin melihatnya," titah Chalista.

Zeanna mengangguk, beberapa karyawan pun membantu Zeanna. Butuh waktu lama untuk memakai gaun itu. "Anda terlihat sangat cantik nona. Dewi pun akan malu jika melihat kecantikan Anda," ucap seorang karyawan.

"Ya Tuhan!" pekik Chalista. "Kau benar-benar sangat cantik Zeanna, gaun itu seperti di mciptakan memang untukmu." Chalista berjalan mengelilingi Zeanna, membuat Zeanna tersipu malu.

"Kau benar Chalista, Zeanna benar-benar cantik. Aku tidak salah memberikan gaun itu untuknya," ucap Angel antusias. Ada rasa bangga di hati karena dirinya lah Desainer dari gaun itu.

Cekrek...

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Anak nakal itu harus melihat ini!" gumam Chalista, seraya membuka aplikasi hijaunya.

•••

Suasana di ruang rapat ini terasa mencengkam. Para karyawan memang sudah terbiasa dengan situasi ini. Tak jarang beberapa karyawan menangis karena ketakutan.

Kini Egllar tampak serius memperhatikan salah-satu karyawan yang sedang mempresentasikan Idenya. "Apakah kalian mempunyai sebuah saran?" tanya Egllar, dengan raut wajah datarnya.

Para karyawan tampak saling memandang, berusaha mencari saran yang dapat menguntungkan proyek ini. Kalau mereka tidak mengeluarkan saran, siap-siap saja mendapatkan ucapan pedas dari Presdirnya itu.

"Aku bertanya sekali lagi, apakah kalian mempunyai saran?" Suasana tampak hening.

"Das..."

Ting!

Ucapan Egllar terpotong oleh suara notifikasi ponsel. Pria itupun mengambil dan membuka sebuah pesan dari ibunya.

Ya Tuhan!

Egllar menegang, rona merah terlihat di kedua pipi hingga membuat para karyawan membulatkan kedua bola mata.

Egllar meneguk ludah susah payah dan bangkit dari tempatnya. "Rapat hari ini selesai, kalian bisa bubar," titahnya, lalu pergi dari ruangan.

Ada apa dengan presdir?

Apakah hal besar terjadi?

Egllar mengendarai mobil, tujuannya adalah Zeanna. Seperti yang kalian duga, Egllar baru saja menerima Potret Zeanna dari Chalista. Hanya sebuah Potret bagian punggung namun Egllar yakin, istrinya sangat luar biasa. Apalagi Chalista menambahkan pesan: Jika kau ingin melihat istrimu, kau bisa pergi kemari. Ingat! Harus cepat, bila kau tidak ingin melewatkannya.

Setelah sampai di tempat tujuannya, Egllar pun berlari memasuki Toko milik Angel.

"Kau terlambat," ucap suara yang mengintrupsi. Suara itu adalah milik Chalista.

"Zeanna ada di mana?" tanya Egllar dengan napas ngos-ngosan.

"Ze..."

"Luca?" Belum sempat Chalista membohongi anaknya, Zeanna sudah keluar dengan Gaun yang berbeda. Wanita tersebut tampak terkejut oleh kehadiran Egllar.

Egllar diam dan tidak bisa berkata-kata. Kedua manik-matanya Fokus menatap Zeanna tanpa berkedip. "Ada apa? Apakah aku terlihat jelek?" tanya Zeanna.

Egllar menggelengkan kepala dan langsung menghampiri Zeanna, melingkarkan tangannya di pinggang ramping Zeanna, pria itupun mendaratkan kecupan di bibir Zeanna. "Kau cantik, bahkan sangat cantik dan akan selalu terlihat cantik," ucap Egllar, seraya menatap kedua manik-mata Zeanna.

"DASAR ANAK NAKAL! APAKAH KAU TIDAK MENGANGGAP KEBERADAAN MOMMY!" teriak Chalista, seraya menarik telinga Egllar agar menjauh dari Zeanna.

Zeanna terkekeh. "Ekhem," dehem Angel. "Kalau begitu kita akan mencoba beberapa gaun lagi," ujar Angel yang membuat Zeanna terkejut. Zeanna kira, ini adalah gaun terakhir yang akan ia pakai. Zeanna baru saja mencoba dua Gaun dan itu sangat melelahkan! Dan sekarang ia harus melepas dan

mencoba gaun lagi? *Oh my god!*

30.06.2023

Hello Bee, Author Wi back!

Udah follow akun-akun di bawah ini?

Instagram: wattpad.wii_
Tiktok: Author wattpad.
Wp: kimkimochim

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

Yuk scrool lagi, Author Wi dauble up dan besok Author akan up Chapter terakhir 😍

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

37. Wedding Day.

Beberapa hari telah berlalu dan inilah puncaknya, Kini Zeanna berada di hadapan cermin dengan beberapa orang yang merias rambut panjangnya. Zeanna tersenyum seraya menyentuh kalung dengan bandul berlian yang sedang dipakainya. "Mama...," ucapnya dengan lirih.

Ingatannya berputar kembali ke beberapa hari lalu. Saat ia bertemu dengan seorang pria di Cafe miliknya.

Zeanna pun duduk berseberangan dengan pria itu. "Apakah saya mengenal Anda? Atau ... apakah kita saling mengenal?" tanya Zeanna, lagi.

Pria itu menghela napas, tangannya mengambil sebuah kalung yang berada di saku jas dan memberikannya kepada Zeanna. "Aku tidak terlalu mengenalmu, tetapi aku mengenal kedua orang tuamu," jawab pria itu yang membuat Zeanna tertegun.

Zeanna menatap pria di hadapannya dengan waspada. "Siapa kau?!" tanya Zeanna menyelidik.

"Aku adalah Jevandra De Hedrous. Adik kandung dari ibumu dengan kata lain, aku adalah pamanmu," jelas pria tampan di hadapanya yang membuat Zeanna lagi dan lagi tertegun.

"Kau pasti bercanda." Jika pria di hadapannya ini adalah pamannya, setidaknya pria ini sudah berusia empat puluh tahun lebih. Tetapi, sangat mustahil jika pria ini berusia setua itu! Karena Zeanna yakin, setidaknya pria di hadapannya ini berusia awal tiga puluh tahunan.

"Ibumu adalah Alexa Aditama. Ah, lebih tepatnya adalah Alexa Zheraya De Hedrous, Putri satu-satunya dari marga Hedrous yang merupakan kakak keduaku. Kau lihat kalung itu? Itu adalah kalung peninggalan ibumu

sekaligus kalung yang hanya dimiliki oleh marga Hedrous. Kau juga bisa melihat, di balik kalung itu terdapat inisial nama ibumu," jelas pria tersebut.

Zeanna membalik kalung itu. Ia ingat, ini memang kalung milik ibunya. Zeanna menggenggam erat kalung itu.

Jevandra tersenyum tatkala melihat ekspresi Zeanna. Pria itu bangga dengan kegigihan Zeanna dan mengesampingkan bahwa dialah pria yang diam-diam membantu Zeanna.

Tanpa Jevandra, mungkin kehidupan Zeanna akan lebih menderita.

"Kau adalah keponakanku, Zeanna. Kau adalah satu-satunya putri di kediaman Hedrous. Aku hanya memiliki kakak pertama dan dirimu saja," jelas Jevandra.

"Jadi, kau bermaksud membawaku? Jika memang itu tujuanmu, aku tidak akan menyutujui hal itu." Ya, Zeanna tidak akan menyetujui itu karena sekarang ia sudah mempunyai keluarganya sendiri.

Jevandra tertawa pelan seraya menggelengkan kepala. "Apa kau pikir ini adalah sebuah cerita novel atau drama?"

Zeanna mengernyitkan alis. "Jadi?"

"Zeanna, aku hanya ingin memberitahu, jika kau masih mempunyai keluarga."

"Keluarga?" Zeanna tertawa kecil. "Kau sebut itu keluarga? Di mana kau selama ini? Di mana kau saat aku membutuhkan sesuatu yang kau sebut keluarga itu?" tanya Zeanna dengan tenang.

"Kami selalu ada di sisimu, Zeanna. Marga Hedrous selalu di sisimu. Dua puluh satu tahun lalu maupun hingga detik ini, kami selalu mengawasimu," jelas Jevandra.

"Jika istriku tidak ada, mungkin kau akan membunuh kedua anakmu," gumam Jevandra yang masih bisa didengar oleh Zeanna.

"Maksudmu ..."

"Sayang!" ucapan Zeanna terpotong tatkala sebuah suara tertuju ke arah keduanya. Jevandra dan Zeanna pun mengalihkan pandangan ke sumber suara.

"Nona Shella?!" Zeanna membulatkan kedua bola mata, kaget. Tatkala seorang wanita berjalan kearah keduanya dengan tangan yang menggandeng tangan seorang bocah laki-laki.

"Senang kembali bertemu denganmu, Nona Zeanna," sapa Shella dengan senyum hangat.

Zeanna terkejut! Bagaimana ia bisa melupakan sosok wanita yang membuat dirinya mempertahankan kedua anaknya? Itu adalah Shella, wanita berusia empat puluh tahun yang sangat berjasa dalam hidup Zeanna.

"Dia istriku," ucap Jevandra memperkenalkan. Pria itu menuntun Shella duduk samping pria itu dengan bocah laki-laki tadi yang duduk di pangkuan pria itu.

Zeanna terdiam, bila diingat kembali. Wajah Jevandra memang sedikit familiar. Namun Zeanna tidak lupa jika beberapa tahun lalu, pria yang mengaku sebagai pamannya itu memiliki rambut panjang.

"Paman, berapa usiamu?" tanya Zeanna yang membuat senyum tipis terukir di sudut bibir Jevandra. Ayolah, Keponakannya baru saja memangilnya dengan panggilan 'paman'.

"Empat puluh tiga tahun," jawab Jevandra yang membuat Zeanna mendelik tidak percaya.

"Nona Zeanna, suamiku memang berusia Empat puluh tiga tahun," jawab Shella seraya terkekeh.

"Sebentar, bukankah seharusnya aku memanggilmu, Bibi?" tanya Zeanna, bingung.

"Ya, kau harus memanggilnya Bibi," jawab, Jevandra.

"Zeanna!" kembali ke saat ini, lamunan Zeanna buyar tatkala seseorang memanggil namanya.

Zeanna menatap ke sumber suara dengan tersenyum manis. "Paman!" panggilnya.

Di sana, tepat di hadapanya kedua pamannya telah hadir. Darren De Hedrous dan juga Jevandra De Hedrous. Pria yang akan menemani dirinya menuju altar pernikahan, tempat dirinya akan bersumpah.

"Kau sangat cantik," puji Darren. Wajah Zeanna sangat mirip dengan mendiang adiknya, Alexa. Jika saja dahulu ia bisa membujuk ayahnya agar merestui pernikahan Alexa dan Isaac, mungkin masa depan bisa saja berubah. Dan adiknya bisa melihat anaknya di altar pernikahan. Namun sayangnya, hidup tidak bisa bergantung dengan kata 'Jika'.

Zeanna berjalan menuju pamannya, senyum manis terukir di bibir merahnya. Gaun putih dengan balutan berlian itu terseret di lantai tatkala ia melangkah. "Kau siap?" tanya Jevandra, dan dijawab dengan anggukan.

Ars dan Al terlihat mengunakan tuxedo. Dengan keranjang yang berisi bunga, kedua bocah itu berjalan di hadapan Zeanna seraya menaburkan bunga dengan gembira.

Zeanna mulai melangkahkan kakinya menuju Altar bersama Darren sebagai walinya, semua mata pun tertuju padanya. Hari ini, Zeanna terlihat lebih cantik berkali-kali lipat dari sebelumnya. Bahkan Dewi pun kalah dari Zeanna, itulah deskripsi Egllar untuk Zeanna.

Egllar menatap Zeanna dengan haru. Lelehan air mata keluar dari pupil mata, tangannya terasa bergetar, perutnya terasa dipenuhi kupu-kupu tak kasat mata sehingga memberikan gejolak yang berbeda. Tidak! Ia tidak boleh menangis di hari bersejarah ini!

Egllar menghapus air matanya.

"Aku menyerahkan Zeanna kepadamu, jaga dan buatlah Zeanna bahagia dan jangan biarkan selain air mata kebahagiaan mengalir di kedua pipinya,"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

ucap Darren seraya menaruh telapak tangan Zeanna ke telapak tangan Egllar.

Egllar menerimanya. Tanpa dicegah, air matanya kembali mengalir. Dalam hati, Zeanna terkekeh melihat itu. Jujur saja, ia juga sama dengan Egllar. Gugup, terharu dan bahagia.

Para tamu yang hadir pun tak kalah terharu. Terlihat Chalista, Ivander, Gerald, Jessly, Athalla, bahkan Zac duduk Di barisan paling depan.

Egllar menuntun Zeanna berjalan menuju pendeta. Manik-matanya, tidak lepas dari wajah Zeanna. "Nona Zeanna, apakah kau bersedia menerima Pria ini menjadi suamimu? Hanya mencintainya hingga akhir hayat, dalam suka maupun duka, miskin atupun kaya?"

"Aku bersedia," jawab Zeanna yang membuat Egllar tersenyum manis hingga lesung pipinya terlihat.

"Kalau begitu, apakah Tuan Egllar bersedia menerima wanita ini sebagai istrimu? Hanya mencintainya hingga akhir hayat, dalam suka maupun duka, miskin ataupun kaya?"

"Aku bersedia " jawab Egllar.

"Alexa, lihatlah kedua anak kita. Aku sudah menepati janjiku, kau bisa tenang," ucap Chalista dengan air mata yang menetes.

"CIUM! CIUM!" teriak Jessly dengan semangat. Semua tamu pun menepuk kedua tangan seraya mengikuti ucapan Jessly.

"Baiklah, Tuan. Kamu bisa mencium istrimu sekarang."

Egllar mendekat, melingkarkan tangannya ke pinggang ramping Zeanna seraya menyatukan bibir keduanya. "Aku mencintaimu, Zeanna," ucapnya di sela-sela ciuman.

"Aku juga mencintaimu, suamiku," jawab Zeanna.

Bahagia. Itulah yang keduanya rasakan, Zeanna tersenyum manis seraya menghapus air mata yang keluar dari pupil mata suaminya. "Aku bahagia," bisiknya.

Semuanya seperti mimpi. Takdirnya dengan Egllar dan semua kejadian dalam hidupnya. Ia tidak menyangka bahwa ia bisa bertahan hingga titik ini.

Bila ada hal yang Zeanna inginkan. Zeanna ingin berkata kepada dirinya di masalalu, bahwa ia salah tentang masa depan.

Ingin mengatakan: Bahwa kau sudah berusaha keras, dan lihatlah ini! Ini semua hasil dari usahamu.

Ini adalah alasan, mengapa kau dilahirkan.

Kau hebat, kau sungguh hebat Zeanna. Selalu ingatlah bahwa Masadepan ada, karena adanya dirimu di masalalu.

30.06.2023

Hello Bee, Author Wi back!

Sebenernya ada beberapa ratus kata untuk adegan panas. Tapi setelah Author pikir, pasti ada beberapa Reader's di bawah umur😢

Siap dengan Cerita Athalla? Yuk, follow akun Author Wi agar kalian mendapat notifikasi ❤

Spam disini ☞

Spam Nextnya disini ☞

38. Akhir Untuk Kita.

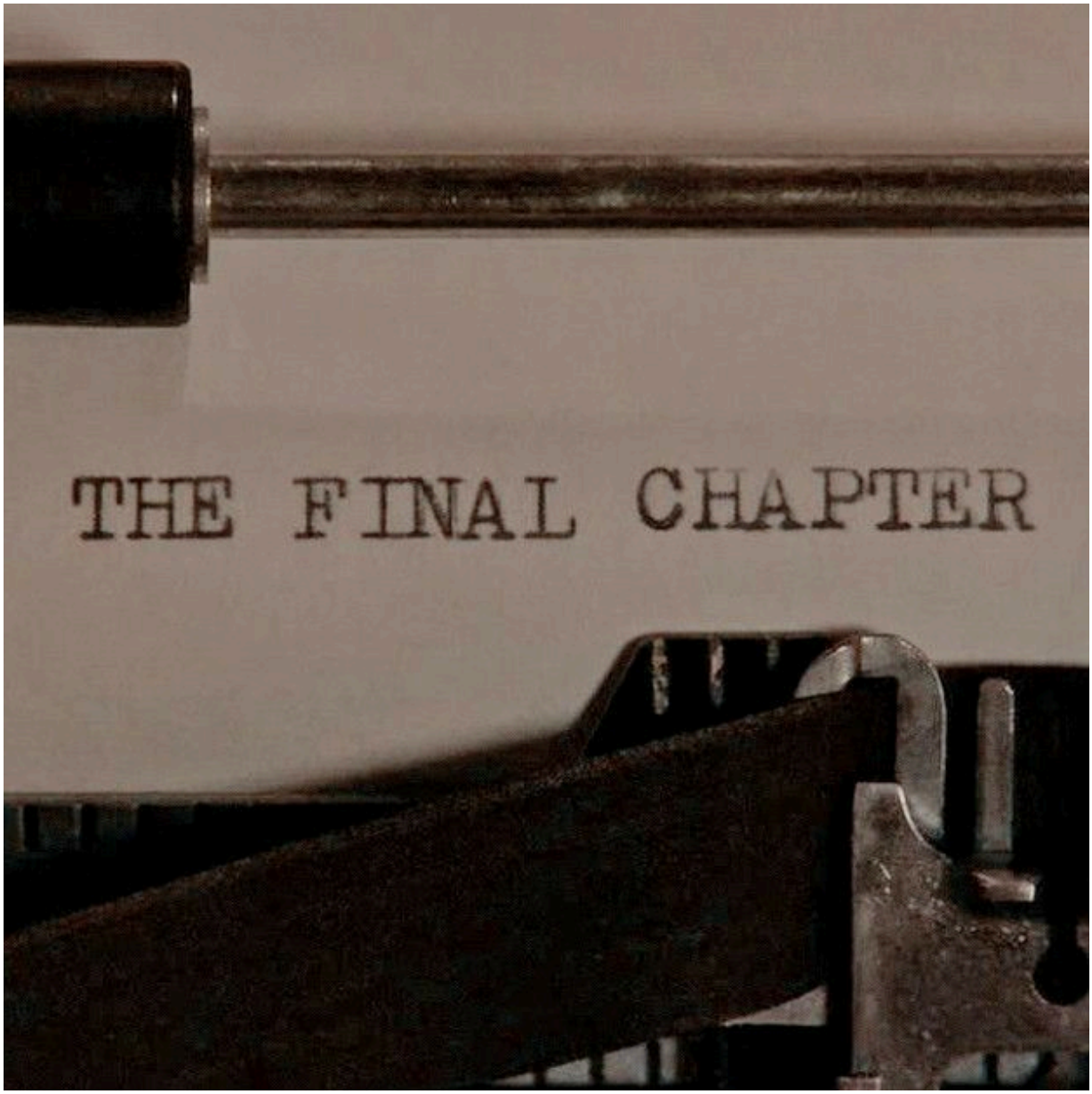

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

•

••

"Mamah!" panggil seorang wanita yang tidak lain adalah Diandra dengan sendu.

Wanita paruh baya itu mengusap air mata di pipinya. "Diandra, apa kabarmu, nak?" tanya paruh baya itu.

Diandra menggelengkan kepala. "Mamah di sini, apakah Mamah pikir Diandra akan baik-baik saja?" paruh baya itu menatap Diandra sendu.

"Aku akan membalas semuanya, mah. Aku akan membuat wanita sialan itu menderita!" seru Diandra dengan tegas, satu tangannya mengepal sementara tangan yang lain memegang telpon yang tersambung kepada Ibunya. Entah sudah berapa kali wanita tersebut mengucapkan kata yang sama.

Penjara. Di sinilah Diandra berada, hidupnya benar-benar hancur. Semua rahasia yang telah terjaga selama puluhan tahun itu terbongkar begitu saja. Ibunya di penjara atas tuduhan pembunuhan berancana dan yah, Zeanna lah yang melaporkan semuanya.

Paruh baya itu menggeleng. "Hilangkanlah rasa dendammu, Diandra. Semuanya telah usai dan aku telah merelakannya. Pergilah, rawat anakmu dengan baik. Temukan pria yang benar-benar mencintaimu. Gunakan tabunganku untuk melanjutkan hidupmu. Mamah tidak ingin kau menyesali semua tindakanmu di kemudian hari," pesan Ella. Ia sadar semua hal yang dirinya perbuat adalah kesalahan. Cintanya telah pergi. Sampai di usia senja ini, dirinya baru sadar. Bahwa sampai akhir hayatnya, Izaar tidak pernah mencintai dirinya. Izaar hanya mencintai Alexa dan itu adalah sebuah kebenaran.

Mencintaimu sangat menyakitkan, tetapi aku tidak akan pernah menyesalinya, Izaar.

Diandra menggeleng. "Tidak! Aku tidak akan pernah membiarkan wanita itu bahagia! Mamah tidak bisa melarang Diandra!" seru Diandra dengan

tegas. Diandra menaruh telpon dengan kasar lalu pergi dari sana.

"DIANDRA!" Ella berteriak, berusaha menghentikan rencana anaknya.

Paruh baya itu mengusap wajah dengan kedua telapak tangan. "Maafkan aku, Izaar," ucapnya dengan lirih.

•••

Entah ada angin dari mana hingga akhir-akhir ini Zeanna selalu menempel kepada Egllar. Seperti saat ini, wanita itu ikut pergi ke perusahaan bersama Egllar. Sementara kedua anaknya berada di Mansion besar De Vadkka, bersama neneknya. Selain itu, Zeanna juga cendrung lebih Manja kepada Egllar. Tentu Egllar tidak mempermasalahkan semua itu, karena dirinya juga senang bila sang istri selalu berada di dekatnya.

Di sepanjang perjalanan, Egllar selalu menggenggam telapak tangan Zeanna dan enggan melepaskannya.

Zeanna tertawa pelan. "Luca, aku sangat dan sangat mencintaimu," ucap Zeanna.

Egllar mengecup punggung tangan Zeanna. "Aku lebih mencintaimu, dan akan selalu mencintaimu. Bahkan, di kehidupan selanjutnya pun aku akan tetap mencintaimu," jawab Egllar seraya tersenyum tipis.

"Hahaha ... Kita akan bertemu kembali di kehidupan selanjutnya?" tanya Zeanna seraya menaikkan alisnya.

"Tentu, kita akan bertemu kembali dan kau hanya boleh menjadi Istriku. Di kehidupan selanjutnya, Aku akan mengingatmu dan mencarimu sampai aku menemukan keberadaanmu," jawab Egllar dengan tegas.

"Jika saat kau menemukanku, aku sudah memiliki kekasih atau suami?"

Egllar merubah ekspresi wajahnya menjadi datar. "Aku akan membunuhnya."

Zeanna menggelengkan kepala, Wanita itu tidak habis pikir dengan jawaban yang keluar dari bibir Egllar. Wanita itupun mengalihkan pandangan ke luar kaca. "Suamiku, aku menginginkan manisan itu!" Zeanna menunjukan sebuah kedai dengan manisan berwarna merah merona.

"Tidak, itu kotor," tolak Egllar.

"Tetapi aku menginginkannya, hanya untuk kali ini," kata Zeanna dengan bersungguh-sungguh. Wanita itu menunjukan wajah memelas.

"Istriku, kita bisa membelinya di restoran yang lebih higenis atau menyuruh koki membuatnya!" tegas Egllar. Pria itu kekeh dengan pendirian, hingga ....

"Huhu ... Luca, kau membentakku? Kau sudah tidak mencintaiku? Kau jahat!" pekik Zeanna, memalingkan wajah dari Egllar.

Egllar menghentikan mobilnya di tepi jalan. "Baiklah, jangan menangis lagi," jawab Egllar dengan lembut, yang membuat senyuman cerah terukir di bibir Zeanna.

Egllar mengecup dahi Zeanna. "Tunggu di sini, di luar terlalu panas," suruh Egllar yang di angguki Zeanna.

Sementara di sisi lain.

"Hidupku telah hancur. Bagaimana bisa kau tersenyum dengan bahagia? Bagaimana kau bisa tersenyum setelah menghancurkan hidupku?"

"Aku telah membuat hidupmu menderita? Hahaha ... Lalu bagaimana dengan Aku, Jalang sialan! Bertahun-tahun Aku hidup sebagai anak tiri dari Ayah kandungku sendiri."

"Aku tidak akan membiarkanmu bahagia. Aku adalah derita yang akan terus menggrogoti hidupmu. Ini adalah akhir darimu!" seru seseorang di dalam mobil hitam.

"Aku tidak peduli dengan nyawaku, asalkan kau bisa mati di tanganku!" lanjutnya.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Wanita itu menghidupkan mobilnya. Bak dirasuki iblis, wanita itu melesatkan mobil dengan kecepatan melebihi rata-rata dan terus menginjak pedal gas. "KAU HARUS MATI ZEANNA, KAU HARUS MATI!" teriak wanita itu, dan ....

BRAK..

CTARR..

Suara itu begitu keras dan nyaring. Semua pasang mata tertuju ke sumber suara, begitu pun dengan Egllar yang tengah membeli manisan untuk Istrinya.

Egllar membalikkan tubuhnya, detik berikutnya Pria itu membulatkan kedua bola mata tidak percaya. "ZEANNA!" pekik Egllar seraya langsung berlari dan melemparkan manisan itu ke sembarang arah.

Terlihat mobil miliknya terdorong jauh karena tertabrak dari belakang. Kondisinya sangat hancur, asap tebal pun mulai muncul. Ia tidak peduli dengan kondisi mobilnya! Yang ia pedulikan adalah ... seseorang yang berada di dalam mobil itu. "Z-Zeanna ...." panggil Egllar dengan terbata.

Dari kaca, Egllar bisa melihat keberadaan Zeanna. Darah kental kian mengalir dari pelipis dan bagian-bagian yang terbentur mobil. Bahkan ada beberapa pecahan kaca yang menancap di pipi putih Istrinya.

Sungguh, hatinya terasa sangat sakit, sesak dan hancur.

Egllar membuka jendela dan berusaha mengeluarkan Zeanna dari mobil yang semakin mengeluarkan asap-asap tebal. "Ya, Tuhan ...." Dengan lirih Egllar berucap, Pria tersebut masih berusaha mengeluarkan kaki Zeanna yang terjepit dan ... Berhasil! Egllar berhasil!

Entah kekuatan dari mana dengan tubuh yang gemetar, pria itu langsung berlari menjauhi mobil dan tiga detik kemudian. Suara ledakan pun terdengar bersamaan dengan api yang mulai membakar.

Terlihat beberapa warga juga membawa keluar seorang wanita yang sudah tidak berdaya dari mobil lain dengan panik.

Egllar mengenalnya! Itu adalah Diandra!

Tidak mempedulikan itu, Egllar pun kembali fokus kepada Istrinya. "Istriku ... Jangan tutup kedua kelopak matamu!"

Zeanna tersenyum manis, darah segar kian mengalir dari hidungnya. Tangannya terulur untuk mengusap airmata milik Suaminya. "S-suamiku, jangan menangis," ucapnya, seraya menggelengkan kepala lemah.

Egllar mengambil ponselnya dan menelpon seseorang. "Zac, cepatlah kemari!" titah Egllar dengan cepat dan mengirimkan lokasi dirinya berada.

Pria itu memeluk tubuh Zeanna erat. Egllar tidak ingin melepaskan tubuh Istrinya. Entah mengapa, Egllar merasa akan kehilangan Zeanna saat ini juga, jika saja Ia melepaskan pelukan ini.

"Shhh...." ringis Zeanna bersamaan dengan darah yang mengalir melalui kakinya.

Egllar semakin cemas tatkala melihat itu. Pria itu berusaha berdiri, di mana pun rumah sakit berada. Kali ini Egllar hanya ingin berlari dengan sekencang-kencangnya dan menyelamatkan Istri yang sangat Ia cinta. Namun Tuhan sepertinya tidak mengabulkan keinginannya, bahkan untuk sekedar berdiri saja kakinya lemas dan tidak mampu.

Egllar bahkan bisa mengangkat beban berat, tetapi mengapa untuk sekedar mengangkat tubuh Istrinya yang sudah banyak mengeluarkan darah, Egllar tidak mampu?

Egllar terus mengecup pucuk kepala Zeanna, Ia tidak peduli bahwa yang ia kecup adalah merahnya darah. Bisikan-bisikan terus ia lontarkan di telinga Zeanna. Berharap, Istrinya itu bisa bertahan. "Istriku, aku mohon bertahanlah ... jangan menutup kedua kelopak matamu!"

"... sungguh, aku sangat ingin bersamamu. Aku tidak ingin pergi. Ingin selalu ada di sampingmu dan ingin melihat pertumbuhan kedua anak kita bersama. Namun suamiku, perutku ini terasa sakit. Ini sangat menyakitkan. Aku tidak sekuat itu...." Dengan suara yang semakin mengecil, mulut Zeanna terus mengeluarkan darah segar.

"Luca ... Aku ingin hidup," lanjut Zeanna dengan lirih. Egllar tidak kuasa menahan tangisnya, hingga Air bening itu menetes mengenai wajah Zeanna.

Dengan tangan gemetar, Zeanna kembali menghapus air mata di pipi Egllar. "Lucaku, Terima kasih karena telah menepati janji ... terima kasih karena telah menjadi Suamiku. Aku mencintaimu, sungguh sangat mencintaimu. Maafkan aku..."

"Aku pamit, ya?" Izinnya. Perlahan namun pasti, uluran tangannya pun terjatuh. Matanya Perlahan-lahan tertutup dan kegelapan pun mulai merenggut kesadarannya.

"TIDAK! AKU TIDAK MENGIZINKANMU, ZEANNAA!" teriak Egllar dengan histeris. Pria itu berusaha berdiri dan mengangkat tubuh Zeanna.

Namun Egllar tidak bisa, kakinya terasa lemas. "Arghh! Zeanna ... Istriku..."

"Jangan meninggalkan Aku. Aku mohon! Tuhan, jangan ambil Istriku. Aku mencintainya ... Aku sungguh mencintainya! Biarkan Ia berada di sampingku, aku akan memperlakukan Istriku dengan sebaik-baiknya! Aku berjanji, Tuhan!" ucap Egllar dengan lirih seraya mendekap erat tubuh Zeanna.

"P-presdir?!" panggil Zac yang baru saja datang. Pria itu terlihat *Shock.*

Egllar menatap Zac dengan sendu. "Zac, tolong Istriku...."

Tanpa menjawab Zac langsung berlari dan mengangkat tubuh Zeanna, membawa Zeanna kedalam mobil yang diikuti oleh Egllar. Pria itu duduk di kursi belakang dengan Zeanna dalam pangkuannya. "Istriku ... Aku mohon

bertahanlah, Zeanna ... Aku mohon. Kau wanita kuat dan aku tahu itu." isak Egllar seraya memeluk tubuh Zeanna.

Egllar meruntuki dirinya sendiri. Mengapa ia tidak bisa mengangkat tubuh Zeanna, sedangkan ia bisa berjalan dengan lancar?! Egllar bodoh! sialan!

"Zac, cepatlah!" Zac langsung menambah laju mobilnya. Bak kesetanan, pria itu melajukan mobilnya dengan kecepatan melebihi rata-rata. Zac juga merasa panik, ia bahkan tidak menghiraukan darah Zeanna yang tertinggal di bajunya.

Beberapa menit kemudian, Ketiganya pun sampai di rumah sakit. Zac langsung keluar dari kursi pengemudi, menggendong Zeanna, dan berlari menuju rumah sakit. Sedangkan Egllar mengikuti dari belakang.

"DOKTER, DOKTER! TOLONG ISTRI SAYA DOKTER!" teriak Egllar, dengan airmata berlinang. Pria itu tampak sangat kacau.

Ini memang gila! Tetapi Zac maupun Egllar tidak perduli dengan itu. Zac langsung membawa Zeanna ke UGD beberapa suster dan Dokter pun langsung berlarian. Terlebih dengan Gerald yang langsung masuk kedalam.

"Kak, kau tidak diperbolehkan memasuki ruangan ini. Tunggulah di luar." Suruh Gerald.

Terlihat Zac bernapas dengan tidak beraturan sementara Egllar sudah berjalan mondar-mandir dengan gusar. Pria itu mengusap wajahnya kasar, lalu menyenderkan diri di tembok. "Zeanna, kau harus baik-baik saja. Aku tidak sekuat itu untuk kehilanganmu."

Beberapa menit kemudian seorang Dokter keluar. Egllar segera bangkit dengan panik. "Istriku, bagaimana dengan istriku?"

"Maaf, tuan. Kami harus segera memindahkan Pasien menuju ruang operasi," jelas Dokter paruh baya itu.

Bersamaan dengan itu, para suster mendorong brankar Zeanna menuju ruang operasi. Terlihat beberapa alat medis sudah menempel di tubuh

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Istrinya.

Hancur. Itulah yang kini Egllar rasakan, bagaimana Egllar bisa kuat ketika melihat tubuh lemah Istrinya? Bagaimana Egllar bisa kuat, ketika melihat Istrinya sakit! Bila bisa, Egllar sangat ingin menggantikan posisi Istrinya.

"Sayang, aku mohon bertahanlah...." lagi, Egllar berucap dengan lirih.

Kini, sudah beberapa jam sejak Zeanna masuk ke ruangan dan malakukan operasi.

Rasa cemas terus menggerogoti hati, bahkan Egllar tidak bisa mengalihkan kedua manik-matanya dari pintu.

Ceklek..

Sesaat setelah pintu di buka, Egllar pun langsung menarik kerah Dokter itu. "Dokter bagaimana dengan Istriku? D-dia baik-baik saja, kan? Semuanya berjalan dengan lancar, kan?" tanya Egllar dengan beruntun.

Dokter itu terlihat memejamkan mata dan menghela napas, menatap Egllar dengan ekspresi menyesal. "Saya sudah berusaha yang terbaik, tetapi pendarahan hebat yang terjadi membuat saya tidak bisa berbuat apa-apa. Istri Anda sudah terlalu banyak kehabisan darah. Saya sangat menyesal dan turut berduka cita, istri dan janin yang ada di dalam kandungan Istri anda, telah meninggal dunia."

Deg

Egllar menggeleng tidak percaya. Pria itu menatap Gerald. "Itu bohong, kan?" tanya Egllar, yang dijawab dengan gelengan lemah oleh Gerald.

Gerald mengepalkan kedua tangannya. Sebagai seorang Dokter, Gerald benar-benar merasa telah gagal. "Kak, Zeanna telah pergi," ucapnya dengan sendu.

Egllar terdiam, kedua manik-matanya terlihat kosong. Dengan perlahan, kakinya mulai melangkah memasuki ruangan operasi. "Istriku..." panggil Egllar, dan detik itu pula air mata keluar dengan derasnya.

Di sana, tepat di hadapannya. Egllar bisa melihat wajah pucat Zeanna. Separuh tubuhnya di tutup oleh kain biru, kedua kelopak mata wanita tersebut pun tertutup rapat seolah-olah sedang tertidur pulas.

"ISTRIKU!" Egllar berlari cepat dan memeluk tubuh Zeanna erat.

"ISTRIKU, BANGUNLAH!" Teriaknya.

"Istriku, bangun! Jangan meninggalkan Aku ... Dua puluh satu tahun aku menantimu, bagaimana bisa kini aku kehilanganmu?"

"Aku mohon ... Jangan bercanda. Bangun dan bukalah kedua kelopak matamu. Jangan seperti ini ... Kau mencintaiku, kan? Kau menyayangi Ars dan Al, kan? Jadi, bangunlah! Kau harus bangun, Zeanna!" Tangis Egllar pecah. Pria itu tidak percaya dengan ini semua. Bila ini mimpi, bangunkanlah Egllar saat ini juga!

"Bangunlah ...." Seberusaha keras apapun Egllar membangunkan Zeanna, usahanya hanya akan menjadi sia-sia. Sebab, wanita yang ada di dalam pelukannnya ini telah pergi dan kembali ke pangkuan sang pencipta.

"Istriku, aku tidak mengizinkanmu pergi!"

"Jangan bercanda seperti ini! Bangunlah, aku akan membelikan manisan yang kau mau. Aku akan memberi semua hal yang Kau inginkan! Jadi ... berhentilah menutup kedua kelopak mata."

"Semua salahku... Maafkan aku. Ini semua salahku! Aku bahkan tidak mengetahui kehadirannya."

"Bodoh kau Egllar! Kau adalah Suami terburuk!" makinya pada diri sendiri.

"Kau sangat buruk! Bahkan Tuhan tidak mempercayai dirimu untuk menjaga Istri dan calon anakmu! Kau suami buruk Egllar, kau tidak pantas bersamanya. Sialan kau Egllar!"

"Maafkan aku, Zeanna."

"Maafkan Daddy, sayang."

"Maafkan Daddy...."

"Zeanna ... Aku telah hancur," ucap Egllar seraya tersenyum miris. Pada akhirnya, Zeanna pergi dengan membawa cintanya.

Terima kasih, karena telah menjadi Istri sekaligus Ibu dari anak-anakku.

Aku mencintaimu ... Lucamu sangat mencintai dirimu.

Selamat tidur... Istriku.

"Selamat tinggal menyakitkan, adalah ... ketika cerita belum selesai, tetapi buku sudah ditutup."

HIGANBANA [Red Spider lily]

Pemahaman mengenai bunga satu ini adalah, simbol selamat tinggal atau perpisahan. Menurut legenda kuno, bunga Higanbana akan tumbuh di mana pun orang berpisah untuk terakhir kalinya.

01.07.2023
•EGLLAR MY PERFECT HUSBAND•
[THE END]

_____

Dengan ini, Saya selaku penulis dari "Egllar My Perfect Husband" telah menutup kisah ini.

TERIMAKASIH, KARENA TELAH BERTAHAN SELAMA BEBERAPA BULAN INI!

TERIMAKASIH KARENA SUDAH FOLLOW MEDIA SOSIAL AUTHOR WI DAN YANG SUDAH TEKAN BINTANG ATAUPUN YANG SUDAH CAPEK-CAPEK SPAM UNTUK NEXT CHAPTER. I LOVE YOU MORE, BEE 😭❤

BERIKAN TANGGAPAN KALIAN UNTUK CHAPTER INI ☞

Follow my account!
Instagram: Wattpad.kimochim_
Akun kedua: Wattpad.Wii_
Tiktok:Author Wattpad.
[HARUS FOLLOW NIH, KARENA AKAN BANYAK INFO DI SANA]

Silahkan follow akun wattpad Author Wi agar mendapat notifikasi up part Cerita "ATHALLA: My Little Husband" yang sudah publish.

NOTE: WORK AUTHOR WI HANYA ADA DI WATTPAD DAN HANYA MEMPUNYAI SATU AKUN WATTPAD. TIDAK MENERIMA PLAGIAT DENGAN DALIH TERINSPIRASI!

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Ada beberapa part yang tidak lengkap, dan ada beberapa hal yang sengaja gak Author Wi ketik di beberapa chapter. Mungkin itu menyebabkan ada beberapa hal yang gak nyambung. But, Author punya alasan untuk itu

JANGAN LUPA UNTUK VOTE SEMUA CHAPTER! DAN JANGAN BIARKAN VOTENYA JIMPLANG!

Note: BAGI YANG SUDAH BACA HINGGA SELESAI, DI MOHON TIDAK SPOILER KETIKA BACA ULANG!

BYE GUYS 😢❤

SAMPAI BERJUMPA DI CERITA ATHALLA 😎

Pov Author Wi.

"Akhirnya!" ucapku seraya meregangkan tangan, Aku tersenyum cerah tatkala novel yang telah ku buat selama kurang lebih enam bulan ini telah mencapai BAB akhir.

Rasanya sangat senang, apalagi ketika melihat komentar-komentar *random* para pembaca yang lucu. Tanpa sadar, Aku pun terkekeh.

Kini, jam sudah menunjukan pukul 22.33 malam. Ini lah aku, aku terbiasa mempublikasikan *part* di malam hari. Bukan tanpa sebab, selain karena ideku hanya muncul ketika malam, ketikan ku pun memang baru selesai di jam itu.

Setelah menyelesaikan karya yang satu ini, aku merasa bebas. Aku berpikir akan beristirahat selama beberapa hari sebelum kembali bertempur untuk menyusun huruf-huruf itu.

Aku menutup ponselku dan mulai menutup kedua kelopak mataku. Beberapa puluh menit berlalu, aku pun mulai memasuki alam mimpi dan menghiraukan cahaya terang yang ada di sampingku. Mungkin itu pesan dari grup, pikirku.

Namun entah mengapa, aku tidak bisa bernapas. Bagian leherku terasa di cekik oleh sesuatu, aku pun mulai membuka kedua kelopak mata dan detik itu pula lah kedua mataku membola karena terkejut.

Di hadapanku, seorang pria tampan, dengan kedua manik-mata hitam kelam yang terasa kosong serta baju putih yang di hiasi oleh bercak kemerahan yang aku yakini adalah darah, tengah mencekiku dengan pandangan yang terasa kosong. Reflek, aku memegang kedua tangannya.

Sakit, itu lah yang kini aku rasakan. Leherku terasa hancur dan aku pun tidak bisa bernapas. "S-siappa k-kau?" tanyaku, dengan susah payah. Tetapi pria itu tetap diam seraya semakin mencekik lebih kuat.

"L-lepaskan... i-ini s-sakit.." ucapku dengan lirih, aku sungguh tidak berdaya. Siapa pria tampan ini? Mengapa pria ini menyakitiku?

"Zeanna," ucapnya, setelah terdiam cukup lama akhirnya pria ini pun membuka suara.

Deg.

Aku terkejut, apakah pria tampan ini salah-satu pembaca karyaku? Tetapi, mengapa pria ini menyakitiku?

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Kembalikan Istriku!" ucapnya, seraya menambah kekuatan di tangannya. Aku tidak bisa berbicara, ini sangat menyakitkan. Aku hanya bisa terdiam seraya menatap kearah pria itu dengan memohon.

"Kau yang telah membunuhnya! KEMBALIKAN ZEANNA!" teriaknya, aku merasa ketakutan. Apakah aku sedang berhadapan dengan orang gila? Apakah dia adalah salah-satu pembaca yang tidak suka dengan akhir cerita yang aku buat?

"Kembalikan Zeanna...," ucapnya lirih, bisa aku lihat Pria ini menangis.

"KAU YANG TELAH MEMBUAT DUNIAKU, KAU JUGA YANG TELAH MEMBUAT KAMI BAHAGIA. TETAPI, MENGAPA KAU JUGA YANG MENGHANCURKAN SEMUANYA?!" teriaknya, dengan prustasi

"Kembalikan Zeanna... Kembalikan anakku..."

Aku tidak mengerti. Apa yang telah terjadi?

Ku lihat kedua manik-matanya dalam. Dengan susah payah aku berusaha mengeluarkan suara. "K-kau s-siapa?" tanyaku lagi, kali ini suaraku benar-benar terbata.

Pria itu menatap ku dengan tajam seraya menjawab. "Egllar Lucaius De Vaddka, tokoh yang telah kau buat dengan akhir yang menyedihkan." ucapnya, dengan penuh penekanan.

•••

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Jangan menangis, Suamiku. Istrimu ini akan selalu disisimu dan berada paling dekat dengan dirimu."

Mungkin kalian adalah Egllar saat ketemu sama Author Wi 😭

EPILOG

INI YANG KALIAN TUNGGU, KAN?

YUK, BISA YUK VOTE DAN KOMEN DISETIAP PARAGRAF SEBANYAK-BANYAKNYA! BIAR GAK CUMA AUTHOR WII YANG OLAHRAGA JARI 😀

Buat kalian yang mungkin kepo dan ingin tau Info terkait kelanjutan Egllar, Athalla ataupun cerita lainnya silahkan follow akun:

Ig: Wattpad.Wii_
Ig: Wattpad.kimochim_

Tt: Author Wattpad.

Sudah beberapa menit Egllar hilang kesadaran sebelum pria itu kembali sadar dan berlalu pergi untuk mencari keberadaan Zeanna. Bahkan, selang infus yang ada di punggung tangannya ia lepas dengan paksa begitu saja. Egllar tidak peduli dengan keadaannya, Pria itu hanya ingin kembali dan melihat wajah cantik milik Zeanna.

Ya, Egllar hilang kesadaran dengan keadaan kedua tangan yang mendekap Zeanna erat. Gerald yang baru saja masuk setelah menelpon dan memberi kabar keluarganya pun *shock* berat tatkala melihat tubuh Kakaknya yang sudah terkapar di lantai, Pria itu langsung membawa Kakaknya ke ruangan lain guna memeriksa keadaannya.

Kini Egllar melangkahkan kakinya menuju ruangan tempat Zeanna berada. Bak mempunyai tenaga, Pria itu berjalan dengan cepat. Sayup-sayup suara tangisan mulai terdengar sejak Egllar mulai melangkah lebih dekat dan

memasuki ruangan itu. Di sana, tepat di hadapannya. Kedua anaknya tengah berada di dekat tubuh kaku Zeanna.

Terlihat Ars yang menangis histeris serta Al yang menatap kosong wajah pucat Ibunya. Chalista pun sudah berada di dekat kedua bocah itu untuk berusaha menenangkan. Tak ayal Air bening pun keluar dari pelupuk mata Chalista.

"Ars ... Al ...," panggil Egllar dengan suara tercekat. Hatinya terasa sesak melihat kedua anaknya dalam kondisi yang tidak lebih buruk darinya. Kedua bocah itu ... terlihat hancur.

Ars membalikkan tubuhnya ke sumber suara sementara Al masih setia menatap wajah Zeanna dengan pandangan kosongnya. Egllar melangkahkan kedua kaki, walaupun kedua kakinya terasa berat saat dilangkahkan. Dan tanpa Egllar sadari, air bening kembali membasahi kedua pipinya.

Setelah Egllar berada di antara Ars dan Al. Ars langsung menatap Egllar dengan ekspresi Sendunya. "Daddy, kenapa Mommy tidak mau membuka kedua kelopak matanya? Kenapa Mommy terus tertidur, Daddy?"

Semua pertanyaan Ars membuat hati Egllar teriris. Egllar tahu betul bagaimana Ars dan Al sangat menyayangi Ibunya. Apalagi selama ini, Zeanna berjuang begitu banyak untuk kedua anaknya.

Hati Egllar lebih terasa sakit ketika melihat Al--anaknya yang cendrung lebih pendiam itu hanya terdiam. Tidak ada Air mata yang keluar dari mata bocah itu. Al hanya terdiam dengan tangan yang terkepal erat serta sorot mata kosongnya.

"Mommy bangun ... jangan tinggalkan Ars, Mommy. Ars tidak mengizinkan Mommy pergi ... Ars mohon Mommy, jangan tinggalkan Ars. Bangun Mommy, Ars mohon!" Dengan terisak, bocah itu memeluk tubuh Zeanna yang semakin memucat, dan kaku dengan erat.

Kehilangan adalah hal terbesar yang tidak pernah manusia inginkan. Kadang mereka tidak menyadari, bahwa kematian adalah akhir dari suatu

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

ikatan. Entah itu ikatan antara pasangan ataupun kehidupan duniawi.

Al yang berada di dekat Ars hanya menatap wajah pucat Ibu kandungnya dengan lekat. Tak banyak yang Ia katakan, bocah itu hanya diam dengan tangan yang terkepal erat. Namun perlahan, butiran air bening mulai keluar dari pelupuk matanya.

Egllar tak kuasa menahan rasa sesak di dada. Pria itu membawa tubuh Al kedalam dekapannya seraya berbisik. "Menangislah, Al. Kita lelaki tetapi kita juga manusia." Usai Egllar mengucapkan itu, suara isakan mulai terdengar. Pun, dengan Al yang membalas pelukan Ayahnya dengan lebih erat.

"Mommy, Daddy. Mommy telah meninggalkan kita!" adu bocah itu, Egllar mengelus punggung Al dengan lembut.

Sedangkan Ars menarik kemeja Egllar menggunakan tangan mungilnya. "Mommy selalu menuruti permintaan Ars, Daddy. Ars sudah meminta Mommy untuk membuka mata. Tetapi mengapa kali ini Mommy tidak menuruti permintaan Ars, Daddy?" tanya bocah itu dengan sendu. Egllar membawa tubuh mungil Ars kedalam pelukannya. Pria itu mendekap tubuh kedua anaknya seraya mengelus punggung mereka dengan lembut.

Kedua tatapannya selalu tertuju kepada wanita yang selalu mengisi hatinya. Wanita yang sangat Egllar cinta dan merupakan Ibu dari kedua anaknya.

Apakah ini akhir dari semuanya? Mengapa Egllar sangat tidak rela? Apakah benar ini mimpi, tetapi mengapa terasa sangat nyata.

Lamunan Egllar buyar tatkala sebuah tangan menepuk pundaknya. "Egllar, Daddy tahu kau sangat terpukul atas kepergian Zeanna. Namun kita tidak mungkin membiarkan jenazah Zeanna lebih lama lagi. Sebaiknya kita cepat mengkebumikan Zeanna karena itu semua akan lebih baik." Ivander berbicara dengan hati-hati.

"Dad, apakah Egllar boleh tidak mengizinkannya?"

"Egllar, sadarlah nak. Jangan seperti ini, lihatlah Istrimu dan lihatlah kedua anakmu. Jangan egois, ya?" Egllar memejamkan kedua matanya erat. Entah mengapa ini semua sangat berat, kepergian Zeanna sangat sulit untuk dipercaya. Egllar ingin melepaskan dan mengiklaskannya. Namun apakah ia sudah iklas sementara hatinya masih merasakan sakit?

•••

"Mommy, Izinkan Egllar untuk memberikan kecupan untuk yang terakhir kalinya," ucap Egllar meminta Izin.

Chalista tersenyum sendu seraya mengangguk. "Silahkan."

Egllar pun mendekat dan mengecup lama kening sang Istri. Dalam hati, pria itu berucap "Maafkan aku karena sulit melepasmu dan maafkan aku jika rasa cintaku kini membebani kepergianmu."

Dengan memakai setelan kemeja hitam, Egllar pun mengangkat peti mati Zeanna dengan dibantu oleh Darren dan Jevandra selaku paman Zeanna, dan Gerald selaku Adik kandungnya. Ars dan Al pun berjalan di hadapan Egllar, kedua bocah itu membawa foto mendiang Ibunya.

Setelah pemakaman selesai semuanya pun pergi. Meninggalkan Egllar dengan gundukan tanah yang kini berada di hadapanya. Atas permintaan Egllar, Zeanna dimakamkan tepat di samping makam mendiang kedua orang tua kandungnya, Isaac dan Alexa.

Egllar mengelus batu nisan itu dengan pelan. "Kau tahu, Zeanna? Aku tidak menyangka bahwa takdir kita se ajaib ini. Aku pikir kita tidak akan pernah bertemu kembali namun takdir mempertemukan kita di malam itu dan kau menghilang kembali di ke esokan harinya. Aku bertanya pada Tuhan, apakah ini takdir kita dan apakah kita benar-benar tidak ditakdirkan bersama? Namun Tuhan memberikan Aku harapan. Setelah bertahun-tahun berlalu, dua bocah kecil memelukku dan memanggilku Daddy dan saat itu aku bertemu lagi denganmu. Hatiku terasa hangat dan ada debaran yang sulit Aku deskripsikan. Kau harus tahu, betapa bahagianya aku hingga aku tidak rela membiarkanmu kembali pergi. Aku memaksamu dan aku sadar itu."

"Namun, Zeanna. Ternyata kali ini kau benar-benar pergi, ya?"

"Zeanna ... entah kenapa Aku merasa lelah. Sangat lelah hingga aku tidak tahu apakah rasa lelah ini akan hilang,"

"Aku ingin tidur," lanjut Egllar dengan suara yang semakin mengecil dan kemudian, tidak ada lagi suara yang keluar.

•••

"Zeanna ... Zeanna ...," gumam Egllar lagi dan lagi. Pelipisnya penuh dengan buliran air keringat.

Zeanna yang terusik karena suara Egllar pun terbangun dari tidurnya. Wanita itu menarik selimut guna menutupi tubuh polosnya dan menyenderkan punggungnya ke *headboard,* terlihat Suaminya tertidur dengan tidak nyaman. Apakah Egllar tengah bermimpi buruk?

Padahal, seluruh tubuh Zeanna terasa hancur dan ia pun sangat mengantuk karena ulah Egllar yang terus-terusan menggempurnya tadi malam. Setelah pesta pernikahan dan malam pengantin yang keduanya lakukan. Kini Ia harus terbangun dengan terpaksa.

Namun melihat suaminya yang terus memanggil namanya dalam Keadaan tidur. Bahkan dengan keringat yang membasahi pelipis dan air mata yang mengalir di kelopak mata yang masih tertutup, itu membuat Zeanna merasa cemas.

Zeanna menggoyangkan tubuh Egllar untuk membangunkannya. "Suamiku, bangun!" titahnya. Namun Egllar tetap menutup kedua kelopak matanya.

"SUAMIKU BANGUN, JANGAN MEMBUATKU CEMAS. BANGUNLAH!" Zeanna menggoyangkan tubuh Egllar dengan lebih keras. Berharap, Egllar terbangun dan meninggalkan mimpi buruknya.

"Suamiku, jangan membuatku cemas," ucap Zeanna lagi.

Perlahan namun pasti, kedua kelopak mata yang tertutup itu kembali terbuka. "I-istriku, k-kau masih hidup?" ucap Egllar tidak percaya. Pria itu

mengusap kedua kelopak matanya.

Zeanna pun menghentikannya. "Jangan mengusap matamu dengan keras, itu akan membuat matamu sakit!" ujar Zeanna. Wanita itu menangkup kedua pipi Egllar agar Pria itu melihat kedua matanya. "Suamiku, tenanglah. Kau hanya bermimpi buruk. Aku di sini dan tidak akan meninggalkanmu. Jadi tenanglah," lanjut Zeanna menenangkan.

"Tidak ... Istriku, k-kau masih hidup? Apakah ini mimpi?" tanya Egllar dengan terbata.

Zeanna tersenyum lembut seraya menggelengkan kepala pelan. "Semua yang kau alami hanya mimpi. Lihat, bukankah kini Aku berada di hadapanmu?" Seraya terisak, Egllar langsung membawa Zeanna ke dalam pelukannya dan memeluknya dengan erat. Seolah-olah tidak akan pernah melepaskannya kembali.

Egllar takut ini hanyalah mimpi.

Istrinya berada di sampingnya, semua yang Egllar alami hanya mimpi buruk, kan? Tetapi kenapa mimpi buruk itu terasa sangat nyata? Ia bisa merasakan rasa sakit, hancur, tidak berdaya. Semuanya ia rasakan seolah-olah itu semua bukanlah mimpi.

"Suamiku, bisa kah kau melepaskanku?" Egllar menjawab dengan gelengan dan semakin memeluk erat tubuh Zeanna.

"Aku tidak akan melepaskanmu dan Aku akan terus memelukmu!" seru Egllar dengan tegas.

Zeanna menghela napas. "Tetapi, bukankah sangat tidak nyaman saling berpelukan dengan tubuh telanjang! Jadi lepaskan, sebelum Aku memberimu pelajaran." ucap Zeanna berusaha menahan kekesalannya.

Ayolah, tubuhnya sangat lelah. Zeanna butuh membersihkan diri dan Zeanna butuh mengistirahatkan tubuhnya.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Terlihat tubuh Egllar mulai menegang setelah mendengar penuturan Zeanna. Pria itu melepaskan tubuhnya secara perlahan dan menatap ke arah bawah.

"LIHAT ATAS DAN TUTUP KEDUA MATAMU!" pekik Zeanna.

Karena terkejut, Egllar pun reflek langsung melihat ke atas dan menutup kedua kelopak mata seraya menjawab dengan spontan. "BAIK!"

Sebentar. Sepertinya ada yang janggal! Apakah Egllar kembali ke malam, setelah pesta pernikahannya dengan Zeanna terjadi?!

Ini mungkin terdengar konyol dan sulit diterima oleh akal sehat.

Tetapi, mungkinkah Egllar ... kembali ke masa-lalu?!

14.10.2023

Author publish ulang, nih. kasian buat pembaca baru yang mau bantai Author Wi

Wah, apa nih? Bau-bau ke Freak, kan bapak Egllar kembali 😩

Waduh, stop erosinya guys. Sini ke Lampung kalo mau nyamperin Author Wi 😀

Kangen Ars sama Al, gak nih? ☞

[Misalkan cerita ini naik cetak gimana guys? Mungkin kalo versi cetak lebih lengkap dan penulisan lebih rapi. Terlebih, masih ribuan kata yang nggak Author ketik di sini.]

Btw, Follow Instagram Author Wi yang udah Author Wi ketik di atas.

Ektra part?

EXTRA PART I

Ars menggandeng tangan saudara kembarnya. Bocah itu melangkahkan kaki dengan tas kecil yang berada di punggung. "Al, ayo kita pulang," ajak Ars.

Usai pesta pernikahan kemarin, dua bocah itu dititipkan ke mansion utama De Vaddka. Dan sekarang, Ars sudah merengek meminta pulang. Bocah itu pikir, Ayahnya akan memonopoli Ibunya seorang diri. Ars cemburu! Dulu, bocah itu sangat ingin bertemu dengan Ayahnya, tapi sekarang sang Ayah malah terus merebut Ibu darinya.

"Daddy Zo, antar kami pergi." Ars berucap dengan kedua mata berkaca-kaca. Sedangkan Al terus mengikuti ke mana Ars pergi tanpa berkata. Sepertinya, bocah itu hanya bisa pasrah. Beruntung, Al adalah seorang kakak.

Gerald menatap dua bocah itu dengan kernyitan di dahi. "Pergi? Kalian ingin pergi ke mana?"

"Antar Ars kepada Mommy, Daddy Zo," jelas Ars.

Gerald menggaruk tenguk, bingung. Jika ia mengantar kedua bocah itu pergi ke mansion sang kakak, ia masih belum siap untuk sekadar bertemu Zeanna. Apalagi melihat Zeanna dan kakaknya bermesraan, Gerald belum sanggup. Walaupun ia berucap sudah merelakannya, Gerald tidak munafik jika dia masih mempunyai perasaan terhadap Zeanna. Karena baginya, menghapus perasaan tidak semudah itu.

"Ada apa sayang?" tanya Chalista, yang baru saja datang.

Ars melangkah mendekati Chalista, tangannya bergelayut manja pada sang nenek. "Ars dan Al ingin pulang, Nek. Ars ingin bertemu Mommy," ucap

bocah itu dengan lirih.

Chalista menekuk kedua kaki di lantai kemudian mengelus pucuk kepala Ars dengan lembut. "Bagaimana jika besok saja? Nenek yang akan mengantar Ars dan Al." Chalista menawar.

Ars menggeleng, bocah itu tidak mau, dan ingin segera bertemu dengan Zeanna. "Ars ingin hari ini! Bila Nenek dan Daddy Zo tidak mau mengantar, Ars dan Al akan pergi berdua!" seru bocah itu seolah mengancam.

Chalista menatap anaknya. "Gerald..." Sebelum Chalista melanjutkan ucapannya, Gerald terlebih dahulu memotongnya.

Pria itu menggelengkan kepala pelan. "Gerald harap, Mommy mengerti," jawabnya pelan.

Chalista menghela napas, menatap Ars yang kini berlinang air mata. Mungkin karena ini adalah kali pertama Ars berpisah dengan Ibunya.

"Baiklah, kita Pulang," pasrah paruh baya tersebut. Ars langsung tersenyum senang. Bocah itu mengikuti Chalista dengan sebelah tangan yang terus menggandeng saudaranya.

"Benarkan, Al? Cara ini masih sangat berguna!" Ars mengedipkan mata seraya berbisik di dekat telinga Al yang membuat Al memutar bola mata malas.

Dasar bocah nakal.

•••

Egllar merebahkan tubuh di sofa dengan paha Zeanna yang menjadi bantalan. Kedua tangan besarnya melingkari pinggang ramping Zeanna, kemudian menyembunyikan wajahnya di perut rata sang istri seraya menikmati setiap usapan lembut di rambutnya. Egllar juga dapat mencium, aroma harum yang selalu menjadi candunya.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Ini adalah Istrinya, miliknya, ibu dari anak-anaknya, sekaligus wanita yang selalu Egllar cinta. Zeanna. Itu yang selalu tertanam di benaknya.

Egllar mengecup lembut perut rata istrinya. Di dalam mimpi yang ia alami, Egllar bukan hanya kehilangan Zeanna, tetapi ia juga kehilangan calon anaknya. Meskipun itu hanya sebuah mimpi yang terasa panjang, pria itu tetap menyesali semuanya. Sakitnya kehilangan, Egllar tidak ingin merasakan itu lagi. Walaupun hanya dalam mimpi.

"Aku merindukan anak-anak," ucap Zeanna tiba-tiba, wanita itu menghentikan usapan. Membuat Egllar merubah posisi kepala, menatap lurus wajah Zeanna. Padahal baru terhitung satu hari keduanya terpisah dengan kedua anaknya. Egllar ingin menghabiskan waktu dua hari ini bersama Zeanna. Maka dari itu, Ars dan Al kini berada di kediaman orangtuanya, tetapi sepertinya Egllar harus membawa kembali kedua anaknya kemari.

Terlebih, ketika ia mengingat mimpi itu lagi. Mimpi yang membuat Egllar melihat kedua anaknya hancur. Bahkan Al yang biasa cendrung lebih tenang sangat berbanding balik dengan Al yang berada di alam mimpinya. Bocah itu menjadi terlihat seperti anak-anak pada umumnya.

"Aku juga merindukan mereka," balas pria tersebut. Egllar berpindah posisi menjadi duduk di samping Zeanna. "Ingin menjemput mereka?"

Zeanna mengangguk ragu. "Tidak masalah?"

"Tentu, kenapa tidak?" Egllar berdiri di hadapan Zeanna. "Ingin berganti pakaian terlebih dahulu?" tanya Egllar yang disetujui Zeanna dengan anggukan pelan.

Belum sempat keduanya pergi, suara nyaring yang terdengar familiar mengisi indra pendengaran keduanya.

"Mommy, Mommy!" seru Ars dengan suara keras. Bocah itu berlari dengan tangan Al yang masih ia genggam dan tas kecil di punggung yang membuatnya terlihat menggemaskan.

"Ars, jangan berlari!" tegur Zeanna.

Kali ini, Ars melepaskan genggaman tangan Al dan langsung memeluk kaki jenjang Zeanna, melihat Zeanna dari bawah sana. "Mommy, hehe..."

Melihat itu, Zeanna lantas mengelus pucuk kepala kedua anaknya. *"Menggemaskan,"* gumam wanita tersebut.

Tak berselang lama, Chalista pun datang sembari membawa tas hasil belanjaannya. "Ars menangis, meminta pulang. Jadi Mommy terpaksa mengantar. Kalian tidak masalah, kan?"

Egllar tersenyum tipis. "Hmm, tidak apa-apa, Mom. Sebenarnya, kami juga ingin menjemput anak-anak," jawab Egllar seadanya.

"Oh, ya. Ini untuk menantu kesayangan Mommy." Zeanna menerima pemberian Chalista dengan sungkan.

"Terima kasih, Mom. Mommy ingin Zeanna buatkan minuman apa?" tanya Zeanna.

Chalista tersenyum seraya mengangguk. "Maaf, Mommy tidak bisa berlama-lama karena masih ada urusan. Bersenang-senanglah, Mommy pergi, oke?"

"Apa seburu-buru itu?" Egllar bertanya.

Chalista mengecup pipi gembul kedua cucunya kemudian menatap Egllar dan Zeanna. "Iya, Mommy ada urusan mendesak. Nenek pergi ya, sayang," pamitnya sembari melambaikan tangan.

"Hati-hati, nenek. Terima kasih, telah mengantar Ars dan Al," ucap dua bocah itu bersamaan dengan intonasi yang berbeda.

"IYA," jawab Chalista yang sudah tak terlihat. Sepertinya, sang Ibu benar-benar mempunyai urusan penting yang sangat mendesak.

Setelah pulang, Ars dan Al terus menempel kepada Zeanna. Dan tidak membiarkan Egllar mendekati wanita tersebut. "Jangan dekat-dekat

Mommy, Daddy. Hari ini Mommy milik Ars dan Al," ucap bocah itu seolah memperingatinya.

Egllar menghela napas pasrah, menatap istri dan kedua anaknya yang tengah bermain. Ia sangat bersyukur karena bisa melihat pemandangan ini, setidaknya ini membuat rasa gelisahnya perlahan menghilang.

•••

Dan sekarang, Egllar merebahkan diri dengan kedua mata menatap langit-langit kamar. Pria itu sedang memikirkan bagaimana cara dirinya agar tidur berdua tanpa gangguan kedua anaknya.

"Al tidak bodoh, Daddy. Jangan harap Daddy bisa tidur berdua dengan Mommy," ujar Al penuh peringatan.

Ya, Tuhan. Sebenarnya ada apa dengan kedua anaknya ini? Sekarang Egllar bahkan tudur di tepi ranjang sedangkan Al dan Ars berada di tengah-tengah antara dirinya dan Zeanna. Seolah-olah tidak membiarkan Ayahnya untuk bedekatan dengan ibunya.

Ars pun memeluk Ibunya erat, kaki kecilnya ia naikan ke atas tubuh Zeanna seraya menatap Ayahnya dengan mata memicing tajam.

"Dengan begini kita tidak akan mempunyai seorang adik lebih cepat kan, Al?" bisik Ars dengan polosnya.

Baiklah, Egllar akan menunggu Al dan Ars tertidur kemudian setelahnya, ia akan memindahkan kedua bocah itu ke ranjang masing-masing.

Lelah menunggu, Egllar pun memiringkan tubuhnya, menatap Zeanna yang berada di ujung sana dengan wajah memelas. "Istriku..." panggilnya pelan. Zeanna hanya mengangkat kedua pundaknya pasrah.

Butuh waktu satu jam untuk kedua bocah pengganggu itu tertidur. Dengan perlahan Egllar mengangkat tubuh Ars dan membawanya ke kamar asalnya. Setelahnya, Egllar pun kembali mengangkat tubuh Al secara bergantian, menyelimuti kedua bocah itu hingga batas dada, kemudian mengecup

pucuk kepala keduanya sebelum mengelus dengan pelan. "Selamat tidur, anak-anakku," ucap Egllar sebelum kembali ke kamar tidurnya.

"Daddy benar-benar tidak bisa mengalah," gumam Al, kemudian menutup kedua kelopak matanya kembali.

"ISTRIKU!" seru Egllar setelah mengunci pintu kamar. Pria itu langsung masuk ke dalam pelukan Zeanna dan menyembunyikan wajahnya di ceruk leher wanita tersebut.

Zeanna mengecup dahi Egllar dan mengelus rambutnya pelan. "Selamat tidur, suamiku."

"Hmm, selamat tidur juga, istriku."

•••

"DADDY!" pekik Ars kencang setelah mendapati dirinya sudah berada di dalam kamar miliknya, bukan kamar Ibu dan Ayahnya.

Bocah itu turun dari ranjang dan berlari menuju kamar orang tuanya, meninggalkan Al yang baru saja terbangun akibat suara bising saudara kembarnya.

"Daddy, Mommy, buka pintu. Ars tidak ingin memiliki adik!" seru bocah itu seraya memukul pintu.

"Mommy, buka!" pekik Ars lagi.

Bukan tanpa alasan Ars berucap demikian. Kemarin, ketika Ars dan Al berada di mansion utama. Neneknya berucap bahwa dirinya akan segera mempunyai adik jika kedua bocah itu berada di sana. Maka dari itu Ars kekeh ingin pulang, Ars tidak ingin mempunyai adik dan perhatian ibu dan Ayahnya akan teralihkan darinya.

Ars, masih ingin menjadi anak bungsu kesayangan dari kedua orang tuanya!

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

02.04.2024

Hai reader's EMPH! Gimana kabarnya? Kangen sama si kembar, bapak Egllar freak, atau Author Wi, nih?

Author update lagi karena wattpad sering eror, takut malah hilang didraft. Btw, pasti ada pembaca baru yang belum baca 😘

Mau extra part lagi? Yuk komen di SETIAP paragraf sebanyaknya! Author wi kangen komenan random kalian nih! Inget, di setiap paragraf loh.

Kalau nggak, buat kalian yang belum vote sama sekali. Silahkan vote. Tenang, vote itu gratis dan nggak berbayar, kok.

Karena ada yang mau cerita Jessly dan Athalla dipisah, udah Author Wi kabulin.

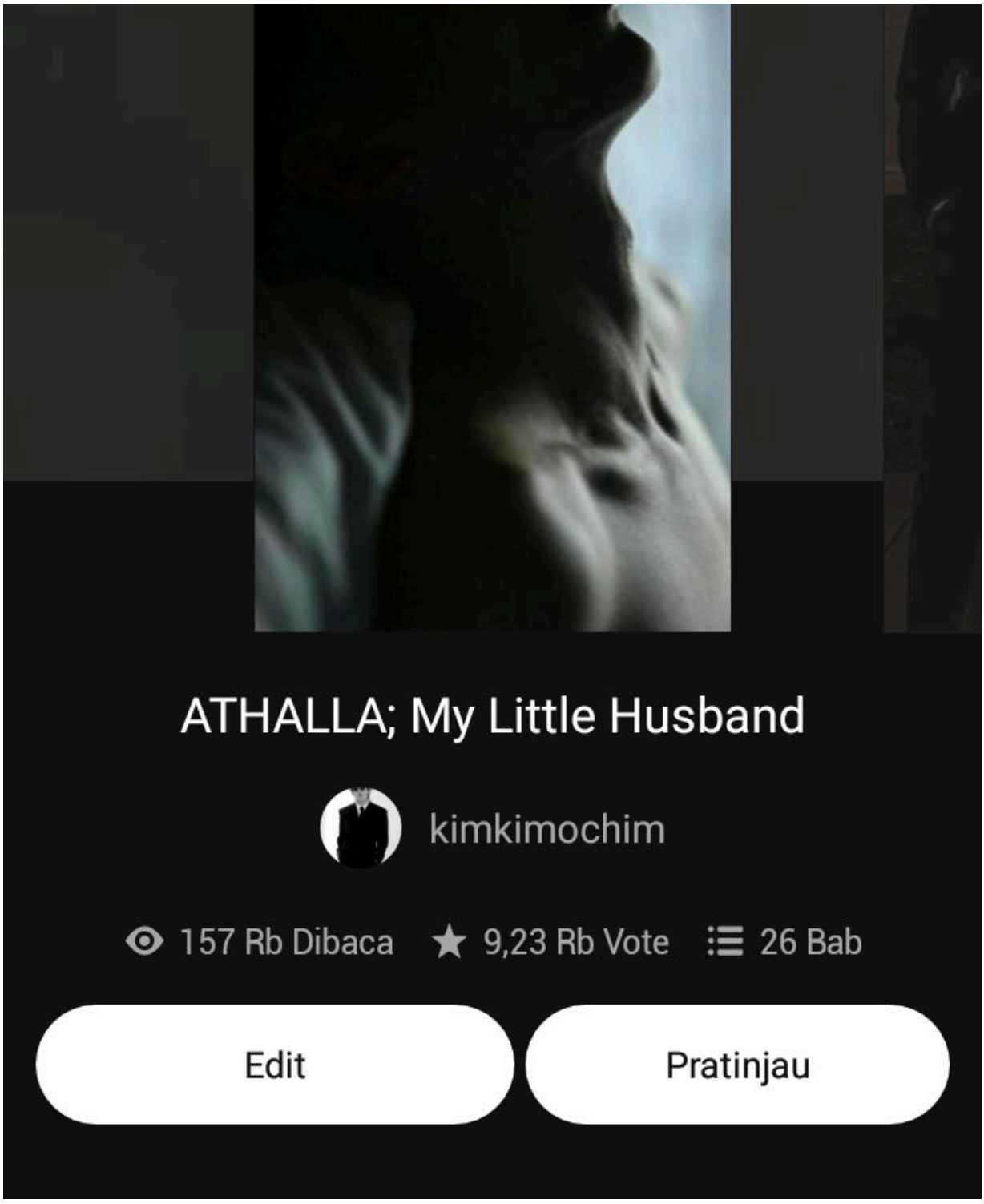

Ada juga cerita fantasy-romance, tentang kisah cinta duyung dan manusia. Bisa kalian cek di profil, bahasa baku.

F**ollow medsos Author!**
T**iktok: Author wattpad.**
Ig: Wattpad.Wii_

Ig: Wattpad.kimochim_

Spam [Next] di sini ☞

Spam [ ] di sini ☞

Spam [😱] di sini ☞

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia